



# Laporan Keberlanjutan 2025



# Daftar Isi

## 01 Tentang Laporan Keberlanjutan

## 02 Sekilas Dari Direksi

## 04 Surat Terbuka DSNG

## 07 Capaian dan Kinerja Keberlanjutan

- 12 Penghargaan
- 14 Peringkat ESG
- 14 Sertifikasi

## 15 Tentang DSNG

- 16 Profil Perusahaan
- 17 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan
- 18 Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Organisasi

## 24 Strategi Keberlanjutan

- 24 Visi dan Strategi Keberlanjutan Perusahaan
- 25 Topik Material
- 26 Pertimbangan Topik Material
- 30 Pencapaian Keberlanjutan dan Kontribusi DSNG Bagi Target Pembangunan Berkelanjutan
- 33 Budaya Inovasi Berkelanjutan
- 35 Kontribusi terhadap Kemakmuran Bersama

## 38 Pilar Hutan

- 40 Pengelolaan Rantai Pasok
- 50 Pelestarian Keanekaragaman Hayati dan Konservasi
- 58 Penanaman Pohon dan Rehabilitasi Area Konservasi
- 59 Pencegahan dan Pengelolaan Kebakaran
- 62 Perlindungan Daerah Aliran Sungai dan Kualitas Air
- 65 Pengendalian Hama Terpadu

## 67 Pilar Iklim

- 70 Rencana Aksi Iklim
- 71 Perubahan Iklim
- 76 Pengelolaan Emisi GRK
- 79 Pengelolaan Energi
- 83 Pengelolaan Air
- 86 Pengelolaan Limbah
- 92 Program Pelatihan Efisiensi bagi Karyawan
- 92 Biaya Lingkungan
- 92 PROPER Lingkungan dan Kepatuhan
- 93 Kinerja GRHA DSN dalam Pemenuhan *Green Building*
- 94 Penerapan Program 5R + Keselamatan

## 95 Pilar Masyarakat

- 97 Hak Asasi Manusia dan Praktik Ketenagakerjaan
- 98 Tinjauan Karyawan
- 102 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
- 103 Memperhatikan Kesejahteraan Karyawan
- 105 Hak Asasi Manusia dan Standar Kerja
- 107 Keberagaman dan Inklusi
- 109 Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 115 Meningkatkan Kualitas dan Keamanan Produk
- 116 Pengembangan Masyarakat
- 123 Hak Masyarakat Adat
- 124 Uji Tuntas Hak Asasi Manusia

## 125 Tata Kelola Keberlanjutan

- 126 Struktur Tata Kelola Keberlanjutan
- 128 Pelibatan Pemangku Kepentingan
- 132 Sistem Pelaporan Pengaduan
- 134 Etika Bisnis dan Kepatuhan

## 136 Indeks GRI

## 142 Indeks Pemenuhan POJK

## 145 Indeks SASB

## 148 Akronim dan Singkatan

## 152 Lembar Umpan Balik

## 154 Pernyataan Verifikasi Independen





# Tentang Laporan Keberlanjutan

## Cakupan Laporan [GRI 2-2, 2-3, 2-4]

Laporan Keberlanjutan PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) tahun 2025 disusun sebagai publikasi tahunan yang memaparkan strategi, inisiatif, dan kinerja keberlanjutan Perseroan, termasuk seluruh entitas anak dalam Unit Bisnis Kelapa Sawit, Produk Kayu, dan Energi Terbarukan di Indonesia. Laporan ini mencakup periode pelaporan kinerja keberlanjutan Perseroan dan anak perusahaannya, dalam periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025 yang selaras dengan Laporan Keuangan Terkonsolidasi Perseroan dan merupakan bagian dari Laporan Tahunan DSNG 2025, kecuali disebutkan lain. Seluruh informasi dalam laporan telah ditinjau oleh Chief Sustainability Officer (CSO) untuk memastikan akurasi dan konsistensi dengan kebijakan serta prinsip keberlanjutan perusahaan.



Hingga akhir tahun 2025, terdapat beberapa pembaruan dan penyesuaian atas informasi yang disajikan dalam laporan sebelumnya, termasuk perubahan status legal atas area yang dikelola serta penyesuaian data terkait pengelolaan energi, air, limbah, dan emisi agar lebih akurat dan selaras dengan kondisi terkini.

## Pedoman dan Standar Pelaporan

Laporan ini disusun dengan mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan
- Global Reporting Initiative (GRI) dengan kesesuaian: 'in accordance with the GRI Standards' dan GRI 13, Agriculture, Aquaculture and Fishing Sectors 2022, mengikuti prinsip-prinsip pelaporan GRI Standards
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)
- Asesmen Sustainability Policy Transparency Toolkit (SPOTT) Sektor Kelapa Sawit
- Sustainability Accounting Standards Board (SASB)
- International Sustainability Standards Board (ISSB)

## Penjaminan Eksternal [POJK G.1] [GRI 2-5, 2-14]

Seluruh data dan informasi dalam Laporan Keberlanjutan 2025 telah melalui proses verifikasi yang bertujuan untuk memastikan ketepatan dan keandalannya. Verifikasi internal dilakukan oleh tim keberlanjutan dan telah mendapat persetujuan Direksi. DSNG juga melibatkan Control Union sebagai pihak independen, yang memberikan jaminan terbatas menggunakan standar ISAE 3000, atas data yang diungkapkan dalam laporan ini sesuai dengan standar GRI. Pernyataan resmi hasil penjaminan dapat dilihat pada [halaman 154](#).

## Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya [POJK G.3, GRI 2-3]

DSNG menghargai keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pelaporan keberlanjutan. Pada periode pelaporan, tidak terdapat umpan balik yang diterima atas Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Laporan Keberlanjutan 2025 berikut tidak memuat tindakan ataupun respon atas masukan dari periode pelaporan sebelumnya.

[Laporan Keberlanjutan DSNG Tahun 2024](#)

## Kontak Pelaporan [GRI 2-3]

### Teguh Triono

**Management System & Sustainability  
Engagement Division Head**



#### GRHA DSN

Jl. Pulo Ayang Kav. OR3 Kawasan Industri Pulo Gadung  
Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung  
Jakarta Timur 13930, Indonesia



#### Email

[sustainability@dsngroup.co.id](mailto:sustainability@dsngroup.co.id)



#### Situs Web

[www.dsn.co.id](http://www.dsn.co.id)



#### Telepon

+62 21 4618135



#### Faksimile

+62 21 4606942





Tahun ini, kawasan regional dan Indonesia menghadapi tantangan lingkungan yang semakin serius, mulai dari **banjir besar di Sumatera** dan cuaca ekstrem yang kian tidak menentu yang berdampak pada kehidupan, ekosistem, dan mata pencaharian masyarakat. Kami kembali menegaskan komitmen untuk memperkuat peran sebagai industri berbasis alam yang tidak hanya berupaya meminimalkan dampak, tetapi juga secara proaktif menciptakan nilai net-positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Berpedoman pada pilar keberlanjutan—**hutan, iklim, dan masyarakat**—kami berkomitmen untuk menurunkan total emisi sebesar **44% pada tahun 2030** dengan memperkuat investasi energi terbarukan, inovasi *waste-to-value*, serta secara aktif melindungi dan memperkaya keanekaragaman hayati.

Saat menyajikan **Laporan Keberlanjutan 2025** ini, saya menyampaikan kebanggaan atas sejumlah capaian penting yang telah kami raih hingga saat ini. DSNG berhasil menempati **peringkat ke-5 secara global** dalam penilaian ESG SPOTT—peringkat tertinggi yang pernah kami capai—yang mencerminkan komitmen kami yang konsisten terhadap transparansi dan praktik usaha yang bertanggung jawab. Kami juga merasa terhormat menerima **RSPO Conservation Leadership Award 2025**, sebuah pengakuan atas dedikasi jangka panjang kami dalam konservasi keanekaragaman hayati, restorasi ekosistem, serta kemitraan untuk menjaga keberlanjutan bentang alam.

Sepanjang tahun ini, **dampak kegiatan kami di lapangan** menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kolaborasi kami dengan **Rainforest Alliance di Jawa Tengah**, yang didanai oleh Asian Development Bank, menjadi salah satu capaian penting. Program ini menjangkau hingga **4.000 petani** dalam rantai pasok kayu kami di lanskap agroforestri melalui penerapan agroforestri tangguh iklim, peningkatan literasi keuangan, dan praktik agronomi yang lebih berkelanjutan. Upaya ini memperkuat ketahanan petani kecil dan menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam keberhasilan keberlanjutan.

Di wilayah **Kalimantan**, kami melanjutkan upaya untuk menghubungkan habitat yang terfragmentasi di dalam kawasan konservasi kami melalui pembangunan jembatan satwa liar serta penanaman spesies asli di sepanjang koridor keanekaragaman hayati. Di luar wilayah konsesi, kami bekerja secara aktif bersama **Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA)** dan organisasi masyarakat sipil dalam upaya



Sejak berdiri, DSNG tumbuh dan dibentuk oleh alam. Pada awalnya kami bergerak di bidang usaha pengolahan kayu dengan komitmen terhadap kelestarian hutan, kesejahteraan masyarakat, keunggulan operasional, serta penggunaan sumber daya secara bijak. Seiring berkembangnya DSNG menjadi perusahaan berbasis alam yang terdiversifikasi, nilai-nilai tersebut tetap menjadi pedoman dalam menjaga ekosistem, memberdayakan masyarakat, dan menciptakan nilai berkelanjutan di seluruh lini bisnis. Hingga kini, DSNG berdiri di atas kekuatan sejarah dan nilai-nilai tersebut.

#### **Andrianto Oetomo**

Direktur Utama





penyelamatan satwa liar, sekaligus mendukung kolaborasi bentang alam yang lebih luas di **Lanskap Keraitan** dengan melibatkan pemangku kepentingan sekitar untuk mendorong keterhubungan ekologis dan terciptanya habitat yang aman bagi satwa liar.

Kami menyadari bahwa banyak pembelajaran yang dapat diperoleh dari mitra masyarakat sipil, khususnya mereka yang memiliki keahlian mendalam dalam pemantauan keanekaragaman hayati. Tahun ini, kami mulai bekerja sama dengan SINTAS yang merupakan mitra dari **Zoological Society of London (ZSL)**, untuk memperkuat metode pemantauan keanekaragaman hayati kami serta mempersiapkan pelaporan terkait ketergantungan terhadap alam sesuai dengan kerangka **Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD)**.

**Program sosial** kami juga mengalami penguatan baik dari sisi cakupan maupun dampak. Dari berbagai inisiatif yang kami jalankan, salah satu yang paling bermakna sekaligus menjadi kebanggaan besar adalah upaya kami dalam **menghapus angka putus sekolah anak-anak** di wilayah operasional Kalimantan Timur, tempat kami memiliki jumlah tenaga kerja dan keterlibatan masyarakat terbesar. Setelah memperkuat upaya tersebut sejak tahun lalu melalui kolaborasi dengan sekolah, kemitraan dengan komite gender, pendekatan kepada orang tua, serta dukungan yang terarah, kami dengan bangga melaporkan bahwa **hingga triwulan ketiga tahun 2025, angka putus sekolah telah berhasil ditekan hingga nol**.

Pencapaian ini memiliki makna yang sangat mendalam. Di wilayah pedesaan, putus sekolah sejak dini membawa risiko jangka panjang, mulai dari keterbatasan akses pendidikan, meningkatnya kerentanan terhadap pekerja di bawah umur, hingga dalam beberapa kasus paparan terhadap aktivitas kriminal. Dengan memastikan setiap anak tetap bersekolah, kami berkontribusi dalam mendorong kesetaraan pendidikan, memutus potensi siklus kerentanan, serta membangun masa depan yang lebih baik bagi ribuan keluarga.

**Keuangan Berkelanjutan** terus menjadi landasan yang menopang arah strategi kami. Dengan dukungan berkelanjutan dari &Green, Asian Development Bank, serta lembaga keuangan domestik, kami mampu menyalurkan modal jangka panjang untuk mendukung pengelolaan lingkungan, ketahanan operasional, dan kesejahteraan masyarakat. Saya dengan bangga menyampaikan bahwa **sekitar 28% dari total pembiayaan kami kini telah terhubung dengan prinsip keberlanjutan**.

Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial (Environmental and Social Management System/ESMS) kami memberikan pengawasan yang kuat untuk memastikan setiap investasi selaras dengan standar perlindungan ESG yang ketat.

Dalam berbagai dialog dengan pemangku kepentingan di Eropa dua tahun lalu, isu **European Union Deforestation Regulation (EUDR)** menjadi perhatian utama. Dengan berbagai pertimbangan, Pemerintah EU memutuskan untuk menunda implementasinya selama satu tahun sebagai langkah yang konstruktif, memberikan ruang untuk peningkatan kesiapan, penguatan sistem ketertelusuran, serta kolaborasi yang lebih inklusif dalam melindungi hutan dan keberlanjutan mata pencaharian. Sejalan dengan hal tersebut, DSNG telah mencatat kemajuan penting dalam upaya bebas deforestasi dan ketertelusuran hingga ke tingkat perkebunan, dengan capaian 100% untuk kayu dan lebih dari 97% untuk buah sawit hingga saat ini.

Kami terus menciptakan nilai berkelanjutan pada tahun 2025 dengan memperkuat inisiatif sirkularitas dan energi terbarukan. Melalui kemitraan strategis, kami mendorong pemanfaatan limbah pertanian menjadi material biomassa, sehingga produk samping dapat diolah menjadi solusi rendah karbon yang bernilai tambah. Inisiatif ini termasuk **pengembangan pelet kayu dari limbah kayu di Jawa Tengah, pemanfaatan cangkang inti sawit dari operasional kami, serta pengolahan residu kayu menjadi alas ternak**.

Seluruh capaian tersebut mencerminkan konsistensi perjalanan kami sebagai **perusahaan berbasis alam**, dengan keyakinan bahwa **keberhasilan Perseroan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam**.



Dalam perjalanan kami ke depan, saya berterima kasih atas kepercayaan, kolaborasi, dan arahan konstruktif dari seluruh pemangku kepentingan. Di tengah tantangan yang semakin kompleks dan berbagai hal yang masih perlu ditingkatkan, kami tetap berkomitmen untuk menjalankan perjalanan ini dengan kerendahan hati, ketangguhan, serta semangat perbaikan yang berkelanjutan.

Salam hormat

**Andrianto Oetomo**

Direktur Utama



**Datuk Darrel Webber**  
Ketua Dewan Penasihat Keberlanjutan

## Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Sebagai Ketua Dewan Penasihat Keberlanjutan (*Sustainability Advisory Board/ SAB*), dengan hormat saya menyampaikan refleksi singkat atas peran dan fokus Dewan termasuk peran saya, sepanjang tahun 2025.

SAB dibentuk untuk memberikan pandangan independen dan berorientasi ke depan terkait risiko dan peluang keberlanjutan yang material bagi ketahanan jangka panjang DSN Group (DSNG). Peran kami berada pada ranah tata kelola, dengan memastikan bahwa isu keberlanjutan dipertimbangkan secara strategis dalam pengambilan keputusan bisnis, bukan sekadar sebagai agenda tambahan.

Seiring meningkatnya dampak perubahan iklim, dinamika regulasi, dan ekspektasi pemangku kepentingan, SAB berpandangan bahwa isu iklim dan keberlanjutan kini

menjadi bagian inti dari pengelolaan risiko perusahaan, penciptaan nilai jangka panjang serta ketahanan organisasi. Faktor-faktor ini semakin membentuk arah strategi, keputusan investasi, dan tata kelola perusahaan.

## Refleksi Tahun 2025: Fokus Utama SAB

### Risiko Keanekaragaman Hayati dan Lanskap

Kami memberikan perhatian khusus pada kehidupan satwa liar, terutama konservasi orang utan di lanskap yang terdampak oleh aktivitas pihak ketiga. Pembahasan menekankan pentingnya tata kelola, koordinasi lintas pemangku kepentingan, serta pengelolaan risiko reputasi. Ini mencerminkan bahwa risiko keanekaragaman hayati semakin dipandang sebagai faktor kunci dalam menjaga izin beroperasi dan kepercayaan publik.

### Implementasi NDPE dan Pembinaan Rantai Pasok

Kami memantau kemajuan penerapan komitmen NDPE dan ketertelusuran rantai pasok, sembari mencermati tantangan struktural yang terkait dengan pemasok eksternal, agen, dan legalitas lahan. Diskusi difokuskan tidak hanya pada capaian indikator utama, tetapi juga pada pengelolaan risiko residual dan upaya menjaga kredibilitas di tengah kompleksitas yang meningkat.

### Adaptasi Iklim dan Ketahanan Operasional

Sepanjang tahun, SAB meninjau berbagai inisiatif terkait iklim, termasuk program kesehatan tanah, pendekatan replanting berbasis *tree island*, upaya pengurangan emisi, serta pilot projects bersama mitra eksternal. Diskusi ini menunjukkan adanya kemajuan teknis yang berarti, sekaligus menegaskan pentingnya menerjemahkan berbagai inisiatif tersebut ke dalam pemahaman risiko iklim di tingkat perusahaan dan ketahanan jangka panjang.

### Regulasi dan Uji Tuntas Hak Asasi Manusia (HRDD)

Kami mengikuti perkembangan regulasi dan ekspektasi terkait *Human Rights Due Diligence (HRDD)*, dengan pemahaman bahwa kepatuhan prosedural perlu dilengkapi dengan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan pemangku kepentingan.



## Refleksi dari Lapangan

Pada tahun 2025, saya melakukan kunjungan ke beberapa lokasi operasional. Setiap unit operasional di lokasi yang berbeda memberikan pembelajaran yang berbeda, dan kunjungan saya ke Kalimantan Barat memberikan banyak wawasan penting.



### Dua pengamatan utama yang menonjol.

Pertama, komitmen DSNG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya terlihat nyata. Dampak positif dapat diamati secara langsung, dan beberapa inisiatif menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih luas. Salah satu program yang meninggalkan kesan kuat adalah dukungan terhadap produksi telur ayam oleh masyarakat. Program ini memiliki dasar ekonomi yang jelas, dirancang secara inklusif, dan melibatkan secara aktif partisipasi penyandang disabilitas. Kesederhanaan, martabat, dan potensi replikasinya menjadikan program ini menonjol di antara berbagai inisiatif lainnya.



### Mengapa inisiatif-inisiatif ini penting?

Operasional perusahaan bersinggungan langsung dengan kehidupan puluhan ribu orang yang tinggal di sekitar lanskap operasional. Memastikan bahwa interaksi ini memberikan dampak positif, bukan sebaliknya, merupakan langkah yang bijak dan bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, hal ini menciptakan situasi saling menguntungkan yang memungkinkan masyarakat dan bisnis tumbuh berdampingan dalam stabilitas dan kepercayaan.

Pengamatan kedua mengingatkan bahwa meskipun perusahaan berupaya menerapkan perlakuan yang setara bagi seluruh karyawan, hal tersebut tidak selalu memungkinkan maupun tepat. Di Kalimantan Barat, meskipun berada di wilayah dengan kepadatan penduduk relatif tinggi, operasional masih menghadapi tantangan dalam perekrutan dan retensi tenaga kerja lokal, termasuk dalam hal kedisiplinan kehadiran dan jam kerja tetap.

Berdasarkan pengalaman saya di Borneo Utara Malaysia, Kalimantan, Amerika Latin, dan berbagai wilayah lainnya, saya kerap mengamati bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat menunjukkan pola yang serupa, terlepas dari lokasi geografis. Baik petani Dayak di Borneo maupun petani kecil di Amazon, permasalahan pembangunan yang dihadapi cenderung berulang dan memiliki karakteristik yang sama.

Pemahaman ini semakin menegaskan sebuah kesadaran penting, bahwa masyarakat bergerak melalui tahapan-tahapan besar pembangunan, namun tidak pada waktu yang bersamaan. Tahapan ini bukan merupakan penilaian baik atau buruk. Ia semata-mata mencerminkan bagaimana peradaban manusia berkembang sepanjang rentang waktu yang panjang.

Banyak masyarakat di Eropa dan sebagian Asia telah mengalami 2.000 hingga 4.000 tahun perkembangan berkelanjutan dalam bidang pertanian, perdagangan, dan sistem keuangan. Sebaliknya, banyak komunitas adat di Kalimantan baru memiliki kurang dari satu abad pengalaman interaksi yang sistematis dengan ekonomi berbasis uang, sistem kepemilikan formal, maupun pertanian menetap. Perbedaan ini bukan soal kapasitas atau kecerdasan, melainkan soal waktu.

Membandingkan komunitas yang baru memiliki satu abad pengalaman dengan masyarakat yang telah mengakumulasi pengalaman selama ribuan tahun merupakan perbandingan yang pada dasarnya tidak adil. Masyarakat yang lebih dahulu mengalami industrialisasi bukanlah lebih unggul, mereka hanya memulai perjalanan tersebut lebih awal. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan perlu berfokus pada upaya mendampingi komunitas melalui proses perjalanan ini secara efisien dan sehumanis mungkin, dengan memungkinkan mereka belajar dari pengalaman pihak lain, alih-alih mengulangi kesalahan yang sebenarnya dapat dihindari. Bagi saya, inilah esensi dari sebuah **just transition**.



DSNG semakin menyadari bahwa operasional di Kalimantan Barat memerlukan perhatian dan pendekatan khusus agar solusi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setempat. Pengelolaan sumber daya manusia serta hubungan dengan masyarakat dalam konteks ini tidak selalu mudah dan jarang menawarkan solusi yang sederhana. Namun, upaya tersebut diyakini akan memberikan hasil yang lebih relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## Pengakuan atas Kemajuan dan Kinerja

Meskipun beroperasi di sektor dengan tingkat pengawasan yang tinggi, DSNG terus memperoleh pengakuan eksternal atas kinerja keberlanjutannya. Hal ini tercermin dengan diraihnya **RSPO Conservation Leadership Award, Gold Award pada Investor Trust ESG Awards**, masuk dalam daftar **“Under a Billion” Forbes Asia**, dan masuk dalam lima besar perusahaan dalam Penilaian **ESG SPOTT** yang diselenggarakan oleh Zoological Society of London.

Pada periode yang sama, kinerja saham Grup menunjukkan ketahanan relatif di pasar keuangan. Meskipun tidak mencerminkan hubungan kausal langsung, hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan investor jangka panjang umumnya dibangun melalui kredibilitas, disiplin, dan orientasi jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, SAB berkomitmen untuk memastikan bahwa kepercayaan yang diberikan senantiasa diimbangi dengan penguatan tata kelola internal dan peningkatan kinerja berkelanjutan.

## Menghadapi 2026: Fokus yang Lebih Tajam

Jika tahun 2025 menjadi momentum untuk memahami risiko terkait keberlanjutan dengan lebih jelas, maka tahun 2026 harus menjadi fase untuk mengintegrasikannya lebih dalam ke dalam pengambilan keputusan di tingkat perusahaan. Risiko terkait iklim, keanekaragaman hayati, dan rantai pasok perlu diperlakukan sebagai risiko inti perusahaan yang memengaruhi nilai aset jangka panjang, ketahanan operasional, struktur biaya, akses pendanaan serta daya saing.

Oleh karena itu, SAB akan mendorong perumusan yang lebih jelas mengenai bagaimana risiko-risiko tersebut diidentifikasi, diprioritaskan, dan dikelola bersama dengan risiko bisnis material lainnya, serta bagaimana risiko tersebut menjadi pertimbangan dalam perencanaan strategis jangka menengah hingga panjang.

Pendekatan ini bukan semata untuk kepatuhan atau reputasi, melainkan untuk memperkuat kapasitas DSNG dalam mengantisipasi ketidakpastian dan menjaga ketahanan bisnis jangka panjang dalam lingkungan operasional yang terus berubah.



Tata kelola keberlanjutan sering kali baru dipahami sepenuhnya setelah suatu krisis terjadi. Sering kali, peringatan dini sudah ada, tetapi tidak ditindaklanjuti atau direspons secara memadai. Tujuan SAB adalah berupaya memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan sulit diajukan sejak dini, saat masih ada ruang untuk bertindak.

Fondasi yang dibangun pada tahun 2025 memposisikan DSNG pada posisi yang kuat. Tantangan di tahun 2026 adalah menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi keputusan yang lebih tajam dan ketahanan organisasi yang lebih besar.

### Datuk Darrel Webber

Ketua Dewan Penasihat Keberlanjutan

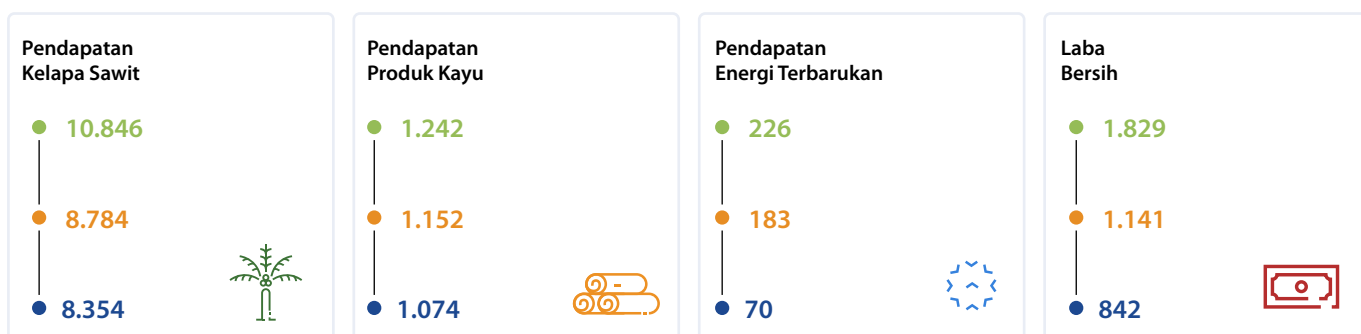


# Capaian dan Kinerja Keberlanjutan

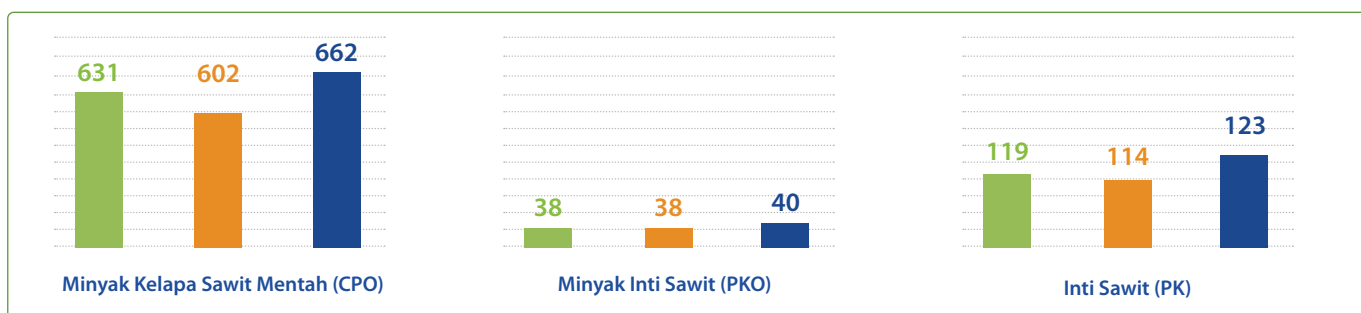
## Kinerja Aspek Ekonomi [POJK B.1]

♦ Pendapatan dan Laba (Rp Miliar)

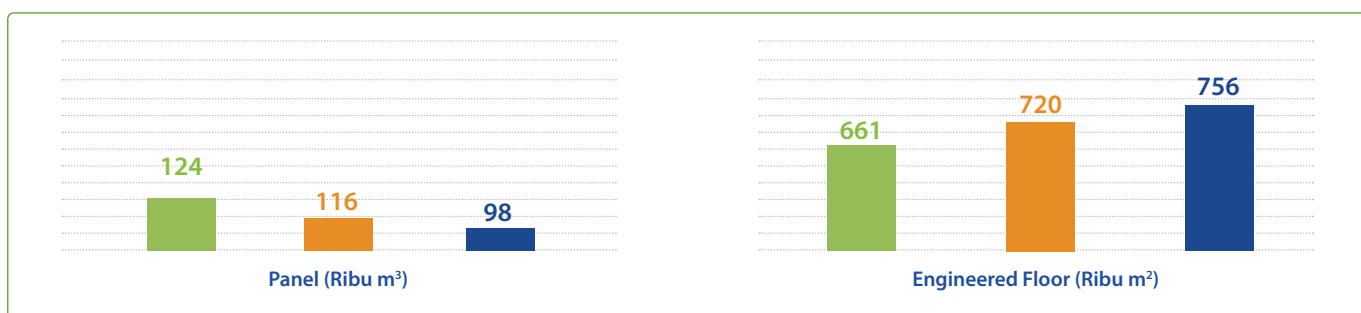
2025 | 2024 | 2023



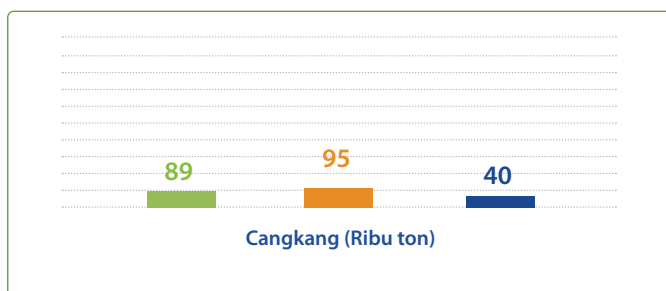
### Produk Kelapa Sawit - Volume Produksi Unit Bisnis Kelapa Sawit (Ribu ton)



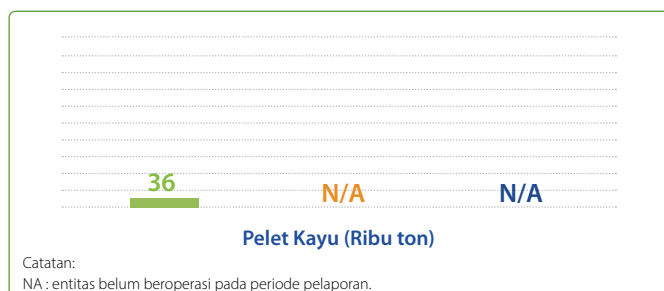
### Produk Kayu - Volume Produksi Unit Bisnis Produk Kayu



### Produk Energi Terbarukan - Volume Penjualan



### Produk Energi Terbarukan - Volume Produksi

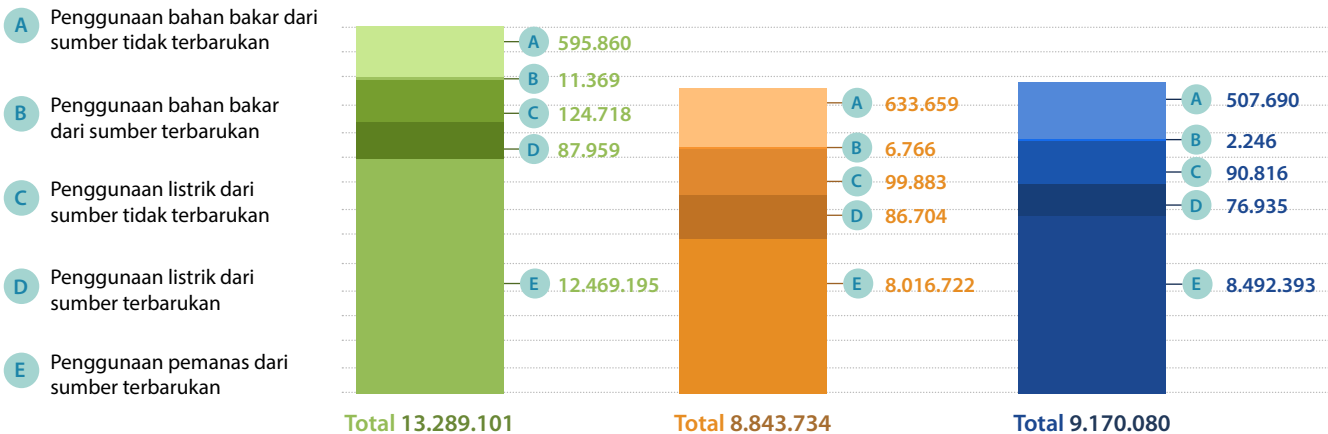


## Pengelolaan Energi

### Penggunaan Bahan Bakar (Giga Joule)

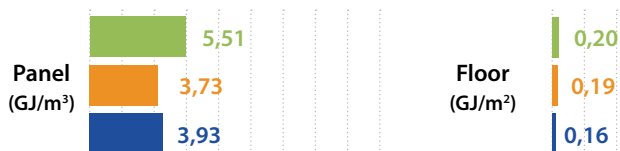
**13.289.101**  
Giga Joule Penggunaan Energi

#### Penggunaan Energi

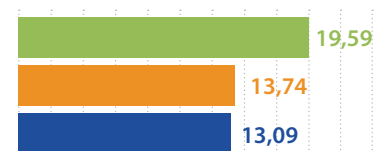


## Intensitas Konsumsi Energi

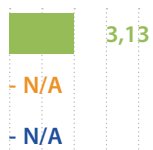
### Unit Bisnis Produk Kayu



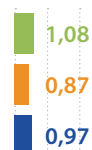
### Unit Bisnis Kelapa Sawit (GJ/ton CPO)



### Unit Bisnis Energi Terbarukan (GJ/Ton)



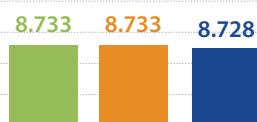
### DSNG (GJ/Rupiah Pendapatan)



## Pelestarian Keanekaragaman Hayati



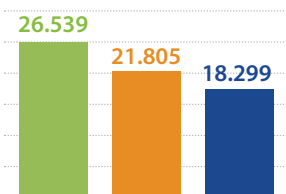
### Area Konservasi dalam Koneksi (ha)



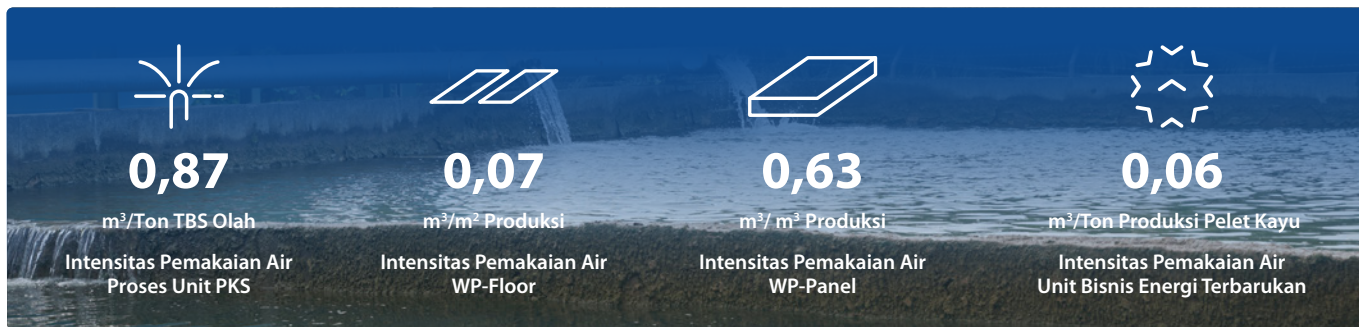
### Restorasi Hutan (ha)



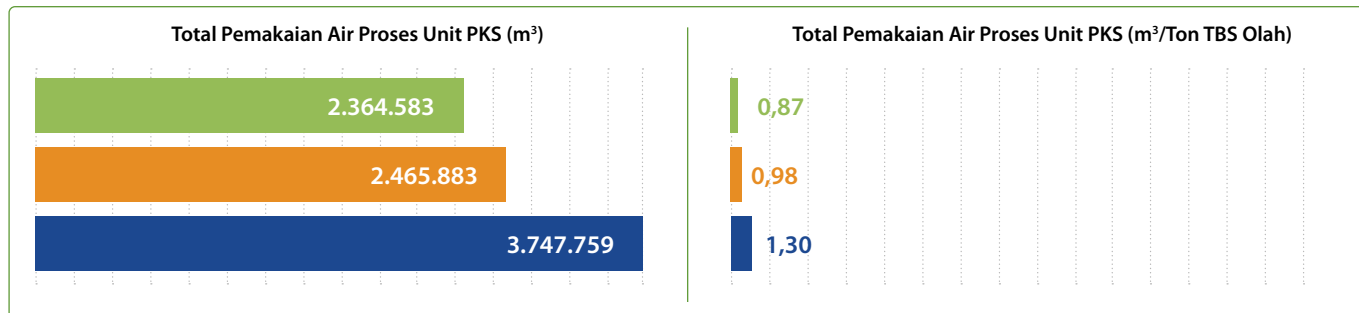
### Petani Mitra (individu)



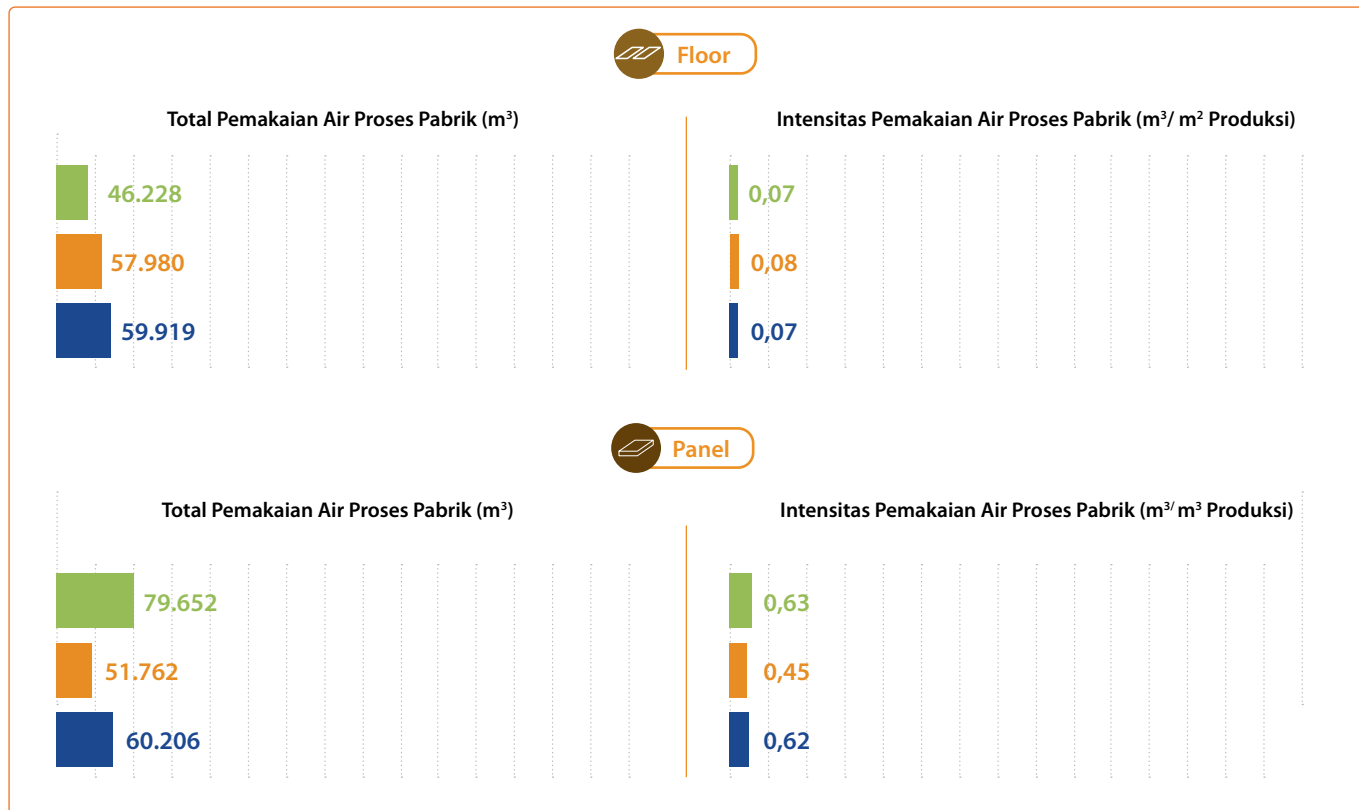




#### Unit Bisnis Kelapa Sawit



#### Unit Bisnis Produk Kayu

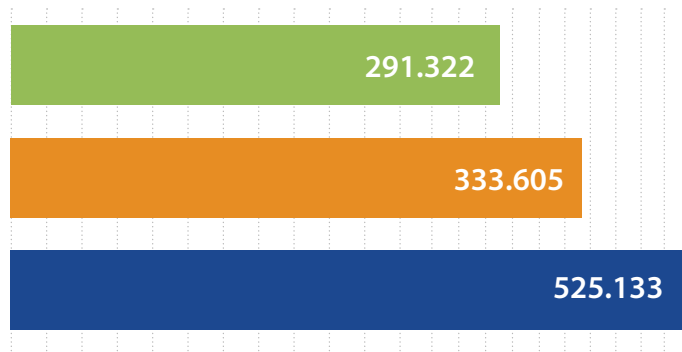


#### Unit Bisnis Energi Terbarukan

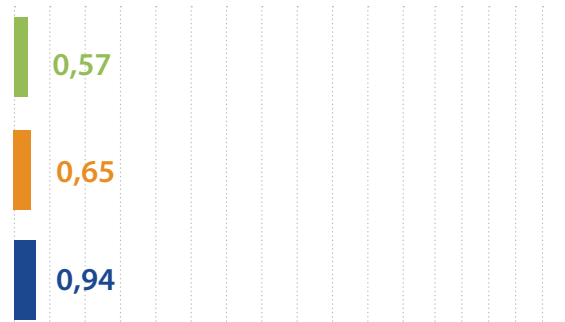


### Volume Emisi GRK Unit Bisnis Kelapa Sawit (tCO<sub>2</sub>e)

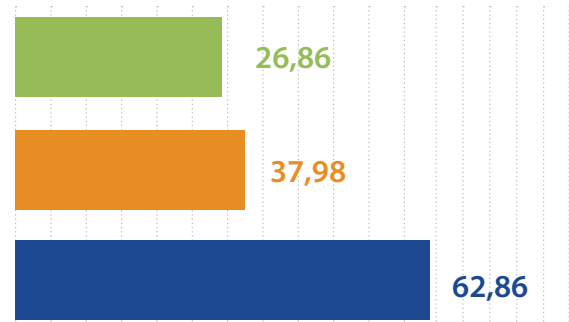
#### Total Emisi



#### Terhadap volume produksi CPO (tCO<sub>2</sub>e/Ton CPO)



#### Terhadap Nilai Pendapatan Produk Kelapa Sawit (tCO<sub>2</sub>e/Rp miliar)



Keterangan: Data emisi GHG didasarkan pada unit PKS yang tersertifikasi RSPO

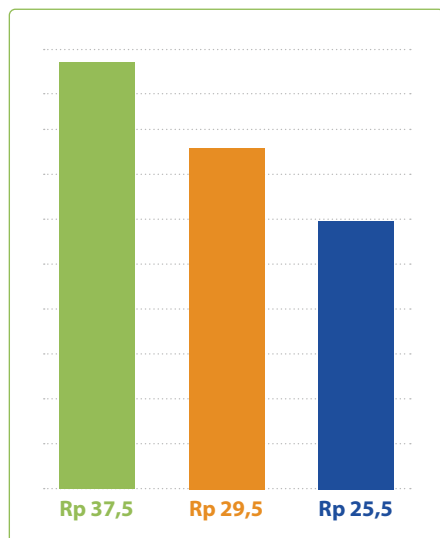
### ◆ Pengelolaan Limbah



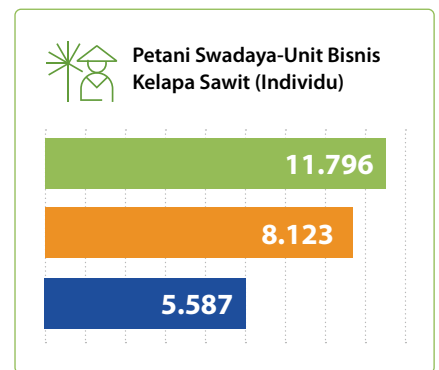
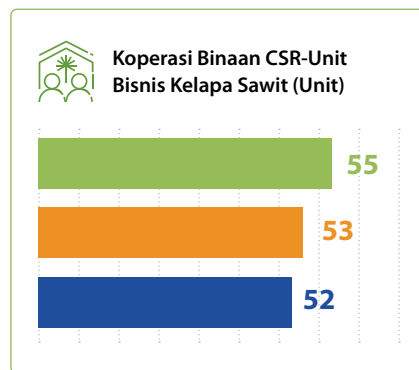
### Sosial [POJK B.3]



◆ Dana CSR (Rp Miliar)



◆ Penerima Manfaat



◆ Credit Union

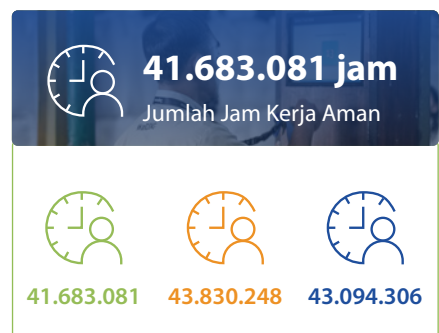
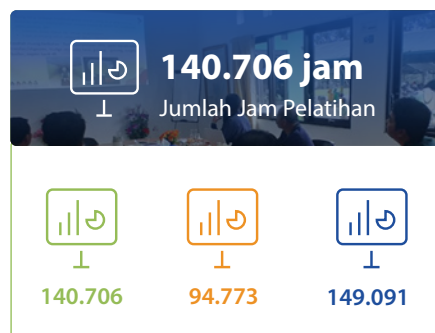
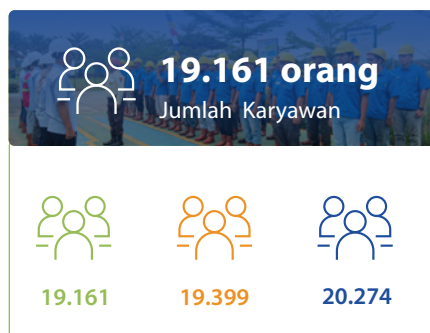


◆ Pelibatan Pihak Lokal

Pemasok Bahan Lokal (Pemasok)



◆ Ketenagakerjaan



◆ Rasio Karyawan







# Penghargaan



## 16th Indonesia HR Excellence Award

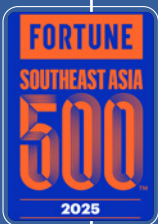


Predikat Sangat Baik untuk kategori:

- HR Digitalization and People Analytics
- Learning and Development
- Wellbeing Management



## Winner Conservation Leadership Award



## Fortune Southeast Asia 500 2025



## Anugerah Bisnis dan HAM 2025



Predikat Sangat Baik untuk kategori:

- Skor 69
- BHR Early Adopting Company
- Rating B



## Forbes Asia Under a Billion Company



## Carbon Data Collaboration Award (Kooperatif Pengiriman Data Emisi)



## Katadata ESG Index Award 2025



• Sektor Perkebunan Peringkat 1



## Penghargaan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi  
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

• Predikat Platinum



## Gold Star Awards



• Kategori Perusahaan Emiten

• Kategori Mid Cap



## Penghargaan Program Penanggulangan Tuberkulosis PT Swakarsa Sinar Sentosa Site Muara Wahau

Gubernur Kalimantan Timur

• Predikat Kategori Platinum







### Dedikasi Pelestarian Budaya Dayak



### Pelestarian Warisan Budaya Kayan Umaq Lekan

Pemerintah Desa Miau Baru



Wadah bagi perusahaan dan organisasi di Indonesia untuk memamerkan inovasi serta pencapaian dalam peningkatan mutu dan produktivitas.

Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN) XXIX  
National Quality & Productivity Convention (NQPC)

- 5 QCC Penghargaan Platinum
- 1 QCC Penghargaan Gold
- 1 Suggestion System Penghargaan Gold
- Juara 1 & 4 Quiz of Quality & Productivity



Apresiasi sebagai salah satu Perusahaan Publik dengan laporan Keberlanjutan Tahun 2024 Terbaik



- Penghargaan Peringkat A



Investing on Climate meliputi Best Emission Reduction, Best Literacy for Climate Resilience, dan Best Green Technology Innovation

Editors Choice Award 2025

- 3 Penghargaan



Mitra Pembangunan Award Kabupaten Sintang Tahun 2025 kategori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR

Bupati Sintang

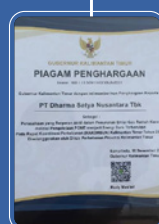
- Predikat Terbaik Ke-3



### Zero Accident tingkat Provinsi

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

10 penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) Tingkat Pemerintah Provinsi terdiri PT DAN, PT KPAS, PT BPN, PT GUN, PT SWA Unit PKS 1, 4 Unit PKS DSN (PKS 2, PKS 3, PKS 4, PKS 6), PT KPAS Unit PKS 7, PT BAS Unit PKS 10, PT DIN Unit PKS 11



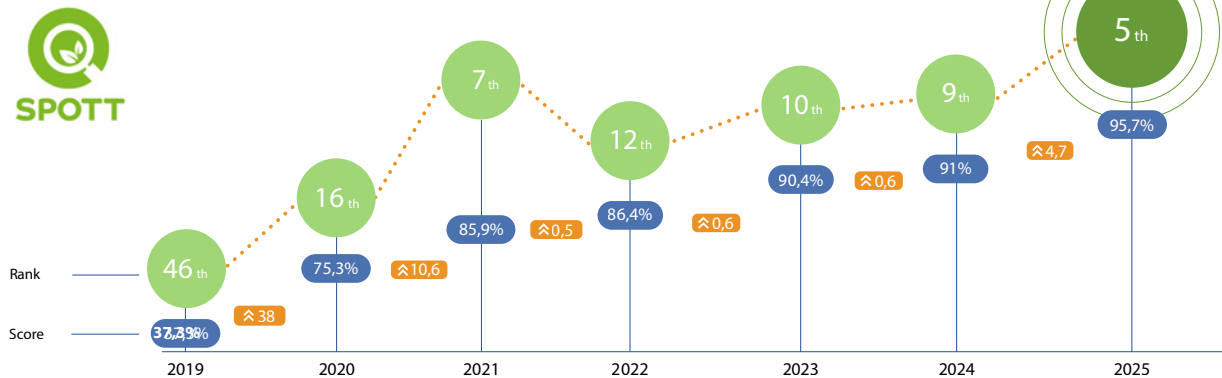
Peran aktif dalam penurunan Emisi Gas Rumah Kaca melalui Pengelolaan POME menjadi Energi Baru Terbarukan Tahun 2025

Gubernur Kalimantan Timur

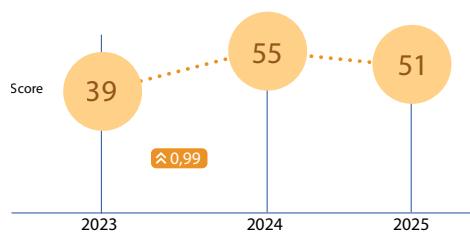


## Peringkat ESG

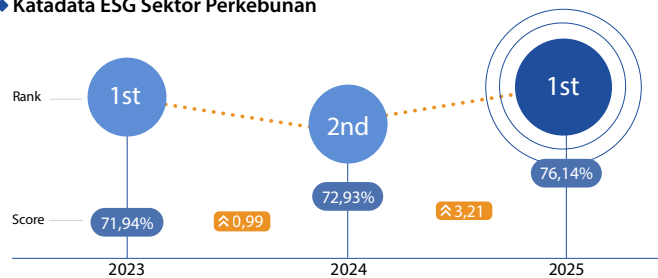
### ◆ Skor ESG Global S&P



### ◆ Skor ESG Global S&P



### ◆ Katadata ESG Sektor Perkebunan



## Sertifikasi



### Unit Bisnis Kelapa Sawit

#### Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)

- ◆ **100%** Unit PKS Tersertifikasi ISPO (Unit PKS 2-12)
- ◆ **32** Unit Kebun Inti Tersertifikasi ISPO
- ◆ **97.283 ha / 91,48%** Kebun Inti Tersertifikasi ISPO
- ◆ **3.339 ha / 13,39%** Kebun Kemitraan Full Operate Tersertifikasi ISPO

#### Halal Indonesia

- ◆ **100%** 11 Unit PKS & 1 unit KCP Tersertifikasi

#### Zero Accident

- ◆ **10** dari Unit Kebun, Unit PKS, dan PT GUN Zero Accident Tingkat Provinsi

#### International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

- ◆ **100%** Sesuai Target 1 Unit PKS

#### Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

- ◆ **91%** Unit PKS Tersertifikasi RSPO (Unit PKS 2-11)
- ◆ **25** Unit Kebun Inti Tersertifikasi RSPO
- ◆ **97.890 ha / 92,05%** Kebun Inti Tersertifikasi RSPO
- ◆ **4.855 ha / 19,47%** Unit Kebun Kemitraan Full Operate Tersertifikasi RSPO

#### SMK3

- ◆ Unit bisnis DSN WP Panel memperoleh sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Menteri Ketenagakerjaan pada 6 Agustus 2024, dengan pencapaian 85,93% dalam kategori tingkat awal.

#### PROPER

- ◆ **8 (89%)** PROPER Hijau (Provinsi)  
Sebanyak 8 unit PKS (1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, dan 10) berhasil memperoleh predikat Proper Kategori Hijau Tingkat Provinsi tahun 2025.



### Unit Bisnis Produk Kayu

#### Panel

- ◆ Sertifikasi California Air Resources Board (CARB)
- ◆ U.S. EPA TSCA TITLE VI
- ◆ Forest Stewardship Council (FSC) Chain of Custody
- ◆ Japanese Agricultural Standards (JAS)
- ◆ Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)

#### Engineered Floor

- ◆ Real Wood
- ◆ Sertifikasi California Air Resources Board (CARB)
- ◆ U.S. EPA TSCA TITLE VI
- ◆ FloorScore
- ◆ PEFC Chain of Custody
- ◆ Forest Stewardship Council (FSC) Chain of Custody

- ◆ United Kingdom Conformity Assessed (UKCA)
- ◆ Lacey Act (Undang-Undang Lacey)
- ◆ ISO 9001:2015
- ◆ Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)
- ◆ Greenguard Gold



### Unit Bisnis Energi Terbarukan

- ◆ Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)
- ◆ Sertifikasi Green Gold Label (GGL)

Informasi lebih lanjut mengenai perkembangan sertifikasi dapat diakses melalui [laman resmi perusahaan](#).



# Tentang DSNG

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) adalah perusahaan berbasis alam yang berakar pada industri kayu, berkomitmen untuk mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab dan mengoptimalkan nilainya. Perusahaan ini beroperasi di Pulau Kalimantan dan Jawa melalui tiga bidang usaha, yaitu kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan, yang terus berupaya menyeimbangkan antara kontribusi ekonomi dengan kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. DSNG terus belajar dan meningkatkan praktik-praktiknya, dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.





# Profil Perusahaan

[POJK C.2, C.3.c] [GRI 2-1]

Nama Perusahaan

**PT Dharma Satya Nusantara Tbk**

Nama Lain

**DSNG atau DSN Group**

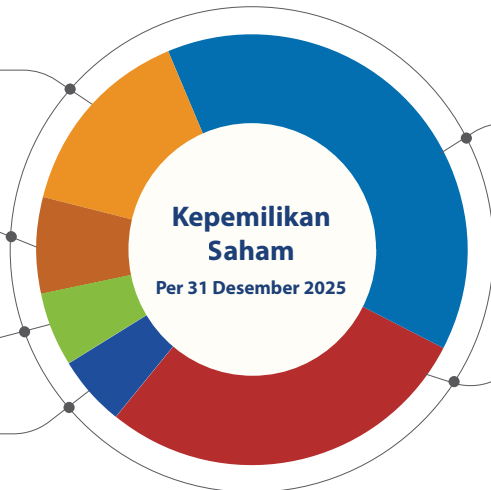


**14,63%**  
PT Krishna Kapital  
Investama

**7,44%**  
PT Tri Nur Cakrawala

**5,43%**  
Andrianto Oetomo

**5,43%**  
Arianto Oetomo



**38,79%**  
Masyarakat

**28,28%**  
PT Triputra  
Investindo Arya

## Status Badan Hukum

**Perseroan  
Terbatas Terbuka**

Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) pada 14 Juni 2013

## Kode Saham

DSNG

## Jumlah Karyawan

**19.161 orang**  
Per 31 Desember 2025

## Wilayah Operasional [POJK C.3.d]



Kantor Pusat | **GRHA DSN**

Jl. Pulo Ayang Kav. OR3  
Kawasan Industri Pulo Gadung  
Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung,  
Jakarta Timur 13930

Telepon  
+62 21 4618135

Faksimile  
+62 21 4606942

Email  
corsec@dsngroup.co.id

Situs Web  
www.dsn.co.id



Sepanjang 2025, Emiten melalui anak usahanya dalam unit bisnis pendukung energi terbarukan terdapat penambahan lini bisnis baru yaitu produksi pelet kayu yang mengubah cakupan kegiatan operasional perseroan dibandingkan dengan periode sebelumnya. [POJK C.6] [GRI 2-6]



# Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan [POJK C.1]

## Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara.

## Misi

Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

## Nilai-Nilai Perusahaan [POJK F.1]



**INTEGRITAS**

### Kami menempatkan integritas sebagai nilai utama dalam bekerja.

Mengutamakan kepentingan Perseroan di atas kepentingan individu atau kelompok.

Memberikan informasi sesuai fakta secara bertanggung jawab.

Satunya kata dengan perbuatan.



**SEPENUH HATI**

### Kami bertindak dengan sepenuh hati.

Memusatkan perhatian sepenuhnya dalam bekerja.

Gigih dan pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan secara tuntas.

Penuh semangat dan membangkitkan semangat orang lain.



**MENGUPAYAKAN  
YANG TERBAIK**

### Kami mengupayakan yang terbaik.

Bersungguh-sungguh menghasilkan kinerja terbaik yang berkesinambungan.

Antusias dan terbuka untuk belajar dan berbagi pengetahuan.

Cerdik dalam bertindak atau mengambil keputusan.



**MENGHARGAI**

### Kami menghargai karyawan, masyarakat, dan lingkungan.

Mencari pemahaman terlebih dahulu sebelum bertindak.

Menghargai manusia dengan memberikan kesempatan untuk tumbuh bersama.

Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.



**SINERGI DAN  
KETERPADUAN**

### Kami mewujudkan sinergi dan keterpaduan dalam keberagaman.

Membangun rasa memiliki dalam mewujudkan kebersamaan untuk kemajuan.

Perseroan memberdayakan kekuatan diri dan rekan kerja untuk menghasilkan nilai tambah.

Memelihara suasana kekeluargaan yang produktif.



# Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Organisasi

[POJK C.5][GRI 2-28]



| NAMA ASOSIASI                                                                       |                                                               | STATUS     | RUANG LINGKUP |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------|---------------|
| Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)                                           |                                                               | Anggota    | Internasional |
| Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)                                              |                                                               | Anggota    | Nasional      |
|    | Indeks IDX-KEHATI                                             | Konstituen | Nasional      |
|   | Tropical Forest Alliance                                      | Anggota    | Internasional |
|  | Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia                     | Anggota    | Nasional      |
|  | Asosiasi Panel Kayu Indonesia                                 | Anggota    | Nasional      |
|  | Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN)                   | Anggota    | Nasional      |
|  | Asosiasi Pengusaha Kayu Gergajian dan Kayu Olahan Indonesia   | Anggota    | Nasional      |
|  | Asosiasi Emiten Indonesia                                     | Anggota    | Nasional      |
|  | Kemitraan untuk Aksi Penanggulangan Pekerja Anak di Pertanian | Anggota    | Nasional      |





## Unit Bisnis Kelapa Sawit

Jumlah: 106.343 ha 82.874 ha 29.042 ha 15 13

- Luasan Kelola Kebun Inti
- Luasan Tanam Kebun Inti
- Kebun Kemitraan Dikelola
- Jumlah Kebun
- Jumlah Unit PKS/Pabrik

### Kalimantan Barat

#### Sekadau

PT AAN

7.689 ha 1  
 3.276 ha 1 Unit PKS  
 1.351 ha

#### Sintang

• PT KAP • PT PSA • PT DPS • PT MNS

14.003 ha 4  
 9.666 ha -  
 2.459 ha

### Kalimantan Timur

#### Kutai Timur

• PT SWA • PT KPS  
 • PT DAN • PT BPN  
 • PT DIN • PT BAS  
 • PT DWT

68.433 ha 7  
 57.714 ha 9 Unit PKS  
 20.575 ha 1 PKO/KCP

#### Mahakam Ulu

• PT PUL

1.272 ha 1  
 1.029 ha -  
 238 ha

### Kalimantan Utara

#### Bulungan

PT DIL

3.366 ha  
 2.887 ha  
 1.202 ha  
 1  
 -

### Kalimantan Tengah

#### Lamandau

PT PWP

11.580 ha 1  
 8.302 ha 2 Unit PKS  
 3.216 ha

## Unit Bisnis Kayu

### Jawa Tengah

#### Temanggung

• PT Dharma Satya Nusantara – Temanggung (DSN WP Panel)  
 • PT Tanjung Kreasi Parquet Industry (DSN WP Floor)

2 Unit Pabrik

## Unit Bisnis Pendukung Energi Terbarukan

### Kalimantan Timur

#### Samarinda

• PT Dharma Sumber Energi (DSE)

### Jawa Tengah

#### Boyolali

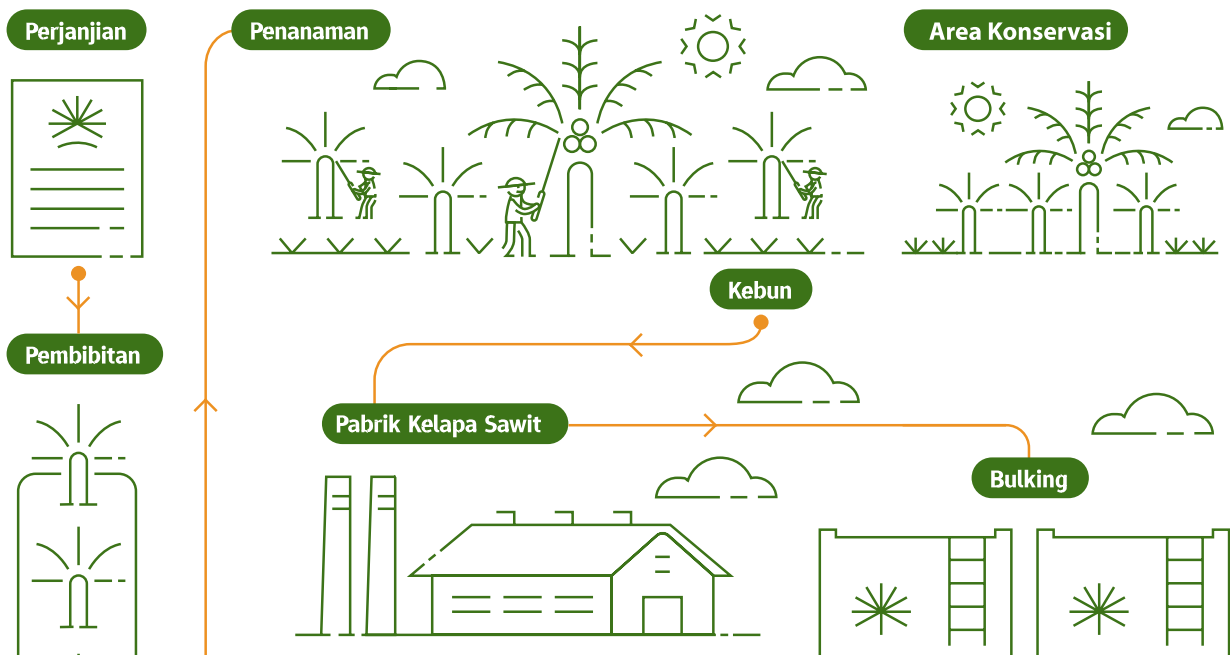
• PT Biomassa Lestari Nusantara (BLN)

1 Unit Pabrik

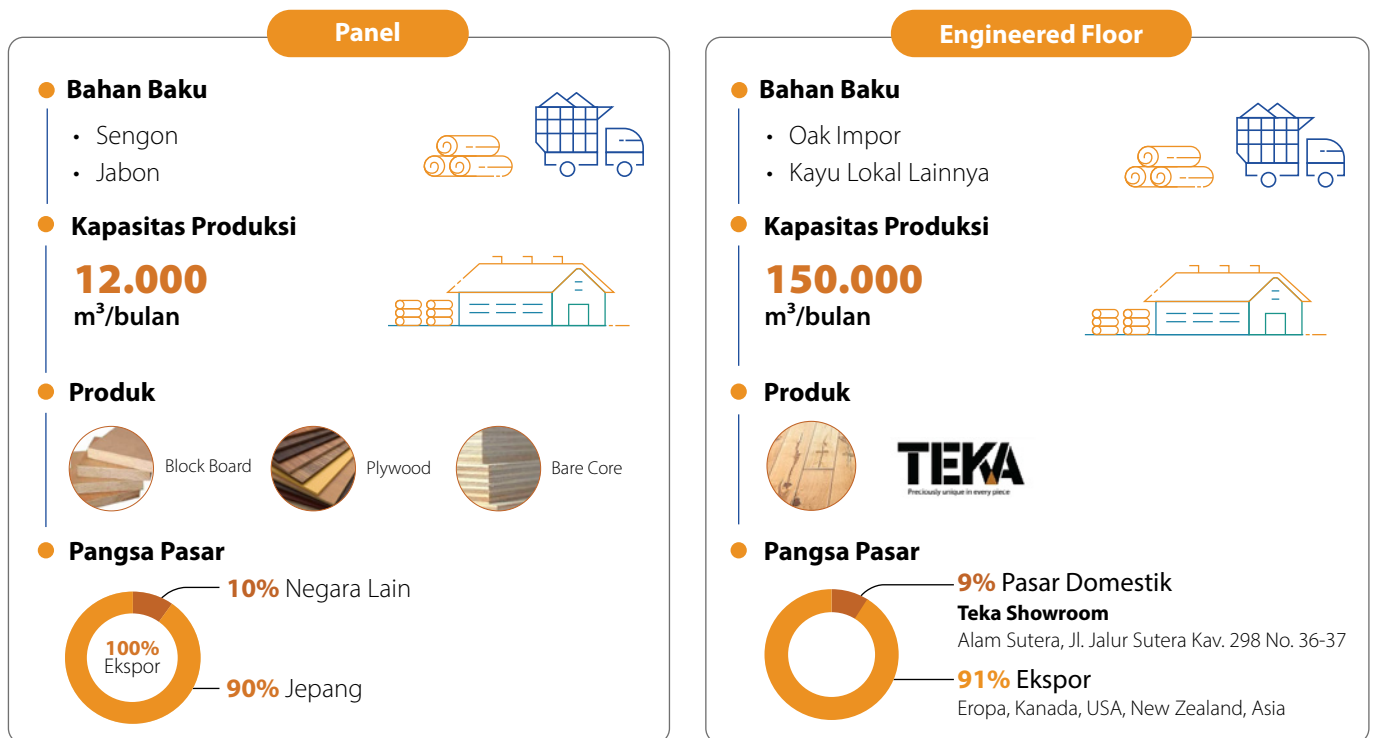


# Profil Segmen Unit Bisnis [GRI 2-6]

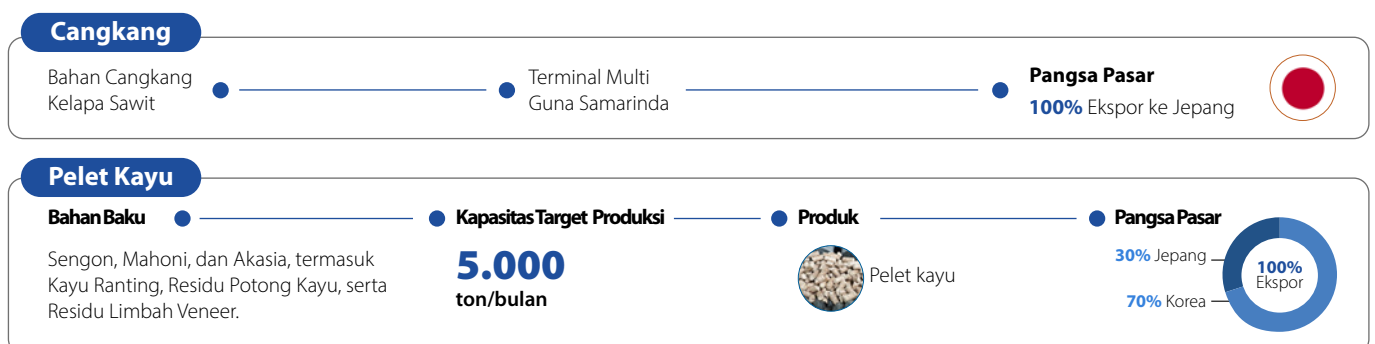
## ◆ Profil Segmen Unit Bisnis Kelapa Sawit



## ◆ Profil Segmen Unit Bisnis Produk Kayu



## ◆ Profil Segmen Unit Bisnis Pendukung Energi Terbarukan





 **Target dan Realisasi Produksi dan Penjualan Unit Bisnis Kelapa Sawit** [POJK F.2]

| Uraian                              | Satuan    | 2025  | Target 2025 |
|-------------------------------------|-----------|-------|-------------|
| <b>Produksi CPO</b>                 |           |       |             |
| Realisasi Produksi                  | Ribu ton  | 631   | 651         |
| Realisasi Penjualan                 | Ribu ton  | 629   | 651         |
|                                     | Rp Miliar | 9.100 | 7.163       |
| <b>Produksi Non-CPO: Inti Sawit</b> |           |       |             |
| Realisasi Produksi                  | Ribu ton  | 119   | 126         |
| Realisasi Penjualan                 | Ribu ton  | 29    | 27          |
|                                     | Rp Miliar | 353   | 162         |
| <b>Produksi Non-CPO: PKO</b>        |           |       |             |
| Realisasi Produksi                  | Ribu ton  | 38    | 42          |
| Realisasi Penjualan                 | Ribu ton  | 39    | 42          |
|                                     | Rp Miliar | 1.115 | 593         |

 **Target dan Realisasi Produksi dan Penjualan Unit Bisnis Produk Kayu** [POJK F.2]

| Uraian                           | Satuan              | 2025 | Target 2025 |
|----------------------------------|---------------------|------|-------------|
| <b>Produksi Panel</b>            |                     |      |             |
| Realisasi Produksi               | Ribu m <sup>3</sup> | 124  | 124         |
| Realisasi Penjualan              | Ribu m <sup>3</sup> | 124  | 124         |
|                                  | Rp Miliar           | 746  | 692         |
| <b>Produksi Engineered Floor</b> |                     |      |             |
| Realisasi Produksi               | Ribu m <sup>2</sup> | 661  | 780         |
| Realisasi Penjualan              | Ribu m <sup>2</sup> | 633  | 790         |
|                                  | Rp Miliar           | 341  | 407         |

 **Target dan Realisasi Produksi dan Penjualan Unit Bisnis Pendukung Energi Terbarukan** [POJK F.2]

| Uraian                                      | Satuan    | 2025 | Target 2025 |
|---------------------------------------------|-----------|------|-------------|
| <b>Produksi Pelet Kayu</b>                  |           |      |             |
| Realisasi Produksi                          | Ribu ton  | 36   | 60          |
| Realisasi Penjualan                         | Ribu ton  | 37   | 60          |
|                                             | Rp Miliar | 71   | 126         |
| <b>Penjualan Energi Terbarukan-Cangkang</b> |           |      |             |
| Realisasi Penjualan                         | Ribu ton  | 89   | 120         |
|                                             | Rp Miliar | 155  | 195         |



## Realisasi Produk Penjualan

| Kegiatan                                                                                                                                                                                                                          | Produk              | Volume Penjualan Tahun 2025 (Ribu Ton/m <sup>3</sup> /m <sup>2</sup> ) | Nilai Penjualan Tahun 2025 |      |           |      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------|-----------|------|
|                                                                                                                                                                                                                                   |                     |                                                                        | Domestik                   |      | Ekspor    |      |
|                                                                                                                                                                                                                                   |                     |                                                                        | Rp Miliar                  | %    | Rp Miliar | %    |
|  Unit Bisnis Kelapa Sawit <ul style="list-style-type: none"> <li>Perkebunan Kelapa Sawit</li> <li>Pabrik Kelapa Sawit</li> <li>Kernel</li> </ul> | Minyak Kelapa Sawit | 629                                                                    | 9.100                      | 100  | -         | -    |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Minyak Inti Sawit   | 39                                                                     | 1.115                      | 100  | -         | -    |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Inti Sawit          | 29                                                                     | 353                        | 100  | -         | -    |
|  Unit Bisnis Produk Kayu                                                                                                                         | Panel               | 124                                                                    | 35                         | 4,7  | 711       | 95,3 |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Engineered Floor    | 633                                                                    | 57                         | 16,7 | 284       | 83,3 |
|  Unit Bisnis Energi Terbarukan                                                                                                                   | Cangkang            | 89                                                                     | 6                          | 3,8  | 149       | 96,2 |
|                                                                                                                                                                                                                                   | Pelet Kayu          | 37                                                                     | -                          | -    | 71        | 100  |

## Volume, Persentase, dan Asal Pasokan TBS Terima (Ton)

| Sumber Pasokan  | 2025             |            | 2024             |            | 2023             |            |
|-----------------|------------------|------------|------------------|------------|------------------|------------|
|                 | Jumlah           | %          | Jumlah           | %          | Jumlah           | %          |
| Kebun Inti      | 1.663.463        | 61,40      | 1.604.880        | 63,81      | 1.765.280        | 61,59      |
| Kebun Kemitraan | 446.708          | 16,49      | 428.268          | 17,03      | 472.830          | 16,50      |
| Eksternal       | 598.900          | 22,11      | 481.893          | 19,16      | 628.019          | 21,91      |
| <b>Jumlah</b>   | <b>2.709.070</b> | <b>100</b> | <b>2.515.040</b> | <b>100</b> | <b>2.866.129</b> | <b>100</b> |

## Volume Penjualan CPO (Ton) [SRI KEHATI 02]

| Skema Penjualan                             | Satuan     | 2025           | 2024           | 2023           |
|---------------------------------------------|------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>CSPO &amp; ISCC</b>                      |            |                |                |                |
| Segregated                                  | Ton        | 180.650        | 195.700        | 189.400        |
| Skema Mass Balance                          | Ton        | 83.043         | 44.000         | 32.600         |
| Skema ISCC Mass Balance                     | Ton        | 11.500         | 23.500         | 39.050         |
| <b>Sub Total</b>                            | <b>Ton</b> | <b>275.193</b> | <b>263.200</b> | <b>261.050</b> |
| <b>Skema Konvensional (Non-CSPO)</b>        |            |                |                |                |
| <b>Sub Total</b>                            | <b>Ton</b> | <b>353.544</b> | <b>337.911</b> | <b>403.991</b> |
| <b>Grand Total CSPO, Non-CSPO, dan ISCC</b> |            |                |                |                |
|                                             | <b>Ton</b> | <b>628.737</b> | <b>601.111</b> | <b>665.041</b> |

 **Penjualan Premium CPO (RSPO & ISCC)** [SRI KEHATI 02]

| Skema                                    | Satuan | 2025    | 2024    | 2023    |
|------------------------------------------|--------|---------|---------|---------|
| Volume Penjualan                         | Ton    | 275.193 | 263.200 | 261.050 |
| Total Penjualan Produk CPO Berkelanjutan | Miliar | 76      | 104     | 120     |
| Total Penjualan CPO                      | Miliar | 9.100   | 7.687   | 7.577   |
| Persentase Penjualan Berkelanjutan       |        | 0,84%   | 1,35%   | 1,58%   |

 **Penjualan Premium PKO (RSPO)** [SRI KEHATI 02]

| Skema                                    | Satuan | 2025   | 2024   | 2023   |
|------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Volume Penjualan                         | Ton    | 23.002 | 21.600 | 19.458 |
| Total Penjualan Produk PKO Berkelanjutan | Miliar | 38     | 39     | 54     |
| Total Penjualan PKO                      | Miliar | 1.115  | 686    | 511    |
| Persentase Penjualan Berkelanjutan       |        | 3,40%  | 5,69%  | 10,57% |

 **Realisasi Produksi dan Penjualan Unit Bisnis Produk Kayu**

| Uraian              | Satuan    | 2025 | 2024 | 2023 |
|---------------------|-----------|------|------|------|
|                     |           | 1    | 2    | 3    |
| Panel               |           |      |      |      |
| Realisasi Produksi  | Ribu m³   | 124  | 116  | 98   |
| Realisasi Penjualan | Ribu m³   | 124  | 116  | 100  |
|                     | Rp Miliar | 746  | 670  | 617  |
| Engineered Floor    |           |      |      |      |
| Realisasi Produksi  | Ribu m²   | 661  | 720  | 756  |
| Realisasi Penjualan | Ribu m²   | 633  | 627  | 739  |
|                     | Rp Miliar | 341  | 324  | 340  |

 **Realisasi Produksi dan Penjualan Unit Bisnis Pendukung Energi Terbarukan**

| Uraian              | Satuan    | 2025 | 2024 | 2023 |
|---------------------|-----------|------|------|------|
|                     |           | 1    | 2    | 3    |
| Cangkang            |           |      |      |      |
| Realisasi Penjualan | Ribu Ton  | 89   | 95   | 40   |
|                     | Rp Miliar | 155  | 183  | 70   |
| Pelet Kayu          |           |      |      |      |
| Realisasi Produksi  | Ribu Ton  | 36   | N/A* | N/A* |
| Realisasi Penjualan | Ribu Ton  | 37   | N/A* | N/A* |
|                     | Rp Miliar | 71   | N/A* | N/A* |

\*Entitas belum menjalankan kegiatan operasional pada tahun pelaporan



# Strategi Keberlanjutan

## Visi dan Strategi Keberlanjutan DSNG [POJK C.1]

### Visi Keberlanjutan DSNG



Menjadi pilihan yang **bertanggung jawab bagi manusia, planet dan kemakmuran.**

## Strategi Keberlanjutan DSNG [POJK A.1] [GRI 2-22]

Perusahaan telah menetapkan strategi keberlanjutan yang selaras dengan visi keberlanjutan, sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Keberlanjutan Grup No. 001/DSN/CSO/VII/2021. Pendekatan ini difokuskan pada pengelolaan dampak operasional di tiga area prioritas, dengan berlandaskan pada tiga prinsip dan kebijakan utama yang menjadi panduan seluruh aktivitas bisnis.

Kebijakan keberlanjutan Perusahaan diterapkan di seluruh anak perusahaan dan di sepanjang rantai pasok. Pendekatan ini selaras dengan komitmen global dalam rangka Agenda 2030 PBB dan Perjanjian Paris, sekaligus bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional mematuhi peraturan nasional dan internasional serta standar sertifikasi yang berlaku.

### Tiga Area Prioritas:



Hutan



Iklim



Masyarakat

### Tiga Prinsip dan Kebijakan Utama:

No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE), Pelestarian, dan Sirkularitas.

## Matriks Kebijakan Berkelanjutan Grup



Kebijakan Keberlanjutan DSN Group telah disahkan sesuai dengan Keputusan No. 001/DSN/CSO/VII/2021 tanggal 8 Juli 2021, dan dapat diakses melalui [link berikut](#).

Perseroan memiliki kebijakan NDPE yang dapat diakses melalui [link berikut](#).

## Penentuan Topik Material

### Identifikasi

Identifikasi dan review topik yang berkaitan dengan isu-isu keberlanjutan utama dengan mempertimbangkan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Wawasan diambil dari *benchmarking* industri, konsultasi internal, identifikasi topik berdasarkan standar (GRI, SASB, SPOTT, CSA).

### Stakeholder

Pelibatan Pemangku Kepentingan terdiri karyawan semua level, pelanggan, investor, komunitas, pemasok, LSM, dan regulator melalui survei untuk memastikan topik material kami mencerminkan kekhawatiran dan harapan para pemangku kepentingan.

### Prioritas

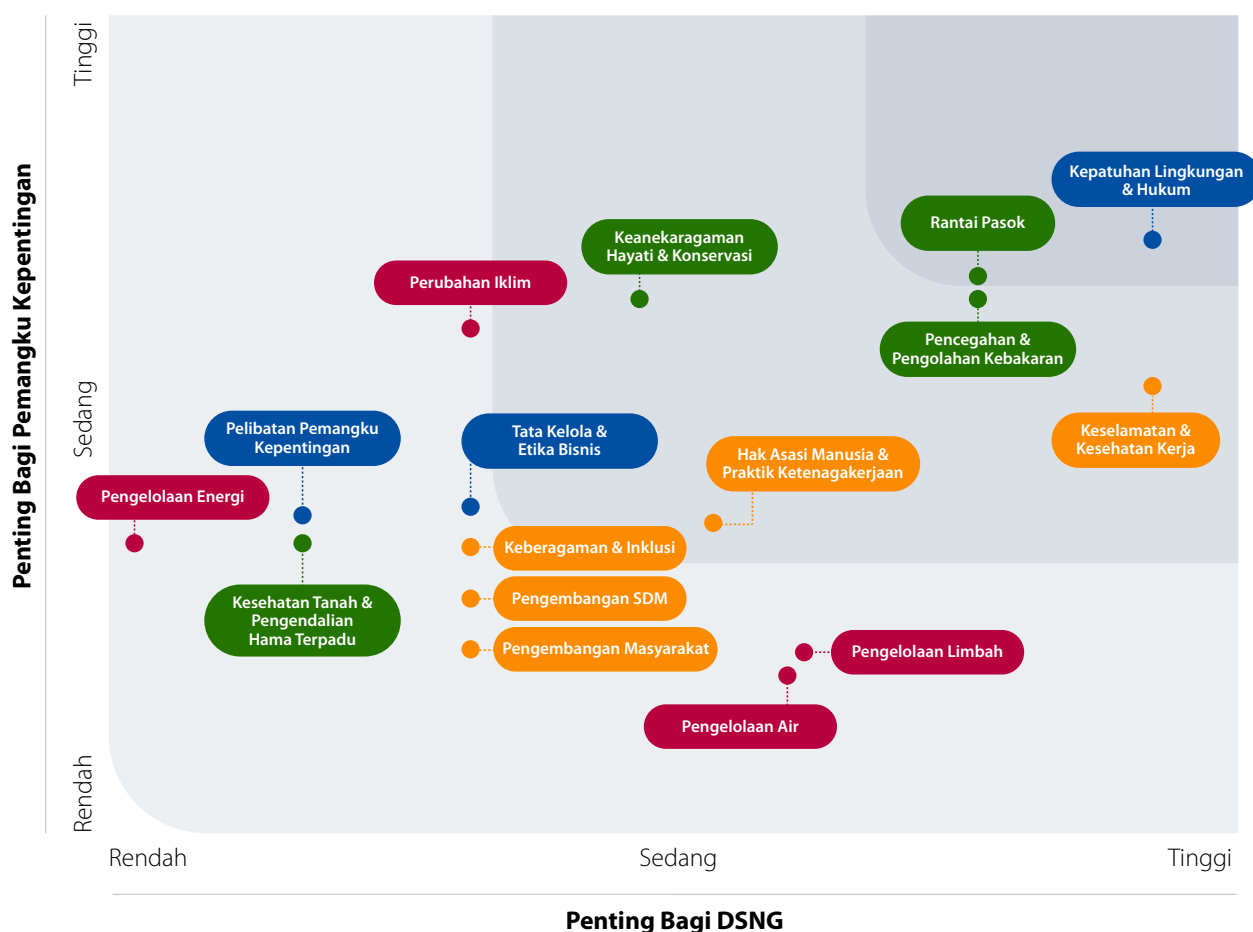
DSNG memprioritaskan isu-isu material berdasarkan dampak dan relevansi strategisnya, memastikan keselarasan dengan tujuan keberlanjutan. Isu-isu utama dieskalasi untuk ditindaklanjuti dan dipantau.

### Validasi

Isu-isu material prioritas utama ditinjau dan divalidasi oleh Manajemen Senior dan Direksi. Proses ini memastikan dukungan dan komitmen kepemimpinan, menyelaraskan prioritas keberlanjutan dengan tujuan bisnis jangka panjang DSNG.

### Pelaporan

DSNG melaporkan isu-isu material utama dengan fokus pada keterbandingan, akurasi, kejelasan, keseimbangan, dan transparansi.



Setelah memetakan matriks materialitas, DSNG menilai dampak aktual dan potensial dari setiap topik keberlanjutan serta menetapkan dampak yang paling signifikan untuk pelaporan. Penetapan ini diperkuat melalui *Stakeholder Engagement Forum* (SEF) keempat yang diselenggarakan pada 8 Oktober 2025 di Hotel Mercure Kemayoran, Jakarta. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 29 lembaga masyarakat sipil, 3 institusi perbankan dan finansial, 2 lembaga pemerintah, dan 1 lembaga penelitian. Forum ini menjadi sarana untuk menyampaikan kinerja keberlanjutan, menerima masukan, dan memvalidasi prioritas topik material.

Berdasarkan hasil kuesioner *Stakeholder Engagement Forum* yang dilaksanakan pada tahun 2024 dan 2025, Perusahaan melakukan penilaian terhadap tingkat kepentingan berbagai topik keberlanjutan untuk menentukan skala prioritas material. Dibandingkan 2024, beberapa topik menunjukkan kenaikan skor rata-rata dan posisi prioritas, yaitu:



**Perubahan Iklim**  
(Climate Change)



**Manajemen Energi**  
(Energy Management)



**Kolaborasi dan Transparansi Pelaporan**  
(Stakeholder Engagement & Reporting)

Kenaikan ini mengindikasikan meningkatnya perhatian stakeholder terhadap risiko transisi iklim, efisiensi energi, serta kebutuhan transparansi yang lebih kuat dalam pelaporan keberlanjutan. Secara keseluruhan:

- ✱ Tidak terjadi perubahan isu material utama, namun terdapat peningkatan fokus pada isu perubahan iklim dan efisiensi energi di tahun 2025.
- ✱ Stakeholder menunjukkan ekspektasi yang semakin kuat terhadap aspek risiko lingkungan dan transparansi.
- ✱ Isu tata kelola dan keselamatan tetap menjadi prioritas paling konsisten dalam dua tahun berturut-turut.

Perbandingan ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan penyempurnaan strategi keberlanjutan, khususnya dalam penguatan manajemen risiko iklim dan peningkatan kualitas pelaporan. Topik material yang telah ditetapkan diselaraskan dengan tiga pilar keberlanjutan DSNG yaitu Hutan, Iklim, dan Masyarakat yang berlandaskan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Seluruh topik tersebut terintegrasi dengan komitmen NDPE serta mendukung kontribusi DSNG terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang relevan dengan kegiatan dan nilai perusahaan.

Pertimbangan Topik Material

 **Hutan | Rantai Pasok**

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                 | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perseroan menjaga kepastian pasokan bahan baku untuk mendukung kelancaran operasional dengan memastikan seluruh pemasok TBS dan kayu beroperasi secara legal, mematuhi standar lingkungan, dan bebas dari konversi hutan. | <ul style="list-style-type: none"><li>Menjamin kepatuhan pemasok terhadap prinsip NDPE, legalitas lahan, dan standar lingkungan.</li><li>Menerapkan sistem ketertelusuran <i>end-to-end</i> untuk memastikan bahan baku legal dan bebas deforestasi.</li><li>Melakukan penilaian pemasok berbasis ESG secara berkala sesuai standar DSNG.</li><li>Memperkuat kapasitas petani plasma dan swadaya melalui pelatihan, pendampingan, dan sekolah lapang.</li><li>Memantau deforestasi di konsesi dan area pemasok menggunakan citra satelit terkini.</li><li>Membangun kolaborasi multipihak dengan pemerintah, lembaga sertifikasi, dan asosiasi industri untuk memperkuat keberlanjutan rantai pasok.</li></ul> |

 **Hutan | Perlindungan Hutan dan Keanekaragaman Hayati**

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                    | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan hutan yang bertanggung jawab menjaga keutuhan ekosistem dan habitat keanekaragaman hayati. Upaya ini meminimalkan risiko konflik dan memperkuat keberlanjutan sosial di sekitar wilayah operasi. | <ul style="list-style-type: none"><li>Mengelola dan memulihkan hutan melalui konservasi terencana sesuai standar RSPO (NPP dan HCV).</li><li>Melindungi spesies kritis, terancam dan rentan berdasarkan regulasi <i>IUCN Red List</i>.</li><li>Memperkuat kolaborasi konservasi dengan pemerintah, NGO, dan lembaga riset.</li><li>Memantau area konservasi secara rutin menggunakan <i>SMART Patrol</i> dan kamera jebakan.</li></ul> |

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                        | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kesehatan tanah dan pengendalian hama terpadu menjadi faktor kunci untuk menjaga ketersediaan nutrisi dan memastikan produktivitas tanaman secara berkelanjutan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan praktik agronomi yang tepat untuk mendukung peningkatan kesehatan dan kualitas tanah.</li> <li>Menerapkan <i>Integrated Pest Management</i> (IPM) untuk pengendalian hama yang ramah lingkungan.</li> <li>Mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia secara bertahap dengan pemanfaatan predator alami dan tanaman inang pendukung.</li> </ul> |

 **Iklim | Perubahan Iklim**

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perubahan iklim merupakan isu strategis yang semakin penting dalam konteks keberlanjutan, sebab bisnis kami sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan stabilitas cuaca. DSNG menyadari bahwa risiko yang berkaitan dengan iklim tidak hanya dapat memengaruhi operasional, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas bagi lingkungan dan masyarakat. | DSNG telah mengidentifikasi risiko iklim, termasuk risiko fisik, risiko transisi, serta peluang yang relevan dengan operasional di Indonesia. Perseroan menyusun Rencana Aksi Iklim (CAP) 2030 untuk menurunkan emisi dan mendukung upaya pengendalian kenaikan suhu global. |

 **Iklim | Pengelolaan Air**

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                   | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan air menjadi isu material karena operasional perkebunan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas air, sehingga diperlukan penggunaan yang efisien, pengendalian risiko hidrologis, serta pemenuhan baku mutu lingkungan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Efisiensi penggunaan air di pabrik dan kebun.</li> <li>Pengelolaan efluen sesuai baku mutu.</li> <li>Perlindungan DAS dan riparian.</li> <li>Pemetaan serta mitigasi risiko air.</li> <li>Pelibatan pemangku kepentingan.</li> </ul> |

 **Iklim | Pengelolaan Energi**

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                          | Strategi                                                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kebutuhan energi yang besar untuk operasional <i>heat-based machinery</i> menjadikan efisiensi energi sebagai prioritas strategis dalam menjaga produktivitas dan efisiensi biaya. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan kebijakan efisiensi energi serta memperluas pemanfaatan energi terbarukan.</li> </ul> |

 **Iklim | Pengelolaan Limbah**

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan limbah menjadi isu krusial dalam operasional perusahaan karena limbah yang dihasilkan berpotensi mencemari lingkungan. Perseroan perlu memastikan kepatuhan terhadap baku mutu, pengelolaan limbah B3 yang aman, serta pengurangan timbulan limbah guna meminimalkan risiko lingkungan, hukum, serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik lingkungan yang bertanggung jawab. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengolah POME melalui WWTP dan <i>land application</i> sesuai baku mutu.</li> <li>Memanfaatkan limbah padat (cangkang, fiber, bungkil, dan limbah kayu sebagai bahan bakar boiler.</li> <li>Mengelola limbah B3 secara aman melalui penyimpanan, pencatatan, dan pengangkutan berizin.</li> <li>Mencegah pencemaran melalui sistem <i>spill control</i> dan inspeksi area berisiko.</li> <li>Menerapkan prinsip 3R untuk mengurangi timbulan sampah.</li> <li>Memantau dan melaporkan kualitas efluen, volume limbah, dan kepatuhan lingkungan sesuai PROPER dan ketentuan hukum yang berlaku.</li> </ul> |



## Masyarakat | Hak Asasi Manusia dan Praktik Ketenagakerjaan

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan bagian dari komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini dilakukan melalui praktik ketenagakerjaan yang menghormati HAM, dengan membuka kesempatan kerja agar manfaat operasional dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan pekerja lokal sebagai karyawan DSNG maupun melalui pemasok, dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan.</li> <li>Menjamin kesempatan kerja setara, penghormatan hak pekerja, dan praktik kerja tanpa diskriminasi.</li> </ul> |

## Masyarakat | Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Masyarakat

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                            | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perseroan menjaga stabilitas sosial dengan memperkuat kapasitas tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan desa, sehingga meminimalkan konflik dan mendukung keberlanjutan operasional. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan, kaderisasi, serta penguatan K3 dan kesejahteraan kerja.</li> <li>Mendorong pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui dukungan UMKM, peluang ekonomi lokal, serta akses pendidikan dan kesehatan.</li> <li>Berkontribusi pada pembangunan desa melalui penyediaan infrastruktur dasar, dialog berkelanjutan, dan mekanisme keluhan yang efektif.</li> </ul> |

## Masyarakat | Keberagaman dan Inklusi

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                              | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keberhasilan operasional ditopang oleh lingkungan kerja yang adil, aman, dan inklusif di mana keberagaman mendorong terciptanya inovasi, produktivitas, serta terciptanya budaya kerja yang harmonis, khususnya di wilayah operasi yang multikultural. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjamin kesempatan kerja setara tanpa diskriminasi.</li> <li>Mendorong peran perempuan melalui pelatihan dan pengembangan karier.</li> <li>Menerapkan kebijakan anti-diskriminasi dengan mekanisme pelaporan yang aman.</li> <li>Memperkuat budaya saling menghormati melalui pelatihan etika dan kepemimpinan.</li> <li>Mendukung kesejahteraan keluarga karyawan lewat akses setara pada pendidikan, kesehatan, dan perumahan.</li> <li>Melakukan komunikasi dan dialog secara rutin.</li> </ul> |

## Masyarakat | Keselamatan dan Kesehatan Kerja

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi prioritas utama perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasi dan meningkatkan produktivitas. Mengingat tingginya risiko di sektor perkebunan dan pengolahan, setiap insiden dapat berdampak pada pekerja, kelangsungan operasi, biaya, serta reputasi. Oleh karena itu, perusahaan menanamkan budaya keselamatan melalui pelatihan, pengawasan, dan penerapan sistem manajemen risiko yang konsisten. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan kebijakan <i>zero accident</i> melalui SOP keselamatan, identifikasi risiko, dan pengendalian rutin.</li> <li>Memperkuat budaya K3 melalui pelatihan, safety briefing, kampanye keselamatan, dan <i>stop work authority</i>.</li> <li>Menyediakan dan mengawasi penggunaan APD, serta meningkatkan kompetensi pekerja melalui pelatihan dan sertifikasi K3.</li> <li>Melakukan inspeksi berkala pada fasilitas dan peralatan kerja, serta menyiapkan tim tanggap darurat, simulasi evakuasi, dan layanan kesehatan kerja.</li> <li>Mencatat dan menindaklanjuti <i>near miss</i> serta insiden sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan dan pemenuhan regulasi K3 nasional.</li> </ul> |

## Tata Kelola | Kepatuhan Lingkungan dan Hukum

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan dan hukum dapat memicu sanksi, gangguan operasional, dan risiko reputasi, sekaligus berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Karena itu, kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan usaha, akses pasar, dan kepercayaan pemangku kepentingan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan sistem manajemen kepatuhan untuk memantau regulasi lingkungan dan hukum utama, termasuk AMDAL, limbah B3, emisi, dan EUDR.</li> <li>Menetapkan fungsi kepatuhan yang melapor langsung ke Direksi untuk memastikan implementasi regulasi.</li> <li>Mengelola risiko lingkungan secara berkala melalui identifikasi, evaluasi, dan mitigasi.</li> <li>Menyelenggarakan pelatihan rutin terkait regulasi, pengelolaan lingkungan, dan K3.</li> <li>Memperkuat koordinasi dengan regulator dan pemangku kepentingan serta melakukan audit internal dan inspeksi lapangan secara berkala.</li> </ul> |

## Tata Kelola | Pelibatan Pemangku Kepentingan

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelibatan pemangku kepentingan menjadi isu material karena hubungan yang harmonis dan komunikasi yang transparan dengan masyarakat, pemerintah, karyawan, dan mitra bisnis penting untuk meminimalkan konflik, menjaga <i>social license to operate</i> , serta mengintegrasikan ekspektasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan dialog rutin dan mengelola mekanisme keluhan yang transparan dengan masyarakat, pemerintah, dan organisasi lokal.</li> <li>Membangun kolaborasi program sosial-ekonomi (pendidikan, kesehatan, infrastruktur) bersama pemangku kepentingan.</li> <li>Meningkatkan keterlibatan karyawan melalui forum komunikasi, pelatihan, dan survei.</li> <li>Menjaga komunikasi terbuka dengan pemasok dan mitra bisnis untuk memastikan kepatuhan standar keberlanjutan.</li> <li>Melaporkan kinerja keberlanjutan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan.</li> </ul> |

## Tata Kelola | Tata Kelola dan Etika Bisnis

| Pertimbangan Materialitas                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Strategi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Praktik bisnis yang transparan, akuntabel, dan beretika menjadi dasar untuk menjaga reputasi, memastikan kepatuhan hukum, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik mencegah pelanggaran dan memastikan pengambilan keputusan yang profesional serta berorientasi keberlanjutan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan kebijakan anti-korupsi, anti-suap, dan pengelolaan konflik kepentingan sesuai regulasi dan standar internasional.</li> <li>Menjamin transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan keuangan, audit, serta pelaporan berkala.</li> <li>Melakukan sosialisasi kode etik dan menyediakan <i>whistleblowing system</i> yang aman dan mudah diakses.</li> <li>Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan etika, kepatuhan hukum, dan tata kelola.</li> <li>Mengintegrasikan prinsip ESG dalam pengambilan keputusan dan strategi perusahaan.</li> </ul> |



## Pencapaian Keberlanjutan dan Kontribusi DSNG Bagi Target Pembangunan



### Perlindungan area dengan Nilai Konservasi Tinggi di dalam konsesi

- Pengelolaan dan perlindungan area konservasi seluas 16.355 hektare ( $\pm 15\%$  dari total area konsesi).
- Kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam kegiatan survei keanekaragaman hayati.
- Pelaksanaan program konservasi berbasis masyarakat.
- Pengelolaan konservasi program RaCP di Desa Laman Satong, Kecamatan Matan Hilir Utara, Kabupaten Ketapang mengelola 654 hektare dan Desa Sepakat Jaya, Kecamatan Nanga Trayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan cakupan luas wilayah 6.967 hektare.

### Implementasi pemantauan konservasi keanekaragaman hayati

- Pemantauan keanekaragaman hayati terus dilakukan dengan didukung aplikasi *SMART Patrol* dan kamera jebakan.
- Pengelolaan 8.733 hektare kawasan konservasi sebagai habitat flora dan fauna, termasuk 33 spesies berstatus Kritis, Terancam, dan Rentan menurut IUCN Red List pada 2025, dengan pemantauan mencatat 728 perjumpaan spesies fauna dan 560 spesies flora.
- Pemantauan deforestasi di wilayah konsesi dan pemasok dengan sistem Nusantara Atlas.
- Pendataan satwa dan spesies pohon di kawasan konservasi.
- Pelatihan personel satuan tugas konservasi.
- Implementasi program konservasi satwa liar dan restorasi ekosistem.
- Kolaborasi DSNG dengan SINTAS (mitra ZSL) dalam pengelolaan areal konservasi dan keanekaragaman hayati menggunakan pendekatan TNFD LEAP.

### Kepatuhan 100% pemasok terhadap kebijakan NDPE DSNG dan ketertelusuran pasokan

- $\geq 75\%$  terdaftar penandatanganan komitmen NDPE oleh pemasok.
- Implementasi kebijakan NDPE melalui sosialisasi yang menjangkau 50% pemasok IPC, 50% Koperasi Swadaya, dan 25% Agen
- Ketertelusuran kebun di seluruh unit PKS mencapai 97,76%.
- Ketertelusuran pasokan inti sawit mencapai 100% ketertelusuran hingga pabrik, serta 99,48% ketertelusuran hingga kebun pemasok.
- Peningkatan kapasitas pemasok melalui sekolah lapang sejumlah 8.562 petani.
- Ketertelusuran, pasokan kayu dan produk hasil kayu dari Unit Bisnis Produk Kayu & Energi Terbarukan telah mencapai ketertelusuran 100% hingga ke tingkat pemasok.

### Petani yang mendapat manfaat dari program distribusi bibit jabon

- Tahun 2025, sebanyak 1.000 petani memperoleh manfaat dari program penyaluran bibit jabon, serta pelatihan khusus yang diberikan kepada 200 petani, dimana diantaranya 71 petani perempuan.

### Petani yang mengikuti program peningkatan kapasitas

- DSNG berkolaborasi dengan Rainforest Alliance menetapkan 25 orang trainer untuk memberikan pelatihan kepada 290 petani, terdiri 173 laki-laki dan 117 perempuan, dalam proses untuk peningkatan kapasitas terkait sistem agroforestri yang tahan terhadap perubahan iklim, literasi keuangan, dan sertifikasi FSC.

### Peremajaan perkebunan kelapa sawit DSNG

- Pelaksanaan program peremajaan tanaman kelapa sawit seluas 2.249 ha.

Bisnis dan operasional DSNG mampu beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim

#### Program Adaptasi Perubahan Iklim:

- Pengembangan proyek konservasi air di PT BPN.
- Memperkuat Adaptasi Iklim melalui Konservasi dan Serangga Penyerbuk.
- Perlindungan Kesehatan Pekerja terhadap Risiko Panas Ekstrem.
- Instalasi dan pengoperasian sistem daur ulang air di GRHA DSN dan WP Panel.

Melakukan mitigasi dengan target penurunan emisi GRK 44% pada tahun 2030 (pengurangan 70% lingkup 1, 28% lingkup 2, dan 23% lingkup 3)

Intensitas emisi Perseroan mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar (2022) melalui beberapa langkah:

#### Unit Bisnis Kelapa Sawit:

- Penyusunan dan implementasi peta jalan kemandirian energi.
- Pembangunan dan pengoperasian Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).
- Pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk dan sumber energi alternatif.
- Pemetaan Biomassa untuk mengidentifikasi potensi sumber energi alternatif yang tersedia di seluruh rantai nilai DSNG.
- Penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan energi dan limbah.
- Pada unit bisnis kelapa sawit, perhitungan menggunakan *PalmGHG Calculator* RSPO v4, menunjukkan total emisi sebesar 291.322 tCO<sub>2</sub>e dan intensitas emisi sebesar 0,57 tCO<sub>2</sub>e/Ton CPO.

#### Unit Bisnis Produk Kayu dan Energi Terbarukan:

- Pemanfaatan listrik dari sumber energi terbarukan.
- Penerapan teknologi dan modifikasi mesin untuk penghematan energi.
- Penggantian peralatan operasional berbasis bahan bakar fosil menjadi listrik seperti Forklift.
- Pemanfaatan limbah kayu dari unit usaha produk kayu dan energi terbarukan sebagai bahan bakar boiler.
- Penerapan inovasi *close loop system* pada *dust collector*.

Mendorong solusi berbasis kebutuhan lapangan yang mendukung efisiensi emisi dan ketahanan iklim melalui penguatan inovasi operasional.

Mengintegrasikan pendekatan adaptasi dan mitigasi iklim melalui *DSN Award*:

- Meningkatkan Produktivitas Aplikasi Solid BP1 Estate (Adaptasi Soil Organics).
- Mengoptimalkan Penggunaan Bahan Bakar Cangkang dari *Light Tank Dirt Separator* (LTDS) ke Boiler (Mengurangi Penggunaan Biomassa - Scope 1).

Mandiri energi dengan energi terbarukan in-situ

- Pengoperasian fasilitas Bio-CNG dan Biogas yang mendukung pemenuhan kebutuhan energi operasional.
- Pemanfaatan energi terbarukan untuk menggantikan sebagian penggunaan bahan bakar fosil.
- Kontribusi pemanfaatan POME terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca.
- Transisi kendaraan bahan bakar Bio-CNG.
- Penerapan Pola hidup Hemat Energi.

Mengurangi atau mempertahankan konsumsi intensitas penggunaan air hingga < 1,1 m<sup>3</sup>/ton TBS

- Intensitas penggunaan air unit PKS selama 2025 sebesar 0,87 m<sup>3</sup>/ton TBS.
- Intensitas penggunaan air di DSN WP Panel sebesar 0,63 m<sup>3</sup>/m<sup>3</sup> dan DSN WP Floor sebesar 0,07 m<sup>3</sup>/m<sup>2</sup>.
- Intensitas penggunaan air unit bisnis energi terbarukan selama 2025 sebesar 0,06 m<sup>3</sup>/ton produksi.
- GRHA DSN menerapkan efisiensi penggunaan air pada sistem chiller untuk menjaga stabilitas kualitas air.
- Penerapan optimalisasi air daur ulang boiler di WP Panel.

Pengelolaan Sampah di GRHA DSNG

- Pada tahun 2025, GRHA DSN mampu mengelola sekitar 70% sampah organik secara *in-situ* melalui komposting sampah daun dan ranting; dan pengembangan 76 lubang biopori.



|                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peningkatan kapasitas praktik terbaik petani swadaya                                             | Pelaksanaan sekolah lapang bagi petani swadaya yang memasok TBS melalui koperasi dan agen.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Masyarakat di sekitar wilayah operasional turut berdaya melalui kegiatan peningkatan penghidupan | Kerja sama dengan pemasok lokal untuk mendukung aktivitas operasional Perseroan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian 10 sertifikasi <i>Zero Accident</i> pada entitas operasional.</li> <li>• Pelaksanaan program pemberantasan jentik nyamuk.</li> <li>• Pemeriksaan kesehatan (MCU) secara berkala.</li> <li>• Pelatihan dan sosialisasi sertifikasi serta penerapan K3.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Dukungan terhadap fasilitas kesehatan di dalam dan sekitar wilayah operasional                   | Pengelolaan fasilitas klinik di wilayah operasional yang didukung tenaga medis dan peralatan kesehatan yang memadai.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Pemerataan peluang kerja bagi masyarakat                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan Credit Union mitra dengan 2.781 anggota dan total aset sebanyak Rp 67,5 Miliar.</li> <li>• Kerja sama dengan BUMDes untuk mendukung pemenuhan kebutuhan operasional oleh 300 petani setempat.</li> <li>• Pendampingan agroforestri tangguh iklim untuk petani kecil.</li> <li>• Pelatihan budidaya ayam petelur untuk penguatan ekonomi masyarakat dengan 12 penerima dengan pendapatan total 12,37 juta rupiah.</li> </ul>                                                                                                                                            |
| Penyelenggaraan perlindungan serta pemenuhan hak perempuan dan anak                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan asesmen gender bekerja sama dengan lembaga independen.</li> <li>• Pelatihan Komite Gender yang melibatkan 356 anggota terkait kesetaraan gender, pencegahan kekerasan, dan penanganannya.</li> <li>• Penyediaan fasilitas pengasuhan anak bagi karyawan yang bekerja di lingkungan operasional.</li> <li>• Pemberian makanan tambahan, Vitamin A, dan pemantauan tumbuh kembang secara berkala untuk 1.020 anak penerima manfaat.</li> <li>• Pemeriksaan kesehatan reproduksi perempuan dan edukasi deteksi dini kanker terhadap 1.000 perempuan usia subur.</li> </ul> |
| Pengembangan masyarakat adat serta perlindungan dan pengelolaan warisan budaya                   | Pelaksanaan kegiatan pelestarian budaya dan peningkatan kapasitas masyarakat adat melalui pendidikan, ekonomi kreatif, dan kegiatan sosial.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Peningkatan akses pendidikan dan penurunan angka anak putus sekolah                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program edukasi lingkungan, penguatan nilai budaya, pemberian makan gratis bagi siswa, serta pembekalan K3 bagi pelajar vokasi.</li> <li>• Pendataan, pendampingan administrasi, sosialisasi, monitoring, dan kebijakan wajib kembali bersekolah.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Peningkatan akses dan konektivitas desa melalui penguatan infrastruktur                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan dan perawatan infrastruktur desa binaan.</li> <li>• Perbaikan jalan, drainase, dan dukungan fasilitas publik.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

Budaya Inovasi Berkelanjutan [POJK F.26]

Dalam upaya memperkuat kinerja operasional dan keberlanjutan, Perseroan mengintegrasikan inovasi teknologi, efisiensi energi, dan budaya perbaikan berkelanjutan di seluruh lini bisnis. Melalui DSN Award Convention yang diadakan setiap tahun, Perseroan memberikan apresiasi kepada tim dan unit yang berhasil menjalankan inisiatif peningkatan kinerja di bidang perkebunan, pabrik kelapa sawit, alat berat, infrastruktur, produk kayu, serta aspek pendukung dan keberlanjutan.

Pada tahun 2025, DSNG mencatat partisipasi sebanyak 695 tim/tema dalam ajang DSN Award Convention. Sebanyak 5.185 peserta berhasil berpartisipasi penuh hingga tahap konvensi, dan 7 tim terbaik terpilih untuk melaju ke tingkat Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN). Para kontributor unggulan menerima apresiasi berupa penghargaan finansial dan piala, serta berkesempatan mewakili perusahaan dalam ajang TKMPN XXIX 2025 yang diselenggarakan pada 24-29 November 2025 di Harmoni One Hotel & Convention Center, Batam. Berikut ini merupakan bentuk inovasi keberlanjutan terbaik dan dampaknya bagi Perseroan:

Bentuk Inovasi dan Pengaruhnya Terhadap Perseroan [SPOTT 120]



Unit Bisnis Kelapa Sawit

| Bentuk Inovasi Pemenang                                                                                                                | Pengaruh Terhadap Perseroan                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>QCP:</b> Mengatasi Kerusakan Injektor Pada Alat Berat <i>Excavator, Motor Grader, dan Compactor</i> di PT Gemilang Utama Nusantara. | Peningkatan keandalan alat berat, sehingga <i>downtime</i> operasional menurun.                                |
| <b>QCC:</b> Mengurangi Material Terbuang/ <i>Waste</i> Pada Fabrikasi <i>Reducer</i> di Central Workshop Fabrikasi PT GUN.             | Efisiensi penggunaan bahan baku, sehingga biaya material dapat ditekan.                                        |
| <b>QCC:</b> Menurunkan Pelaksanaan Verifikasi Servis Ulang Sensus Pokok di Area Replanting PT Swakarsa Estate Jabdan 2                 | Meningkatkan akurasi data sensus pokok, mendukung perencanaan agronomi yang lebih tepat.                       |
| <b>QCC:</b> Meningkatkan Kemampuan Mendongeng Ibu TPA di PT DSN Site Muara Wahau                                                       | Peningkatan kualitas layanan TPA untuk mendukung pembinaan anak pekerja yang lebih baik.                       |
| <b>QCC:</b> Mengoptimalkan Sistem Pengolahan Sampah Perumahan di Station Miau Baru                                                     | Memperkuat budaya pemilahan & 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang mendukung ekonomi sirkular di area operasional. |
| <b>SS:</b> Meningkatkan <i>Lifetime</i> Alat kerja <i>Cleaning</i> di Station Miau Baru                                                | Mengurangi frekuensi penggantian alat, sehingga <i>downtime</i> pekerjaan <i>cleaning</i> menurun.             |



## Unit Bisnis Produk Kayu

### Bentuk Inovasi Pemenang

**QCC:** Menurunkan Frekuensi Kerusakan Motor di Boiler *Oil Long*

**QCC:** Mengurangi Pembuangan Limbah *Catcher*

**QCC:** Meningkatkan Persentase Pengelolaan Limbah Cair *Coating* dari 10% menjadi 100% di Area Limbah B3

**QCP:** Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ekspor - Impor di PT TKPI

**SS:** Modifikasi Sprocket Pecah Pada *Chain Conveyor* Mesin *Double Saw 02*

### Pengaruh Terhadap Perseroan

Stabilitas operasional boiler meningkat, sehingga proses produksi lebih lancar.

Mendukung pencapaian target keberlanjutan dan pengurangan limbah.

Meningkatkan kualitas pengolahan limbah cair, sehingga parameter efluen lebih stabil dan aman.

Mempercepat proses dokumen dan *clearance*, sehingga *lead time* pengiriman (export/import) lebih pendek.

Mendorong inovasi teknis, meningkatkan kualitas *engineering* dan perbaikan berkelanjutan.

## HO & New Strategic

**QCC:** Meningkatkan Produktivitas tenaga Kerja *Bagging* di Afdeling 2 PT Panyindangan

**QCP:** Menurunkan Persentase *Error Plan* vs Aktual Utilisasi Bio-CNG di Emplasmen Estate Jabdan 2 PT SWA

Meningkatkan kualitas kerja karyawan, melalui standar kerja yang lebih efektif & optimal.

Meningkatkan akurasi mencapai target operasional, terutama jika terjadi *mismatch* antara pasokan dan kebutuhan energi.



## Budaya Inovasi Berbuah Efisiensi [POJK F.26]

DSNG mendorong pemanfaatan inovasi dan teknologi melalui program *Quality Control Circle* (QCC) untuk meningkatkan efisiensi operasional, kinerja lingkungan, dan keselamatan kerja di seluruh unit bisnis.



Pada unit bisnis Kelapa Sawit, Tim QCC Gogoe mengoptimalkan pengelolaan sampah perumahan di Tempat Sampah Miau Baru melalui penerapan metode 8 Step QCC. Program ini mencakup pemilahan sampah dari sumber serta pembangunan sistem daur ulang terpadu yang meliputi pengolahan sampah organik menjadi kompos, daur ulang kertas, dan pengolahan sampah anorganik. Sistem dirancang secara mandiri dengan biaya efisien dan mudah direplikasi. Implementasi program meningkatkan tingkat pengelolaan sampah dari 0% menjadi 100%, dengan volume sekitar 9 kilogram per hari dikelola sepenuhnya tanpa dibuang ke lingkungan. Program ini meningkatkan kebersihan lingkungan dan menghasilkan penghematan biaya alat berat TPA sekitar Rp10,25 juta per tahun, sekaligus meningkatkan kesadaran warga.

Pada unit bisnis DSN WP Panel, Tim QCC Hello melakukan perbaikan pengelolaan limbah air *catcher* pada output Hotpress 6 melalui pembangunan sistem filter air multi media, pemasangan pipa rotasi, serta pemanfaatan kembali air hasil penyaringan. Pembuangan limbah air *catcher* berhasil diturunkan dari rata-rata 62 kilogram menjadi sekitar 2 kilogram per bulan. Air hasil penyaringan dapat digunakan kembali dan telah memenuhi hasil uji laboratorium. Inisiatif ini menghasilkan penghematan biaya sekitar Rp2,84 juta per bulan, mengurangi potensi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kerja operator.

Pada unit bisnis DSN WP Floor, Tim QCC Sehat mengembangkan formula kimia mandiri untuk pengelolaan limbah cair *coating* dan mengoptimalkan kinerja IPAL. Implementasi ini menghilangkan kasus iritasi dan luka bakar pada pekerja, menstabilkan pH limbah pada kisaran 7 hingga 8 sesuai baku mutu, serta menurunkan biaya pengelolaan limbah sebesar 81,5% dari sekitar Rp9,54 juta menjadi Rp1,17 juta per bulan. Program ini meningkatkan kepatuhan lingkungan dan berdampak positif terhadap moral kerja karyawan tanpa adanya keluhan lanjutan.

## Kontribusi terhadap Kemakmuran Bersama

### Dampak Ekonomi Tidak Langsung [GRI 203-1, 203-2]

Perseroan berkomitmen dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di komunitas sekitar wilayah operasional dengan menerapkan prinsip kemakmuran bersama. Upaya ini tidak hanya melibatkan masyarakat dalam rantai pasok bisnis, tetapi juga memastikan keberlanjutan serta ketahanan mata pencaharian mereka. Masyarakat berkontribusi sebagai pemasok bahan baku, penyedia jasa transportasi dan konstruksi, serta penyedia kebutuhan pangan bagi karyawan dan keluarga.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan melaksanakan 15 inisiatif pemberdayaan ekonomi yang melibatkan kelompok perempuan, pemuda, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis kearifan lokal di sekitar konsesi unit bisnis kelapa sawit. Program-program tersebut mencakup pengembangan usaha di sektor ekonomi non-sawit, seperti kopi, madu, perikanan, peternakan ayam, jasa perawatan dan

perbaikan, pengelolaan lingkungan, pengembangan UMKM, serta kelompok seni dan ekowisata berbasis masyarakat dengan biaya investasi mencapai Rp 812 juta. Hingga Desember 2025, inisiatif ini menghasilkan potensi pendapatan masyarakat sebesar Rp 329 juta, yang mencerminkan kontribusi program terhadap peningkatan aktivitas ekonomi lokal melalui pendekatan pendampingan berbasis *Social Return on Investment* (SROI).

Selain itu, Perseroan juga memberikan dampak ekonomi tidak langsung melalui pelaksanaan program [CSR di bidang infrastruktur](#). Infrastruktur ini mendukung kelancaran mobilitas orang dan barang serta memperluas akses terhadap kegiatan ekonomi, sehingga memberikan dampak ekonomi tidak langsung melalui peningkatan aksesibilitas dan efisiensi aktivitas ekonomi lokal.



## Dampak Signifikan Tidak Langsung Lain [GRI 203-2]

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional, DSNG aktif melibatkan pemasok lokal dalam kegiatan usahanya.

### ◆ Proporsi Keterlibatan Pemasok Berdasarkan Jumlah Badan Usaha

| Uraian                | 2025       |            | 2024       |            | 2023       |            |
|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                       | Jumlah     | %          | Jumlah     | %          | Jumlah     | %          |
| Pemasok Lokal         | 203        | 31,67      | 212        | 41,81      | 197        | 42,73      |
| Pemasok Nasional      | 423        | 65,99      | 290        | 57,19      | 257        | 55,75      |
| Pemasok Internasional | 15         | 2,34       | 5          | 0,99       | 7          | 0,02       |
| <b>Jumlah</b>         | <b>641</b> | <b>100</b> | <b>507</b> | <b>100</b> | <b>461</b> | <b>100</b> |

### ◆ Proporsi Keterlibatan Pemasok Berdasarkan Nilai Pengadaan [GRI 204-1]

| Uraian                         | Satuan  | 2025             |            | 2024           |            | 2023           |            |
|--------------------------------|---------|------------------|------------|----------------|------------|----------------|------------|
|                                |         | Jumlah           | %          | Jumlah         | %          | Jumlah         | %          |
| Pemasok Lokal                  | Rp Juta | 412.682          | 36         | 310.411        | 45         | 371.741        | 56         |
| Pemasok Nasional               |         | 721.227          | 64         | 385.397        | 55         | 289.985        | 44         |
| <b>Jumlah (Lokal+Nasional)</b> |         | <b>1.133.910</b> | <b>100</b> | <b>695.808</b> | <b>100</b> | <b>661.726</b> | <b>100</b> |
| Pemasok Internasional          | USD     | 9.883.969        |            | 10.411.514     |            | 13.222.240     |            |

Keterangan:

- Pemasok Lokal adalah pemasok yang hanya dapat mensuplai kebutuhan di sekitar wilayah perusahaan Kalimantan Timur/Temanggung, dengan franco pengiriman ke kota terdekat seperti Samarinda. Alamat vendor umumnya berada di Balikpapan, Samarinda, atau sekitar area kebun/pabrik.
- Pemasok Nasional adalah pemasok yang mampu menyuplai seluruh lokasi kebun perusahaan, seperti Temanggung, Boyolali, dan Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.
- Pemasok Internasional adalah pemasok barang impor yang umumnya berdomisili di luar Indonesia.

### ◆ Total Asset Credit Union (CU)

| Nama                  | 2025           |                         | 2024           |                         | 2023           |                         |
|-----------------------|----------------|-------------------------|----------------|-------------------------|----------------|-------------------------|
|                       | Jumlah Anggota | Total Asset (Rp miliar) | Jumlah Anggota | Total Asset (Rp miliar) | Jumlah Anggota | Total Asset (Rp miliar) |
| CU Mitra Mandiri      | 2.781          | 67,50                   | 2.640          | 58,88                   | 2.390          | 54,23                   |
| CU Blom Bea Ling      | 1.336          | 58,12                   | 1.234          | 46,26                   | 1.113          | 43                      |
| CU Satu Hati          | 353            | 8,36                    | 359            | 8,36                    | 327            | 7,22                    |
| CU Padulungan Bersatu | 426            | 3,93                    | 405            | 4,1                     | 343            | 3,5                     |

DSNG memberikan dampak signifikan tidak langsung melalui berbagai mekanisme Credit Union (CU) yang mempengaruhi masyarakat dan komunitas secara luas. Berikut adalah beberapa contoh dampak tidak langsung yang signifikan:



**Penguatan ekosistem ekonomi lokal**



**Hubungan simbiosis antara komunitas dan perusahaan**



**Replikasi model keberhasilan**



**Pembangunan inklusif dan berkelanjutan**



**Penguatan jaringan sosial (kapasitas perempuan dan kesetaraan gender)**



**Efek multiplier terhadap peningkatan kesejahteraan wilayah lain**



**Peningkatan kompetensi dan keberlanjutan komunitas**



**Pengurangan ketergantungan pada sumber daya alam**



**Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan**
[GRI 201-1, 13.22.2]

Pada tahun 2025, Perseroan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 12,3 triliun, meningkat 21,7% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 10,1 triliun. Kontribusi terbesar pendapatan berasal dari penjualan sebesar 88% kelapa sawit, diikuti 10% produk kayu, dan 2% energi terbarukan. Peningkatan pendapatan terjadi dalam semua bidang bisnis baik di kelapa sawit, produk kayu, maupun energi terbarukan dengan peningkatan masing-masing bidang bisnis sebesar 23,5%, 7,8%, 23,8% di tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2025, DSNG tidak menerima bantuan finansial yang berasal dari pemerintah. Perseroan memperoleh nilai ekonomi hanya berasal dari penjualan produk kayu, kelapa sawit, dan energi terbarukan. Sebagian dari nilai ekonomi yang diperoleh, didistribusikan kepada pemangku kepentingan melalui dividen, remunerasi karyawan, investasi kepada masyarakat, pajak, dan lainnya sesuai dengan peraturan perusahaan dan prosedur hukum yang berlaku.

♦ **Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan**

|                                                                    | 2025           | 2024           | 2023           |                               |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|-------------------------------|
| Pendapatan                                                         | 12.314.712     | 10.119.220     | 9.498.749      | Nilai Ekonomi yang dihasilkan |
| Beban Pokok Penjualan                                              | 8.464.728      | 7.115.019      | 6.971.281      | Distribusi Nilai Ekonomi      |
| Beban Umum dan Administrasi (termasuk gaji karyawan dan tunjangan) | 527.752        | 516.048        | 508.145        |                               |
| Pembayaran Kepada Pemegang Saham                                   | 254.396        | 233.197        | 317.995        |                               |
| Laba yang Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk             | 1.840.490      | 1.142.493      | 839.809        |                               |
| Pembayaran Kepada Pemerintah                                       | 625.842        | 388.034        | 518.410        |                               |
| Total Distribusi Nilai Ekonomi                                     | 11.713.208     | 9.394.791      | 9.155.640      |                               |
| <b>Jumlah</b>                                                      | <b>601.504</b> | <b>724.429</b> | <b>343.109</b> | Nilai Ekonomi ditahan         |

**Kegiatan Usaha dan Hubungan Bisnis Lainnya yang Relevan**
[POJK C.4] [GRI 2-6, 201-4]

Sepanjang tahun 2025, kegiatan usaha Perseroan tetap konsisten dari tahun sebelumnya, mencakup produksi dan penjualan minyak kelapa sawit, kernel, dan minyak inti sawit serta produk kayu dan energi terbarukan. DSNG tidak memiliki kepemilikan saham yang berasal dari entitas pemerintah.

Seluruh saham Perseroan dimiliki oleh pemegang saham non-pemerintah hingga tahun 2025. Selama periode pelaporan, Perseroan tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah Republik Indonesia dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

**Tata Kelola Pajak**
[GRI 207-1, 207-2, 207-3]

DSNG memberikan dampak signifikan tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan aktivitas ekonomi di daerah sekitar melalui pembayaran pajak dan belanja pengadaan dari pemasok lokal. Dalam pelaksanaan kewajiban pajaknya, DSNG mengacu pada kebijakan pajak yang tercantum di [laman resmi DSNG](#) yang dijadikan sebagai dasar, dalam penyusunan strategi perpajakan DSNG. Strategi Perpajakan ini akan ditinjau secara berkala untuk menyelaraskan dengan peraturan jika diperlukan. Informasi lainnya terkait pajak dapat dilihat dalam Laporan Tahunan DSNG 2025 di halaman 139-140.





# Pilar Hutan

Hutan dan lanskap merupakan pilar utama dalam pendekatan pengelolaan berkelanjutan DSNG, yang memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dan rantai pasok selaras dengan prinsip perlindungan hutan, pencegahan deforestasi, dan konservasi keanekaragaman hayati. Upaya ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan NDPE secara komprehensif, penguatan ketelusuran sumber bahan baku, pengelolaan kawasan konservasi yang terukur, serta penerapan sistem pemantauan berbasis teknologi di seluruh wilayah operasional.





## Target dan Progres



### Pelestarian Keanekaragaman Hayati [GRI 101-1]



Area konservasi  
dalam konsesi

**8.733 Ha**



Area konservasi  
luar konsesi

**7.621 Ha**

Program RaCP di  
Laman Satong dan Lemmanis

### Program Konservasi

| Program                                                          | Capaian                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan HVC Berkolaborasi BUMDes Nehas Liah Bing             | 1.197,5 ha                                                                                                     |
| Pengelolaan Konservasi Berkolaborasi dengan Masyarakat Adat Suak | 123,31 ha Desa Suak Medang                                                                                     |
| Monitoring Konservasi bersama SINTAS Kalimantan Timur            | Penerapan pendekatan Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD)                                  |
| Monitoring Perjumpaan Satwa                                      | 1.288 satwa (566 burung, 92 mamalia, 70 reptil dan amfibi, dan 560 spesies tumbuhan)                           |
| Penanaman pohon                                                  | 8.238 pohon melalui kegiatan rehabilitasi, <i>tree island</i> , remediasi, dan pengayaan ( <i>enrichment</i> ) |

#### ♦ Rantai Pasok Unit Bisnis Kelapa Sawit

|                                                |               |
|------------------------------------------------|---------------|
| Ketertelusuran Produksi TBS hingga Kebun       | <b>97,76%</b> |
| Ketertelusuran Produksi Kernel hingga PKS      | <b>100%</b>   |
| Ketertelusuran Produksi Kernel hingga Kebun    | <b>99,48%</b> |
| Pemasok telah terlibat dan menandatangani NDPE | <b>100%</b>   |
| Volume Pasokan Bebas Deforestasi dan Konversi  | <b>97,76%</b> |

#### ♦ Rantai Pasok Unit Bisnis Produk Kayu

|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| Volume Ketertelusuran Produk Kayu Panel | <b>100%</b> |
| Volume Ketertelusuran Produk Kayu Floor | <b>100%</b> |

#### ♦ Rantai Pasok Unit Bisnis Produk Energi Terbarukan

|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| Volume Ketertelusuran Produk Pelet Kayu | <b>100%</b> |
|-----------------------------------------|-------------|





## Pengelolaan Rantai Pasok

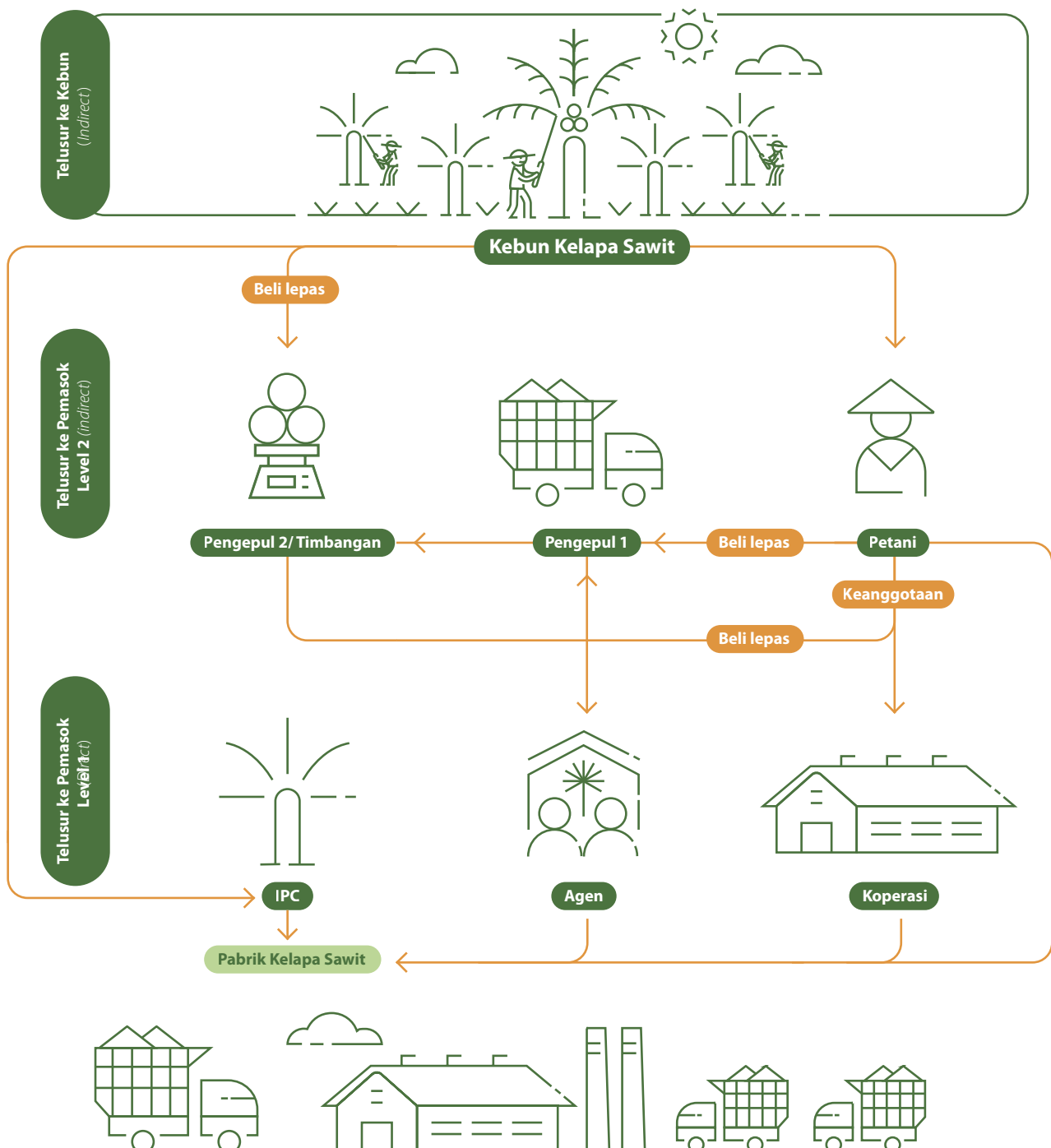
[GRI 2-6, 13.23.1]

DSNG menerapkan pendekatan rantai pasok berkelanjutan untuk tiga komoditas utama, yaitu kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan, melalui penerapan kebijakan No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) untuk kelapa sawit serta skema kehutanan berkelanjutan dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) untuk kayu.

### Rantai Pasok di Unit Bisnis Kelapa Sawit

[GRI 101-4]

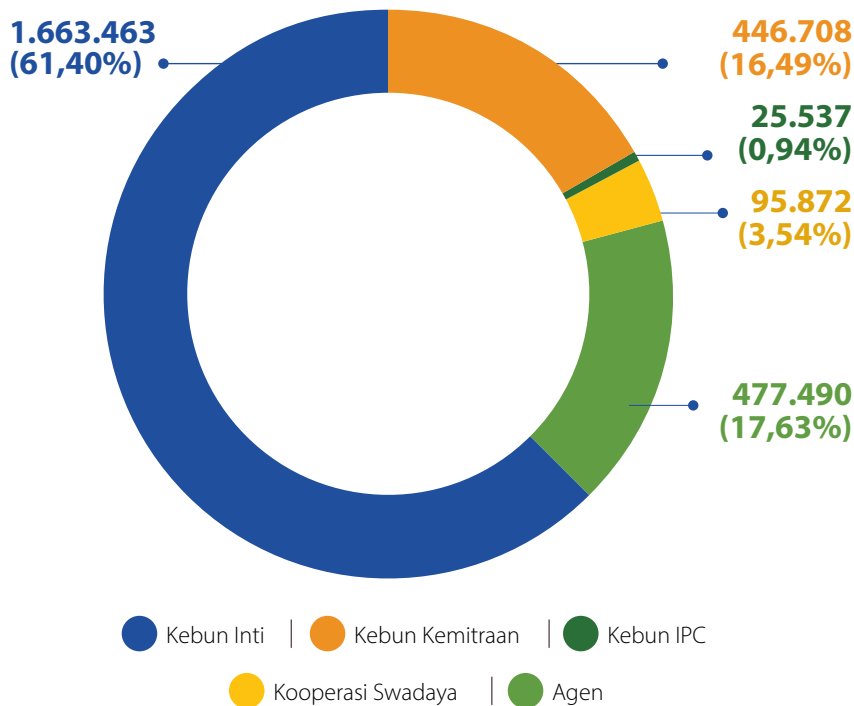
DSNG terus memastikan bahwa standar NDPE terintegrasi dalam seluruh proses pengelolaan rantai pasok minyak sawit. Melalui pendekatan yang berfokus pada pencegahan deforestasi, pelestarian lahan gambut, serta perlindungan hak asasi pekerja dan masyarakat. Perseroan menegaskan perannya dalam membangun industri kelapa sawit yang transparan dan beretika di seluruh tingkatan operasional.



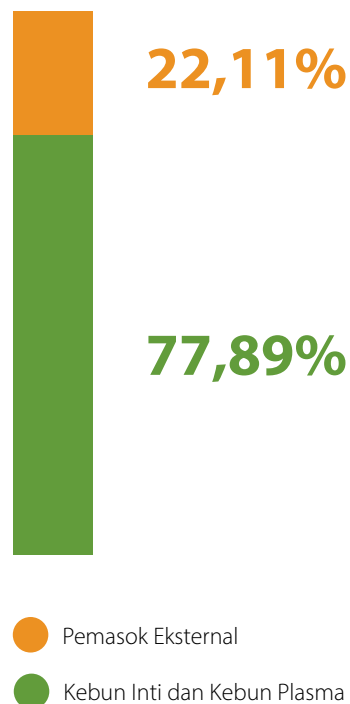
DSNG menerima pasokan Tandan Buah Segar (TBS) dari tiga sumber utama, yaitu Perkebunan Inti, Perkebunan Plasma, dan Pemasok Eksternal. Pemasok eksternal selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan perkebunan di luar Grup DSNG, Koperasi Swadaya, dan Agen atau Pengepul TBS.

Sepanjang tahun 2025, DSNG mengoperasikan 1 Kernel Crushing Plant (KCP) dan 12 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), dengan 1 unit PKS dalam perawatan dan tidak beroperasi sejak Januari 2024. Berdasarkan seluruh unit PKS DSNG yang beroperasi, komposisi pasokan TBS pada tahun 2025 adalah sebagai berikut.

◆ Pasokan TBS Tahun 2025



◆ Sumber Pasokan TBS



## Ketertelusuran Pasokan TBS [GRI 308-1, 308-2]

DSNG melakukan identifikasi rantai pasok atas seluruh pasokan TBS, terutama pemasok eksternal. Proses identifikasi dilakukan hingga tingkat kebun penghasil TBS yang memasok ke unit PKS DSNG. Selama 2025, Pabrik Kelapa Sawit DSNG tidak ada pengiriman TBS dari pemasok baru.

Secara keseluruhan, capaian ketertelusuran TBS DSNG hingga tingkat kebun pemasok (Traceability to Plantation/TTP) pada tahun 2025 mencapai 97,76%.

## Ketertelusuran Kebun Tahun 2025 (%) [GRI 13.23.2, 13.23.3] [SASB FB-AG-430a.1]

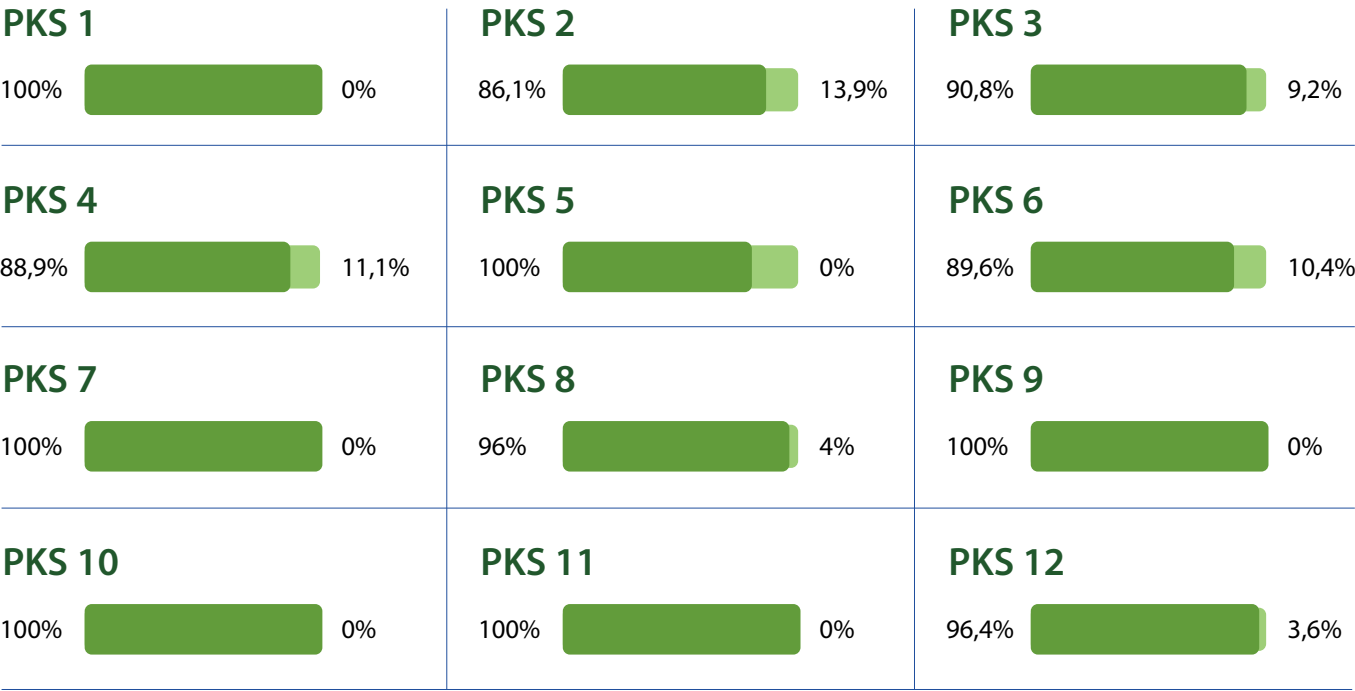
Terlacak **97,76%**



Belum Terlacak **2,24%**

Rincian tingkat ketertelusuran untuk setiap unit PKS adalah sebagai berikut:

◆ Ketertelusuran Sumber Berdasarkan unit PKS Tahun 2025 (%)

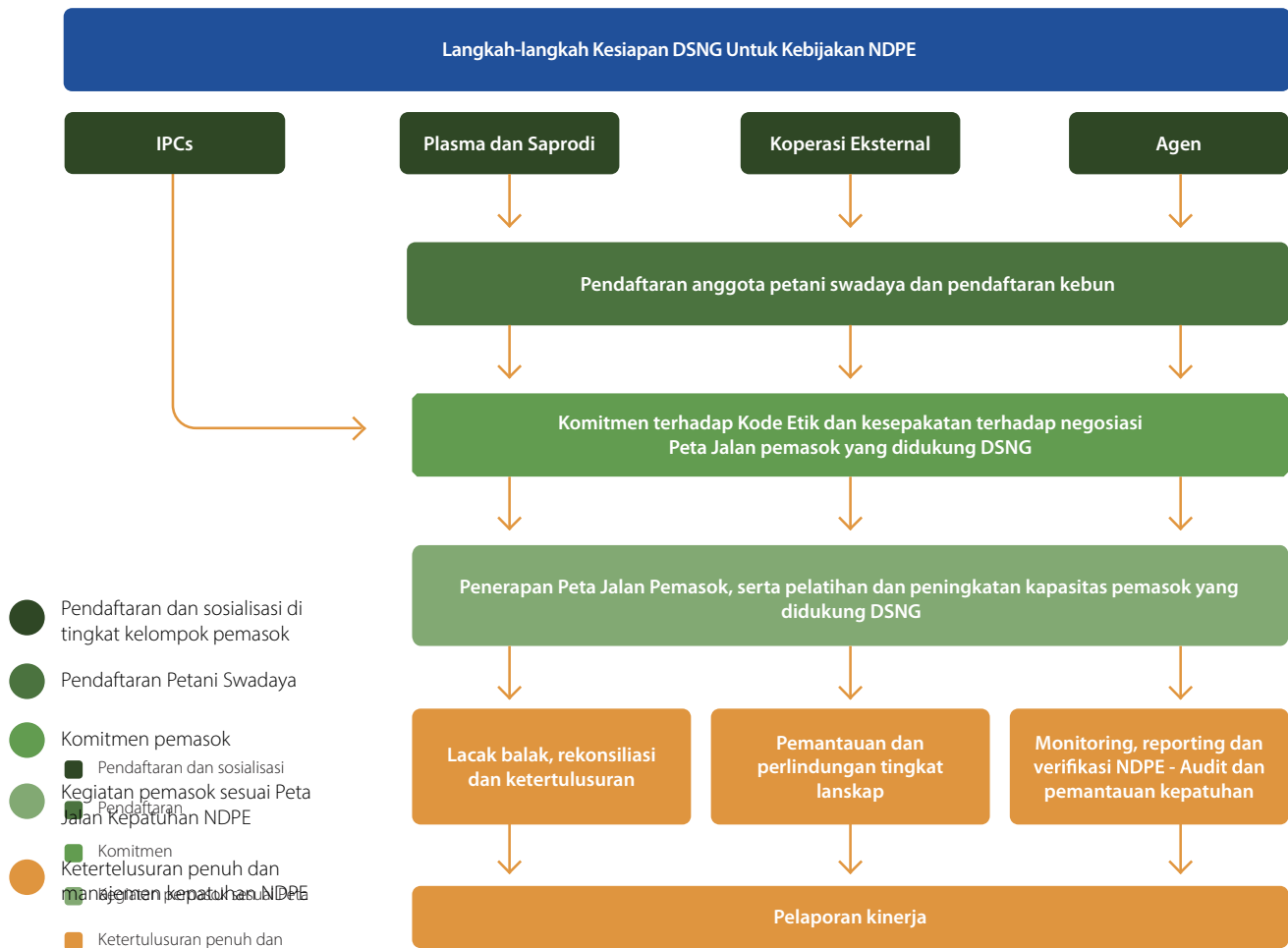


DSNG memiliki pabrik pengolahan inti sawit (Kernel Crushing Plant/KCP) di Muara Wahau untuk memproduksi Minyak Inti Sawit (Palm Kernel Oil/PKO) dengan kapasitas pengolahan KCP sebesar 400 ton/hari. Seluruh inti sawit yang diolah di KCP 100% berasal dari unit PKS DSNG di Kalimantan Timur. Dengan demikian, seluruh sumber pasokan inti sawit telah mencapai 100% ketertelusuran hingga pabrik (Traceable to Mill/TTM), serta 99,48% ketertelusuran hingga kebun pemasok (TTP). Informasi lebih rinci mengenai sistem ketertelusuran PKO dari KCP DSNG disajikan dalam [Laporan NDPE](#).



## Pelibatan Petani Pemasok [GRI 407-1, 408-1, 409-1, 13.23.1, 13.23.4]

Sejak Maret 2020, DSNG menetapkan **Kebijakan NDPE** (No Deforestation, No Peat, dan No Exploitation) yang berlaku di area pengelolaan Perkebunan DSNG dan untuk pemasok, terutama pemasok TBS yang merupakan bahan baku produk DSNG. Pelibatan pemasok dan petani pemasok diberlakukan agar seluruh pemangku kepentingan dapat memahami serta menerapkan kebijakan dan secara efektif **proses kepatuhan penerapan NDPE** DSNG.



Untuk menjamin keterbukaan informasi, komitmen dan roadmap implementasi NDPE telah tersedia secara publik melalui [website resmi DSNG](#). Penerapan NDPE bagi pemasok TBS sangat penting untuk mencapai target pemenuhan 100% kepatuhan di akhir tahun 2025. Kelompok petani pemasok TBS DSNG diidentifikasi sebagai:



### Petani Kemitraan Plasma (Full Managed Scheme Smallholder)

Perkebunan plasma dikelola sepenuhnya oleh Perseroan, termasuk aspek teknis budidaya, operasional, dan pemasaran hasil panen.



### Petani Kemitraan Saprodi (Limited Scheme Smallholder)

Perkebunan dikelola secara mandiri oleh petani pemilik lahan, dengan dukungan Perseroan berupa penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi), seperti bibit, penanaman, pembangunan jalan kebun, serta input produksi lainnya.



### Petani Swadaya (Independent Smallholder)

Perkebunan dikelola secara mandiri oleh petani tanpa keterlibatan langsung Perseroan dalam pengelolaan operasional.

Petani pemasok yang memasok TBS ke unit PKS DSNG terdiri dari dua kelompok utama, yaitu Petani Kemitraan dan Petani Swadaya. Profil masing-masing kelompok pemasok tersebut disajikan sebagai berikut:



| Jenis <i>Smallholder</i> | Jenis Kelompok         | Jumlah Koperasi/Kelompok | Jumlah Petani | Luas (ha) |
|--------------------------|------------------------|--------------------------|---------------|-----------|
| Kemitraan                | Kemitraan Skema Plasma | 52                       | 12.569        | 24.929    |
|                          | Kemitraan Skema Usaha  | 13                       | 1.708         | 4.113     |
| Swadaya                  | Koperasi Swadaya       | 26                       | 5.180         | 13.993    |
|                          | Agen                   | 52                       | 7.082         | 26.305    |

## Penerapan NDPE Pemasok

[GRI 101-4, 308-2] [SASB FB-AG-430a.2, FB-AG-430a.3]

- 1** **Proses penerapan NDPE** bagi pemasok diawali dengan pengisian formulir pendaftaran serta penandatanganan pernyataan persetujuan terhadap Kode Etik dan kebijakan NDPE oleh pemasok dan petani pemasok, sebagai langkah awal untuk memastikan seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasok teridentifikasi secara jelas. Pemasok yang telah melalui tahap ini dikategorikan sebagai "Terdaftar".
- 2** Selanjutnya melalui program pelibatan pemasok (supplier engagement), mulai dilakukan pendataan data petani, selanjutnya sosialisasi NDPE pada sekolah lapang untuk peningkatan kapasitas petani, bantuan untuk memperoleh STDB, dan penilaian gap pemenuhan NDPE agar dapat diketahui perbaikan yang perlu dibenahi untuk mencapai kepatuhan NDPE di Pemasok tersebut. Pemasok yang telah menuntaskan proses, menjalani penilaian oleh tim Sustainability Operation, serta diaudit namun belum mencapai skor 75% dikategorikan sebagai "Terkontrol".
- 3** Untuk memastikan kepatuhan NDPE, dilakukan proses **Pelaporan Program Pemantauan, Tinjauan, Verifikasi (MRV)**. MRV dilakukan untuk setiap pemasok, dengan sampel verifikasi petani pemasok secara proporsional. Pemasok yang telah melakukan MRV dan mencapai nilai  $\geq 75\%$  sesuai kriteria penilaian dikategorikan sebagai "Memenuhi". Pada pelaporan tahun 2025, sosialisasi NDPE telah menjangkau 50% untuk IPC, 50% untuk petani Koperasi Swadaya dan 25% petani Agen.
- 4** Pelaksanaan *Measurement, Reporting, and Verification* (MRV) NDPE pada tahun 2025 mencakup 20 pemasok, terdiri dari 1 pemasok IPC, 11 pemasok Koperasi Swadaya dan 8 pemasok Agen. Dengan tambahan pelaksanaan MRV tersebut, seluruh pemasok eksternal DSNG, termasuk IPC, Koperasi Swadaya, dan Agen, telah menjalani proses MRV. Ke depan, MRV NDPE akan dilaksanakan secara berkala setiap dua tahun untuk masing-masing pemasok. Selain itu, Perseroan akan melakukan pendampingan kepada pemasok yang belum memenuhi kategori NDPE.

## ◆ Rekapitulasi Status Pemasok dalam Penerapan NDPE Tahun 2025

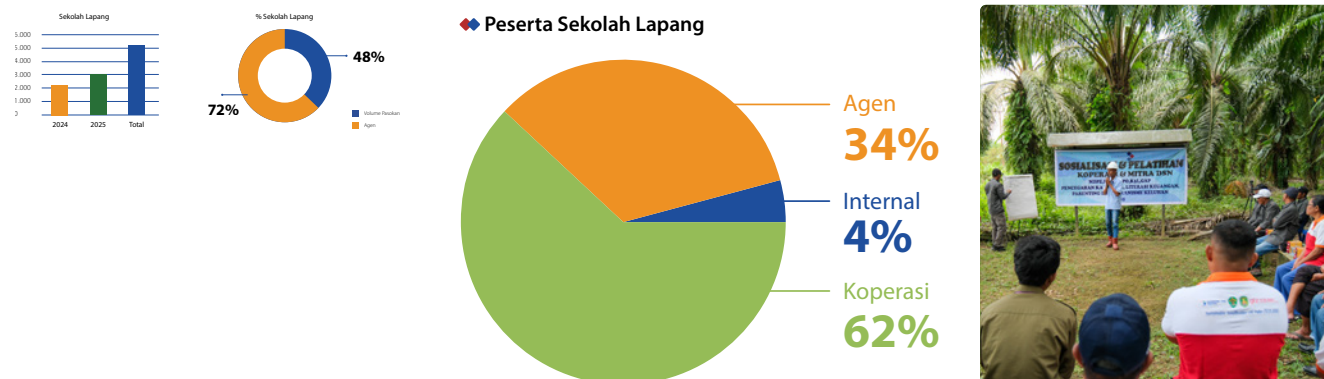
[GRI 308-1, 308-2]

| Jenis Pemasok    | Satuan 300  | Total Pemasok | Terdaftar |             | Terkontrol |             | Memenuhi  |               |
|------------------|-------------|---------------|-----------|-------------|------------|-------------|-----------|---------------|
|                  |             |               | Jumlah    | %           | Jumlah     | %           | Jumlah    | %             |
| IPC              | Unit        | 4             | 4         | 100%        | 4          | 100%        | 2         | 50%           |
| Koperasi Swadaya | Unit        | 26            | 26        | 100%        | 26         | 100%        | 13        | 50%           |
| Agen             | Unit        | 52            | 52        | 100%        | 52         | 100%        | 21        | 25%           |
| <b>Total</b>     | <b>Unit</b> | <b>82</b>     | <b>82</b> | <b>100%</b> | <b>82</b>  | <b>100%</b> | <b>36</b> | <b>41,67%</b> |

MRV Audit merupakan bagian dari komitmen pemasok dalam menerapkan kebijakan NDPE. Melalui MRV, Perseroan memverifikasi aspek legalitas dan kepatuhan hukum, termasuk memastikan kebun tidak berada dalam kawasan hutan, bukan di area gambut, serta telah memiliki koordinat yang teridentifikasi dan batas kebun yang jelas.

Dari aspek lingkungan dan operasional, MRV memastikan pembukaan lahan tanpa pembakaran, penggunaan bibit yang sesuai, serta pengelolaan pupuk dan pestisida secara bertanggung jawab sesuai praktik *Good Agricultural Practices* (GAP). MRV juga mengevaluasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mekanisme penanganan keluhan, efektivitas program pemberdayaan, serta pelaksanaan sosialisasi NDPE dan GAP kepada pemasok. Proses ini sekaligus memperkuat sistem ketertelusuran hingga ke tingkat kebun.

DSNG memberikan dukungan peningkatan kapasitas petani melalui program Sekolah Lapang. Hingga akhir tahun 2025, program ini telah menjangkau **3.365 petani Koperasi Swadaya (62%), 1.834 petani Agen (34%), dan 221 orang peserta internal perusahaan (4%)** telah menerima panduan dan materi peningkatan kapasitas pengelolaan perkebunan berkelanjutan mengenai NDPE & pengaduan, topik K3, sosialisasi ISPO, RSPO, dan Agronomi Kelapa Sawit melalui program Sekolah Lapang tersebut.



#### ◆ Data Pelaksanaan Sekolah Lapang Petani Swadaya 2025



Pelatihan dilakukan secara tatap muka melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Materi mencakup pengenalan prinsip NDPE, contoh penerapan praktik budidaya yang bertanggung jawab, serta studi kasus dari operasional DSNG. Seluruh Koperasi Swadaya dan Agen dapat dinyatakan telah melakukan analisa perbedaan dan menyusun rencana pemenuhannya.

## Kerjasama Pelibatan Pemasok Swadaya

[GRI 101-3, 13.22.1, 13.23.4]

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan pembinaan petani swadaya sebagai pemasok TBS ke unit PKS DSNG, Perusahaan menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.



### Pendataan dan Peningkatan Kapasitas Petani

Kerja sama pendataan dan peningkatan kapasitas petani dilaksanakan di anak perusahaan DSNG yang berlokasi di Sekadau, Kalimantan Barat, dan Lamandau, Kalimantan Tengah. Di Sekadau, kerja sama dilakukan antara PT Agro Andalan dengan SPKS dan PT SMART Tbk. Sementara itu, di Lamandau, kerja sama dilaksanakan antara PT Pilar Wanapersada dengan SOLIDARIDAD Indonesia. Melalui kolaborasi tersebut, program telah menjangkau sebanyak 1.250 petani di Sekadau dan 667 petani di Lamandau.

### Pembentukan Kelembagaan Petani dan Koperasi

Pembentukan kelembagaan petani dan koperasi di Sekadau dilakukan melalui kerja sama dengan SPKS dan PT SMART Tbk. Hingga akhir tahun 2025, telah terbentuk 55 Kelompok Tani sebagai rombongan belajar, serta dalam proses pembentukan 2 koperasi tambahan, di luar 3 koperasi yang telah terbentuk sebelumnya. Target pendampingan koperasi dalam kerja sama ini hingga akhir tahun 2026 adalah 5 koperasi. Di Kalimantan Tengah, kerja sama dengan SOLIDARIDAD Indonesia telah membina 37 Kelompok Tani. Sebagian kelompok tersebut akan didorong untuk bergabung dan membentuk koperasi, serta dipersiapkan untuk mengikuti proses sertifikasi keberlanjutan petani. Selain itu, kerja sama dengan GIZ melalui Program Sustain Kutim di Bengalon telah menghasilkan 2 koperasi yang bekerja sama dengan PT Bima Palma Nugraha, termasuk melalui dukungan Sarana Produksi Pertanian (SAPRODI).



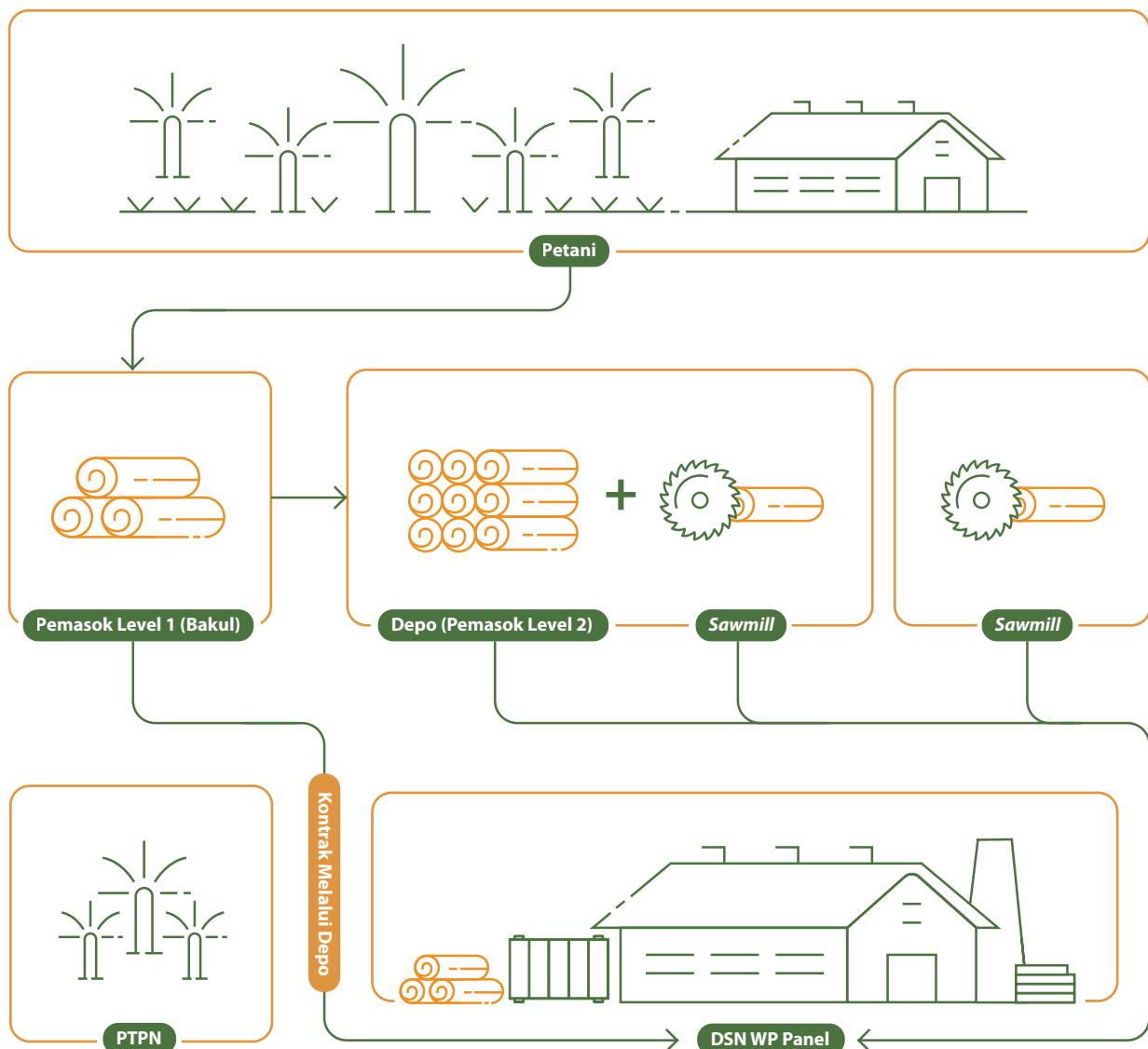
## Sertifikasi

Sejak tahun 2023, beberapa anak perusahaan DSNG di Muara Wahau bekerja sama dengan GIZ untuk mendorong 6 koperasi memperoleh sertifikasi ISPO-RSPO. Hingga saat ini, unit PKS DSNG di Muara Wahau menerima TBS dari 5 koperasi yang telah berstatus tersertifikasi, serta terus mendukung pemenuhan persyaratan dalam proses *surveillance* kelima koperasi tersebut. Koperasi yang dimaksud meliputi Koperasi Sumber Rejeki, Koperasi Sawit Usaha Tani Sejahtera, Koperasi Karya Indah, Koperasi Makarti, dan Koperasi Usaha Tani Sejahtera.

## Rantai Pasok di Unit Bisnis Produk Kayu [GRI 13.23-2, 13.23-4]

Dalam Unit Bisnis Produk Kayu, DSNG memperoleh pasokan kayu sengon dan jabon dari Hutan Kemasyarakatan melalui kemitraan dengan petani dan pengumpul lokal. Seluruh kayu telah memenuhi standar legalitas SVLK dan memiliki ketelusuran yang jelas. Perseroan juga mulai memperkuat pemetaan dan pemantauan lahan untuk mencegah risiko deforestasi di rantai pasok. Dengan dukungan para pemangku kepentingan eksternal, Unit Bisnis Produk Kayu Panel juga merencanakan pengembangan pendekatan lanskap untuk mendorong agroforestri berkelanjutan dan bebas deforestasi di wilayah Jawa Tengah dalam beberapa tahun mendatang.

Pada tahun 2025, sebanyak 1.000 petani, dimana 85 diantaranya petani perempuan memperoleh manfaat dari program penyaluran bibit jabon yang dilakukan secara rutin. Selain itu, Perseroan juga mengadakan pelatihan khusus budidaya sengon maupun jabon di 9 Desa di wilayah Temanggung dan Magelang yang diberikan kepada 200 petani, dimana diantaranya 71 petani perempuan.



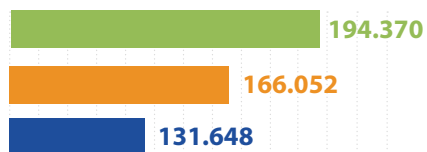
## Ketertelusuran DSN WP Panel

2025 | 2024 | 2023

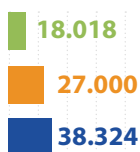
### Ketertelusuran Log Kayu pada Unit Bisnis Produk Kayu

#### Tahun Volume Terlacak (m<sup>3</sup>)

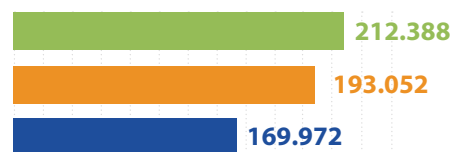
##### Wanatani Masyarakat



##### PTPN



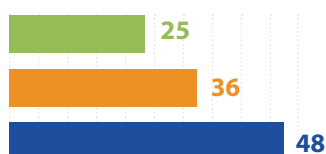
##### Jumlah



### Pasokan Kayu untuk Unit Bisnis Produk Kayu (Panel) [GRI 13.23.2]

#### Jumlah Pemasok (Individu)

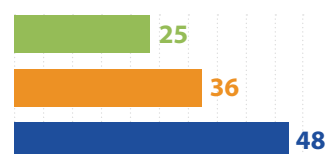
##### Lokal



##### Impor

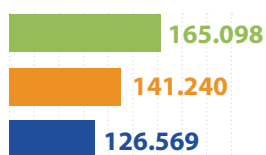


##### Jumlah

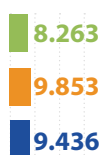


#### Volume Kayu (m<sup>3</sup>)

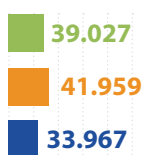
##### Log Sengon



##### Log Jabon



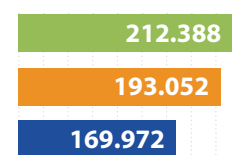
##### STBR Sengon



##### STBR Jabon



##### Total



## Ketertelusuran DSN WP Floor

### Ketertelusuran Produk Kayu pada Unit Bisnis Produk Kayu

#### Tahun Volume Terlacak (m<sup>3</sup>)

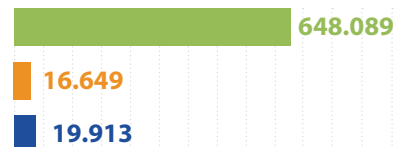
##### Hutan Rakyat



##### Pemasok



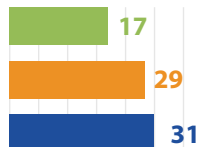
##### Jumlah



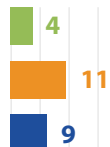
### Pasokan Kayu untuk Unit Bisnis Produk Kayu (Floor)

#### Jumlah Pemasok (Individu)

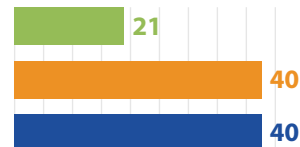
##### Lokal



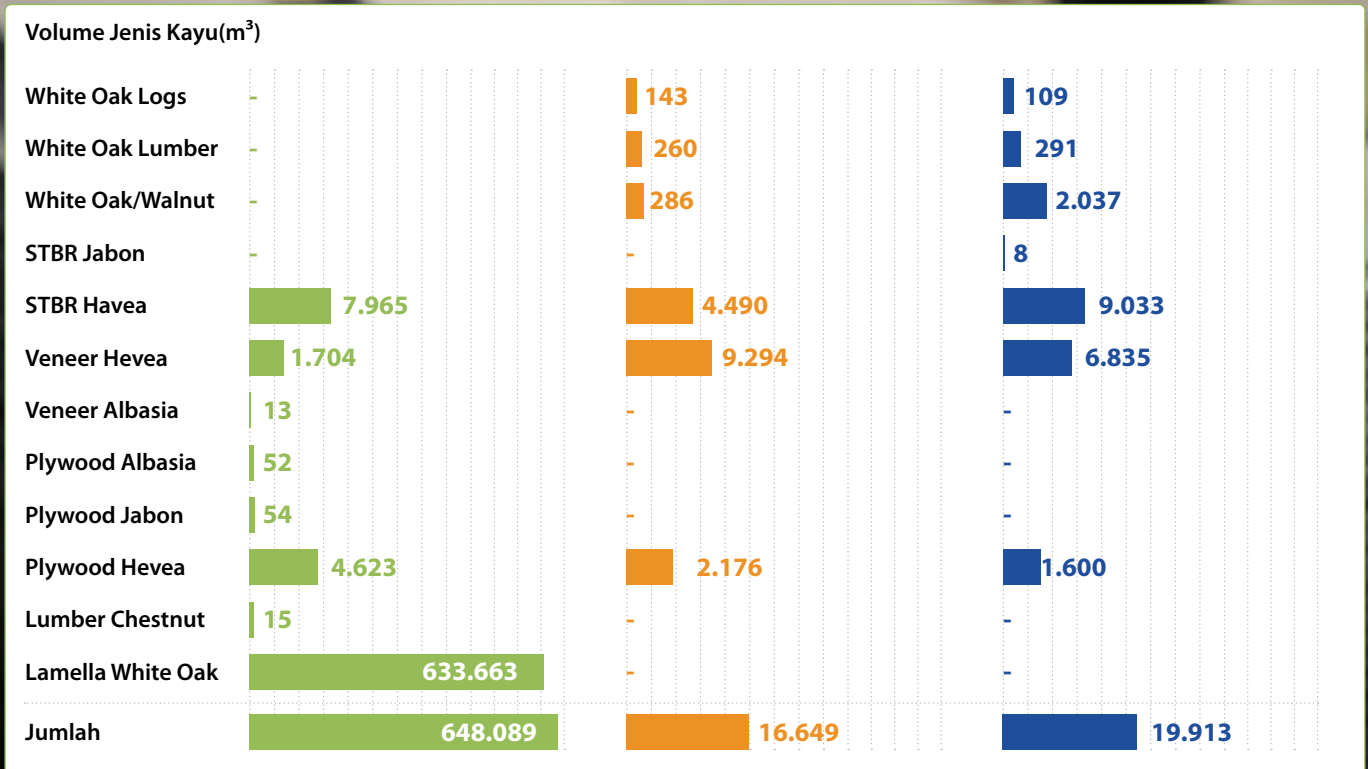
##### Impor



##### Jumlah







Secara ketertelusuran, pasokan kayu dan produk hasil kayu dari Unit Bisnis Produk Kayu telah mencapai ketertelusuran 100% hingga ke tingkat pemasok, termasuk depo, agen, PTPN, dan pemasok lainnya.

## Kemitraan dan Kerjasama Unit Bisnis Kayu [GRI 101-3, 13.23-4]

### Program Perempuan Hijaukan Hutan untuk Mendukung Produktivitas Hutan Rakyat

Dalam rangka mendukung pengelolaan hutan rakyat yang lestari dan produktif, DSN WP Panel berpartisipasi aktif dalam program Perempuan Hijaukan Hutan yang diselenggarakan oleh KOSTAJASA pada 10 Desember 2025. Pada kegiatan ini, DSN WP Panel menyalurkan 1.000 bibit jabon yang ditanam di Desa Wagirpandan, tepatnya di Kelompok Tani Hutan

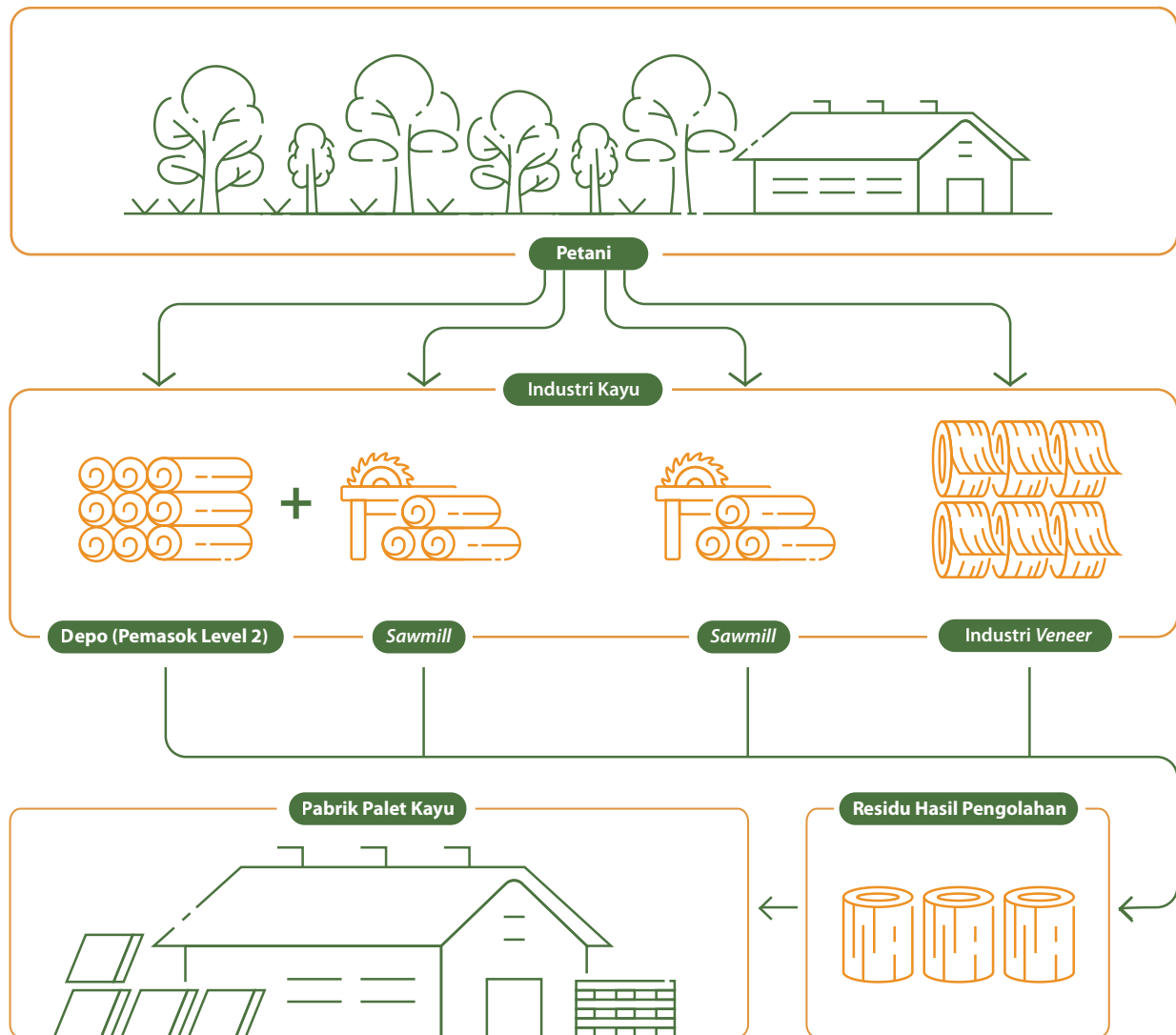
Sidomulyo, Kabupaten Kebumen. Program ini bertujuan untuk mendukung rehabilitasi lahan kritis, perlindungan area sekitar sumber air dan sempadan sungai, serta perbaikan fungsi ekosistem hutan rakyat. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan produktivitas kayu dan nilai ekonomi petani secara berkelanjutan.



## Rantai Pasok di Unit Bisnis Energi Terbarukan

Unit Bisnis Energi Terbarukan DSNB mengelola rantai pasok untuk dua lini usaha, yaitu penjualan cangkang kelapa sawit dan produksi pelet kayu. Pasokan cangkang kelapa sawit berasal dari kegiatan operasional internal unit bisnis kelapa sawit serta pembelian dari pemasok eksternal yang relevan dengan kebutuhan operasional.

Untuk produksi pelet kayu, bahan baku diperoleh dari material residu, seperti kayu ranting, sisa pemotongan, dan limbah *veneer* yang berasal dari log sengon, mahoni, dan akasia, yang bersumber dari Hutan Kemasyarakatan melalui kemitraan dengan petani dan pengumpul lokal. Seluruh bahan baku kayu yang digunakan telah memenuhi ketentuan legalitas yang berlaku, termasuk SVLK, serta didukung oleh mekanisme ketertelusuran untuk memastikan kepatuhan dan transparansi dalam rantai pasok energi terbarukan.



### ◆ Pasokan Kayu untuk Unit Bisnis Energi Terbarukan: Pelet Kayu

#### Jumlah Pemasok 2025 (Individu)

|        |    |
|--------|----|
| Lokal  | 25 |
| Impor  | -  |
| Jumlah | 25 |

Pada tahun 2025, Unit Bisnis Energi Terbarukan (Pelet Kayu) mencapai 100% ketertelusuran hingga ke pemasok meliputi depo, sawmill, agen, dan pemasok lainnya, dengan total volume kayu sebesar 76.098 ton yang berasal dari sengon, mahoni, dan akasia, termasuk kayu ranting, residu potong kayu, serta residu limbah *veneer*.





# Pelestarian Keanekaragaman Hayati dan Konservasi

[POJK F.9, F.10] [GRI 101-1, 101-4, 13.3.1]

Melalui Kebijakan Keberlanjutan dan NDPE, DSNG menerapkan langkah perlindungan keanekaragaman hayati dengan mengidentifikasi dan menjaga kawasan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) atau High Conservation Value (HCV) dan Stok Karbon Tinggi atau High Carbon Stock (HCS) di seluruh konsesi. Upaya ini mencakup pemeliharaan area konservasi dan daerah aliran sungai untuk mendukung fungsi ekologis seperti koridor satwa, kualitas air, dan pencegahan erosi. Hingga akhir 2025, seluruh lahan yang ditanami oleh Perseroan berada di area tanah mineral dan tidak ada penanaman di area gambut.

Sejak 2015, pengembangan perkebunan dilakukan setelah penilaian HCV, HCS, serta kajian lingkungan yang diwajibkan oleh regulasi dan kebijakan sertifikasi. Empat perkebunan telah mendapatkan status "*satisfactory*" dari lembaga internasional High Conservation Value Resource Network (HCVRN), sekarang menjadi High Conservation Value Network (HCVN), atas studi HCSA yang terdokumentasi secara publik.

Untuk mendukung penerapan ini, Perseroan memiliki Prosedur Perlindungan Satwa dan Tumbuhan Dilindungi berdasarkan IUCN Red List yang berlaku di seluruh konsesi DSNG. Sosialisasi dilakukan melalui pemasangan informasi larangan, edukasi bagi karyawan, sekolah, dan masyarakat sekitar. Perseroan juga melarang tegas aktivitas perburuan dan peredaran satwa dilindungi. Saat ini DSNG mengelola sekitar 8.733 hektare area konservasi yang terus dijaga dan dipulihkan.

Komitmen konservasi DSNG mengacu pada standar RSPO, ISPO, dan IFC PS 6 untuk menjaga keseimbangan lingkungan serta keanekaragaman hayati di dalam dan sekitar konsesi. Perusahaan menetapkan target terukur hingga 2026 untuk melindungi spesies kritis, terancam dan rentan, termasuk orang utan dan bekantan, melalui pemantauan populasi, pemulihan habitat, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait. Target mengenai ini dipublikasikan melalui [laman resmi perusahaan](#).



Pengelolaan Konservasi [GRI 101-2]

Hingga akhir tahun 2025, Perseroan mengelola area konservasi seluas 16.355 hektare, yang meliputi kawasan hutan konservasi di dalam maupun di luar wilayah konsesi. Luasan tersebut mencakup sekitar 15% dari total area konsesi. Sepanjang tahun, DSNG terus memperkuat implementasi

Program *Remediation and Compensation Procedure* (RaCP) bersama RSPO di dua lokasi luar konsesi, yaitu Laman Satong dan Lemmanis di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menjaga keanekaragaman hayati dan memulihkan fungsi ekosistem.

Luas Area Konservasi DSNG berdasarkan Wilayah [GRI 101-5]

| 01. Kalimantan Barat                    | 02. Kalimantan Tengah                  | 03. Kalimantan Utara                | 04. Kalimantan Timur                   |                   |
|-----------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------------|-------------------|
| Luas Konservasi dalam HGU<br>2.183 ha   | Luas Konservasi dalam HGU<br>2.274 ha  | Luas Konservasi dalam HGU<br>10 ha  | Luas Konservasi dalam HGU<br>4.267 ha  | Total<br>8.733 ha |
| Luas Konservasi di luar HGU<br>7.621 ha | Luas Konservasi di luar HGU<br>0 ha    | Luas Konservasi di luar HGU<br>0 ha | Luas Konservasi di luar HGU<br>0 ha    | 7.621 ha          |
| Total Luas Konservasi (ha)<br>9.804 ha  | Total Luas Konservasi (ha)<br>2.274 ha | Total Luas Konservasi (ha)<br>10 ha | Total Luas Konservasi (ha)<br>4.267 ha | 16.355 ha         |

Catatan: Luasan total area HCV disusun dari hasil:  
1. Berita Acara Peninjauan Lapangan dengan Pemerintah Daerah,  
2. Hasil indikatif kajian HCV oleh Konsultan, dan

3. Didelineasi dari Konsultan HCV.  
Luasan ini bisa mengalami perubahan apabila luasan indikatif sudah didelineiasi oleh pihak terkait  
\*Program RaCP di Laman Satong dan Lemmanis



Lokasi Operasional di Dalam atau Dekat Kawasan Bernilai Keanekaragaman Hayati Tinggi [GRI 101-5, 101-8]

| 01. Kalimantan Barat                                               | 02. Kalimantan Tengah                                              | 03. Kalimantan Utara                                         | 04. Kalimantan Timur                                                 |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Jenis Areal Konservasi atau Ekosistem<br>Hutan Lindung Bukit Kujau | Jenis Areal Konservasi atau Ekosistem<br>Suaka Margasatwa Lamandau | Jenis Areal Konservasi atau Ekosistem<br>Hutan Lindung Wehea | Jenis Areal Konservasi atau Ekosistem<br>Hutan Lindung Gunung Berium |
| Jarak ke Kawasan Bernilai Tinggi (km)<br>Berdekatan                | Jarak ke Kawasan Bernilai Tinggi (km)<br>± 60                      | Jarak ke Kawasan Bernilai Tinggi (km)<br>± 50                | Jarak ke Kawasan Bernilai Tinggi (km)<br>± 10                        |
| Jenis Ekosistem<br>Hutan Hujan Tropis Dataran Tinggi               | Jenis Ekosistem<br>Hutan Rawa Gambut                               | Jenis Ekosistem<br>Hutan Dipterokarpa Dataran Rendah         | Jenis Ekosistem<br>Hutan Dataran rendah dan Kawasan Karst            |

Catatan: • Kawasan konservasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai area perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati.  
• Perusahaan menerapkan langkah mitigasi seperti penetapan zona lindung, patroli rutin, dan monitoring biodiversitas.



# **Monitoring Lanskap Alam dan Keanekaragaman Hayati**

## **Program Lanskap Alam** [GRI 101-3, 13.3.2, 13.3.4]



### 1 **Perseroan mengimplementasikan Rencana Perlindungan Lanskap (LPP) sebagai bagian dari peta jalan keberlanjutan Perseroan.** Rencana ini mencakup:

| Uraian                                   | Satuan | Realisasi tahun 2025 | Realisasi tahun 2024 | Realisasi tahun 2023 |
|------------------------------------------|--------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Hutan Dilestarikan (ER1)                 | ha     | 8.733                | 8.733                | 8.728                |
| Lahan Insentif Total Berkelanjutan (ER2) | ha     | 113.706              | 112.300              | 112.673              |
| Restorasi Hutan (ER3)                    | ha     | 91,5                 | 38                   | 35,5                 |
| Manfaat Smallholders (SI)                | Petani | 26.539               | 21.805               | 18.299               |

Catatan: Luasan total area Hutan Dilestarikan disusun dari hasil:  
 1. Berita Acara Peninjauan Lapangan dengan Pemerintah Daerah,  
 2. Hasil indikator kajian HCV oleh Konsultan, dan  
 3. Deliniasi dari Konsultan HCV.

Luasan ini bisa mengalami perubahan apabila luasan indikator sudah  
 dideliniasi oleh pihak terkait  
 \* Target Hutan dilestarikan dan capaian hingga tahun 2022, termasuk area dalam program  
 OCCA seluas 3.148 ha. Sejak Desember 2023, area 3.148 ha dikecualikan

#### ◆ **Capaian Perlindungan Lanskap KPI &Green Wilayah Kalimantan Timur**

| Uraian                                  | Satuan | Rencana Target Capaian 2030 | Realisasi hingga tahun 2025 |
|-----------------------------------------|--------|-----------------------------|-----------------------------|
| Hutan Dilestarikan (ER1) (ha)           | ha     | 4.402                       | 4.203                       |
| Lahan Insentif Berkelanjutan (ER2) (ha) | ha     | 82.010                      | 80.079                      |
| Restorasi Hutan (ER3) (ha)              | ha     | 113                         | 131,5                       |
| Manfaat Smallholders (SI) (Petani)      | Petani | 7.494                       | 8.834                       |

Catatan: Target dan Realisasi merupakan data pemenuhan KPI &Green

### 2 **Program RaCP**

Pada tahun 2025, DSNG melaksanakan Program Remediation and Compensation Program (RaCP) di Hutan Desa Manjau, Desa Laman Satong, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, sebagai bagian dari pemenuhan standar RSPO. Program ini merupakan bentuk kompensasi atas kewajiban konservasi seluas 156,24 hektare dengan nilai USD 390.600, yang dialokasikan untuk mendukung pengelolaan hutan desa seluas 1.070 hektare. Ruang lingkup program mencakup perlindungan hutan bernilai konservasi tinggi serta penguatan ekonomi masyarakat melalui pertanian berkelanjutan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, dan skema pembayaran jasa lingkungan.

Sepanjang Januari hingga Desember 2025, pelaksanaan Program RaCP mencatat perlindungan 654 hektare area konservasi melalui patroli rutin dan *SMART Patrol*, dengan luas deforestasi yang teridentifikasi sebesar 3,13 hektare. Kegiatan rehabilitasi dilakukan pada area seluas 11,28 hektare melalui penanaman 650 bibit lokal dari target 2.000 bibit yang diproduksi di persemaian.



Dari aspek sosial ekonomi, program mendukung pembentukan lima Kelompok Usaha Perhutanan Sosial serta pengembangan ekowisata Batu Besampak, dengan tingkat partisipasi perempuan sebesar 31,8%.

Selain Hutan Desa Manjau, DSNG juga menjalankan program konservasi di Desa Sepakat Jaya melalui skema pembiayaan *Hectare to Hectare*. Melalui skema ini, lebih dari 6.967 hektare kawasan hutan dikelola dengan kegiatan yang mencakup restorasi hutan, pengayaan

tanaman lokal, patroli pengamanan, pelatihan masyarakat, serta pemantauan karbon dan satwa liar.

Pelaksanaan program pada tahun 2025 didukung oleh investasi proyek sebesar USD 1.238.800 yang mencakup biaya teknis, sosial, pemantauan, dan operasional. Program ini akan terus didampingi hingga 2030 untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan kawasan hutan serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga sumber daya alam secara berkelanjutan.

### 3 Monitoring Deforestasi

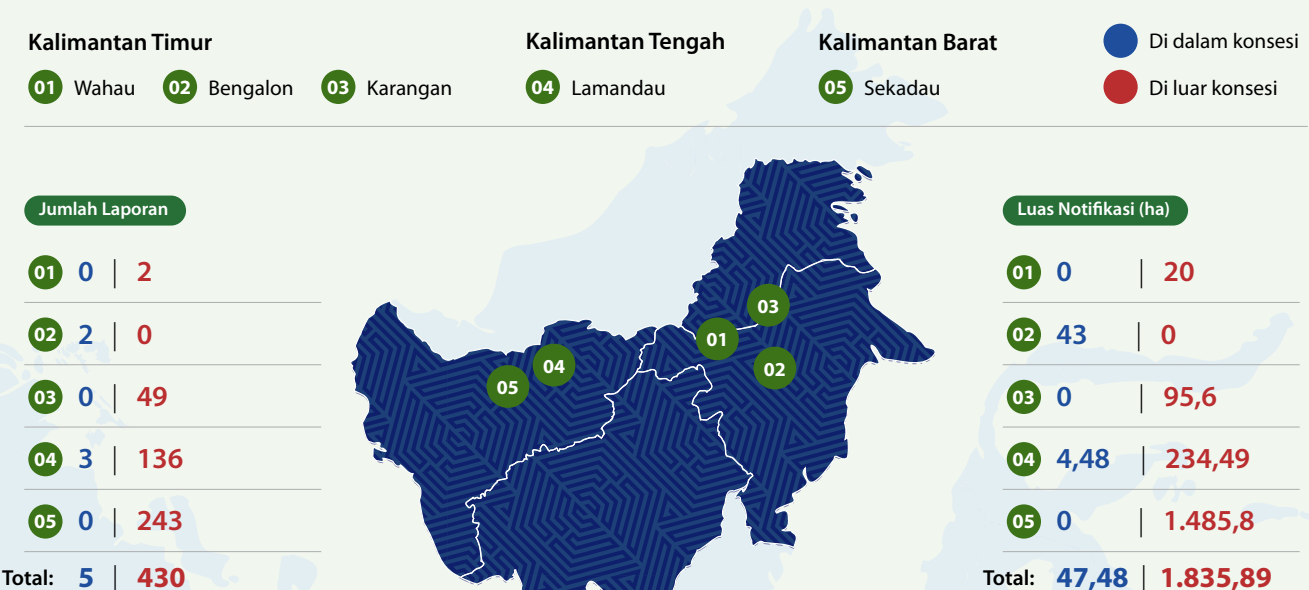
DSNG terus memperkuat sistem pemantauan deforestasi di seluruh lanskap yang terkait dengan operasional perkebunan. Sebagai upaya mitigasi risiko deforestasi di dalam dan sekitar area konsesi kelapa sawit serta rantai pasok, Perseroan melakukan pemantauan perubahan tutupan hutan dalam *Area of Interest* (AoI) menggunakan sistem Nusantara Atlas yang dikembangkan oleh TheTreeMap.

Pemantauan melalui Nusantara Atlas mencakup area seluas sekitar 1,8 juta hektare, yang terdiri dari areal konsesi DSNG, area dalam radius 50 km dari pabrik kelapa sawit (PKS) DSNG di luar konsesi, perusahaan lain, area permukiman dan kawasan terbangun, area di sekitar kebun petani pemasok DSNG, serta area Kompensasi Hutan DSNG melalui Program RaCP di Desa Laman Satong dan Desa Sepakat Jaya, Kabupaten Ketapang, Kalimantan

Barat. Seluruh area tersebut ditetapkan sebagai AoI untuk monitoring deforestasi. Sepanjang tahun 2025, teridentifikasi area yang mengalami deforestasi seluas 1.883,37 hektare di dalam AoI monitoring DSNG. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi peningkatan sosialisasi kebijakan NDPE secara lebih intensif kepada desa-desa di sekitar lokasi terjadinya deforestasi.

Tampilan kolaborasi antara Nusantara Atlas dan DSNG dapat diakses melalui laman [sistem Nusantara Atlas](#). Selain itu, monitoring lanskap tahun 2025 juga tersedia untuk publik melalui platform [Pemantauan Lanskap DSNG](#), yang mencakup seluruh wilayah Kalimantan tempat DSNG beroperasi, termasuk area pemasok utama di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

#### ♦ Jumlah Laporan dan Luas Notifikasi Deforestasi 2025







#### 4 Kolaborasi BUMDes Nehas Liah Bing dalam Pengelolaan HCV

Sebagai bagian dari pengelolaan HCV, DSNG bekerja sama dengan BUMDes Nehas Liah Bing menyelenggarakan pelatihan *SMART Patrol* pada 9 Mei 2025 di area konservasi Blok X Kebun ME4 PT DWT, Desa Nehas Liah Bing. Pelatihan ini diikuti oleh tim pelaksana lapangan DSNG yang terdiri dari lima anggota Petkuq Mehuey, dua personel CSR, dan satu staf Konservasi, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pemantauan dan pengelolaan kawasan konservasi melalui metode *SMART Patrol* berbasis

teknologi dan pendekatan sistematis untuk mendeteksi potensi ancaman lingkungan. Selain pelatihan, DSNG bermitra dengan BUMDes Nehas Liah Bing dalam pengelolaan area konservasi seluas 1.197,5 hektare. Petkuq Mehuey sebagai tim ranger desa bersama Tim Konservasi DSNG melaksanakan patroli gabungan setiap dua bulan, untuk memantau kondisi kawasan konservasi dan mencegah aktivitas ilegal.



#### 5 Kolaborasi dengan Masyarakat Adat Suak

Pada tahun 2025, DSNG melalui PT Mitra Nusa Sarana (PT MNS) memperkuat kemitraan konservasi dengan masyarakat adat di sekitar wilayah operasional. Upaya ini diwujudkan melalui penandatanganan Deklarasi Kesepakatan Pengelolaan dan Pelestarian Area Konservasi seluas 123,31 hektare di Desa Suak Medang, Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Deklarasi ini menegaskan komitmen bersama dalam menjaga kawasan hutan Rimba Engkaram dan Rimba Munggur Kunyung yang memiliki nilai ekologis tinggi.

Deklarasi yang didampingi Rainforest Alliance sebagai mitra teknis dan pemantau independen ini dihadiri oleh pemerintah daerah, tokoh adat, perangkat desa, dan perwakilan PT MNS. Kesepakatan tersebut menjadi dasar pengelolaan kawasan konservasi yang lebih partisipatif, transparan, dan selaras dengan kearifan lokal. Langkah ini memperkuat komitmen DSNG untuk menjaga kawasan bernilai ekologis tinggi sekaligus memastikan konservasi memberikan manfaat keberlanjutan bagi lingkungan dan masyarakat adat di sekitar wilayah operasional.



## 6 Monitoring Pemantauan Konservasi bersama SINTAS Kalimantan Timur

Pada tahun 2025, DSNG memulai penerapan pendekatan Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD) sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko serta ketergantungan terhadap alam dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Pada tahap awal ini, DSNG bekerja sama dengan SINTAS yang merupakan mitra dari Zoological Society of London (ZSL), untuk melakukan studi asesmen guna memetakan ketersediaan data dan informasi yang telah dimiliki perusahaan, termasuk program yang telah berjalan, khususnya yang berkaitan dengan konservasi.

Sebagai lokasi studi awal, DSNG menetapkan PT Bima Palma Nugraha (PT BPN). Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik areal PT BPN yang relatif lengkap dan representatif terhadap kondisi operasional anak perusahaan DSNG lainnya, sehingga pendekatan dan metodologi yang dikembangkan berpotensi direplikasi pada entitas lain di tahap selanjutnya.

Dalam pelaksanaan studi, SINTAS menggunakan kerangka inti TNFD yaitu LEAP (*Locate, Evaluate, Assess, dan Prepare*). Pelaksanaan studi difokuskan terutama pada fase *Locate* dan *Assess*, dengan pengumpulan data dan analisis dilakukan secara menyeluruh, serta dilengkapi dengan rekomendasi awal untuk mendukung fase *Assess* lanjutan dan *Prepare*.

PT BPN beroperasi di segmen hulu kelapa sawit dan memiliki ketergantungan tinggi terhadap layanan ekosistem, termasuk iklim global, kualitas tanah, ketersediaan air, dan penyerbukan. Pada saat yang sama, aktivitas operasional berpotensi memberikan tekanan terhadap perubahan penggunaan lahan, pencemaran, serta risiko terhadap keanekaragaman hayati. Lokasi operasional PT BPN berada di area yang dikategorikan

sensitif dalam kerangka TNFD, dengan potensi keberadaan ribuan spesies yang tercantum dalam daftar IUCN serta tingkat risiko banjir yang tinggi. Dampak utama yang teridentifikasi mencakup risiko kehilangan hutan, fragmentasi habitat, serta degradasi kualitas tanah dan air. Dari hasil identifikasi risiko, asesor merekomendasikan pendekatan mitigasi yang selaras dengan kerangka SBTN AR3T (*Avoid, Reduce, Regenerate, Restore, dan Transform*).

Ke depan, PT. BPN perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat kesiapan pelaporan TNFD dan pengelolaan risiko terkait alam. Prioritas awal mencakup peninjauan ulang seluruh analisa untuk memastikan akurasi, serta pengukuran ketergantungan dan dampak menggunakan data internal guna mengidentifikasi aspek yang paling material bagi keberhasilan bisnis. Perusahaan juga perlu mengintegrasikan risiko dan peluang terkait alam ke dalam proses manajemen risiko yang sudah ada, kemudian menilai dan memprioritaskannya sesuai konteks operasional. Selanjutnya, PT. BPN harus menyiapkan strategi respons yang selaras dengan fase *prepare* serta memastikan pendekatan pelaporan sesuai dengan persyaratan TNFD. Selain studi yang telah dilakukan, Tim SINTAS juga memberikan pelatihan terkait identifikasi dan monitoring keanekaragaman hayati, termasuk pengolahan data kepada 7 orang personil DSNG selama 3 hari yang dilaksanakan di PT BPN.

Secara keseluruhan, laporan ini memberikan fondasi kuat bagi PT. BPN untuk memulai perjalanan pelaporan TNFD, terutama mengingat lokasi operasional yang sangat sensitif dan tingginya risiko ekologis dari komoditas kelapa sawit, yang menempatkan perusahaan pada tingkat ketergantungan dan potensi dampak yang tinggi terhadap keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem.



## Program Keanekaragaman Hayati [POJK B.2.d] [GRI 404-2]

Program keanekaragaman hayati DSNG dijalankan untuk mendukung perlindungan spesies dan ekosistem kunci melalui pemantauan rutin, restorasi habitat, dan kolaborasi konservasi Informasi lebih lanjut dapat diakses pada [laman resmi perusahaan](#).



### Program Patroli & Monitoring

Pemantauan keanekaragaman hayati dilaksanakan melalui kamera jebak (15 unit) dan *SMART Patrol* yang digunakan untuk memonitor HCV/HCS, gangguan, flora-fauna, serta potensi risiko lingkungan. *SMART Patrol* dikembangkan bersama organisasi konservasi internasional dan menghasilkan database pemantauan yang diperbarui secara berkala. Pengamatan spesies dilindungi dilakukan menggunakan 15 kamera trap dengan periode pemantauan 1–3 bulan. Akses informasi hasil pemantauan *SMART Patrol* tersedia melalui [SMART Conservation Tools](#), sementara dokumentasi *camera trap* dapat diakses melalui [situs resmi DSNG](#). Beberapa jenis satwa yang tertangkap *camera trap* adalah sempidan biru, trenggiling, kucing batu, rusa sambar, dan beruang madu.

### Pelatihan & Edukasi

Pelatihan diberikan kepada kelompok masyarakat penjaga hutan, termasuk Petkuq Mehuey di Kalimantan Timur serta kelompok lain di area konservasi untuk meningkatkan kapasitas monitoring dan perlindungan satwa.

### Kolaborasi Konservasi

DSNG memberikan dukungan kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur bersama Organisasi Masyarakat Sipil dalam penanganan satwa liar berinteraksi negatif yang disebabkan perubahan fungsi lanskap di sekitar konsesi.

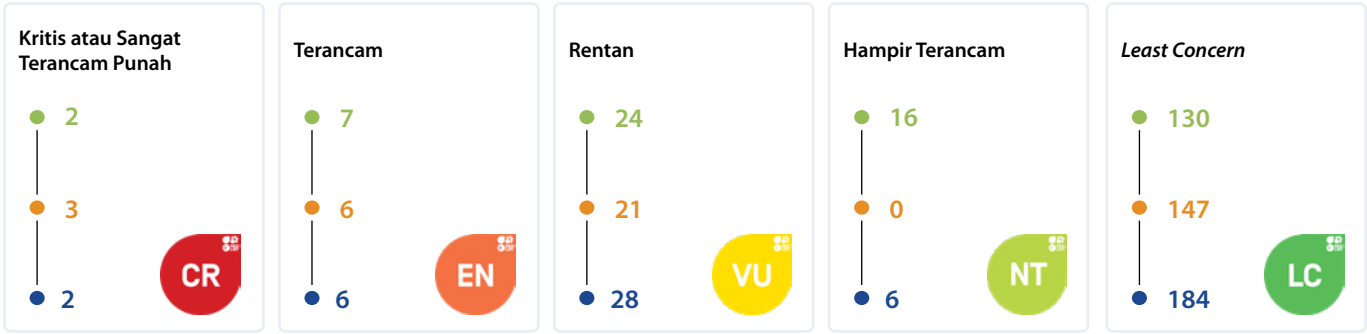
### Pengembangan konektivitas koridor Satwa

Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif restorasi habitat, termasuk pembangunan koridor satwa liar, penyediaan bibit pohon untuk rehabilitasi kawasan yang terdegradasi, serta pemantauan rutin terhadap pergerakan satwa liar di dalam blok-blok hutan yang berbatasan dengan kawasan konservasi.

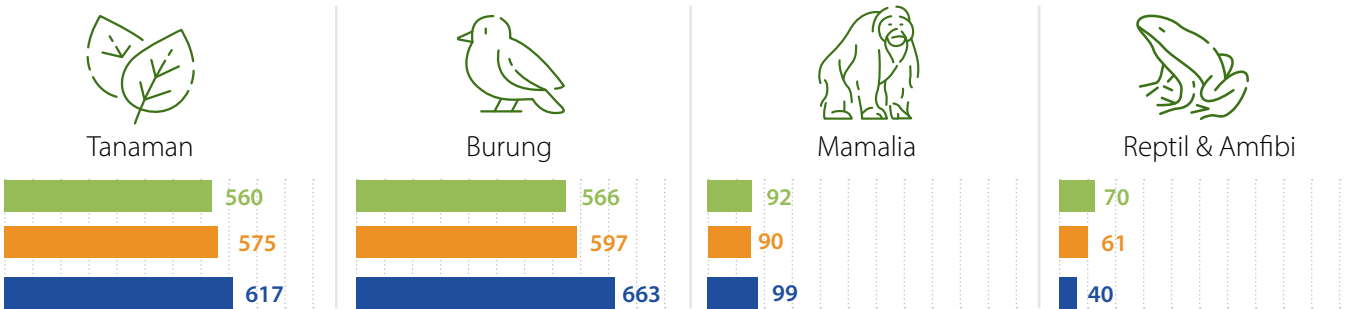
Pada tahun 2025, DSNG melanjutkan upaya pelestarian keanekaragaman hayati dengan melindungi habitat ekosistem serta flora dan fauna yang berada di dalam maupun di sekitar wilayah operasional. Perseroan mengelola area konservasi seluas 8.733 ha sebagai kawasan perlindungan keanekaragaman hayati, yang telah ditandai secara jelas sebagai zona konservasi. Kawasan ini menjadi habitat berbagai jenis flora dan fauna, termasuk spesies RTE (*Rare, Threatened, or Endangered*) seperti keruing, meranti merah, sengkuang, orang utan Kalimantan, macan dahan Kalimantan, dan trenggiling. Data spesies yang dipantau mengacu pada Daftar Merah IUCN, dengan catatan yang diperbarui tersedia melalui [tautan resmi perusahaan](#).

Jumlah Spesies Dilindungi berdasarkan IUCN Red List

[GRI 101-7, GRI 13-3-5]



Jumlah Perjumpaan Spesies



Kumulatif Perjumpaan Satwa



Catatan: Informasi keanekaragaman hayati merupakan perjumpaan tahunan. Variasi jumlah tiap tahun tidak menunjukkan kenaikan ataupun penurunan spesies.

Kami terus menjalankan pemantauan keanekaragaman hayati sebagai bagian dari komitmen kami terhadap pelestarian lingkungan dan produksi minyak sawit berkelanjutan. Pada tahun 2025, tercatat 566 perjumpaan burung, 92 mamalia, dan 70 reptil dan amfibi, serta identifikasi 560 spesies tumbuhan di area konservasi Perseroan. Konsistensi temuan ini mencerminkan keragaman hayati yang tetap terjaga dan menandakan kesehatan ekosistem di sekitar wilayah operasional.





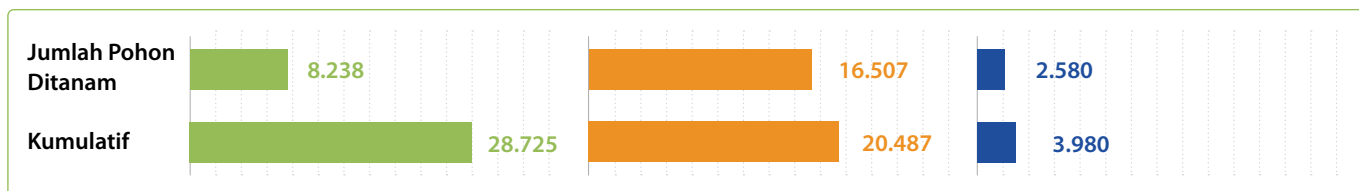
# Penanaman Pohon dan Rehabilitasi Area Konservasi

[GRI 101-7]

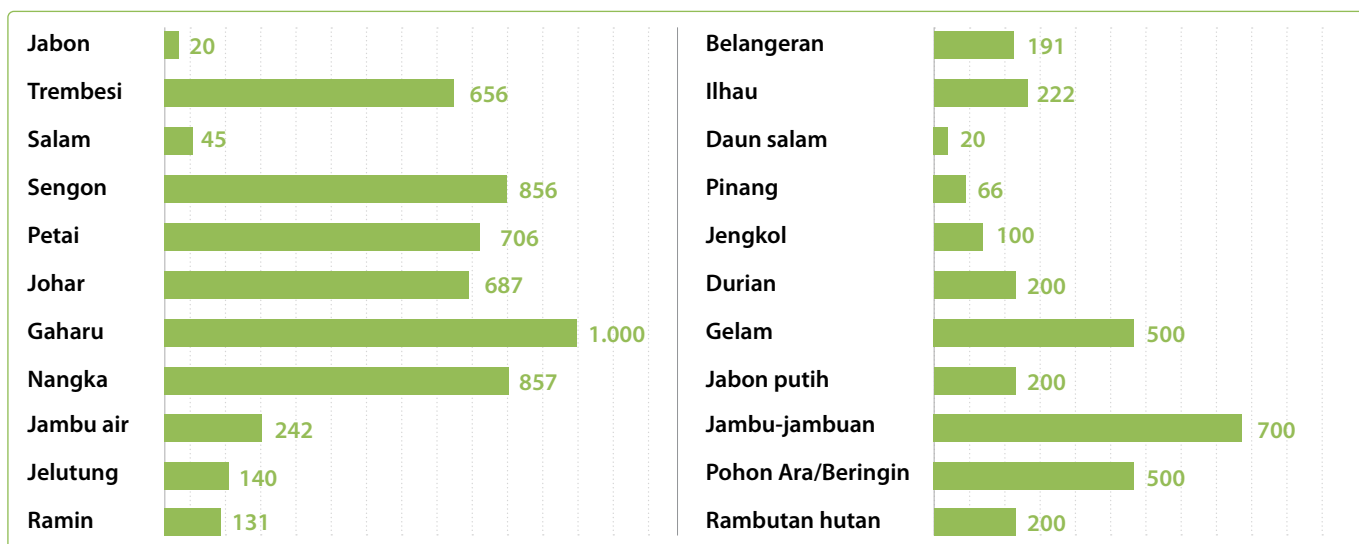
Program rehabilitasi area konservasi berlanjut pada tahun 2025 dengan fokus pemulihan ekosistem melalui penanaman pohon di areal terdegradasi. Sepanjang tahun berjalan, DSNG telah menanam 8.238 pohon melalui kegiatan rehabilitasi, *tree island*, remediasi, dan pengayaan (*enrichment*). Kegiatan ini bertujuan memperkuat struktur habitat serta meningkatkan keberagaman vegetasi di dalam kawasan konservasi perseroan, yang merupakan habitat bagi berbagai satwa liar.

## ♦♦ Penanaman Pohon tahun 2023 — 2025

2025 | 2024 | 2023



## ♦♦ Jenis Pohon yang Ditanam tahun 2025

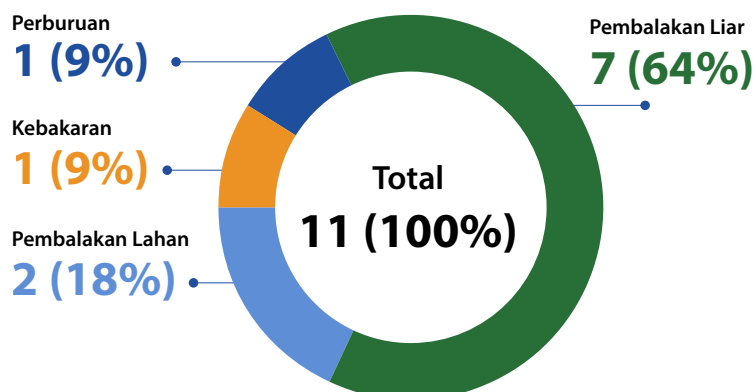


## Gangguan HCV Tahun 2025 [GRI 101-6]

Kawasan konservasi secara rutin dipantau melalui patroli untuk mencegah potensi ancaman yang dapat mengganggu kelestarian habitat. DSNG menggunakan aplikasi *SMART Patrol* sebagai sistem pemantauan utama karena kemampuannya mencatat data secara terstruktur dan menyediakan analisis statistik yang akurat. Pendekatan ini membantu kami mengidentifikasi tren gangguan maupun dinamika satwa, sehingga pengelolaan kawasan konservasi dapat dilakukan secara lebih efektif.



### ♦♦ Jenis Gangguan





## Jembatan Satwa untuk Mendukung Konektivitas Habitat Satwa Liar



DSNG memahami bahwa hasil identifikasi HCV yang telah dilakukan sebelumnya belum mempertimbangkan konektivitas antar area konservasi. Sejumlah area konservasi masih terisolasi karena terpisah oleh tanaman produksi maupun aliran air alami, sehingga membatasi ruang jelajah satwa, khususnya mamalia, untuk berkembang secara optimal.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, PT BPN bekerja sama dengan BKSDA dan pemerhati satwa, menginisiasi pembangunan jembatan satwa menggunakan sling baja yang menghubungkan antar pohon untuk melintasi aliran air alami.

Pada Maret 2025, kamera jebak DSNG merekam penggunaan Jembatan Satwa nomor 1 oleh seekor orang utan betina yang

kemudian diidentifikasi sebagai Ratu. Temuan ini menjadi bukti awal bahwa jembatan satwa yang dibangun telah dimanfaatkan oleh satwa liar di area konservasi PT BPN. Selain Ratu, jembatan satwa juga tercatat digunakan oleh satwa lain seperti monyet ekor panjang dan tupai.

Penggunaan tersebut menunjukkan bahwa jembatan satwa berfungsi sesuai tujuan untuk mendukung konektivitas habitat, terutama saat kondisi lingkungan terganggu oleh banjir. Temuan ini menjadi dasar bagi DSNG untuk terus memperkuat perlindungan dan restorasi habitat satwa liar melalui pendekatan berbasis data, kolaborasi multipihak, serta pengembangan infrastruktur konservasi yang efektif, sejalan dengan komitmen keberlanjutan perusahaan.



## Pencegahan dan Pengelolaan Kebakaran

DSNG berkomitmen dalam menerapkan kebijakan tanpa bakar dalam seluruh proses pengelolaan dan pengembangan lahan sebagai bagian dari komitmen NDPE dan Kebijakan Keberlanjutan. Sebagai anggota RSPO, DSNG melakukan pemantauan potensi kebakaran melalui platform GeorSPO, yaitu sistem pemetaan interaktif yang dikembangkan bersama World Resources Institute (WRI). Platform ini menyajikan data spasial perkebunan kelapa sawit secara akurat dan dapat diverifikasi, sehingga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas praktik perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui [tautan RSPO monitoring](#).



Sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, Perseroan juga melaksanakan berbagai langkah preventif, antara lain patroli rutin, edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, SOP Pengendalian Kebakaran, serta penyediaan sarana dan infrastruktur pendukung pengendalian kebakaran. Pemantauan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan pengendalian kebakaran di dalam konsesi serta memantau potensi risiko di area sekitar. Program pencegahan dan pengelolaan kebakaran adalah sebagai berikut:



## Pencegahan

**Rencana Kerja Pencegahan Karhutla** disusun berbasis **peta rawan kebakaran** sebagai acuan penentuan area prioritas dan langkah pencegahan.

**Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD)** telah dibentuk di seluruh unit operasional sebagai bagian dari kesiapan operasional dan respons awal kebakaran dalam menciptakan sumber daya manusia terlatih.

**Perseroan memastikan kesiapan sarana dan prasarana pemadaman kebakaran** sesuai Permentan No 6 Tahun 2025 dan telah melengkapi 100%. Peralatan tersebut meliputi Pompa Jinjing, Pompa Punggung, Pompa *High Pressure* dan peralatan individu lainnya.

**Pemantauan titik panas** dilakukan melalui pemantauan satelit SIPONGI Kementerian Kehutanan dan MODAPS NASA terhadap area dalam radius 1 km di luar konsesi.

**Patroli rutin, pelatihan, dan simulasi tanggap darurat kebakaran** dilaksanakan dua kali setahun untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons cepat. Upaya ini diperkuat melalui pembentukan Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD) dan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA).

**Kolaborasi dengan pemasok** dengan penerapan kebijakan tanpa bakar di seluruh rantai pasok.

**Kerja Sama dengan Manggala Agni** untuk penguatan kesiapsiagaan melalui apel siaga, sosialisasi, sertifikasi Karhutla Manggala Agni yang diikuti sebanyak 400 peserta, dan inspeksi sarana pemadam.



## Pemadaman

Penanganan cepat terhadap titik api yang terdeteksi dan pelaporan kepada pihak berwenang seperti kepala desa, forum pimpinan kecamatan, dan dinas terkait.



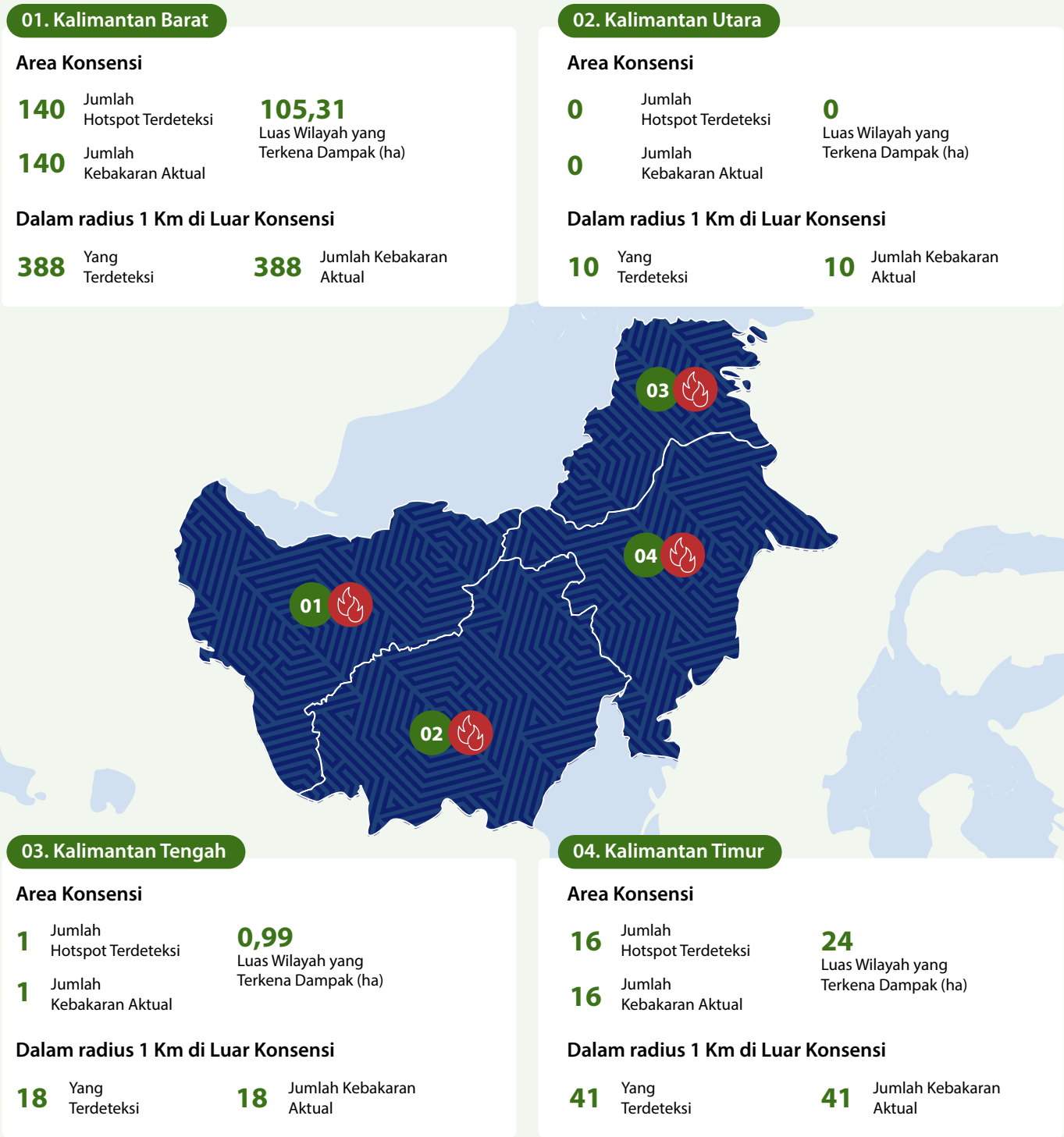
## Penanganan Pasca-Kebakaran

Evaluasi sumber dan penyebab kejadian serta perbaikan prosedur dan infrastruktur sebagai langkah pencegahan berkelanjutan serta rehabilitasi area terdampak.

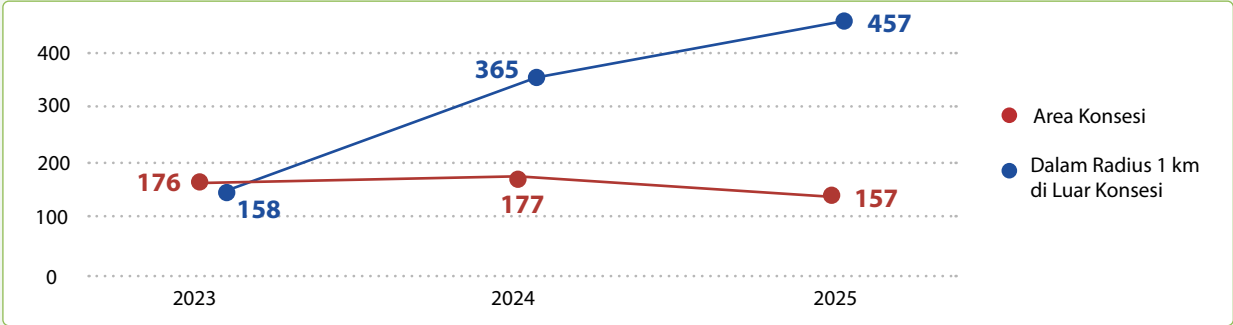


# Hasil Rekapitulasi Monitoring Titik Panas Tahun 2025

DSNG melakukan monitoring titik panas secara berkala untuk memastikan pengendalian kebakaran di dalam konsesi serta memantau potensi risiko di area sekitar.



♦ Jumlah Titik Panas Terverifikasi 2023-2025





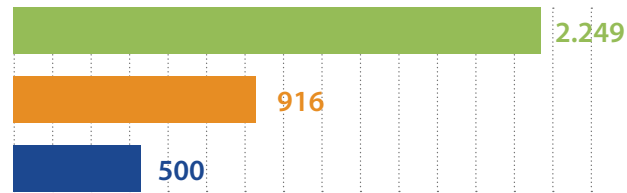
## Implementasi Kebijakan Tanpa Bakar dalam Pengelolaan Lahan: Peremajaan Kelapa Sawit

2025 | 2024 | 2023

Pada tahun 2025, DSNG melanjutkan program peremajaan kelapa sawit secara mekanis sebagai bagian dari penerapan kebijakan tanpa bakar. Program *replanting* dilakukan, secara bertahap untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kebun pada tanaman yang sudah tua atau tidak lagi optimal. Proses *replanting* meliputi penyediaan bibit, penumbangan dan pencacahan pohon sawit lama, pencabutan akar, serta pemanfaatan serpihan biomassa sebagai pupuk organik. Perseroan menggunakan bibit kelapa sawit unggul yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan iklim lokasi penanaman. Perseroan tidak menggunakan *Genetically Modified Organism* (GMO) untuk penanaman tanaman kelapa sawit. Pendekatan ini memastikan implementasi konsisten kebijakan tanpa bakar dan mendukung keberlanjutan produktivitas jangka panjang.

### Perkembangan Program Peremajaan Kelapa Sawit (Replanting)

#### Luas Replanting (ha)



Lokasi PT SWA, Muara Wahau



## Perlindungan Daerah Aliran Sungai dan Kualitas Air

[GRI 303-1, 101-2, 101-8]

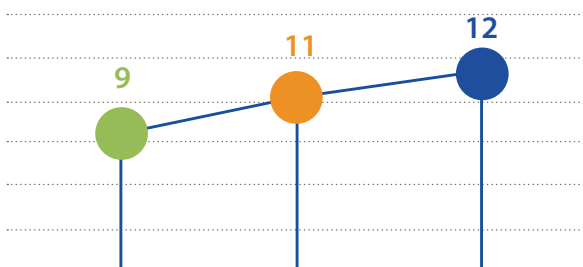
Air merupakan sumber daya penting bagi kehidupan dan kegiatan operasional DSNG. Pada tahun 2025, pemantauan kualitas air sungai di seluruh entitas dilakukan secara rutin dengan menggunakan indikator keanekaragaman hayati biotik. Pemantauan ini juga bertujuan mendeteksi perubahan kualitas air serta memastikan tidak terjadinya pencemaran di daerah aliran sungai.

Sampel invertebrata diambil dari areal sungai yang berada dalam area konservasi sungai Muara Wahau. Pada titik pemantauan yang sama dengan tahun sebelumnya, DSNG mencatat 9 jenis fitoplankton dan 3 jenis zooplankton pada tahun 2025. Hasil ini memberikan gambaran awal kondisi kesehatan perairan serta menjadi bagian dari dasar evaluasi kualitas air Daerah Aliran Sungai (DAS).

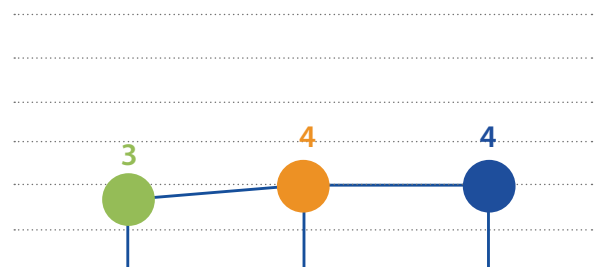
### Jumlah Fitoplankton dan Zooplankton Sungai Wahau Hilir

2025 | 2024 | 2023

#### Jumlah Jenis Fitoplankton



#### Jumlah Jenis Zooplankton

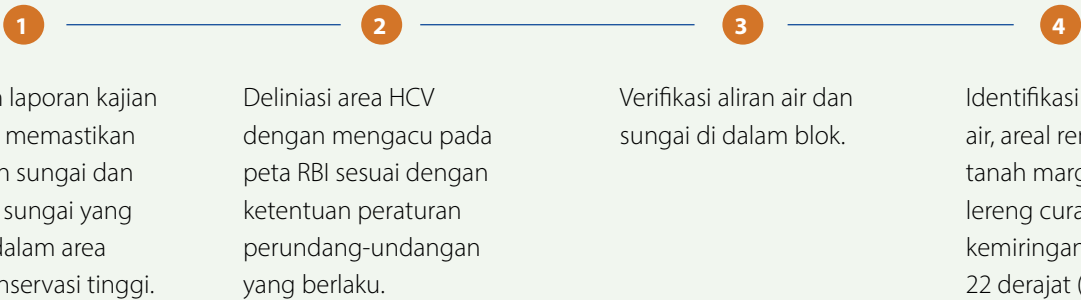




Selain pemantauan kualitas air, DSNG menerapkan perlindungan daerah aliran sungai melalui penetapan dan pengelolaan sempadan sungai, khususnya pada kegiatan replanting. Upaya ini merupakan bagian dari strategi keberlanjutan Perseroan dalam menjaga hutan dan lingkungan, sejalan dengan Kebijakan Keberlanjutan DSNG yang menempatkan perlindungan keanekaragaman hayati sebagai prioritas.

Penetapan sempadan sungai mengacu pada peraturan perundang-undangan nasional yang menetapkannya sebagai kawasan lindung serta persyaratan skema sertifikasi yang diterapkan oleh Perseroan. Berdasarkan panduan *Pengelolaan Sempadan Sungai di Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia – Laporan Sintesis* (2022), identifikasi dan penetapan sempadan sungai dilakukan secara sistematis pada areal replanting.

Perseroan melakukan identifikasi aliran air dan penetapan sempadan sungai pada areal replanting melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar dan analisa di atas menunjukkan contoh hasil identifikasi sempadan sungai pada kegiatan replanting yang berdampak pada pengurangan areal tanam sekitar 4% dari total luasan tanam TBM terbaru. Meskipun mengurangi areal tanam, perlindungan sempadan sungai berkontribusi pada peningkatan keanekaragaman hayati dan penguatan fungsi ekosistem, termasuk perlindungan mata air dan embung, yang pada akhirnya mendukung ketahanan dan produktivitas kelapa sawit dalam jangka panjang.

## Pembangunan *Tree Island* dalam Proses *Replanting*

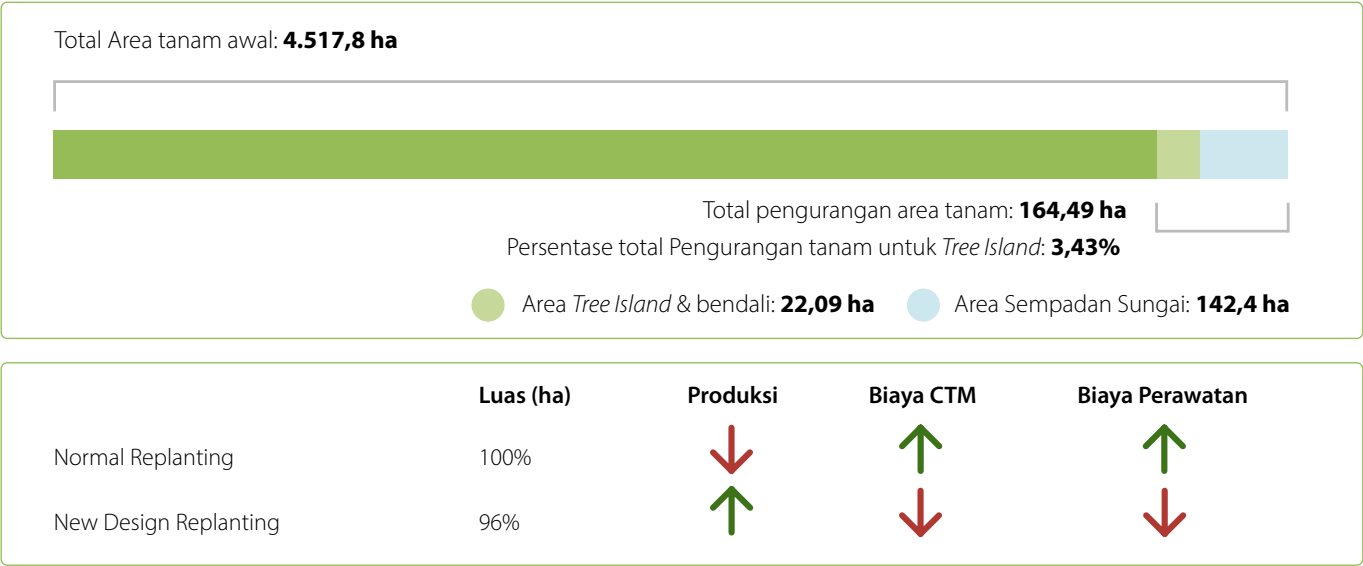


*Tree Island* merupakan kumpulan pohon lokal yang menyerupai “pulau” di dalam hamparan tanaman kelapa sawit. Pendekatan ini juga dapat didefinisikan sebagai teknik restorasi hutan dengan kombinasi tanaman kelapa sawit dengan tanaman alami atau lokal serta tanaman non endemik. Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, *Tree Island* menjadi salah satu inisiatif keberlanjutan yang diterapkan pada fase *replanting* untuk meningkatkan kesehatan tanah & konservasi air, dukungan biosequestrasi, serta keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem. Pengelolaan *Tree Island* dilakukan dengan mempertimbangkan dua dimensi utama, yaitu dimensi bisnis dan agronomi serta dimensi lingkungan.

**Dimensi bisnis dan agronomi**  
*Tree Island* diterapkan pada area yang wajib dikonservasi maupun pada area yang secara agronomis kurang optimal untuk tanaman kelapa sawit. Area tersebut antara lain meliputi mata air, embung, areal rendahan, tanah marginal, dan area sejenis lainnya.

**Dimensi Lingkungan**  
*Tree Island* memberikan sejumlah manfaat, antara lain peningkatan keanekaragaman hayati, penguatan fungsi ekosistem, serta menjadi pemicu regenerasi alami vegetasi.

Berikut merupakan hasil ilustrasi analisis penerapan *Tree Island* pada salah satu kebun di DSN Group:



Penerapan *new design replanting* berdampak pada penurunan produksi sebesar 10–20% pada area marginal. Pada saat yang sama, biaya *Cost to Mature* (CTM) meningkat sebesar 15–20% dan biaya perawatan kebun meningkat sebesar 5–10% per tahun, terutama terkait aktivitas drainase dan pemupukan. Untuk mengoptimalkan manfaat *Tree Island*, DSNG juga memperhatikan pemilihan jenis tanaman yang sesuai. Jenis tanaman yang digunakan meliputi:

**Tumbuhan *fast grow***, seperti sengon, jabon, sungkai, sohar;

**Spesies lokal** seperti meranti, jelutung, dan ulin;

**Tumbuhan *medium grow*** berupa pohon buah-buahan untuk menarik satwa penyebar benih seperti durian, pete, nangka, dan kersen;

**Jenis pohon yang mewakili keragaman *pollinator besar*** seperti kelelawar dan burung, serta *pollinator kecil* seperti serangga.



## Pengembangan Agroforestry Jabon Berbasis Pertanian Regeneratif

Pada unit bisnis produk kayu, DSNG melaksanakan program peningkatan kapasitas petani untuk agroforestri multistrata yang tangguh terhadap perubahan iklim di Lanskap Kedu Banyumas, Jawa Tengah, bekerja sama dengan Rainforest Alliance dan didukung oleh Asian Development Bank. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas 4.000 petani kecil dalam menerapkan praktik agroforestri terpadu dan pertanian regeneratif yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga fungsi lingkungan.

Model yang diterapkan menggabungkan tanaman kayu seperti sengon dan jabon dengan kopi serta tanaman lainnya dalam sistem tanam bertingkat. Sistem ini menjaga tutupan pohon dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang lebih tinggi dibandingkan sistem monokultur. Dengan meniru struktur vegetasi yang lebih alami, pendekatan ini mendukung konservasi tanah, memperbaiki tata kelola air, dan mempertahankan fungsi ekosistem dalam jangka panjang, sekaligus menjaga keberlanjutan mata pencaharian petani.

Hasil kajian awal menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah program berada pada lahan miring dengan curah hujan tinggi, sehingga rentan terhadap erosi dan kehilangan unsur hara. Sistem agroforestri multistrata membantu mengurangi risiko tersebut melalui penguatan struktur tanah oleh jaringan akar pohon, pengurangan aliran permukaan air hujan melalui tutupan tajuk, penambahan bahan organik tanah dari guguran daun dan biomassa, pemeliharaan kelembaban tanah, serta peningkatan cadangan karbon baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Analisis perubahan tutupan lahan juga menunjukkan peningkatan area berhutan sebesar 0,3%, yang didorong oleh perluasan agroforestri berbasis masyarakat dengan dukungan industri pengolahan kayu. Tren ini mencerminkan dampak ekologis yang positif, termasuk peningkatan tutupan vegetasi dan penyerapan karbon pada skala lanskap.

## Pengendalian Hama Terpadu [GRI 13.5.1, 13.6.1, 13.6.2]

Penerapan Pengelolaan Hama Terpadu dilakukan DSNG sebagai pendekatan utama dalam menjaga kesehatan tanaman tanpa ketergantungan berlebih pada bahan kimia. Fokus sistem pengelolaan hama terpadu diarahkan pada pengurangan risiko lingkungan dan peningkatan keseimbangan ekosistem. DSNG menerapkan Sistem Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) sebagai bagian dari praktik budidaya berkelanjutan. Informasi lengkap terkait PHT tersedia pada [laman resmi perusahaan](#).

## Penggunaan Bahan Kimia

DSNG melarang penggunaan paraquat dan pestisida Kelas 1A/1B sesuai standar indikator 7.2.5 P&C RSPO 2018. Pemakaian bahan kimia dilakukan secara terukur dan hanya bila diperlukan, dengan prioritas pada bio-insektisida dan musuh alami. Pelatihan rutin diberikan kepada karyawan dan petani untuk memastikan praktik yang aman dan sesuai prosedur. Pada tahun 2025, kami menggunakan sekitar 19 jenis pestisida dengan total penggunaan 34,74 kg kimia aktif per ha.

## Alternatif Pengganti Pestisida [POJK F.5]

DSNG menerapkan praktik operasional dan penyimpanan bahan kimia yang bertujuan meminimalkan risiko kontaminasi serta pencemaran dari pupuk, pestisida, dan bahan kimia lainnya. Upaya pengurangan penggunaan bahan kimia dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah sekaligus mempertahankan produktivitas kebun.

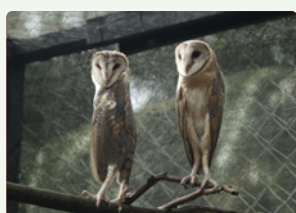
Perseroan juga terus mendorong peningkatan penggunaan bio-insektisida dan musuh alami sebagai bagian dari pengendalian hama tanaman kelapa sawit. Pendekatan biologis ini memanfaatkan predator, parasitoid, entomopatogen, dan jamur untuk menjaga keseimbangan hama dan penyakit tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Dalam implementasinya, perusahaan melarang pengujian pada hewan dalam mengembangkan inovasinya. Beberapa program yang dijalankan antara lain:



### Pengembangan Biofungisida & Bioinsektisida

DSNG berkomitmen menurunkan penggunaan bahan kimia melalui pemupukan yang lebih aman, penyimpanan sesuai standar, serta peningkatan penggunaan bio-insektisida. Perusahaan juga terus mendorong adopsi 100% bio-insektisida untuk pengendalian hama utama kelapa sawit. Berikut penggunaan agensia hayati berbasis biofungisida dan bioinsektisida tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut:

| Jenis Alternatif                           | Fungsi         | Tujuan Utama                                                                    | Produksi 2025 | Aplikasi Lapangan 2025 |
|--------------------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------|
| <i>Trichoderma</i> sp                      | Biofungisida   | Pencegahan Penyakit Tanaman Kelapa Sawit ( <i>Replanting</i> )                  | 62.550 kg     | 62.010 ton             |
| <i>Cordyceps</i> sp                        | Bioinsektisida | Kendali Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit / UPDKS ( <i>Stadia larva</i> atau pupa) | 828 kg        | 714 kg                 |
| <i>Multi-Nucleo Polyhedro Virus</i> (MNPV) | Bioinsektisida | Kendali Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit / UPDKS ( <i>Stadia larva</i> atau pupa) | 230 kg        | 40 kg                  |



### Pengembangan Musuh Alami Burung Hantu (*Tyto alba*)

Pemanfaatan burung hantu *Tyto alba* dikembangkan sebagai predator alami untuk pengendalian hama tikus di area perkebunan kelapa sawit DSNG. Inisiatif ini bertujuan menurunkan ketergantungan terhadap rodentisida kimia sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Selama 2025, sebanyak 12 ekor *Tyto alba* telah dikembangkan dan dilepasliarkan sebagai bagian dari upaya pengendalian hayati yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.



### Pengembangan Tanaman Inang

Pemanfaatan tanaman inang dikembangkan untuk meningkatkan populasi predator dan parasitoid secara alami sebagai bagian dari pengendalian hayati berkelanjutan. Berbagai jenis tanaman seperti *Antigonon leptopus*, *Turnera subulata*, *Turnera ulmifolia*, *Euphorbia heterophylla*, *Nephrolepis* sp., *Celosia* sp., dan *Cratogeomys* sp. ditanam guna mendukung stabilitas ekosistem perkebunan. Pada tahun 2025, penanaman *Turnera* sp sebagai *beneficial plant* telah melampaui target dengan realisasi lebih dari 7% dari rencana tahunan, mencakup total 1.921 blok.



### Pengembangan Predator *Sycanus*

Pemanfaatan predator alami *Sycanus* dikembangkan sebagai bagian dari strategi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) di area perkebunan kelapa sawit untuk menekan populasi hama daun dan mengurangi ketergantungan terhadap insektisida kimia. Program penangkaran yang dimulai pada Juli 2025 ini didukung melalui pengelolaan habitat dan pengembangan tanaman inang. Selama tahun 2025, sebanyak 270 ekor *Sycanus* telah dikembangkan dan dilepasliarkan sebagai upaya pengendalian hayati yang berkelanjutan.

## Pengembangan Serangga Penyerbuk

DSNG melaksanakan program *Hatch and Carry Elaeidobius kamerunicus* untuk meningkatkan efektivitas penyerbukan alami di perkebunan kelapa sawit. Program ini mencakup proses penetasan, pemeliharaan, dan distribusi serangga penyerbuk ke areal tanam yang membutuhkan penguatan populasi.

Sepanjang tahun 2025, sebanyak 2.546.732 ekor *Elaeidobius kamerunicus* dilepaskan ke blok-blok Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di PT Swakarsa Sinarsentosa, Muara Wahau, dengan cakupan area 500 hektare atau sekitar 56.758 ekor per hektare. Penyebaran dilakukan sejak Mei 2025 sebagai upaya berkelanjutan untuk menjaga populasi penyerbuk dan mendukung produktivitas kebun secara alami.







# Pilar Iklim

Pengelolaan isu iklim dalam strategi keberlanjutan DSNG bertujuan untuk menangani perubahan iklim dengan berfokus pada pengurangan emisi, mitigasi risiko, dan penguatan ketahanan operasional terhadap dampaknya. Perseroan mengintegrasikan upaya mitigasi dan adaptasi iklim ke dalam pengelolaan bisnis melalui pemantauan emisi dan energi, penguatan praktik operasional, serta pengembangan tata kelola iklim yang diterapkan secara bertahap di seluruh unit usaha.



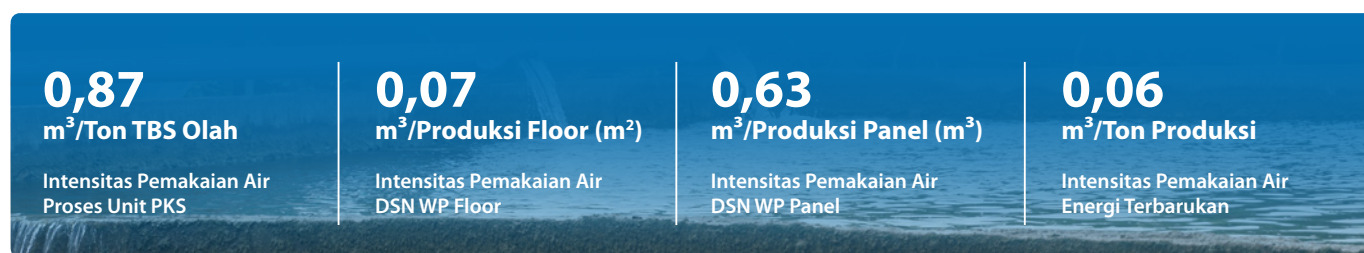


## Target dan Progres

### Energi



### Pengelolaan Air



### Emisi GRK





# Pendekatan DSNG terhadap Pilar Utama TCFD

[GRI 201-2, 13.2.1, 13.2.2] [SASB FB-AG-440a.1, FB-AG-440a.2]



## Pilar Utama TCFD • Tata Kelola

DSNG memastikan tata kelola keberlanjutan berjalan efektif melalui pengawasan langsung Direktur Utama dan Chief Sustainability Officer (CSO), yang memimpin integrasi kebijakan ESG dan mitigasi risiko iklim di seluruh operasi. Untuk memperkuat fungsi pengawasan ini, Sustainability Advisory Board (SAB) menjalankan perannya sebagai penasihat strategis dengan menyelenggarakan pertemuan triwulanan guna meninjau kinerja, mengidentifikasi risiko, dan memberikan arahan pengembangan program keberlanjutan. Seluruh rekomendasi SAB disampaikan kepada Dewan Direksi sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi perusahaan.

Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, DSNG memperkuat struktur manajemen iklim dengan menunjuk Climate Action Unit Head pada 2024, yang bertanggung jawab mengoordinasikan langkah adaptasi dan mitigasi. Sepanjang tahun, SAB mengadakan empat kali rapat untuk membahas strategi transisi menuju ekonomi rendah karbon dan memperkuat kesiapan perusahaan menghadapi kebijakan global terkait iklim. Rekomendasi dari pembahasan tersebut dievaluasi lebih lanjut oleh Dewan Direksi untuk memastikan keselarasan dengan rencana strategis jangka panjang. Informasi lebih lanjut mengenai upaya DSNG dalam menghadapi perubahan iklim dapat diakses di [tautan berikut](#).



## Pilar Utama TCFD • Strategi

Sejak September 2021, DSNG mulai menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan menilai risiko iklim bersama pihak eksternal dengan menggunakan data 2019 sebagai *baseline*. Inventarisasi dilakukan setiap tiga tahun untuk memastikan strategi iklim berbasis data ilmiah, mengikuti pembaruan pedoman seperti *Science-Based Target Initiative* (SBTi) dan rancangan *GHG Protocol Land Sector and Removals Guidance* (LSRG). Dalam proses penilaian risiko iklim tersebut, DSNG menggunakan skenario iklim yang diakui secara internasional, yaitu *Representative Concentration Pathway* (RCP) yang dikembangkan oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), untuk memahami potensi dampak perubahan iklim dalam jangka menengah dan panjang.

Skenario RCP 8.5 digunakan untuk merepresentasikan kondisi emisi tinggi tanpa kebijakan pengurangan emisi dan diperlakukan sebagai skenario risiko fisik paling ekstrem (*worst-case scenario*). Sementara itu, skenario RCP 4.5 mencerminkan jalur pengurangan emisi yang relatif ambisius untuk membatasi kenaikan suhu global hingga sekitar 2°C, namun tetap menunjukkan potensi dampak fisik yang signifikan. Dengan pertimbangan tersebut, RCP 4.5 diprioritaskan sebagai skenario utama dalam penilaian risiko fisik perubahan iklim DSNG.

|                       |             |                                               |                             |                               |
|-----------------------|-------------|-----------------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| <b>Skenario Iklim</b> | Penyesuaian | <b>1. <math>\leq 2^{\circ}\text{C}</math></b> | Skenario Risiko Iklim Fisik | <b>1. RCP 4.5 (1.7–3.2°C)</b> |
|                       | Suhu        | <b>2. <math>&gt; 2^{\circ}\text{C}</math></b> |                             | <b>2. RCP 8.5 (3.2–5.4°C)</b> |

Proyeksi perubahan iklim menunjukkan suhu maksimum yang lebih tinggi dan durasi periode hangat yang lebih lama di masa depan. Tidak ada perubahan signifikan dalam curah hujan ekstrem yang diproyeksikan di bawah skenario perubahan iklim.

Melalui pendekatan tersebut, DSNG mengidentifikasi risiko fisik, risiko transisi, serta peluang terkait iklim yang relevan dengan operasi di Indonesia. Lima risiko fisik utama beserta langkah mitigasi dan estimasi biaya telah dijabarkan dalam [Laporan Keberlanjutan \(halaman 71-72\)](#). Hasil kajian ini menjadi dasar integrasi aspek keberlanjutan ke dalam model bisnis perusahaan, termasuk alokasi modal untuk transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Sebagai langkah strategis, DSNG menyusun Rencana Aksi Iklim (*Climate Action Plan/CAP*) 2030 untuk memperkuat ketahanan iklim dan menurunkan emisi secara terukur. Pada unit bisnis kelapa sawit, terdapat 10 proyek prioritas yang dimonitor secara kuartalan hingga tingkat Direksi, meliputi: Penangkapan Metana, Elektrifikasi Biogas, Pemanfaatan Bio-CNG, TPST Zero Landfill, Sekuestrasi Biogenik, Inovasi Pupuk, Pengelolaan Organik Tanah, Manajemen Air kebun, Manajemen Air Pabrik dan Perumahan, serta Pengembangan Serangga Benefisial. Detail rencana aksi dan target pengurangan emisi hingga 2030 tersedia di [tautan berikut](#).



## Pilar Utama TCFD • Pengelolaan Risiko

Pada 2022, DSNG mengembangkan Penilaian Risiko Iklim (Climate Risk Assessment/CRA) bersama Asia Biogas dan ERM untuk menilai berbagai risiko terkait iklim, termasuk regulasi saat ini dan yang akan datang, risiko teknologi, hukum, pasar, reputasi, serta risiko fisik akut dan kronis. Penilaian ini mencakup periode jangka menengah dan jangka panjang, dengan laporan lengkap tersedia melalui [tautan berikut](#).

Melalui Komite Audit, DSNG mengidentifikasi risiko lingkungan termasuk risiko iklim dan menetapkan langkah mitigasi berdasarkan *baseline* emisi GRK dan hasil CRA sebelumnya. Untuk mendukung pengelolaan risiko tersebut, DSNG menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial (Environmental and Social Management System/ESMS) yang selaras dengan standar IFC-PS. ESMS diimplementasikan di seluruh aspek bisnis, termasuk pada Strategic Business Unit (SBU), dengan risiko perubahan iklim menjadi salah satu fokus utama dalam kerangka manajemen risiko perusahaan. Informasi lengkap mengenai pengelolaan risiko ESG melalui ESMS tersedia pada [halaman 135 Laporan Keberlanjutan](#).



## Pilar Utama TCFD • Metrik dan Target

Sejalan dengan risiko iklim yang telah diidentifikasi dalam skenario RCP 8.5 dan 4.5, kami bertujuan tidak hanya untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut, tetapi juga mengubahnya menjadi peluang. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menetapkan target rendah karbon yang ambisius di bawah skenario RCP 2.6 (yang sesuai dengan masa depan dengan kenaikan suhu 1,5°C). DSNG menetapkan *baseline* emisi GRK untuk Lingkup 1, 2, dan 3 menggunakan data 2019 dan menargetkan penurunan emisi 44% pada 2030.

### Target kami adalah:

- Pengurangan 70% (Lingkup 1), 28% (Lingkup 2), dan 23% (Lingkup 3)
- Optimalisasi pemanfaatan limbah organik untuk mendukung pengurangan emisi.
- Daur Ulang dan Konservasi Sumber Daya
- Pemanfaatan Biomassa dan Energi Terbarukan
- Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Energi dan Limbah

Tahun 2025 menjadi fase awal implementasi CAP 2030, dengan seluruh proyek mulai berjalan dari tahap perencanaan hingga eksekusi. Capaian tahun pertama mencakup:

- TPST Zero Landfill dengan total 145 ton sampah telah diolah, setara dengan jumlah sampah 5-6 kecamatan dalam 1 hari. Upaya pengolahan juga didukung dengan peningkatan budaya pemilahan oleh karyawan.
- Peta Jalan Mandiri Energi, dengan pemanfaatan gas metana dari POME untuk menghasilkan biogas dan Bio-CNG di dua *plant*, yang berpotensi mengurangi 76.451 tCO<sub>2</sub>e.
- Pemanfaatan limbah organik, termasuk aplikasi tandan kosong hingga 40 ton/ha/tahun, aplikasi solid sebanyak 15 ton/ha/tahun, dan POME dengan BOD <5.000 hingga 247 ton/ha untuk mendukung penurunan emisi dan perbaikan kualitas tanah.

## Rencana Aksi Iklim

Komitmen DSNG terhadap penanganan perubahan iklim sejalan dengan Kebijakan Keberlanjutan Grup yang berfokus pada tiga pilar utama: hutan, iklim, dan masyarakat. Kebijakan ini berfungsi sebagai panduan strategis yang mengintegrasikan isu-isu iklim ke dalam arah bisnis dan tujuan keberlanjutan Perseroan.

Sebagai bagian dari upaya menuju target *Net Zero*, DSNG berkomitmen untuk menurunkan emisi, memperkuat ketahanan terhadap risiko iklim, serta mendukung komitmen Pemerintah Indonesia dalam mencapai *Nationally Determined*

*Contribution* (NDC). Untuk itu, Perseroan telah menyusun Rencana Aksi Iklim sebagai peta jalan transisi menuju kegiatan operasional yang rendah karbon dan tangguh terhadap perubahan iklim.

Rencana Aksi Iklim tersebut memuat langkah-langkah strategis mitigasi dan adaptasi, dengan fokus utama pada pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 44% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tingkat emisi tahun dasar 2019.



## Perubahan Iklim

### Risiko Fisik dan Transisi yang Teridentifikasi Akibat Perubahan Iklim dan Memiliki Dampak Keuangan

[GRI 201-2, 13.2.1, 13.2.2]

| Risiko Fisik                                                                                                                   |                                                                                                                                                         |                                    |                                                                                                                                                                                              |                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Risiko Teridentifikasi                                                                                                         | Dampak Utama                                                                                                                                            | Perkiraan Jangka Waktu Pelaksanaan | Tindakan Mitigasi                                                                                                                                                                            | Perkiraan Biaya Pelaksanaan atau Dampak                              |
| <br><b>Ketersediaan Air</b>                   | Kurangnya ketersediaan air untuk operasional pabrik, fasilitas perusahaan, perumahan karyawan, dan masyarakat sekitar.                                  | 2-5 tahun                          | Meningkatkan efisiensi proses pabrik & penggunaan air<br>Meningkatkan kesadaran melalui sosialisasi penghematan air<br>Meningkatkan daur ulang air dalam semua proses yang menggunakan air   | Dampak finansial dari risiko ini belum disampaikan dalam laporan ini |
|                                                                                                                                | Kelangkaan air menyebabkan tanaman rentan terhadap penyakit dan menyebabkan penurunan hasil panen kelapa sawit.                                         | 3-5 Tahun                          | Meningkatkan perlindungan kelembaban tanah melalui tanaman penutup dan tutupan biomassa<br>Melakukan proyek konservasi air                                                                   |                                                                      |
|                                                                                                                                |                                                                                                                                                         |                                    |                                                                                                                                                                                              |                                                                      |
|                                                                                                                                |                                                                                                                                                         |                                    |                                                                                                                                                                                              |                                                                      |
| <br><b>Banjir dan Intensitas Hujan Tinggi</b> | Risiko curah hujan ekstrem yang mengakibatkan meluapnya air sungai sehingga menyebabkan gangguan operasional                                            | 2 Tahun                            | Meningkatkan pengelolaan air di daerah rawan banjir. Memasang dan membangun tempat penampungan air dan pompa untuk mengendalikan dan mengelola kelebihan air                                 | Dampak finansial dari risiko ini belum disampaikan dalam laporan ini |
|                                                                                                                                | Nutrisi tanah hanyut dari perkebunan sehingga berpotensi menyebabkan berkurangnya unsur hara                                                            |                                    |                                                                                                                                                                                              |                                                                      |
|                                                                                                                                | Proses transportasi terganggu                                                                                                                           |                                    |                                                                                                                                                                                              |                                                                      |
| <br><b>Panas Ekstrem</b>                    | Kenaikan suhu udara yang drastis, berpotensi menyebabkan degradasi lahan, kebakaran hutan, berkurangnya air tanah, dan terhambatnya pertumbuhan tanaman | -                                  | Meningkatkan keterlibatan dengan masyarakat sekitar dalam pencegahan kebakaran                                                                                                               | Dampak finansial dari risiko ini belum disampaikan dalam laporan ini |
|                                                                                                                                | Berdampak negatif terhadap penyerbukan serangga dan hasil panen                                                                                         |                                    | Melakukan penangkaran serangga penyerbuk <i>E. kamerunicus</i> dan predator alami <i>Sycanus</i> Sp. Program ini telah terealisasi pada tahun 2025 dan akan dijalankan secara berkelanjutan. |                                                                      |
|                                                                                                                                | Kelelahan akibat panas yang dialami karyawan mempengaruhi produktivitas mereka                                                                          |                                    | Memberikan pemahaman kepada karyawan tentang kelelahan akibat panas, memberikan pakaian pelindung, menyesuaikan jam kerja, dan melengkapi dengan suplemen cairan                             |                                                                      |
| <br><b>Longsor</b>                          | Pergerakan tanah akibat topografi dan curah hujan ekstrem yang melebihi daya dukung tanah                                                               | 3-5 Tahun                          | Meningkatkan cakupan tanaman penutup tanah                                                                                                                                                   | Dampak finansial dari risiko ini belum disampaikan dalam laporan ini |
|                                                                                                                                | Mengganggu operasi dan berisiko mengurangi hasil panen                                                                                                  |                                    | Menghindari penanaman pada topografi tertentu di masa depan                                                                                                                                  |                                                                      |
|                                                                                                                                |                                                                                                                                                         |                                    | Memperbaiki jalan dan infrastruktur di wilayah operasional Perseroan                                                                                                                         |                                                                      |
| <br><b>Angin/Badai</b>                      | Angin kencang yang terjadi selama berjam-jam atau sehari-hari, sehingga berisiko menghambat pertumbuhan tanaman dan menyebabkan gangguan operasional    | 5-10 Tahun                         | Menanam penghalang angin di lokasi operasional                                                                                                                                               | Dampak finansial dari risiko ini belum disampaikan dalam laporan ini |
|                                                                                                                                |                                                                                                                                                         | -                                  | Menerapkan/memperbaharui peraturan dan prosedur K3 untuk kegiatan kerja saat terjadi badai                                                                                                   |                                                                      |

| Risiko Transisi                                                                                                                                                |                                                                                                               |                                    |                                                                                                                                      |                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Risiko Teridentifikasi                                                                                                                                         | Dampak Utama                                                                                                  | Perkiraan Jangka Waktu Pelaksanaan | Tindakan Mitigasi                                                                                                                    | Perkiraan Biaya Pelaksanaan atau Dampak                              |
| <br><b>Kebijakan &amp; Regulasi - Pajak Karbon</b>                            | Meningkatnya biaya produksi untuk Produk Kayu dan Minyak Sawit                                                | -                                  | Menghitung harga karbon internal berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia dan negara-negara target pasar lainnya              | Dampak finansial dari risiko ini belum disampaikan dalam laporan ini |
|                                                                                                                                                                | Titik <i>leverage</i> untuk Bio-CNG                                                                           |                                    | Menemukan peluang bagi Bio-CNG untuk memanfaatkan pembangkit listrik terbarukan mereka                                               |                                                                      |
| <br><b>Kebijakan &amp; Regulasi - Pembatasan Perdagangan Luar Negeri</b>      | Membatasi pasar internasional untuk DSNG                                                                      | -                                  | Menetapkan strategi iklim yang jelas untuk mengatasi masalah ini                                                                     | Dampak keuangan dari risiko ini belum diukur                         |
|                                                                                                                                                                | Perlu lebih banyak upaya untuk meningkatkan tingkat keberlanjutan produk agar dapat lolos dari larangan impor |                                    | Memetakan perluasan pasar dan menilai persyaratannya                                                                                 |                                                                      |
| <br><b>Teknologi dan Pasar - Kemajuan Teknologi</b>                           | Meningkatkan hasil dan efisiensi untuk setiap SBU                                                             | -                                  | Penilaian terperinci untuk teknologi dan bagaimana teknologi tersebut akan sesuai dengan operasi DSNG saat ini dan di masa mendatang | Dampak keuangan dari risiko ini belum diukur                         |
| <br><b>Teknologi &amp; Pasar - Energi Terbarukan &amp; Penangkapan Metana</b> | Pasar akan lebih khawatir terkait penurunan biaya teknologi hijau                                             | -                                  | Menemukan investasi untuk teknologi hijau yang akan digunakan oleh DSNG                                                              | Dampak keuangan dari risiko ini belum diukur                         |
| <br><b>Reputasi - Sentimen Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan</b>      | Reputasi pada saham yang dapat mempengaruhi posisi DSNG di pasar dan akses pendanaan                          | -                                  | Mengungkapkan perjalanan keberlanjutan DSNG melalui kerangka kerja yang kredibel seperti TCFD                                        | Dampak keuangan dari risiko ini belum diukur                         |



## Program Adaptasi Perubahan Iklim selama Tahun 2025



### 1 Pengembangan Proyek Konservasi Air di Unit Bisnis Kelapa Sawit

#### Manajemen Air Kebun

Program konservasi yang dimulai pada tahun 2024 saat ini telah berjalan penuh dan terus dipantau secara rutin. Inisiatif ini telah dilakukan di Estate DP1 PT BPN, Kalimantan Timur, dengan area cakupan seluas 205 hektare. Sepanjang 2025, total 282.465 m<sup>3</sup> air berhasil dialirkan dari waduk PKS 9 menuju jaringan rorak di area kebun berbukit. Aliran ini berfungsi untuk menjaga kelembapan tanah, mengurangi risiko erosi, memastikan cadangan air tetap tersedia sepanjang musim kering. Langkah ini menjadi bagian penting dari strategi adaptasi iklim untuk meningkatkan ketahanan lanskap dan menjaga produktivitas kebun dalam kondisi cuaca yang semakin tidak menentu.



### 2 Memperkuat Adaptasi Iklim melalui Konservasi dan Serangga Penyerbuk

#### Serangga Beneficial

DSNG melakukan upaya regeneratif pertanian dengan menjaga ekosistem hutan, sempadan sungai, dan *tree island* sebagai bagian dari solusi berbasis alam dalam menghadapi perubahan iklim. Upaya ini tidak hanya membantu penyerapan karbon, melainkan juga menjaga keseimbangan ekosistem agar tetap sehat dan berfungsi. Salah satu langkah penting dalam menjaga keseimbangan tersebut adalah melestarikan serangga yang berperan besar dalam produktivitas dan kesehatan tanaman. Selama 2025, DSNG melakukan penyebaran sebanyak 2.546.732 ekor serangga penyerbuk *Elaeidobius kamerunicus* serta 270 ekor predator *Sycanus* sp., yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan produktivitas dan keanekaragaman hayati di lanskap operasional perusahaan.



### 3 Perlindungan Kesehatan Pekerja terhadap Risiko Panas Ekstrem

#### Kesehatan Karyawan

Dalam menghadapi risiko iklim panas ekstrem, DSNG berkomitmen menerapkan langkah-langkah adaptasi kesehatan guna memastikan perlindungan pekerja serta keberlanjutan operasional. Upaya ini diterapkan melalui sosialisasi rutin mengenai gejala paparan panas, membagikan vitamin saat briefing pagi, hingga mendorong pekerja untuk melapor ke fasilitas kesehatan apabila ada tanda-tanda kelelahan atau *heat stress*.



### 4 Instalasi Daur Ulang Air

#### Instalasi Daur Ulang Air di GRHA DSN dan WP Panel

Sebagai bagian dari program adaptasi perubahan iklim, GRHA DSN dan WP Panel menerapkan instalasi daur ulang air untuk menjaga keandalan pasokan air di tengah risiko kelangkaan. Air limbah domestik diolah melalui IPAL dan dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan nonkonsumsi (flushing toilet, penyiraman tanaman, dan penggunaan lainnya), sehingga menekan ketergantungan pada air bersih baru. Program ini mendukung efisiensi penggunaan air, menjaga kepatuhan baku mutu, serta memperkuat ketahanan operasional terhadap variabilitas iklim.



## Program Mitigasi Perubahan Iklim dan Upaya Penurunan Emisi GRK

[POJK F.12] [GRI 305-5,13.1.6] [SASB FB-AG-130a.1, FB-AG-110a.2]

### Proyek TPST Zero Landfill

Sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim, DSNG menerapkan proyek Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dengan pendekatan Zero Landfill. Sampah organik diolah secara aerob melalui *composting*, sehingga menekan pembentukan gas metana ( $\text{CH}_4$ ) yang memiliki potensi pemanasan global tinggi. Pendekatan ini berbeda dengan praktik *open dumping* atau *landfill* yang menghasilkan emisi metana akibat proses anaerob. Dengan mengalihkan sampah organik menjadi kompos, TPST berkontribusi langsung pada penurunan emisi gas rumah kaca.

Inisiatif ini bertujuan mengelola limbah tanpa ketergantungan pada TPA melalui metode *Tiny-bite* dan pendekatan *stick & carrot* untuk pengolahan hulu, serta pemilahan mekanis dan penggunaan mesin pirolisis pada pengolahan hilir. Setelah memulai komisioning pada tahun 2024, TPST mulai mengolah sampah dari perumahan karyawan di areal perkebunan DSN Muara Wahau. Total 145 ton sampah telah diolah, setara dengan jumlah sampah 5-6 kecamatan dalam 1 hari. Upaya pengolahan juga didukung dengan peningkatan budaya pemilahan oleh karyawan.



### Efisiensi Penggunaan Air di Unit Bisnis Produk Kayu

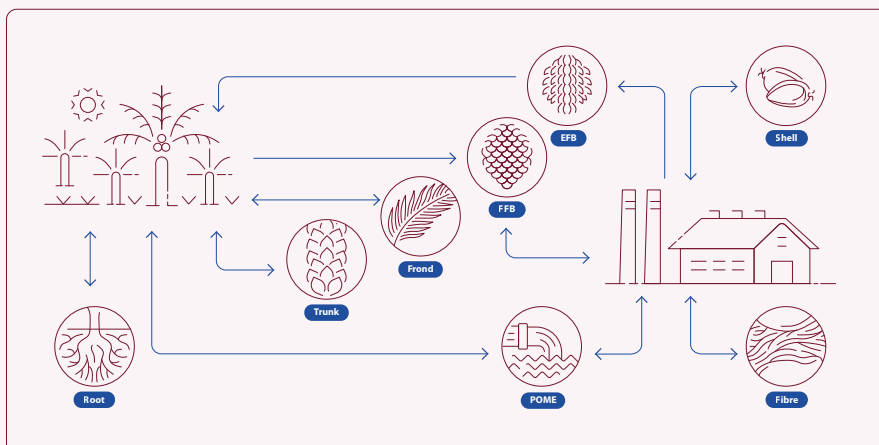
Dalam upaya meningkatkan efisiensi penggunaan air serta mengantisipasi potensi kelangkaan, DSNG melalui unit bisnis DSN WP Panel melakukan pemasangan mesin daur ulang air kembali yang digunakan untuk cucian log kayu dengan memanfaatkan air buangan hasil proses produksi. Pada tahun 2025, inisiatif ini mampu menekan penggunaan air dalam proses produksi sebanyak 16% atau sekitar 5.572 m<sup>3</sup> per tahun dibandingkan tahun 2024.



### Capaian Program Kemandirian Energi Unit Bisnis Kelapa Sawit

Ketidakstabilan geopolitik, termasuk potensi konflik, dapat mendorong volatilitas harga minyak dan meningkatkan eksposur terhadap biaya energi. Untuk memitigasi risiko ini, Perusahaan mengembangkan Program Kemandirian Energi yang didasarkan pada neraca energi dan analisis tekno-ekonomi sebagai instrumen strategis dalam mendukung mitigasi perubahan iklim dan penurunan emisi GRK. Melalui pendekatan ini, pengembangan energi terbarukan dan inisiatif efisiensi operasional tidak hanya menurunkan emisi, tetapi juga memperkuat ketahanan energi, sejalan dengan target Perusahaan untuk mencapai kemandirian energi di area tertentu pada tahun 2028.

#### ◆ Proses Pemetaan Biomassa



Pemetaan ini bertujuan mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi biomassa dengan prinsip ekonomi sirkular sehingga residu produksi tidak menjadi beban lingkungan melainkan dimanfaatkan kembali sebagai sumber daya bernilai seperti energi terbarukan, pupuk organik, dan bahan bakar biomassa sekaligus mendukung pemulihan sumber daya dan pengurangan emisi GRK.

Hasil pemetaan biomassa menjadi landasan penyusunan Program Kemandirian Energi dan peta jalan implementasinya yang mencakup pemanfaatan limbah organik dan limbah operasional sebagai sumber energi alternatif, yang selanjutnya diimplementasikan melalui berbagai inisiatif berikut:

**a Pemanfaatan Limbah Organik dan Praktiknya**

Sepanjang 2025, DSNG memanfaatkan 432.118 m<sup>3</sup> POME untuk menghasilkan 9.766.800 kWh listrik dan Bio-CNG sebagai bahan bakar genset dan operasional unit truk dapat mengurangi konsumsi solar sebesar 3.793.757 liter. Secara keseluruhan, inisiatif ini berkontribusi pada pengurangan potensi emisi sekitar 76.451 tCO<sub>2</sub>e, yang berasal dari kombinasi penangkapan emisi metana POME dan penghindaran emisi dari konsumsi solar.

Pengelolaan limbah dilakukan secara sirkular dengan memanfaatkan POME, tandan kosong, fiber, cangkang, dan biomassa replanting sebagai sumber energi terbarukan, pupuk organik, serta bahan baku biogas dan Bio-CNG. Selain itu, POME juga diaplikasikan sebagai mulsa cair di kebun, didukung penggunaan mulsa dan lubang resapan untuk konservasi air dan pengelolaan limpasan, serta disosialisasikan ke rantai pasok sebagai praktik keberlanjutan jangka panjang.

**b Daur Ulang Material Bekas**

Program daur ulang lantai kayu yang memanfaatkan kembali material bekas sebagai bahan baku furnitur untuk mendukung pengelolaan sumber daya berkelanjutan.

**c Pemanfaatan Biomassa untuk Energi Terbarukan**

Pada 2025, perusahaan memanfaatkan 198.928 ton cangkang, 520.449 ton fiber, dan 24.925 ton bungkil sebagai bahan bakar boiler sebagai biomassa untuk biofuel. Pemanfaatan Bio-CNG dan biomassa menjadi langka strategis dalam mendukung transisi energi terbarukan.

**d Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Energi dan Limbah**

Tahun 2025 menandai lima tahun implementasi fasilitas Bio-CNG DSNG sebagai bagian dari strategi mitigasi perubahan iklim dan pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular. Sejak beroperasi pada 2020, dua unit Bio-CNG mengonversi POME menjadi energi terbarukan untuk mendukung operasional perusahaan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Operasional 2 Bio-CNG plant telah mengurangi emisi yang setara dengan menanam pohon seluas 3x lapangan sepak bola.

Hingga September 2025, dua unit Bio-CNG plant DSNG telah menghasilkan dampak mitigasi yang signifikan dengan penghindaran emisi sebesar 600.423 tCO<sub>2</sub>e. Jumlah ini setara dengan pengurangan emisi dari sekitar 220.744 kendaraan, penanaman 857.747 pohon, atau penyediaan listrik bagi 6.782 rumah tangga.

Sejak 2020, DSNG telah mengolah 1.271.151 m<sup>3</sup> POME dan menghasilkan 34.860.930 kWh energi listrik, sekaligus menghindari penggunaan 1.697.345 liter solar setara menekan timbulan limbah ke TPA hingga 372.934 ton.



## Capaian Program Kemandirian Energi Unit Bisnis Produk Kayu dan Energi Terbarukan

DSNG mengoptimalkan pemanfaatan limbah kayu yang dihasilkan dari unit usaha WP Panel, sebagai bagian dari capaian Program Kemandirian Energi Unit Bisnis Kayu. Sepanjang tahun pelaporan, WP Panel mampu menghasilkan 620.353 GJ dari pemanfaatan limbah kayu dengan total pemanfaatan yang bersumber dari 36.491 ton limbah hasil proses kayu sebagai bahan bakar boiler. Selain itu, Unit Bisnis Energi Terbarukan-Pelet Kayu di PT BLN juga mampu memanfaatkan 1.596 ton hasil outspek limbah pelet kayu yang menghasilkan 25.536 GJ sebagai bahan bakar boiler.

## Bottom-up Story DSN Award

DSNG mengintegrasikan pendekatan adaptasi dan mitigasi iklim tidak hanya melalui kebijakan strategis di tingkat perusahaan, tetapi juga melalui penguatan inovasi operasional. Melalui *DSN Award*, perusahaan mendorong solusi berbasis kebutuhan lapangan yang mendukung efisiensi emisi, dan ketahanan iklim.



### Adaptasi

#### **Tim Organic: Meningkatkan Produktivitas Aplikasi Solid BP1 Estate (Adaptasi Soil Organics)**

Inovasi pengembangan *conveyor organic* di BP1 BPN memberikan sejumlah peningkatan kinerja, antara lain:

- Menurunkan biaya operasional hingga 35% (Rp 31.091.760/tahun)
- Meningkatkan ergonomi dan kenyamanan kerja tenaga lapangan.
- Memperkuat sirkularitas bahan organik sehingga meningkatkan mikroba tanah dan efektivitas pemupukan.
- Keselamatan tenaga kerja lebih terjamin, terutama pada musim hujan.



### Mitigasi

#### **Tim Karambol: Mengoptimalkan Penggunaan Bahan Bakar Cangkang dari *Light Tank Dirt Separator* (LTDS) ke Boiler (Mengurangi Penggunaan Biomassa - Scope 1)**

Inovasi penerapan sistem otomatis *Sliding* LTDS di PKS 11 Wahau memberikan sejumlah peningkatan kinerja, antara lain:

- Penurunan penggunaan cangkang hingga 58% (setara Rp 82.480.450/bulan).
- Peningkatan pendapatan melalui penjualan cangkang, sekaligus membuka potensi pengurangan penggunaan bahan bakar fosil di luar DSNG.
- Stabilitas tekanan boiler yang lebih baik sehingga meningkatkan keselamatan operasional. Potensi reduksi emisi mencapai 81 tCO<sub>2</sub>e/pabrik/tahun.

## Pengelolaan Emisi GRK [POJK B.2.b, F.11] [GRI 305-1 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 13.1.2, 13.1.3, 13.1.4 13.1.5, 13.1.6,] [SASB FB-AG-110a.2]

### Progres Emisi GHG Protocol DSNG

Pada tahun 2025, DSNG belum melakukan penghitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) pada tingkat grup yang berada dalam kontrol operasional. Untuk keperluan konsistensi penghitungan, seluruh jenis Gas Rumah Kaca dikonversi ke dalam satuan karbon dioksida ekuivalen (CO<sub>2</sub>e). Sepanjang periode pelaporan, perseroan memfokuskan upaya pada tahap persiapan penghitungan emisi GRK yang direncanakan

akan dilaksanakan pada tahun 2026. Sesuai pedoman GHG protocol, perhitungan emisi memisahkan emisi CO<sub>2</sub> biomassa dan penyerapan emisi sekuestrasi. Metode perhitungan dan kategori emisi Scope 3 yang relevan didasarkan pada Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard.

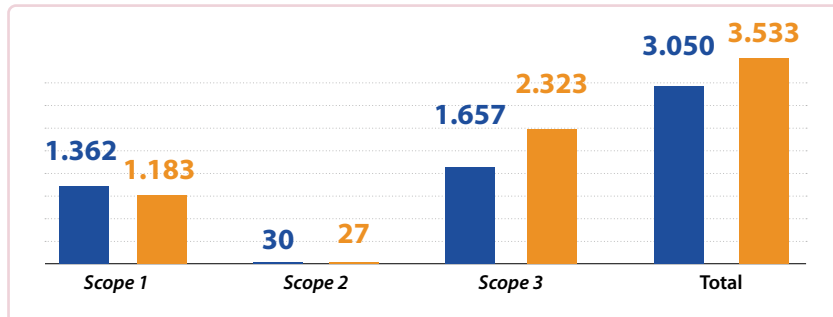


# Capaian DSNG Menuju Target Emisi 2030

◆ Emisi Absolut DSN 2019 vs 2022 dalam ribu ton CO<sub>2</sub>e

● 2030 | 
 ● 2022 | 
 ● 2019

DSNG telah melakukan perhitungan emisi trienal bekerja sama dengan lembaga independen untuk memantau kemajuan menuju target pengurangan emisi sebesar 44% pada tahun 2030 dibandingkan dengan garis dasar tahun 2019. Beberapa intervensi telah menyebabkan penurunan absolut emisi lingkup 1 dan 2 sebesar 13%.



DSNG secara berkala melakukan perhitungan emisi Gas Rumah Kaca setiap tiga tahun bekerja sama dengan lembaga independen sebagai bagian dari pemantauan pencapaian target penurunan emisi sebesar 44% pada 2030, dibandingkan dengan *baseline* 2019.

## Progres Emisi GRK Unit Bisnis Kelapa Sawit

Pada unit bisnis kelapa sawit, perhitungan menggunakan *PalmGHG Calculator* RSPO v4, menunjukkan total emisi sebesar 291.322 tCO<sub>2</sub>e, atau turun 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah PKS dan kebun yang tersertifikasi, sehingga cakupan perhitungan emisi menjadi lebih luas dan berdampak pada peningkatan total emisi yang tercatat.

◆ Volume & Intensitas Emisi GRK Unit Bisnis Kelapa Sawit [GRI 305-4, 305-5, 13.1.6] [SASB FB-AG-110a.1]

### Volume Emisi GRK Unit Bisnis Kelapa Sawit (tCO<sub>2</sub>e)

| Palm Oil Operations | 2025           | 2024           | 2023           |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|
| POME                | 306.056        | 347.559        | 364.548        |
| Bahan Bakar PKS     | 7.220          | 6.944          | 10.676         |
| Pupuk               | 268.891        | 238.185        | 200.853        |
| Bahan Bakar Kebun   | 28.503         | 33.014         | 29.225         |
| LUC                 | 539.194        | 546.111        | 582.524        |
| Sequestration       | (857.542)      | (838.208)      | (662.692)      |
| <b>Total Emisi</b>  | <b>291.322</b> | <b>333.605</b> | <b>525.133</b> |

### Intensitas Emisi GRK

|                                                                              | 2025  | 2024  | 2023  |
|------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|
| Terhadap volume produksi CPO (tCO <sub>2</sub> e/Ton CPO)                    | 0,57  | 0,65  | 0,94  |
| Terhadap nilai pendapatan produk kelapa sawit (tCO <sub>2</sub> e/Rp miliar) | 26,86 | 37,98 | 62,86 |

Keterangan:

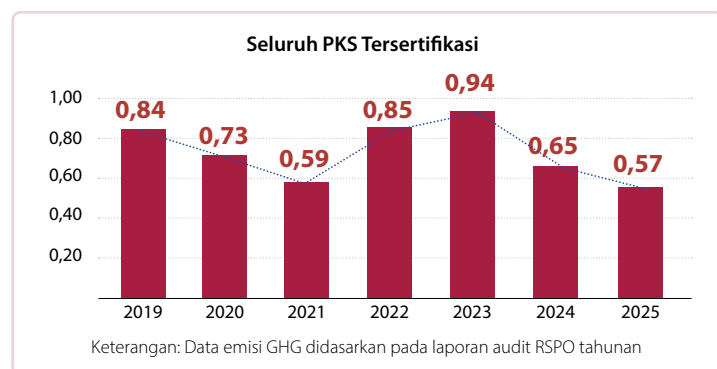
- Penghitungan berdasarkan PalmGHG Calculator dari RSPO versi 4.0
- Penilaian total emisi GRK tahun 2025 mengalami perubahan akibat dari jumlah sertifikasi RSPO yang meningkat pada tahun 2025

## Intensitas Emisi GRK Unit Bisnis Kelapa Sawit

Pada tahun 2025, DSNG mencatat penurunan intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) hulu sebesar 32% dibandingkan dengan *baseline* tahun 2019. Capaian ini mencerminkan kemajuan Perusahaan dalam mengendalikan emisi serta menunjukkan keselarasan kinerja aktual dengan target penurunan intensitas emisi sebesar 44% pada tahun 2030.

Pengukuran intensitas emisi tahun 2025 dihitung dengan membandingkan kinerja aktual terhadap *baseline* RSPO 2019, sehingga memberikan gambaran nyata atas implementasi berbagai inisiatif Perseroan terkait upaya penurunan intensitas emisi di tingkat operasional. Kinerja ini menegaskan komitmen Perseroan dalam menurunkan jejak karbon secara konsisten sekaligus mendukung transisi menuju operasional yang lebih rendah emisi.

## Intensitas Emisi GRK 2019-2025 (MT CO<sub>2</sub>e/MT CPO)



## Perhitungan Emisi Zat Penipis Ozon dan Emisi Nitrogen Oksida [GRI 305-7, 13.1.7, 13.1.8]

Berdasarkan hasil evaluasi operasional dan proses produksi, Perseroan tidak menggunakan maupun menghasilkan zat penipis ozon (Ozone Depleting Substances/ODS), seperti klorofluorokarbon (CFC) dan hidroklorofluorokarbon (HCFC), dalam seluruh kegiatan operasional unit bisnis kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan, sehingga tidak terdapat emisi ODS dari aktivitas operasional. Dengan demikian, total emisi ODS tercatat nihil (0 metrik ton setara CFC-11).

Sebagai bagian dari pengendalian emisi udara, Perseroan melakukan pemantauan emisi Nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>) melalui pengukuran kualitas udara ambien sesuai dengan standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa tingkat NO<sub>x</sub> berada dalam batas yang dipersyaratkan serta mendukung evaluasi *Air Quality Index* (AQI) untuk memastikan kualitas udara di sekitar area operasional tetap terjaga. Ringkasan hasil pengukuran emisi ketel uap (boiler) pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut

### ◆ Emisi Udara Ketel Uap (Boiler) Pabrik Kelapa Sawit-Unit Bisnis Kelapa Sawit

| Emisi                               | Satuan | Standar | 2025   |
|-------------------------------------|--------|---------|--------|
| Nitrogen Dioxide (NO <sub>2</sub> ) | mg/L   | 800     | 321,91 |
| Sulfur Dioxide (SO <sub>2</sub> )   | mg/L   | 600     | 88,86  |
| Particulate                         | mg/L   | 300     | 66,04  |

### ◆ Emisi Udara Ketel Uap (Boiler) Pabrik WP Panel dan WP Floor- Unit Bisnis Produk Kayu

| Emisi                               | Satuan            | Standar | 2025 |
|-------------------------------------|-------------------|---------|------|
| Nitrogen Dioxide (NO <sub>2</sub> ) | mg/m <sup>3</sup> | 1.000   | 187  |
| Sulfur Dioxide (SO <sub>2</sub> )   | mg/m <sup>3</sup> | 800     | 52   |
| Particulate                         | mg/m <sup>3</sup> | 350     | 65   |

### ◆ Emisi Udara Ketel Uap (Boiler) Pelet Kayu-Unit Bisnis Energi Terbarukan

| Emisi                               | Satuan            | Standar | 2025  |
|-------------------------------------|-------------------|---------|-------|
| Nitrogen Dioxide (NO <sub>2</sub> ) | mg/m <sup>3</sup> | 65      | 25,3  |
| Sulfur Dioxide (SO <sub>2</sub> )   | mg/m <sup>3</sup> | 75      | 28,75 |
| Particulate                         | mg/m <sup>3</sup> | 230     | 37,2  |

### ◆ Emisi Udara Genset

| Emisi                               | Satuan | Standar | 2025   |
|-------------------------------------|--------|---------|--------|
| Nitrogen Dioxide (NO <sub>2</sub> ) | mg/L   | 3.400   | 541,68 |
| Sulfur Dioxide (SO <sub>2</sub> )   | mg/L   | -       | 11,60  |
| Particulate                         | mg/L   | -       | 36,74  |

\*Data mencakup air emission dari lokasi fasilitas Pabrik Kelapa Sawit 2-12 DSNG

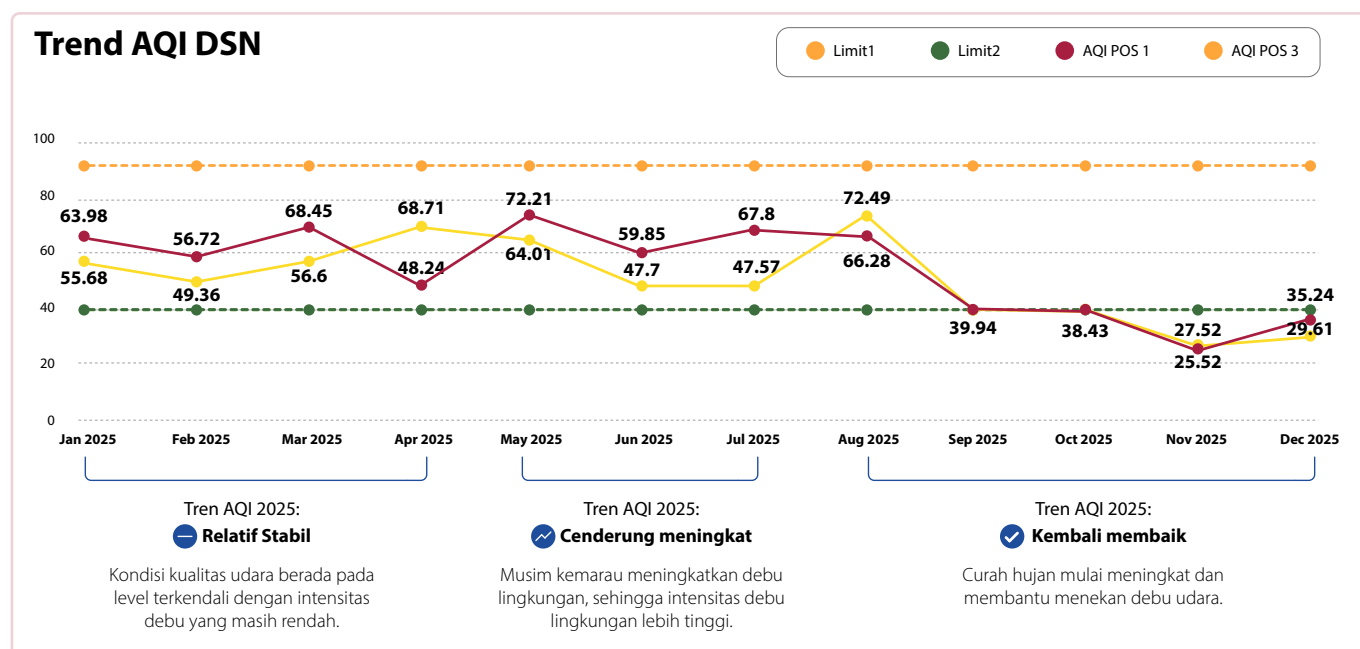
## Inovasi Program Pengendalian Emisi

### Program Close Loop [GRI 305-7, 13.1.7, 13.1.8]

Sebagai bagian dari upaya pengendalian emisi udara, Perseroan menerapkan sistem *close loop* pada *dust collector* di Pabrik DSN WP Panel. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan sirkulasi tertutup pada cerobong boiler, sehingga debu hasil proses dapat ditangkap dan dikendalikan secara efisien sekaligus mencegah emisi partikel terlepas ke lingkungan sekitar. Kinerja sistem dipantau secara berkala melalui inspeksi visual, pencatatan parameter operasional, dan evaluasi kondisi peralatan. Pendekatan *close loop* ini memungkinkan deteksi dini potensi kebocoran serta menjaga efektivitas pengendalian emisi. Dengan demikian, risiko pelepasan partikel dapat ditekan, kualitas udara tetap terjaga, dan lingkungan kerja menjadi lebih aman dan sehat bagi karyawan maupun masyarakat sekitar.

Sepanjang tahun 2025, DSNG melakukan pemantauan pH air secara rutin di tujuh titik pengamatan. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa seluruh nilai pH berada dalam rentang aman 6–8 sesuai baku mutu lingkungan. Stabilitas pH yang konsisten tanpa indikasi pencemaran menegaskan efektivitas proses pengolahan air, dengan variasi bulanan yang tetap berada dalam batas normal.

### ◆ Tren AQI (Air Quality Index) 2025



Selama periode Evaluasi Kinerja operasional menunjukkan Tren AQI 2025 tetap efektif sehingga sistem pengendalian debu bekerja optimal, tercermin dari penurunan dan stabilisasi AQI di akhir tahun. Perseroan berhasil menjaga kualitas udara tetap dalam batas aman sepanjang tahun, meskipun nilai AQI berfluktuasi akibat pengaruh faktor musiman.

## 🔧 Pengelolaan Energi [POJK B.2.a, F.6, F.7]

Sebagai bagian dari implementasi Kebijakan Keberlanjutan, DSNG menerapkan strategi pengelolaan energi yang mengutamakan energi terbarukan dan efisiensi operasional. Strategi ini dituangkan dalam Peta Jalan Mandiri Energi, yang disusun menggunakan pendekatan keseimbangan energi dan kajian tekno-ekonomi.





# Program Upaya Penurunan Penggunaan Energi

## 1 Sumber Energi Terbarukan

- Biogas dan Bio-CNG**

Pada 2025, dua pabrik Bio-CNG yang dimiliki DSNG memanfaatkan 432.118 m<sup>3</sup> POME untuk menghasilkan 9.766.800 kWh listrik yang digunakan dalam operasional pabrik, kantor, dan perumahan. Selain itu, dihasilkan pula 4.411.345 Nm<sup>3</sup> Bio-CNG sebagai bahan bakar genset dan truk, yang setara dengan pengurangan konsumsi solar sebesar 3,79 juta liter dan menghasilkan penghematan biaya mencapai 53,03 miliar berdasarkan harga rata-rata solar Rp13.979 per liter.

- Transisi kendaraan bahan bakar Bio-CNG**

Pada 2025, sebanyak 57 truk berbahan bakar Bio-CNG telah dikonversi yang menghasilkan konsumsi 164.510 Nm<sup>3</sup> Bio-CNG, yang setara dengan penghematan solar sebesar 141.479 liter dan penurunan emisi sebesar 379,16 tCO<sub>2</sub>e.

- Biomassa**

Sepanjang tahun 2025, perusahaan menghasilkan energi terbarukan sebesar 11,68 juta GJ yang berasal dari pemanfaatan 29% cangkang, 67% serabut, dan 4% bungkil sebagai bahan bakar boiler. Selain biomassa sawit, DSNG juga menghasilkan 620.353 GJ dari pemanfaatan limbah kayu dari unit bisnis WP Panel, dengan total pemanfaatan yang bersumber dari 36.491 ton limbah hasil proses kayu sebagai bahan bakar boiler. Pada unit bisnis Energi Terbarukan-Pelet Kayu

di PT BLN juga mampu memanfaatkan 1.596 ton hasil outspek limbah pelet kayu yang menghasilkan 25.536 GJ sebagai bahan bakar boiler.

Pemanfaatan Biomassa (Cangkang dan Fiber) sebagai bahan bakar boiler mampu menggerakkan turbin untuk menghasilkan listrik yang digunakan untuk operasi 11 pabrik ekstraksi kelapa sawit dan 1 KCP, dapat mengurangi penggunaan bahan bakar fosil. Sepanjang 2025, 12 turbin telah menghasilkan listrik sebesar 59.039.178 kWh atau setara dengan 6,02 juta liter bahan bakar solar.

- Program Solar Panel di Floor dan GRHA DSN**

GRHA DSN mengintegrasikan energi terbarukan dalam operasional gedung melalui pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dipasang di sejumlah titik, termasuk pada sistem pompa tandon Power House 2. Inisiatif ini berkontribusi pada penurunan emisi, mengurangi ketergantungan pada energi fosil, serta memperkuat upaya efisiensi energi perusahaan.

|              | Produksi Listrik Tahunan (2025) | Ton CO <sub>2</sub> e |
|--------------|---------------------------------|-----------------------|
| GRHA DSN     | 9.260 kWh                       | 7,59                  |
| WP Floor     | 2.137.569 kWh                   | 1.752,81              |
| <b>Total</b> | <b>2.146.829 kWh</b>            | <b>1.760,40</b>       |

## 2 Penerapan Pola Hidup Hemat Energi

- Peralatan Penggunaan Efisiensi Energi**

Penerapan peralatan dan lampu hemat energi menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi dan dampak lingkungan. Di Unit Bisnis Produk Kayu, inisiatif efisiensi dilakukan oleh kelompok kerja khusus melalui otomasi proses dan modifikasi mesin, termasuk pengaturan sistem on-off otomatis untuk penghematan listrik. Hingga 2025, perusahaan telah mengonversi delapan unit 3T *forklift* dari bahan bakar solar menjadi listrik, yang tersebar di DSN WP Floor dan DSN WP Panel.

- Mempromosikan gaya hidup hemat energi (Kampanye Hemat Energi)**

Melalui kampanye hemat energi yang disebarluaskan melalui poster, spanduk, dan pertemuan, perusahaan berupaya meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku karyawan dan pemangku kepentingan dalam menerapkan praktik hemat energi secara berkelanjutan.

## Investasi Inovasi Penurunan Penggunaan Energi [POJK F.3] [GRI 302-4, 302-5]

| Bentuk Investasi                             | Tujuan Investasi                                                                                                                                                                                                                             | Biaya Total Investasi                                            | Biaya Operasional 2025 | Capaian 2024                                                                                                                                                           | Capaian 2025                                                                                                         |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bio-CNG 1                                    | Mendorong keberlanjutan melalui pemanfaatan limbah cair pabrik kelapa sawit sebagai energi terbarukan.                                                                                                                                       | 62,74 miliar                                                     | 5,39 miliar            | Menghasilkan 1.958.858 Nm <sup>3</sup> Bio-CNG, setara dengan pengurangan 1.684.618 liter solar truk dan genset.                                                       | Menghasilkan 2.226.638 Nm <sup>3</sup> Bio-CNG, setara dengan pengurangan 1.914.909 liter solar truk dan genset.     |
| Biogas 1                                     |                                                                                                                                                                                                                                              | 42,19 miliar                                                     |                        | Menghasilkan 5.628.400 kWh Listrik.                                                                                                                                    | Menghasilkan 5.473.200 kWh listrik.                                                                                  |
| Bio-CNG 2                                    |                                                                                                                                                                                                                                              | 72,69 miliar                                                     | 9,04 miliar            | Menghasilkan 1.236.249 Nm <sup>3</sup> Bio-CNG, setara dengan pengurangan 1.063.174 liter solar truk dan genset.                                                       | Menghasilkan 2.184.707 Nm <sup>3</sup> Bio-CNG setara dengan pengurangan 1.878.848 liter solar truk dan genset.      |
| Biogas 2*                                    |                                                                                                                                                                                                                                              | 62,79 miliar                                                     |                        | Menghasilkan 2.347.900 kWh Listrik.                                                                                                                                    | Menghasilkan 4.293.600 kWh listrik.                                                                                  |
| Truk konverter Bio-CNG                       | Kami menerapkan teknologi konversi pada truk dan generator berbahan bakar diesel menjadi Bio-CNG sebagai upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, memitigasi risiko fluktuasi harga bahan bakar fosil, serta menekan biaya pemeliharaan. | 5,70 miliar                                                      | 1,26 miliar            | Mengkonversi 48 truk berbahan bakar solar menjadi Bio-CNG, yang mengurangi konsumsi solar sebesar 53.766 liter.                                                        | 57 truk telah dikonversi berbahan bakar solar menjadi Bio-CNG yang mengurangi konsumsi solar sebesar 141.479 liter.  |
| Genset Afdeling konverter Bio-CNG            |                                                                                                                                                                                                                                              | 5,01 miliar                                                      | 15,09 miliar           | Mengkonversi 44 generator bahan bakar solar terkonversi menjadi Bio-CNG, yang berkontribusi dalam pengurangan setara 2.629.152 liter total konsumsi solar untuk genset | 65 generator dikonversi bahan bakar diesel menjadi Bio-CNG, yang mengurangi konsumsi diesel sebesar 3.536.443 liter. |
| Electric Forklift di Unit Bisnis Produk Kayu | Penggunaan <i>forklift</i> listrik menghilangkan konsumsi minyak solar dan oli, sehingga berkontribusi pada penurunan emisi gas rumah kaca serta pengurangan biaya bahan bakar fosil dan biaya pemeliharaan.                                 | 550 juta/unit untuk tipe 3T atau total 8 unit sekitar 4,4 miliar | 0,92 miliar            | Operasional 6 forklift listrik telah mengurangi 4.623 liter konsumsi solar per hari (atau Rp56,75 juta per bulan)                                                      | Operasional 8 forklift listrik telah mengurangi 10.502 liter konsumsi solar per bulan (atau Rp164 juta per bulan)    |

\*Peningkatan angka tahun 2025 dibanding tahun 2024 pada Biogas 2 dikarenakan capaian pada tahun 2024 dimulai dari Bulan Juli-Desember tahun 2024 (sebab komersial pada bulan Juni 2025)

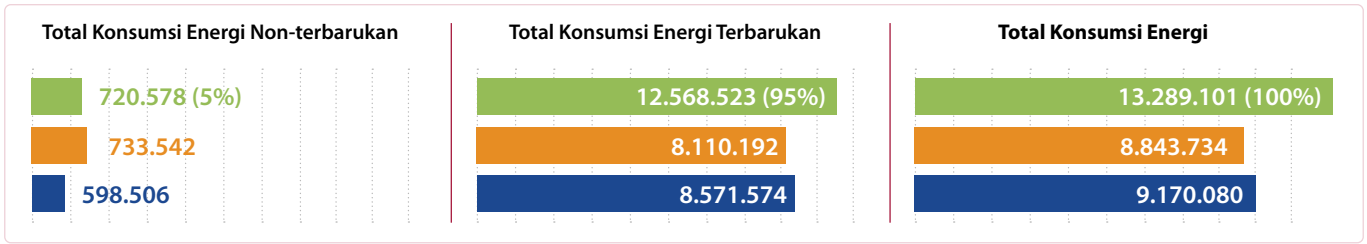
## Penggunaan Energi [GRI 302-1, 302-2, 302-4, 302-5] [SASB FB-AG-110a.3, FB-AG-130a.1]

Sebagai bagian dari upaya transisi menuju energi bersih, tahun 2025 pabrik biogas dan Bio-CNG DSNG mampu menghasilkan:

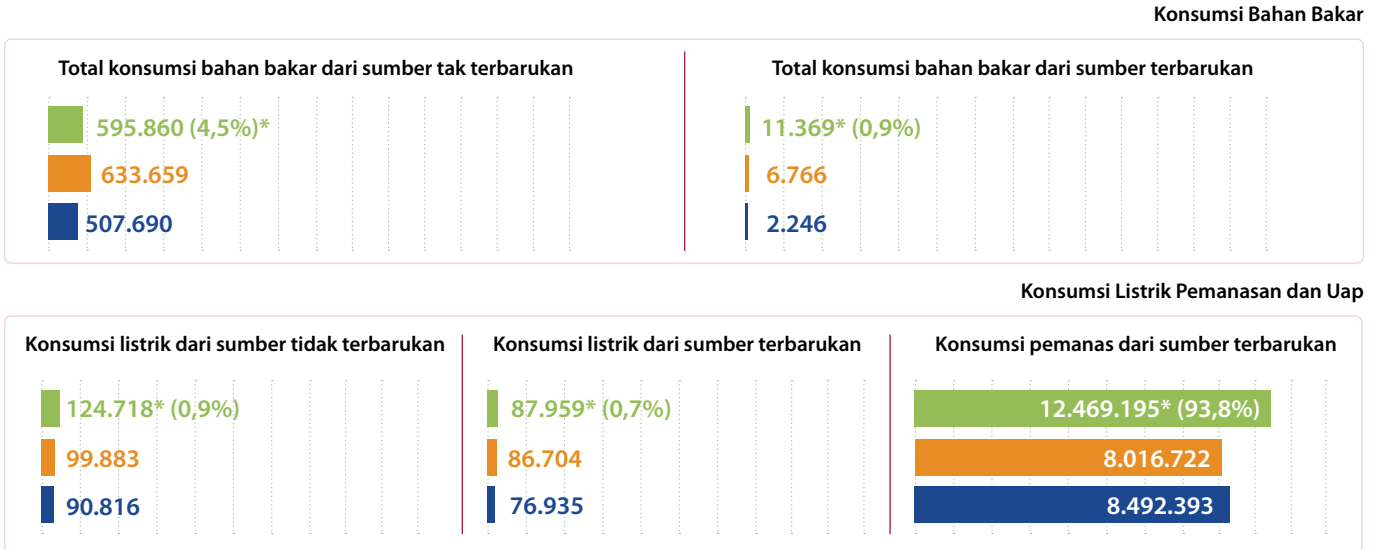
- 1 Pabrik pertama berhasil memproduksi 5.473.200 kWh listrik berbasis biometana (setara dengan 19.704 GJ) serta 2.226.638 Nm<sup>3</sup> Bio-CNG (setara dengan 22.749 GJ).
- 2 Pabrik kedua menghasilkan 4.293.600 kWh listrik (setara dengan 15.457 GJ) dan 2.184.707 Nm<sup>3</sup> Bio-CNG (setara dengan 22.321 GJ).
- 3 Transportasi yang digunakan pada kegiatan operasional unit bisnis kelapa sawit memproduksi 11.369 GJ.

Seluruh energi terbarukan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional pabrik kelapa sawit, kantor, transportasi tandan buah segar (TBS), serta perumahan karyawan. Sepanjang tahun 2025, total konsumsi energi DSNG tercatat sebesar 13.289.101 GJ, yang mencakup kebutuhan energi untuk transportasi bahan baku, proses produksi unit usaha kelapa sawit dan produk kayu, energi terbarukan, serta kegiatan operasional di Kantor Pusat, dengan penghitungan yang meliputi sumber energi terbarukan dan tidak terbarukan.

Perlu dicatat bahwa pada tahun pelaporan 2025 terdapat perbedaan cakupan bisnis dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga unit usaha dan aktivitas operasional yang diperhitungkan mengalami penyesuaian dan dapat memengaruhi tingkat konsumsi energi yang dilaporkan. Penghitungan konsumsi energi dalam laporan ini mencakup penggunaan energi di dalam organisasi. Sementara itu, penggunaan energi di luar organisasi belum dilakukan karena keterbatasan akses perseroan terhadap data konsumsi energi di luar batas operasional organisasi.



Konsumsi Energi Berdasarkan Jenis (Giga Joule)



\*Kenaikan pemakaian konsumsi energi tahun 2025 dikarenakan adanya penambahan data penggunaan energi dari *bulking* kelapa sawit dan Unit Bisnis Energi Terbarukan

Intensitas Konsumsi Energi Tahun 2025 [GRI 302-3] [SASB FB-AG-110a.3]

Perseroan mengukur intensitas konsumsi energi dengan membandingkan total penggunaan energi terhadap volume produksi di setiap unit bisnis. Nilai Intensitas Konsumsi Energi (IKE) dihitung berdasarkan keseluruhan energi (bahan bakar, listrik, dan energi terbarukan) yang digunakan perseroan, tanpa membedakan sumber energi yang digunakan untuk menghasilkan produk.

| Perusahaan        | Satuan | Energi Terbarukan | Energi Tidak Terbarukan | Total Konsumsi Energi | Intensitas Energi      |
|-------------------|--------|-------------------|-------------------------|-----------------------|------------------------|
| DSNG              | Jumlah | 12.568.523        | 720.578                 | 13.289.101            | 1,08 GJ/Rp miliar*     |
|                   | %      | 95%               | 5%                      | 100%                  |                        |
| Panel             | Jumlah | 620.353           | 60.794                  | 681.147               | 5,51 GJ/m <sup>3</sup> |
|                   | %      | 91%               | 9%                      | 100%                  |                        |
| Floor             | Jumlah | 94.341            | 33.242                  | 127.584               | 0,20 GJ/m <sup>2</sup> |
|                   | %      | 74%               | 26%                     | 100%                  |                        |
| Kelapa Sawit      | Jumlah | 11.767.299        | 593.327                 | 12.360.626            | 19,59 GJ/Ton           |
|                   | %      | 95%               | 5%                      | 100%                  |                        |
| Energi Terbarukan | Jumlah | 86.496            | 26.911                  | 113.407               | 3,13 GJ/Ton            |
|                   | %      | 76%               | 24%                     | 100%                  |                        |
| Kantor Pusat      | Jumlah | 33                | 6.304                   | 6.337                 | 19,32 GJ/orang         |
|                   | %      | 1%                | 99%                     | 100%                  |                        |

\*Pendapatan



DSNG mengelola sumber daya air secara bertanggung jawab melalui peningkatan efisiensi dan konservasi sesuai Kebijakan Keberlanjutan Perseroan.

## **Program Pengelolaan Air**

- Penilaian Risiko Air**

DSNG melakukan Penilaian Risiko Air pada tahun 2022 dengan dukungan Asia Biogas dan ERM untuk memetakan tingkat stres air di wilayah operasional pada tahun 2030 dan 2050. Studi ini mengidentifikasi enam wilayah dengan tingkat stres air rendah dan satu wilayah yang diproyeksikan mengalami stres air sedang. Rincian hasil dan metodologi penilaian disajikan pada tautan berikut: [DSNG Climate Approach Methods, Impacts, Risks, Opportunities](#).

- Perlindungan Sumber Air**

Perseroan menerapkan prosedur pengelolaan perairan untuk menjaga ekosistem sungai dan mata air melalui penetapan sempadan, pemantauan kualitas air, dan pembatasan penggunaan bahan kimia.

- Penggunaan Air Kembali**

Unit Bisnis DSN WP Panel menerapkan sistem daur ulang air untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air proses serta mengantisipasi potensi kelangkaan air. Target efisiensi penggunaan air ditetapkan sebesar 5.634 m<sup>3</sup> tahun 2025. Pada tahun 2025, volume air buangan tercatat tetap dibandingkan tahun 2024, yaitu sebesar 5.616 m<sup>3</sup>. Sementara itu, efisiensi penggunaan air pada steam boiler naik dari 12%

menjadi 25%, dengan konsumsi air dibandingkan tahun 2024.

- Efisiensi Penggunaan Air di Pabrik**

Perseroan menerapkan berbagai langkah efisiensi air di pabrik-pabriknya, termasuk mendaur ulang air pendingin turbin, mengoptimalkan penggunaan kondensat boiler sebagai air demineralisasi, serta mengatur distribusi air untuk keperluan rumah tangga. Air untuk keperluan rumah tangga digunakan kembali secara terkendali guna mendukung kebutuhan operasional kantor-kantor, termasuk Kantor Pusat, serta fasilitas pabrik.

- Konservasi Air**

Upaya konservasi air dilakukan dengan menjaga naungan dan kanopi pohon kelapa sawit untuk mencegah erosi tanah dan meningkatkan daya serap air, melestarikan sistem perakaran yang membentuk biopori alami, serta memanfaatkan tandan kosong dan tanaman Nephrolepis sebagai penutup tanah guna mempertahankan kelembaban. Pada tahun 2025, total 282.465 m<sup>3</sup> pengaliran air dari konservasi air di PT BPN dari waduk PKS 9 ke rorak induk pada elevasi tertinggi, yang selanjutnya dialirkan secara gravitasi ke sub-rorak yang mencakup area seluas 205 hektare.

## **Penggunaan Air dan Intensitas Air Proses**

[POJK F.8] [GRI 303-1, 303-2, 303-4, 13.7.2] [SASB FB-AG-140a.2, FB-AG-140a.3]

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan mencatat penurunan penggunaan air pada unit bisnis kelapa sawit dan produk kayu Floor dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengelolaan air dilakukan secara terukur melalui pemantauan rutin di unit PKS dengan menggunakan indikator Intensitas Air (Water Intensity/WI) per ton TBS yang diolah sebagai alat kendali operasional. Hingga waktu pelaporan, tidak terdapat keluhan, denda, maupun sanksi yang dikenakan kepada Perseroan terkait pemanfaatan sumber air. DSNG saat ini belum melakukan pengukuran pembuangan air berdasarkan tujuan uraian pengeluarannya terkecuali pada unit bisnis produk kayu panel pada kolam pencucian log kayu, sehingga data terkait pembuangan air belum dapat disajikan dalam laporan ini secara utuh.

Berdasarkan Peta Risiko Air Global atau *Global Water Risk Atlas*, yang dikeluarkan oleh World Resources Institute (WRI) menunjukkan bahwa 4 Unit Pengolahan (1 Kantor Pusat, 2 Unit Produk Kayu dan 1 Unit Energi Terbarukan) DSNG berada di area dengan kategori [High Water Stress Area](#). Sehubungan dengan kondisi tersebut, Perusahaan menerapkan pengelolaan air secara efisien melalui upaya pembatasan penggunaan air tanah untuk meminimalkan potensi risiko konflik pemanfaatan air di wilayah operasional.



Volume Total Penarikan Air Berdasarkan Sumber Tahun 2025 (m³) [POJK.F.8] [GRI 303-1, 303-3] [SASB FB-AG-140a.1]

|                              |  WP Panel (m³) |  WP Floor (m³) |  Kelapa Sawit (m³) |  Energi Terbarukan (m³) |  DSNG (m³) |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Air permukaan                | 3.376.802                                                                                       | 0                                                                                               | 0                                                                                                   | 0                                                                                                          | 0                                                                                             |
| Air tanah                    | 0                                                                                               | 77.362                                                                                          | 45.133                                                                                              | 2.337                                                                                                      | 0                                                                                             |
| Air laut                     | 0                                                                                               | 0                                                                                               | 0                                                                                                   | 0                                                                                                          | 0                                                                                             |
| Air dari pihak ketiga (PDAM) | 0                                                                                               | 2.290                                                                                           | 1.095                                                                                               | 0                                                                                                          | 25.512                                                                                        |
| Total penarikan air          | 3.376.802                                                                                       | 79.652                                                                                          | 46.228                                                                                              | 2.337                                                                                                      | 25.512                                                                                        |

Total Konsumsi Air Tahun 2025 [GRI 303-5]

|                     |           |        |        |       |        |
|---------------------|-----------|--------|--------|-------|--------|
| Konsumsi Air        | 3.376.802 | 79.652 | 46.228 | 2.337 | 25.512 |
| Total konsumsi DSNG | 3.530.531 |        |        |       |        |

Keterangan: Peningkatan total volume penarikan dan konsumsi air di WP Panel tahun 2025, dikarenakan telah mendapatkan 1 lokasi izin penarikan air tanah yang diukur dan digunakan untuk kebutuhan operasional.

Capaian Target dan Realisasi Penggunaan Air di Unit Pabrik Kelapa Sawit

|                                                   | Target 2025 | Pencapaian 2025 |
|---------------------------------------------------|-------------|-----------------|
| Intensitas pemakaian air proses (m³/Ton TBS Olah) | 1,1         | 0,87            |

Data Air di Fasilitas Boiler (Kolam Log 5ft dan 9ft) di Unit Bisnis DSN WP Panel

|                                  |        |        |
|----------------------------------|--------|--------|
| Volume penggunaan air tanah (m³) | 35.400 | 29.836 |
| Volume air yang dibuang (m³)     | 6.000  | 5.616  |

Intensitas Pemakaian Air

2025 | 2024 | 2023

|                                                                         |                                                            |                                                              |                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| <b>Unit Bisnis Kelapa Sawit</b><br>Total pemakaian air proses (m³)      |                                                            | Intensitas pemakaian air proses (m³/Ton TBS Olah)            |                                                            |
| 2.364.583                                                               |                                                            | 0,87                                                         |                                                            |
| 2.465.883                                                               |                                                            | 0,98                                                         |                                                            |
| 3.747.759                                                               |                                                            | 1,30                                                         |                                                            |
| <b>Unit Bisnis Produk Kayu</b><br>Total pemakaian air WP Floor (m³)     | Intensitas pemakaian air WP Floor (m³/Produksi Floor (m²)) | Total pemakaian air WP Panel (m³)                            | Intensitas pemakaian air WP Panel (m³/Produksi Panel (m²)) |
| 46.228                                                                  | 0,07                                                       | 77.362*                                                      | 0,63                                                       |
| 57.980                                                                  | 0,08                                                       | 51.762                                                       | 0,45                                                       |
| 59.919                                                                  | 0,07                                                       | 60.206                                                       | 0,62                                                       |
| <b>Unit Bisnis Energi Terbarukan</b><br>Total pemakaian air proses (m³) |                                                            | Intensitas pemakaian air proses (m³/Ton Produksi Pelet Kayu) |                                                            |
| 2.337                                                                   |                                                            | 0,06                                                         |                                                            |
| N/A                                                                     |                                                            | N/A                                                          |                                                            |
| N/A                                                                     |                                                            | N/A                                                          |                                                            |

Keterangan:

\*: Kenaikan pemakaian air produksi WP Panel tahun 2025 dikarenakan peningkatan proses produksi

N/A: Tahun 2023 dan 2024 penggunaan air pada unit bisnis energi terbarukan belum beroperasi

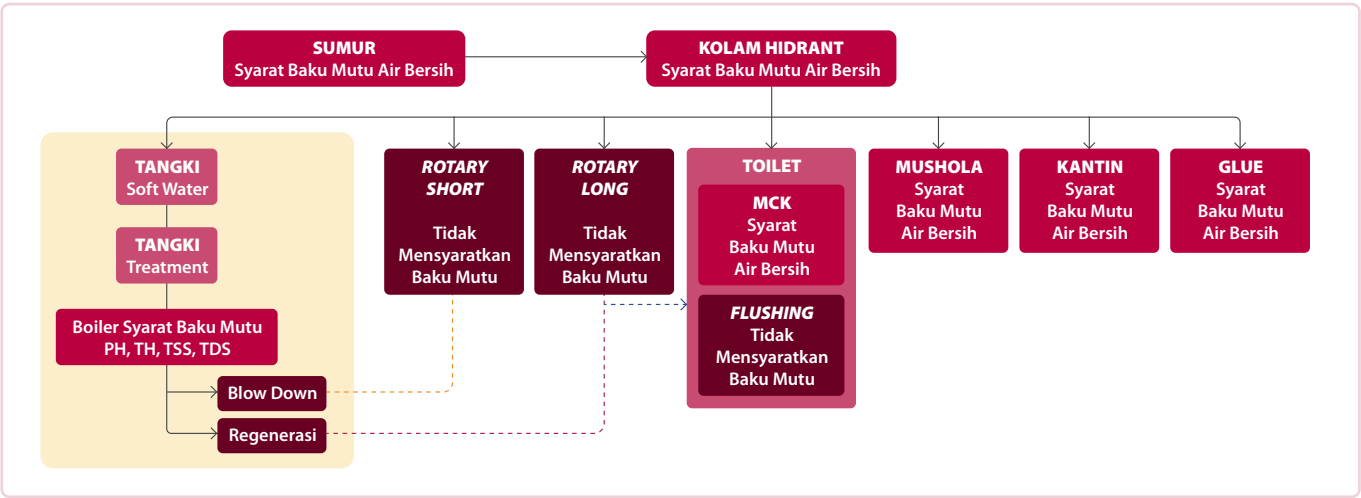
Penerapan Pengelolaan Air di GRHA DSN [GRI 303-1]

Alur Pengelolaan Air di GRHA DSNG



GRHA DSN menerapkan efisiensi penggunaan air pada sistem *chiller* melalui *chemical treatment* untuk menjaga stabilitas kualitas air. Upaya ini memperpanjang siklus pemakaian air, mengurangi penguapan dan *blowdown*, serta menekan kebutuhan pengisian air baru sehingga konsumsi air untuk proses pendinginan menjadi lebih efisien.

Penerapan Optimalisasi Air Daur Ulang Boiler di DSN WP Panel



Sebagai upaya peningkatan efisiensi penggunaan air, DSN WP Panel mengoptimalkan kembali penggunaan air hasil proses *Boiler Steam* melalui peningkatan pemanfaatan ulang (*reuse*) air regenerasi dan air *blowdown* yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, berdasarkan karakteristik dan potensi pemanfaatannya yaitu:

Air Regenerasi Boiler

Air regenerasi berasal dari proses regenerasi sistem pengolahan air melalui analisis sistem, pemasangan jalur pipa baru, dan penggantian fasilitas toilet. Air ini dimanfaatkan kembali 100% (456 m<sup>3</sup>/bulan) untuk kebutuhan *flushing* toilet dan pengisian kolam *rotary long*, sehingga mengurangi penggunaan air bersih dan air tanah.

Air Blowdown Boiler

Air *blowdown* merupakan air pembuangan boiler dengan kandungan padatan terlarut yang lebih tinggi dan tidak memenuhi baku mutu air bersih. Air ini dimanfaatkan sebagai air daur ulang untuk proses pencucian log kayu, memenuhi 62% kebutuhan pencucian atau setara 705 m<sup>3</sup>/bulan.

Optimalisasi ini menghasilkan penghematan total 1.161 m<sup>3</sup> air/bulan, setara dengan lebih dari 230 toren air rumah tangga sekaligus menekan potensi pencemaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Seluruh implementasi telah distandarisasi melalui pembaruan SOP agar berjalan konsisten dan berkelanjutan.

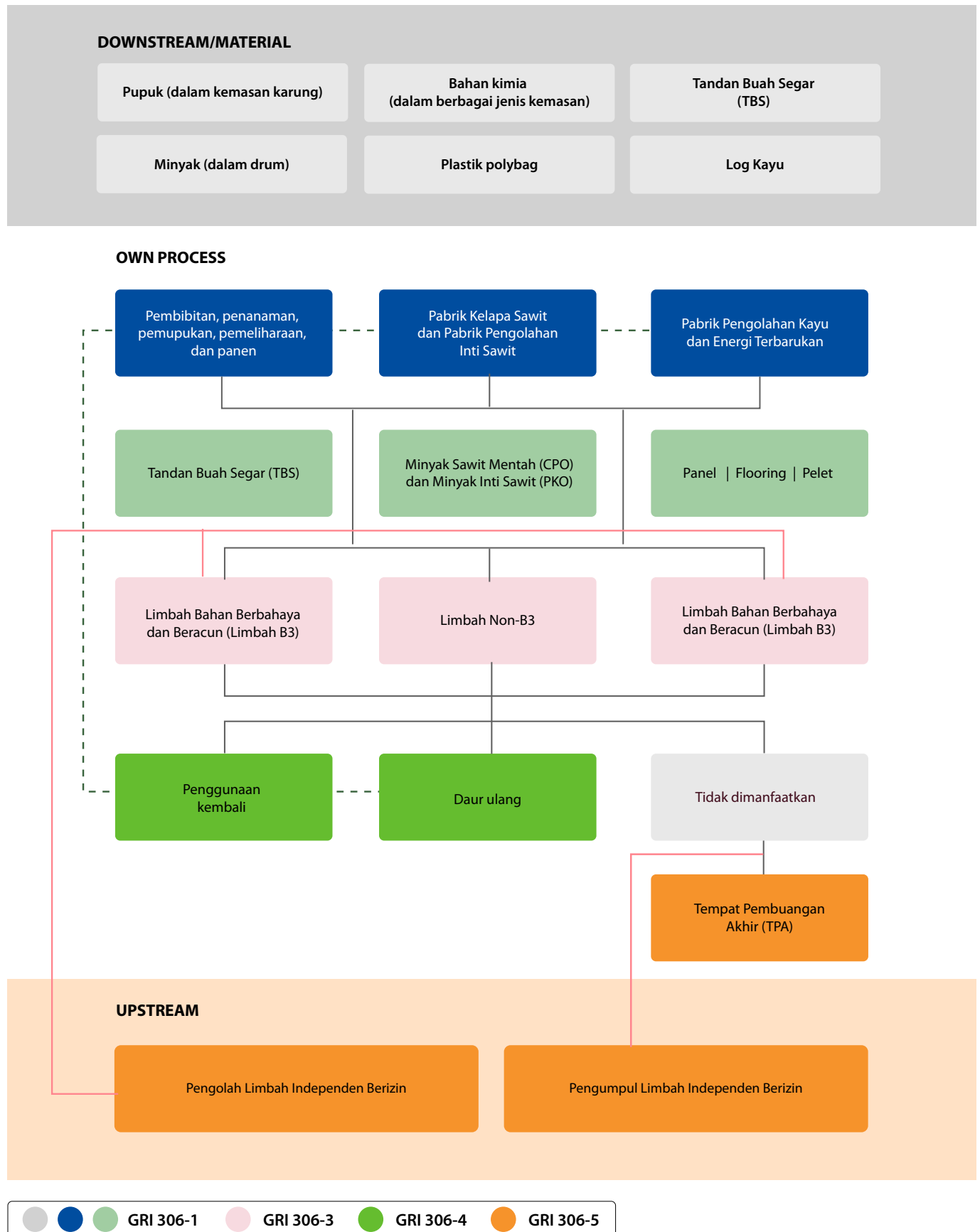




# Pengelolaan Limbah

[POJK B.2.c]

Alur pengelolaan limbah (waste flow) di DSNG yang mencakup seluruh rantai proses, mulai dari material masuk (downstream/material), proses internal perusahaan (own process), hingga penanganan oleh pihak eksternal (upstream).



## Pengelolaan Limbah Cair [GRI 303-4]

Perseroan menerapkan pengelolaan air limbah operasional di seluruh unit bisnisnya, termasuk kantor pusatnya, sesuai dengan standar kualitas pemerintah untuk mencegah pencemaran lingkungan.

## Pengelolaan Limbah Cair [GRI 303-1, 303-2, 303-4, 306-2]

- \* Perseroan memastikan kompetensi pengelolaan air limbah melalui pelatihan dan sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Pengolahan Air Limbah (POPA) dan Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA) guna memenuhi persyaratan regulasi dan mendukung kepatuhan lingkungan.
- \* Menyediakan kolam pengolahan limbah cair di seluruh unit PKS dan pabrik kayu serta energi terbarukan guna memastikan limbah diolah sesuai standar sebagai bagian dari upaya pengendalian pencemaran sebelum pembuangan akhir.
- \* Perseroan melakukan pemantauan dan pengendalian kualitas limbah cair untuk memastikan seluruh efluen yang dibuang memenuhi baku mutu lingkungan, termasuk parameter *Biochemical Oxygen Demand* (BOD) dan *Chemical Oxygen Demand* (COD), sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang sesuai dengan peruntukan industri.
- \* Limbah cair (POME) diolah melalui kolam pengolahan dan dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik melalui skema Land Application berizin dengan pemantauan lingkungan sesuai regulasi. Sejalan dengan upaya mitigasi perubahan iklim, sejumlah unit PKS juga mengoperasikan fasilitas penangkapan metana untuk menekan emisi CH<sub>4</sub> dari POME.
- \* Unit bisnis produk kayu mengintegrasikan sistem pengelolaan air sirkular dalam proses operasional sebagai upaya efisiensi sumber daya. Air bekas pencucian log diproses kembali untuk digunakan ulang pada tahap produksi selanjutnya, sedangkan air hasil pengolahan limbah dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia, melainkan dengan memanfaatkan panas sisa dari pipa kondensat boiler menuju area luar produksi. Implementasi ini tidak hanya mengurangi konsumsi air bersih, tetapi juga menekan biaya kimia dalam pengelolaan limbah glue sebanyak 55% dari sebelum inovasi.
- \* Pada unit bisnis energi terbarukan, limbah cair yang telah melalui proses pengolahan dimanfaatkan kembali secara sirkular sebagai air pencucian dan penyaringan residu/partikel abu pada proses produksi pelet kayu. Pemanfaatan ini bertujuan untuk menurunkan kadar abu pada pelet kayu serta mendukung pengendalian emisi partikulat, sehingga meningkatkan kualitas bahan bakar biomassa.
- \* Perseroan secara berkala melaporkan hasil pengelolaan dan pemantauan kualitas air limbah kepada Dinas Lingkungan Hidup setempat setiap semester melalui laporan RKL-RPL.
- \* Limbah cair yang tergolong sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) dikelola dan dimanfaatkan oleh pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.



◆ **Limbah Cair yang Dihasilkan Tahun 2025** [POJK F.13, F.14] [GRI 303-1, 306-3, 306-4, 306-5]

Limbah padat dalam metrik ton (t)

**Limbah Berbahaya**

- Limbah yang Digunakan Kembali
- Opsi Pengolahan Lainnya
- Total Limbah Berbahaya

|  | WP Panel           |                     | WP Floor           |                     | Kelapa Sawit       |                     | Energi Terbarukan  |                     | Kantor Pusat DSNG  |                     |
|--|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
|  | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan |
|  | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0,68                | 0                  | 0                   |
|  | 6,8                | 0                   | 0,1                | 0                   | 38,77              | 0                   | 0                  | 0                   | 0,31               | 0                   |
|  | 6,8                | 0                   | 0,1                | 0                   | 38,77              | 0                   | 0                  | 0,68                | 0,31               | 0                   |

**Limbah Non Berbahaya**

- Limbah yang digunakan kembali
- Daur Ulang
- Opsi Pengolahan Lainnya
- Total Limbah Non Berbahaya

|  | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan |
|--|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
|  | 0                  | 0                   | 0                  | 71,70               | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   |
|  | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 1.080               | 0                  | 0                   |
|  | 0                  | 864                 | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   |
|  | 0                  | 864                 | 0                  | 71,70               | 0                  | 0                   | 0                  | 1.080               | 0                  | 0                   |

✦ **Hasil Pengukuran Kualitas Olahan Air Limbah Unit Bisnis Kelapa Sawit** [GRI 303-2]

| Parameter                      | Baku Mutu  | 2025         | 2024   | 2023  |
|--------------------------------|------------|--------------|--------|-------|
| Biological Oxygen Demand (BOD) | 5.000 mg/L | 100-4.800    | 3.571  | 1.580 |
| Chemical Oxygen Demand (COD)   | -          | 1.000-10.000 | 10.146 | 4.513 |
| Tingkat Keasaman (pH)          | 6-9        | 6,1-8,2      | 7,3    | 7,2   |

\*Standar mengacu pada ketentuan KLHK Republik Indonesia

\*Angka hasil pengukuran tahun 2025 merupakan hasil rentang pengukuran dari pengambilan sampel air limbah dari PKS 2-12

✦ **Hasil Pengukuran Kualitas Olahan Air Limbah Unit Bisnis DSN WP Panel** [GRI 303-2]

| Parameter                      | Baku Mutu | 2025 | 2024 | 2023  |
|--------------------------------|-----------|------|------|-------|
| Biological Oxygen Demand (BOD) | 75 mg/L   | 30   | 44   | 762   |
| Chemical Oxygen Demand (COD)   | 125 mg/L  | 48   | 91   | 2.284 |
| Tingkat Keasaman (pH)          | 6-9       | 7,3  | 7,46 | 9,08  |
| TSS                            | 400 mg/L  | 20,3 | 14   | 230   |

\*Data 2023 diperoleh selama proses pembangunan IPAL

✦ **Hasil Pengukuran Kualitas Olahan Air Limbah Unit Bisnis DSN WP Floor** [GRI 303-2]

| Parameter                      | Baku Mutu | 2025  | 2024   | 2023   |
|--------------------------------|-----------|-------|--------|--------|
| Biological Oxygen Demand (BOD) | 50 mg/L   | 14,04 | 34,75  | 34,36  |
| Chemical Oxygen Demand (COD)   | 100 mg/L  | 42,83 | 104,46 | 108,12 |
| Tingkat Keasaman (pH)          | 6-9       | 7,44  | 7,70   | 7,48   |
| TSS                            | 200 mg/L  | 13,60 | 82     | 86     |

\*Selama tahun 2025, Perseroan tidak mengalami insiden yang berkaitan dengan tumpahan limbah cair ke permukaan. [POJK F.15]



## Inovasi Pengolahan Limbah Cair Melalui Teknologi Destilator



Dalam rangka meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah cair serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia, DSN WP Panel Temanggung mengembangkan inovasi proses pengolahan limbah dengan memanfaatkan teknologi destilator. Sebelumnya, pengolahan limbah cair dilakukan melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan penggunaan bahan kimia seperti asam klorida untuk penyesuaian pH, koagulan, dan flokulan untuk proses pemisahan air dan lumpur. Tingginya kebutuhan bahan kimia tersebut menyebabkan biaya operasional yang signifikan.

Melalui inovasi destilator, proses pengolahan limbah dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia, melainkan dengan memanfaatkan panas sisa dari pipa kondensat boiler menuju area luar produksi, sehingga tidak mengganggu kinerja boiler maupun proses produksi. Destilator ini mampu menampung hingga  $\pm 3 \text{ m}^3$  air limbah dan dioperasikan secara berkelanjutan dengan sistem penguapan untuk memaksimalkan pemisahan air dan residu. Penerapan destilator memberikan dampak positif, antara lain:



**Pengurangan frekuensi pembelian bahan kimia sebanyak 55% dari sebelum penerapan inovasi**



**Percepatan proses pengolahan limbah karena berkurangnya tahapan proses**



**Peningkatan efisiensi penanganan *sludge glue* yang lebih cepat mengering dan mudah dikelola**

Inovasi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan bahan kimia berbahaya, dan penerapan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

## Pengelolaan Limbah Padat [POJK F.13, F.14] [GRI 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5]

DSNG mengadopsi prinsip Ekonomi Sirkular dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan pemanfaatan kembali limbah, dan menekan emisi melalui solusi yang ramah lingkungan. Komitmen ini diperkuat dengan penerapan sistem pengelolaan limbah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari pengumpulan limbah hingga pemantauan rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi lingkungan.

### Upaya Pengelolaan Limbah B3

- Unit Bisnis DSN WP Panel menerapkan proses destilasi dalam pengeringan sludge hasil pengolahan limbah cair lem merah sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah B3. Inisiatif ini memiliki kapasitas penampungan hingga  $\pm 3 \text{ m}^3$  air limbah serta berhasil menurunkan frekuensi pembelian bahan kimia sebesar 23% dibandingkan dengan sebelum penerapan inovasi.
- Seluruh unit bisnis DSNG berkolaborasi dengan pihak ketiga dalam menerapkan pengelolaan limbah B3 secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di Indonesia. Pengelolaan ini mencakup penggunaan fasilitas penyimpanan berizin, pencatatan dan pelaporan yang terdokumentasi, serta pengangkutan dan pengolahan limbah oleh pihak ketiga yang memiliki izin resmi.

## Upaya Pengurangan Limbah Padat Non B3



### Pengurangan

- Mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai melalui penyediaan fasilitas air minum isi ulang.
- Membatasi kantong plastik sekali pakai dengan sosialisasi dan distribusi tas belanja guna ulang.
- Membatasi penggunaan kertas baru di areal kerja kantor GRHA DSN sesuai fungsional dan kebutuhan.



### Daur Ulang

- Berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal di Muara Wahau untuk pengelolaan dan penjualan sampah bernilai ekonomi hasil pemilahan di perumahan karyawan.
- Berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal di unit bisnis produk kayu dalam pengelolaan limbah padat hasil kayu menjadi alas ternak hewan ternak.
- Menyelenggarakan edukasi dan pameran daur ulang sampah di Sekolah Dharma Utama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini.
- Memanfaatkan limbah logam melalui pihak ketiga, dengan total material yang dimanfaatkan mencapai 52 ton sepanjang 2025.



### Pemanfaatan

- Sepanjang tahun 2025, perusahaan memanfaatkan biomassa berupa cangkang, fiber serta bungkil total sebanyak 746.569 ton dan limbah kayu 36.491 ton sebagai bahan bakar boiler guna mendukung efisiensi energi dan pengurangan penggunaan bahan bakar fosil.
- Pemanfaatan kembali hasil sampah organik di GRHA DSN sebanyak 20,21 ton untuk pengolahan kompos dan 7,25 ton untuk sistem Biopori.
- Memanfaatkan limbah organik kantin sebagai pakan ternak unggas oleh masyarakat sekitar pabrik DSN WP Panel Floor sebanyak 20,45 ton
- Menggunakan abu boiler sebagai material tanah urug yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pabrik DSN WP Floor.



### Pemilahan

- Memberikan edukasi pemilahan sampah organik, non organik, dan residu di seluruh unit bisnis baik di areal kantor, pabrik dan perumahan oleh karyawan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi karyawan dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.
- Kantor Pusat Jakarta menerapkan sistem pemilahan 7 kategori sampah (organik, kertas, plastik, kaca, karton, logam, dan residu) yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan.



### Landfill

- Pengumpulan dan pengangkutan sampah residu dilakukan secara terkontrol untuk dibuang secara aman di lokasi pembuangan akhir yang telah ditetapkan.
- Sampah residu dari Kantor Pusat Jakarta dikelola melalui metode karbonisasi oleh pihak ketiga sebagai upaya dari pencapaian target *Zero Landfill*.

◆ **Limbah Padat yang Dihasilkan Tahun 2025** [GRI 306-3, 306-4, 306-5] [POJK F.13]

Limbah padat dalam metrik ton (t)

**Limbah Berbahaya**

- Limbah yang Digunakan Kembali
- Opsi Pengolahan Lainnya
- Total Limbah Berbahaya

|                               | WP Panel           |                     | WP Floor           |                     | Kelapa Sawit       |                     | Energi Terbarukan  |                     | Kantor Pusat DSNG  |                     |
|-------------------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
|                               | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan |
| Limbah yang Digunakan Kembali | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   |
| Opsi Pengolahan Lainnya       | 45,08              | 0                   | 4,05               | 0                   | 25,28              | 0                   | 0,53               | 0                   | 1,22               | 0                   |
| Total Limbah Berbahaya        | 45,08              | 0                   | 4,05               | 0                   | 25,28              | 0                   | 0,53               | 0                   | 1,22               | 0                   |

**Limbah Non Berbahaya**

- Limbah yang digunakan kembali
- Daur Ulang
- Opsi Pengolahan Lainnya
- Total Limbah Non Berbahaya

|                               | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan | Di luar Perusahaan | Di dalam Perusahaan |
|-------------------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| Limbah yang digunakan kembali | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   | 0                  | 506.083             | 0                  | 0                   | 0                  | 0                   |
| Daur Ulang                    | 1.832              | 20                  | 0                  | 207,90              | 0                  | 0                   | 1.445              | 0                   | 0                  | 27,46               |
| Opsi Pengolahan Lainnya       | 0                  | 41.357              | 0                  | 5,68                | 0                  | 535.786             | 0                  | 1.596               | 7,51               | 0                   |
| Total Limbah Non Berbahaya    | 1.832              | 41.377              | 0                  | 213,58              | 0                  | 1.041.869           | 1.445              | 1.596               | 7,51               | 27,46               |

**Penerapan Pengelolaan Sampah di GRHA DSN** [POJK F.14]

Pada tahun 2025, GRHA DSN mampu mengelola sekitar 70% sampah organik secara *in-situ*. Praktik ini memperkuat penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), berkontribusi pada penurunan emisi dan biaya pengelolaan limbah serta perbaikan kualitas tanah sebagai manfaat tambahan. Pengelolaan sampah organik yang terdiri dari sampah daun, ranting, dan ampas kopi, dilakukan dengan metode komposting, sedangkan untuk sampah residu makanan dilakukan dengan menggunakan sistem Biopori, dengan implementasi sebagai berikut:

**1. Komposting Sampah Daun & Ranting**

**Program Komposting**





## 2. Pengembangan 76 Lubang Biopori



Selain komposting, Perseroan juga menerapkan sistem biopori di area GRHA DSN sebagai solusi pengelolaan limbah organik rutin. Sepanjang tahun 2025, metode biopori ini mampu mengelola sekitar 7.250 kg sampah organik, yang setara dengan penyediaan nutrisi bagi  $\pm 135$ -160 pohon muda per tahun (dengan asumsi 1 pohon membutuhkan  $\pm 40$ -50 kg kompos per tahun). Proses dekomposisi alami dalam biopori turut meningkatkan struktur tanah, kesuburan lahan, serta daya resap air di sekitar area tersebut.

## Program Pelatihan Efisiensi bagi Karyawan

Pokja (Kelompok Kerja) merupakan tim lintas departemen yang dibentuk untuk mendukung pencapaian Annual Plan pabrik secara menyeluruh. Dalam konteks pengembangan kapasitas, Pokja berfungsi sebagai wadah kolaborasi pelatihan di berbagai aspek operasional, mencakup kinerja produksi, keselamatan kerja, kualitas, dan keberlanjutan.

Melalui Pokja, perusahaan mengidentifikasi kebutuhan kompetensi yang relevan dengan target pabrik, merancang dan mengoordinasikan program pelatihan yang terintegrasi dengan proyek improvement, serta memastikan hasil

pembelajaran langsung diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Pendekatan lintas fungsi ini memungkinkan pelatihan berjalan secara terpadu dan tidak parsial, sekaligus meningkatkan efektivitas implementasi solusi di lapangan.

Dengan mekanisme pemantauan berbasis capaian proyek dan indikator Annual Plan, Pokja berperan tidak hanya sebagai pelaksana program strategis, tetapi juga sebagai sarana transfer pengetahuan, penguatan kapabilitas SDM, dan pendorong budaya *continuous improvement* di lingkungan pabrik.

## Biaya Lingkungan [POJK.F.4]

Di tahun 2025, Perusahaan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp15,41 miliar untuk kegiatan lingkungan dan konservasi di unit bisnis kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan. Alokasi dana tersebut digunakan untuk kegiatan seperti:

- Pemantauan kualitas parameter lingkungan
- Konservasi orang utan
- Pengadaan dan training aplikasi *SMART Patrol* untuk monitoring kehati dan inspeksi K3L
- Pengelolaan LB3
- Lomba perumahan asri
- Pengendalian konflik satwa liar
- Sosialisasi SHE ke karyawan dan masyarakat
- Pengadaan bibit untuk restorasi
- *Training* sertifikasi pengelolaan lingkungan
- *Training* sertifikasi pengendalian karhutla
- Pengadaan rambu-rambu lalu lintas
- Pengelolaan sampah terpadu (TPST)
- Rumah persemaian
- Kerja sama monitoring konservasi dengan Assessor Independen

## PROPER Lingkungan dan Kepatuhan

Pada tahun 2025, DSNG selalu berupaya menjaga kepatuhan lingkungan melalui penerapan sistem pengelolaan yang mengacu pada peraturan nasional dan standar keberlanjutan. Kinerja lingkungan Perseroan tercermin dari capaian 9 unit PKS penilaian Proper Hijau di tingkat Provinsi Hingga akhir periode pelaporan, tidak terdapat unit PKS yang memperoleh peringkat PROPER Merah.

Selain pemeringkatan PROPER, Unit Bisnis Kelapa Sawit menjalani audit eksternal independen atas aspek lingkungan dan sosial berdasarkan standar nasional dan internasional,

termasuk IFC Performance Standards (PS) dan *Environmental, Health, and Safety (EHS) Guidelines*. Audit ini dilakukan oleh Ramboll Pte Ltd (Ramboll), yang melaksanakan penilaian tahunan independen terhadap Pedoman Lingkungan dan Sosial (E&S), bisa dicek [di tautan berikut](#).

Perusahaan juga mengikuti audit tahunan untuk sertifikasi RSPO, ISPO, dan SCCS yang mencakup PKS, KCP, dan fasilitas bulking, guna memastikan kepatuhan terhadap praktik produksi dan pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan.

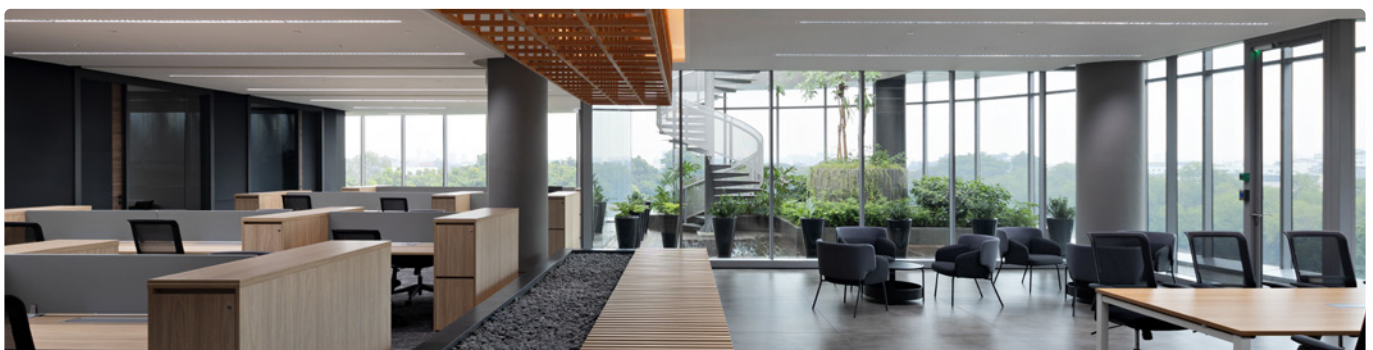
# Kinerja GRHA DSN dalam Pemenuhan *Green Building*

DSNG berupaya mendorong praktik-praktik berkelanjutan melalui penerapan konsep bangunan ramah lingkungan pada gedung GRHA DSN yang baru, yang kini berfungsi sebagai kantor pusat Perseroan. Gedung ini dirancang dengan mempertimbangkan pengurangan dampak lingkungan sepanjang siklus operasionalnya, termasuk efisiensi energi, pengelolaan air, dan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Inisiatif ini mencerminkan upaya berkelanjutan DSNG dalam menjunjung tinggi praktik bisnis yang bertanggung jawab sekaligus berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam jangka panjang.

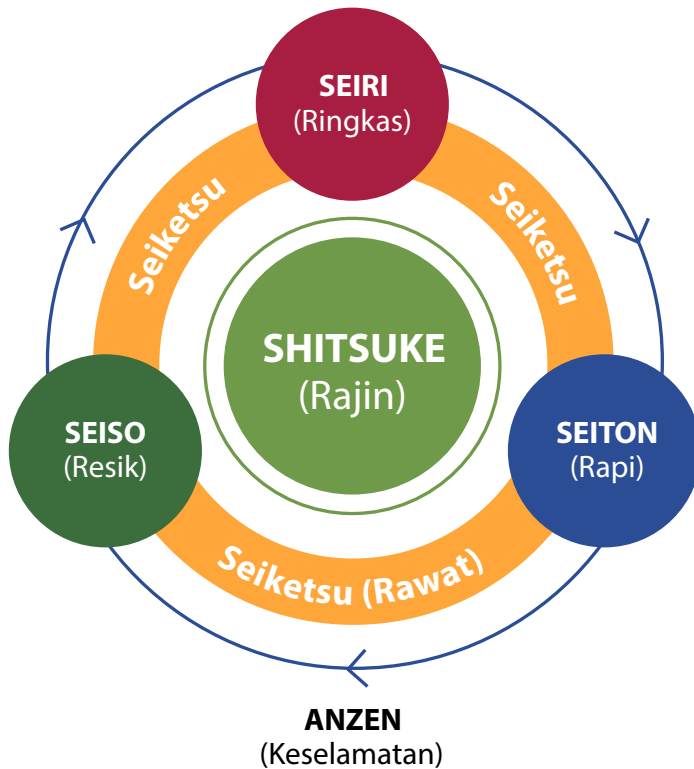
## Capaian Sertifikasi

Sepanjang tahun 2025, beberapa inisiatif sertifikasi *green building* dijalankan secara paralel, mencakup Excellence in Design for Greater Efficiencies (EDGE), Greenship Building Certification (GBC), dan Leadership in Energy and Environmental Design (LEED). Upaya ini menegaskan komitmen DSNG dalam menghadirkan bangunan yang memberikan manfaat nyata melalui efisiensi energi, kenyamanan penghuni, dan pengurangan jejak emisi karbon.

| Sertifikat EDGE<br>Level Advance                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Sertifikat Greenship<br>Level Platinum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Sertifikat LEED<br>Level Silver                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Capaian sertifikasi desain &amp; konstruksi:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• 52% Penghematan energi</li><li>• 56% Penghematan air</li><li>• 25% Energi yang lebih sedikit terkandung dalam bahan</li><li>• 1.038,25 tCO<sub>2</sub>/tahun penghematan operasional CO<sub>2</sub></li></ul> <p>Penerapan standar EDGE dilakukan 1x pada fase awal konstruksi untuk memastikan bahwa aspek keberlanjutan telah tertanam secara struktural dalam desain bangunan dan menjadi dasar bagi operasional gedung yang lebih efisien &amp; berkelanjutan dalam jangka panjang.</p> <b>Sertifikasi bangunan hijau International Finance Corporation</b> | <b>Capaian sertifikasi fase new building operations:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengelolaan energi</li><li>• Kualitas udara ruangan</li><li>• Material ramah lingkungan</li><li>• Manajemen air &amp; limbah</li><li>• Pengelolaan lingkungan bangunan</li><li>• Kepatuhan konstruksi</li></ul> <p>Sertifikasi GREENSHIP Building diverifikasi setiap tiga tahun untuk memastikan pemenuhan keberlanjutan operasional dan kinerja gedung dalam aspek efisiensi energi, pengelolaan air, limbah, kualitas lingkungan dalam ruang, serta pengelolaan lingkungan secara menyeluruh sesuai dengan standar green building yang berlaku.</p> <b>Sistem sertifikasi bangunan hijau yang dikembangkan oleh Green Building Council Indonesia (GBCI)</b> | <b>Capaian sertifikasi fase new building operations:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kajian efisiensi energi</li><li>• Perencanaan konservasi air</li><li>• Pemilihan material ramah lingkungan</li><li>• Rencana kualitas udara dalam ruang.</li></ul> <p>Sertifikasi LEED yang dilakukan diverifikasi setiap tiga tahun untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesehatan manusia melalui efisiensi sumber daya seperti energi dan air, mitigasi perubahan iklim, serta promosi kualitas hidup yang lebih baik.</p> <b>Sistem penilaian global untuk bangunan hijau yang dikelola U.S. Green Building Council (USGBC)</b> |



## Penerapan Program 5R + Keselamatan



GRHA DSN menerapkan Program 5R + Keselamatan (5R+K) sebagai bagian dari upaya pengendalian risiko kecelakaan kerja, perlindungan keamanan data, peningkatan produktivitas, penguatan citra profesional, serta pembentukan perilaku kerja yang berkelanjutan. Evaluasi atas penerapan program ini dilakukan secara berkala setiap tahun.

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2025, terdapat peningkatan kinerja 5R+K yang signifikan dibandingkan tahun 2024, yang tercermin dari penurunan 79,6% kategori *Inactive* (tidak menerapkan 5R+K) serta peningkatan 25% kategori *Partially Active* (cukup baik & perlu perbaikan) dan 37,5% kategori *Active* (penerapan baik). Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam mendorong perbaikan berkelanjutan dan perubahan perilaku kerja.







# Pilar Masyarakat

DSNG mengakui masyarakat dan karyawan sebagai pemangku kepentingan utama dan mitra penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Sejalan dengan hal ini, Perseroan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, keselamatan, pelestarian budaya, dan pembangunan ekonomi. Melalui inisiatif-inisiatif ini, DSNG berupaya mendorong kemandirian yang lebih besar serta membantu meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat sekitar di wilayah operasionalnya.



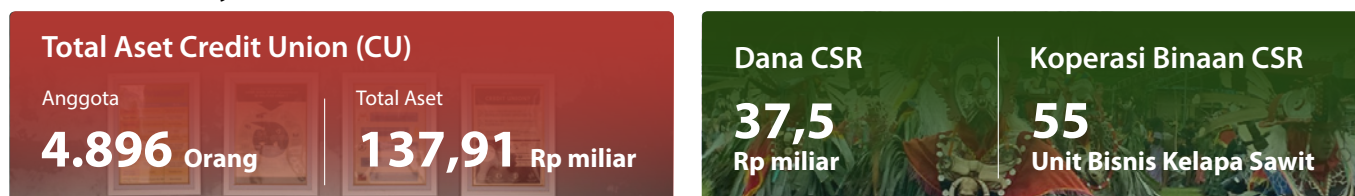


## Target dan Progres

### Ketenagakerjaan



### Pelibatan Masyarakat



### Program Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3)



### Program Unggulan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

|                                                                                                       |                                                                                                                                                |   |                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------|
|  <b>Pendidikan</b> | Penurunan angka anak putus sekolah di Wahau melalui program pendataan, pendampingan administrasi, edukasi, serta monitoring pendidikan anak.   | → | <b>Tidak terdapat anak usia sekolah yang tercatat putus sekolah</b> |
|  <b>Kesehatan</b>  | Pencegahan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Vitamin A bagi anak karyawan.                                                 | → | <b>1.020 anak penerima manfaat</b>                                  |
|  <b>Sosial</b>     | Komite Gender yang berperan dalam kampanye, sosialisasi, serta upaya pencegahan dan penanganan isu perlindungan perempuan, anak, dan keluarga. | → | <b>356 anggota terlibat</b>                                         |
|  <b>Ekonomi</b>    | Pasokan kebutuhan beras perusahaan bekerja sama dengan Bumdes Miau Baru.                                                                       | → | <b>Pasokan 351 ton beras yang melibatkan 300 petani</b>             |
|  <b>Lingkungan</b> | Pemanfaatan Limbah Produksi Kayu diolah menjadi Alas Ternak bekerja sama dengan PT Upoyo Mandiri Sejahtera.                                    | → | <b>Pemanfaatan kembali 1.832 ton limbah kulit kayu</b>              |

### Capaian Distribusi Bibit Jabon Tahun 2025



## Hak Asasi Manusia dan Praktik Ketenagakerjaan [POJK F.19] [GRI 406-1, 407-1, 408-1, 410-1]

Bentuk komitmen DSNG dalam menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan ketenagakerjaan berupa Kebijakan Anti-Diskriminasi, Kebijakan Keberlanjutan, Kebijakan Perlindungan Perempuan, serta Kebijakan Perlindungan Anak. Kebijakan ini bertujuan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang tidak diskriminatif dan mendukung penerapan prinsip perlakuan yang adil dan setara.

Melalui Kebijakan Keberlanjutan, DSNG memastikan pemenuhan hak seluruh pekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku juga mengacu pada standar Internasional termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Konvensi ILO, United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGP), serta Standar Kinerja IFC (PS 2, PS 7, dan PS 8). Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan prinsip kesetaraan gender, perlindungan anak, keberagaman, dan penciptaan lingkungan kerja yang aman serta ramah anak.

Komitmen tanpa eksploitasi diwujudkan melalui upaya peningkatan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, serta pemberian dampak ekonomi positif melalui berbagai inisiatif sosial. Sebagai bentuk perlindungan terhadap perempuan, DSNG menyediakan ruang laktasi dan fasilitas sanitasi terpisah di area operasional. Sementara itu, perlindungan anak ditegakkan melalui kebijakan tanpa toleransi terhadap

pekerja anak serta upaya memastikan keselamatan anak-anak di sekitar wilayah operasional. DSNG juga berkolaborasi dengan lembaga seperti Partnership for Action Against Child Labour in Agriculture (PAACLA), yang mencerminkan komitmen Perseroan dalam memajukan tujuan di seluruh industri bisnis unit.

Sebagai bagian dari penerapan kebijakan HAM, Perseroan juga memberikan pelatihan kepada 100% personel keamanan untuk seluruh unit bisnis DSNG baik karyawan maupun non-karyawan (kontraktor) mengenai kebijakan hak asasi manusia dan prosedur pengamanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelatihan tersebut mencakup pengenalan prinsip penggunaan kekuatan secara proporsional, penghormatan terhadap hak masyarakat, serta mekanisme penanganan keluhan.

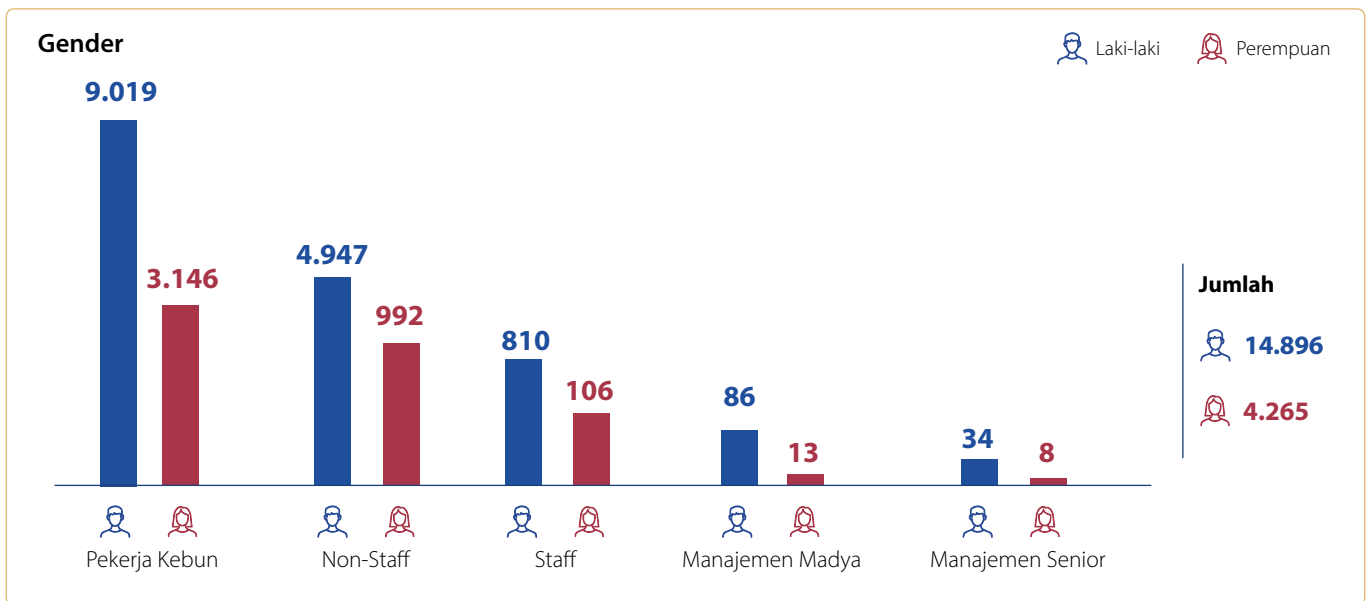
Untuk memperkuat implementasi kebijakan tersebut, Perseroan membentuk Komite Gender di seluruh wilayah operasional. Penghormatan terhadap HAM dipandang sebagai tanggung jawab bersama serta menjadi bagian integral dari tata kelola dan budaya perusahaan. Komite gender merupakan salah satu lembaga yang memonitor implementasi kebijakan perusahaan terkait penghormatan terhadap HAM, termasuk anti diskriminasi. Dalam periode pelaporan, tidak ada insiden anti diskriminasi yang terjadi.



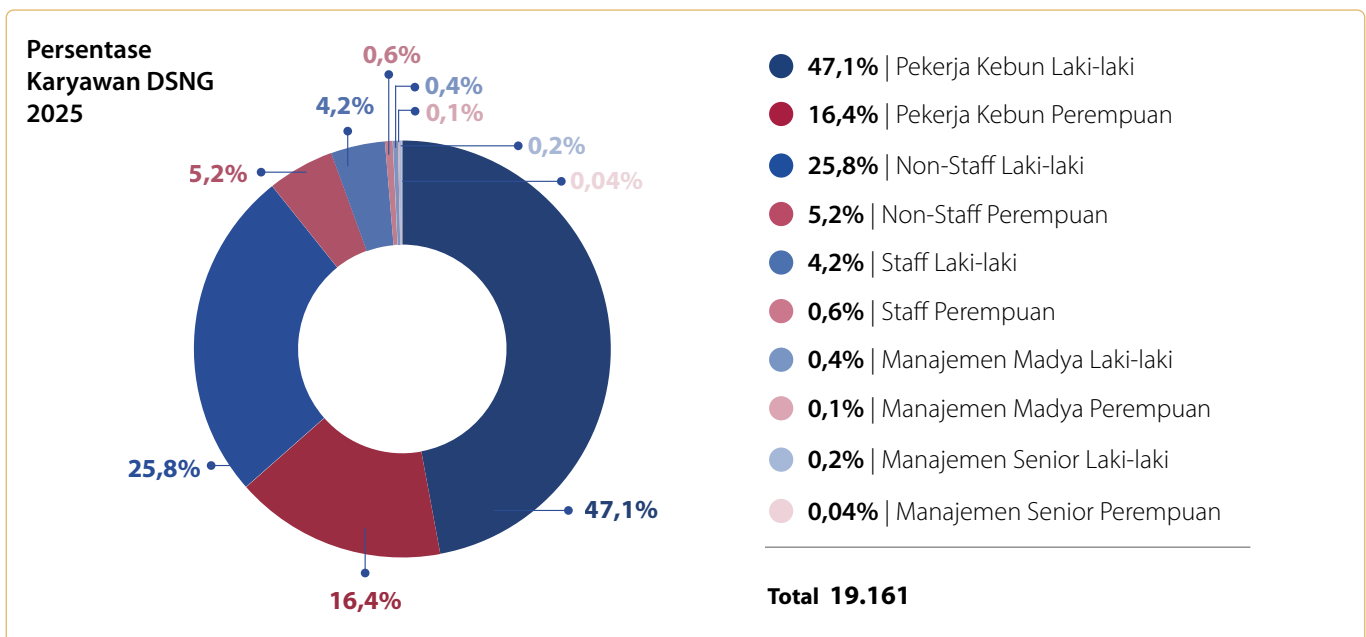
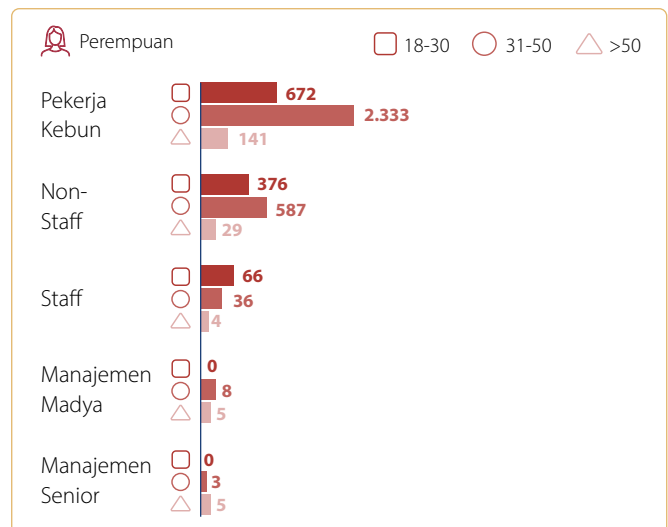
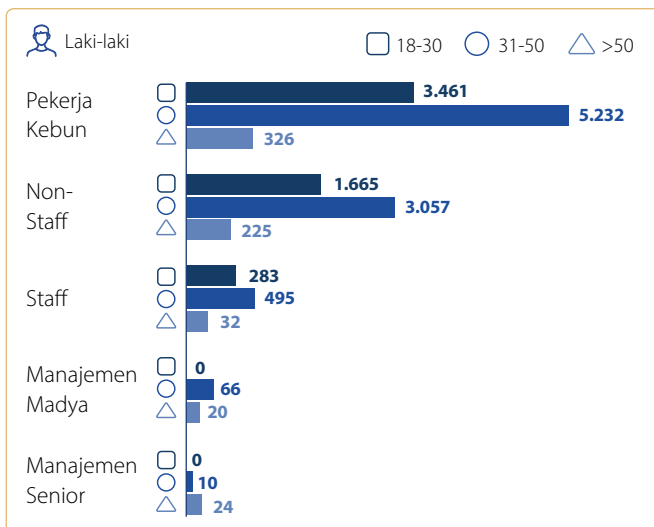


# Tinjauan Karyawan

◆ Jumlah Karyawan DSNG Tahun 2025 Berdasarkan Gender, dan Kelompok Usia [POJK C.3.b][GRI 2-7, 405-1, 13.15.2]

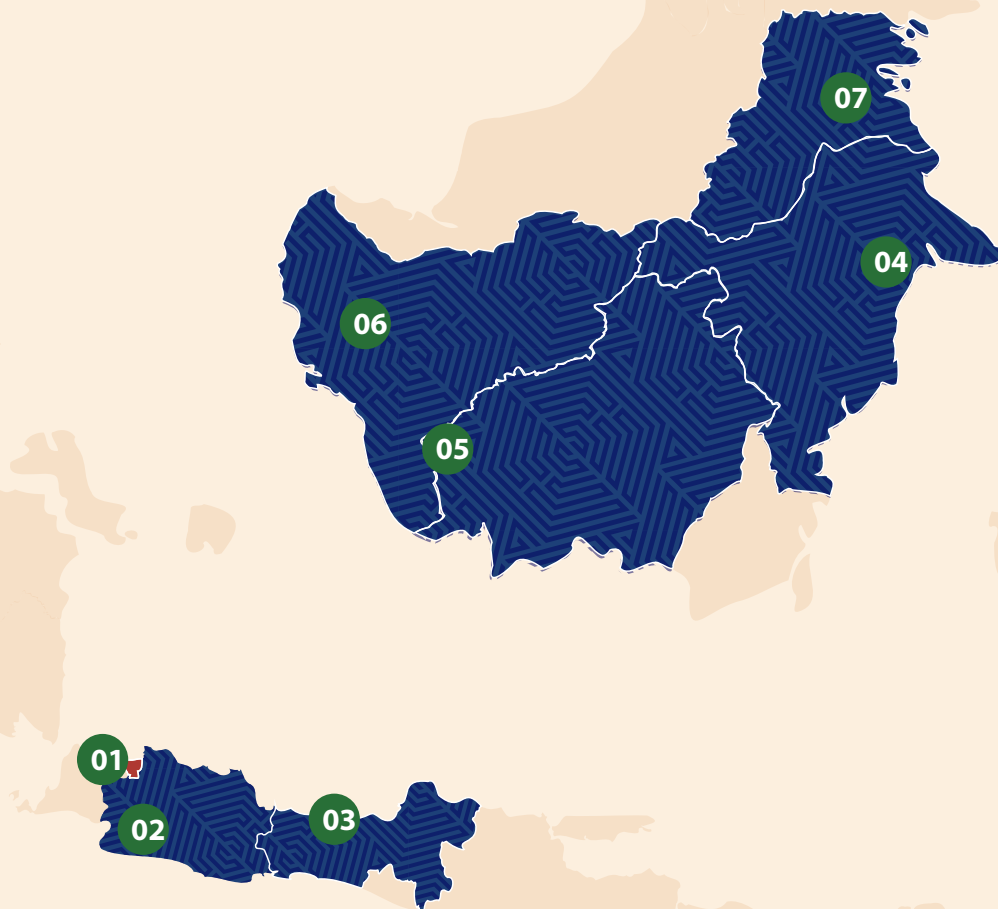


## Kelompok Usia



Jumlah Karyawan Tetap DSNG Berdasarkan Gender dan Wilayah Penempatan

[GRI 2-7, 202-2]



01. Jakarta

|         |     |     |     |
|---------|-----|-----|-----|
|         | 143 | 145 | 144 |
|         | 65  | 64  | 64  |
| Jumlah: | 208 | 209 | 208 |

05. Kalimantan Tengah

|         |       |       |       |
|---------|-------|-------|-------|
|         | 1.563 | 1.595 | 1.673 |
|         | 502   | 567   | 603   |
| Jumlah: | 2.065 | 2.162 | 2.276 |

Lainnya

|         |   |   |    |
|---------|---|---|----|
|         | 4 | 4 | 15 |
|         | 0 | 0 | 2  |
| Jumlah: | 4 | 4 | 17 |

02. Jawa Barat

|         |    |   |   |
|---------|----|---|---|
|         | 16 | 7 | - |
|         | 0  | 0 | - |
| Jumlah: | 16 | 7 | - |

06. Kalimantan Barat

|         |       |       |       |
|---------|-------|-------|-------|
|         | 1.666 | 1.812 | 1.676 |
|         | 278   | 287   | 283   |
| Jumlah: | 1.944 | 2.099 | 1.959 |

Jumlah Total

|         |        |        |        |
|---------|--------|--------|--------|
|         | 14.223 | 14.564 | 15.198 |
|         | 3.978  | 4.199  | 4.311  |
| Jumlah: | 18.201 | 18.763 | 19.509 |

03. Jawa Tengah

|         |       |       |       |
|---------|-------|-------|-------|
|         | 873   | 910   | 960   |
|         | 247   | 254   | 264   |
| Jumlah: | 1.120 | 1.164 | 1.224 |

07. Kalimantan Utara

|         |     |     |     |
|---------|-----|-----|-----|
|         | 405 | 405 | 435 |
|         | 127 | 124 | 138 |
| Jumlah: | 532 | 529 | 573 |

Karyawan Kontrak DSNG

|     |     |     |
|-----|-----|-----|
| 960 | 636 | 765 |
|-----|-----|-----|

04. Kalimantan Timur

|         |        |        |        |
|---------|--------|--------|--------|
|         | 9.553  | 9.686  | 10.295 |
|         | 2.759  | 2.903  | 2.957  |
| Jumlah: | 12.312 | 12.589 | 13.252 |

Jumlah Pekerja Lain yang Bukan Karyawan DSNG [GRI 2-8]

Pekerja Alih Daya DSNG

|     |     |     |
|-----|-----|-----|
| 136 | 733 | 261 |
|-----|-----|-----|

## Merekrut dan Mempertahankan Karyawan [GRI 401-1, 13.20.1]

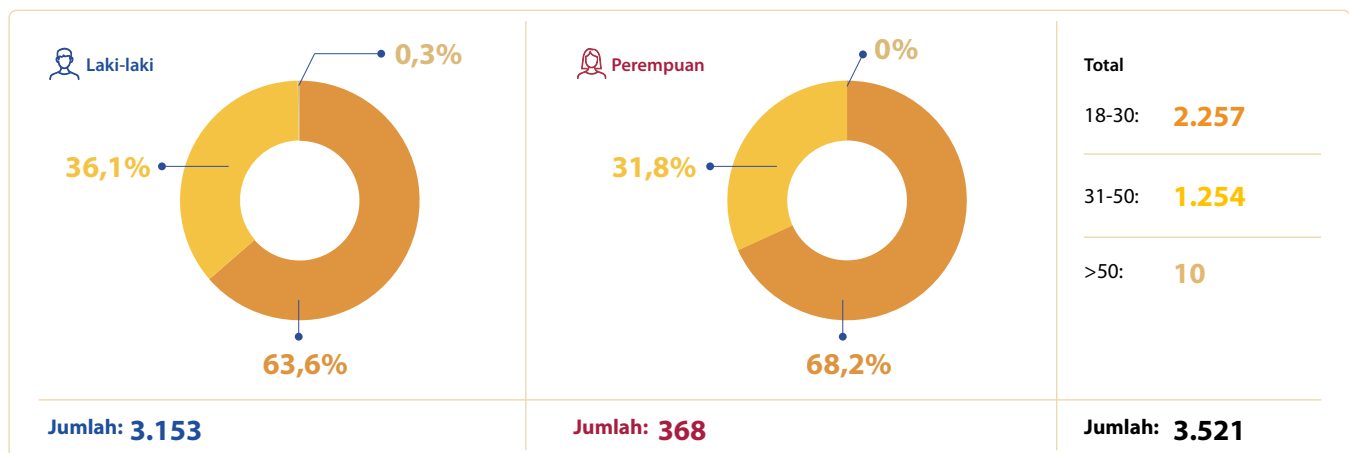
DSNG menerapkan Kebijakan Anti-Diskriminasi dalam proses perekrutan dan pengembangan karyawan untuk memastikan kesempatan kerja yang sama bagi seluruh individu tanpa membedakan suku, agama, gender, ras, latar belakang sosial, maupun karakteristik lain yang dilindungi oleh hukum yang berlaku. Dalam implementasinya, Perseroan juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar wilayah operasional sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan perusahaan.

### Dalam proses rekrutmen:

- ☀️ Iklan atau publikasi lowongan pekerjaan menyajikan informasi yang jelas dan transparan, sehingga calon pelamar dapat menilai kesesuaian kualifikasi dan kompetensi mereka dengan posisi yang ditawarkan.
- ☀️ Konten iklan lowongan tidak mencantumkan preferensi terhadap kelompok pelamar tertentu, kecuali apabila terdapat persyaratan khusus yang secara objektif berkaitan dengan karakteristik atau kebutuhan pekerjaan.
- ☀️ Pemanfaatan berbagai kanal rekrutmen termasuk partisipasi dalam kegiatan *job fair*, publikasi lowongan melalui media sosial dan platform profesional seperti LinkedIn dan Instagram, serta kanal digital lainnya.
- ☀️ Kerja sama dengan perguruan tinggi melalui program *campus hiring* sebagai upaya menjaring talenta yang berkualitas dan mendukung pengembangan sumber daya manusia.



### ◆ Jumlah Karyawan Baru Tahun 2025 Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia [GRI 401-1]



### ◆ Jumlah Karyawan Baru Tahun 2025 Berdasarkan Gender dan Penempatan Wilayah [GRI 401-1]

| Penempatan        | Laki-laki    | Perempuan  | Total        |
|-------------------|--------------|------------|--------------|
| Jabodetabek       | 27           | 23         | 50           |
| Jawa Barat        | 180          | 19         | 199          |
| Jawa Tengah       | 164          | 95         | 259          |
| Kalimantan Timur  | 2.238        | 194        | 2.432        |
| Kalimantan Tengah | 351          | 6          | 357          |
| Kalimantan Barat  | 34           | 7          | 41           |
| Kalimantan Utara  | 139          | 11         | 150          |
| Lainnya           | 20           | 13         | 33           |
| <b>Jumlah</b>     | <b>3.153</b> | <b>368</b> | <b>3.521</b> |



◆ Jumlah Karyawan Keluar Perusahaan Berdasarkan Gender dan Jabatan [GRI 401-1]

| Uraian                     | Level          | 2025      |           |        |      | 2024      |           |        |      | 2023      |           |        |      |
|----------------------------|----------------|-----------|-----------|--------|------|-----------|-----------|--------|------|-----------|-----------|--------|------|
|                            |                | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | %    | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | %    | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | %    |
| Mengundurkan Diri          | Staf           | 64        | 15        | 79     | 7,6  | 80        | 4         | 84     | 8,0  | 78        | 5         | 83     | 8,2  |
|                            | Non-Staf       | 428       | 59        | 487    | 8,4  | 367       | 61        | 428    | 7,5  | 341       | 74        | 415    | 7,3  |
|                            | Karyawan Kebun | 2.181     | 350       | 2.531  | 20,4 | 2.854     | 40        | 3.314  | 25,3 | 4.305     | 603       | 4.908  | 36,2 |
| Pengakhiran Hubungan Kerja | Staf           | 25        | 1         | 26     | 2,5  | 47        | 2         | 49     | 4,7  | 66        | 5         | 71     | 7,0  |
|                            | Non-Staf       | 100       | 12        | 112    | 1,9  | 118       | 34        | 152    | 2,7  | 243       | 115       | 358    | 6,3  |
|                            | Karyawan Kebun | 488       | 16        | 504    | 4,1  | 479       | 37        | 516    | 3,9  | 996       | 48        | 1.044  | 7,7  |
| Memasuki Usia Pensiun      | Staf           | 7         | 1         | 8      | 1    | 11        | 0         | 11     | 1,1  | 13        | 0         | 13     | 1,3  |
|                            | Non-Staf       | 37        | 4         | 41     | 0,7  | 73        | 11        | 84     | 1,5  | 92        | 16        | 108    | 1,9  |
|                            | Karyawan Kebun | 88        | 32        | 120    | 1    | 76        | 22        | 98     | 0,7  | 40        | 11        | 51     | 0,4  |
| Sebab Lainnya              | Staf           | 10        | 1         | 11     | 1,1  | 2         | 0         | 2      | 0,2  | 2         | 0         | 2      | 0,2  |
|                            | Non-Staf       | 44        | 27        | 71     | 1,2  | 8         | 0         | 8      | 0,1  | 9         | 1         | 10     | 0,2  |
|                            | Karyawan Kebun | 26        | 6         | 32     | 0,3  | 13        | 8         | 21     | 0,2  | 16        | 1         | 17     | 0,1  |
| Jumlah                     |                | 3.498     | 524       | 4.022  |      | 4.128     | 639       | 4.767  |      | 6.201     | 879       | 7.080  |      |

◆ Jumlah Turnover Karyawan Tahun 2025 Berdasarkan Gender dan Kelompok Usia [GRI 401-1]

| Kelompok Usia | Laki-laki |      | Perempuan |      | Total |
|---------------|-----------|------|-----------|------|-------|
|               | Total     | %    | Total     | %    |       |
| 18-30         | 1.757     | 50,2 | 205       | 39,1 | 1.962 |
| 31-50         | 1.582     | 45,2 | 283       | 54   | 1.865 |
| >50           | 159       | 4,5  | 36        | 6,9  | 195   |
| Jumlah        | 3.498     | 100  | 524       | 100  | 4.022 |

◆ Jumlah Karyawan Keluar Tahun 2025 Berdasarkan Wilayah Gender dan Penempatan Wilayah [GRI 401-1]

| Penempatan        | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------------------|-----------|-----------|--------|
| Jabodetabek       | 27        | 8         | 35     |
| Jawa Barat        | 28        | 8         | 36     |
| Jawa Tengah       | 99        | 47        | 146    |
| Kalimantan Timur  | 2.512     | 356       | 2.868  |
| Kalimantan Tengah | 459       | 80        | 539    |
| Kalimantan Barat  | 213       | 17        | 230    |
| Kalimantan Utara  | 160       | 8         | 168    |
| Lainnya           | 0         | 0         | 0      |
| Jumlah Total      | 3.498     | 524       | 4.022  |

Perhitungan jumlah karyawan ini diperoleh dari aplikasi pencatatan di Human Capital Information System (HCIS) dengan format pelaporan yang dibutuhkan.

## Pelatihan dan Pengembangan Karyawan [POJK F.22] [GRI 404-1, 404-2, 404-3]

DSNG menjadikan pengembangan sumber daya manusia sebagai prioritas dalam membentuk tim kompeten dan adaptif untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui Departemen Human Capital, perusahaan memberikan pelatihan yang berkelanjutan secara terstruktur, mencakup keterampilan teknis, kepemimpinan, dan *soft skills*, melalui program internal maupun eksternal. Dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang berkelanjutan, Perseroan mendorong karyawan untuk terus relevan di tengah dinamika industri, mendorong inovasi, dan memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan.

### Dalam pelatihan dan pengembangan karir:

- ☀ Seluruh karyawan mendapatkan kesempatan yang sama dan diperlakukan secara adil dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan karir tanpa pengecualian.
- ☀ Seluruh karyawan didorong untuk berdiskusi secara aktif dengan atasan langsung terkait tujuan karir dan kebutuhan pengembangan kompetensi.
- ☀ Melaksanakan program pengembangan karyawan seperti *Senior Management Development Program (SMDP)*, *General Management Development Program (GMDP)*, *Mandor Development Program (MDP)*, serta *Performance Management System (PMS)* untuk mengidentifikasi potensi pengembangan karyawan.
- ☀ Menerapkan program untuk meningkatkan peran kepemimpinan dalam tanggung jawab pekerjaannya, seperti *Becoming Effective People through Essential Habits* dan *Leader as Coach*.
- ☀ Mengadakan program pelatihan lapangan dalam proses peningkatan kualitas kerja, standarisasi kerja, aktivitas keselamatan kerja dengan tujuan meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan disiplin bagi setiap SDM yang bekerja seperti Dojo Panen, rawat, dan kegiatan lainnya. Selain itu, perseroan juga memberikan pemahaman dan penghargaan bagi karyawan yang akan memasuki tahap purnabakti.



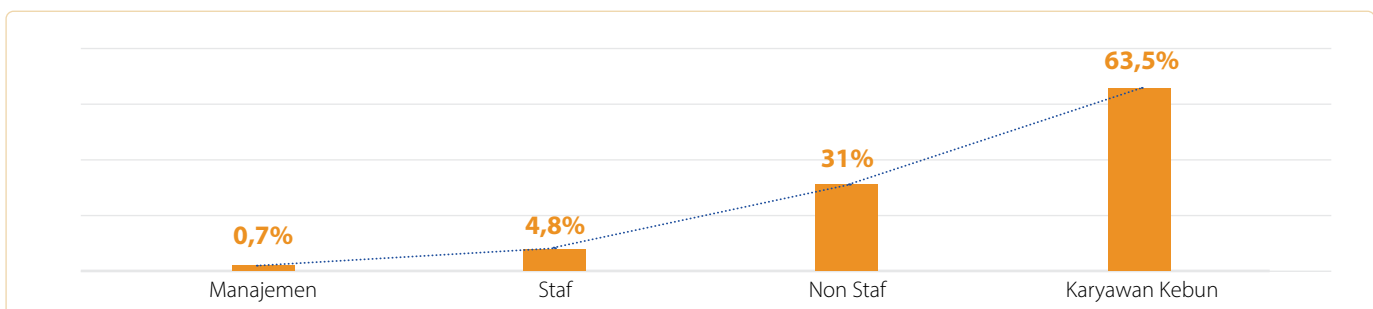
Perseroan telah mengembangkan *Learning Management System (LMS)* untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan menjadi lebih efektif dan efisien. LMS membantu dalam pencarian informasi pelatihan, terutama pelatihan online, termasuk akses e-library. Pencatatan pelatihan juga telah terintegrasi sehingga monitoring pelatihan dapat dilakukan melalui dashboard pelatihan yang tersedia dalam sistem ini.

Selama periode pelaporan, perusahaan secara berkala melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan capaian kinerja yang telah ditetapkan bersama-sama. Penilaian melibatkan atasan langsung dan rekan sejawat untuk memastikan objektivitas. Hasil ini akan digunakan sebagai dasar pengembangan karier yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan komposisi karyawan.

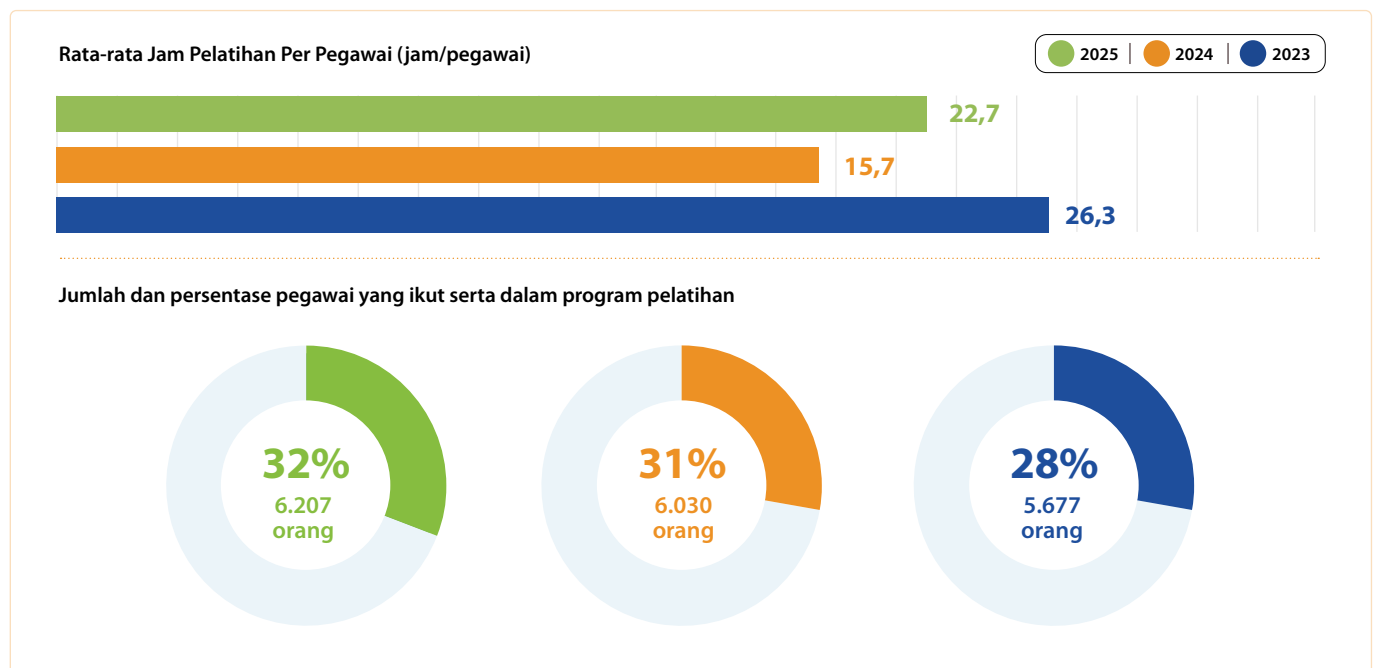
### ◆ People Management System



### ◆ Tingkat Jabatan Manajemen



| Golongan Karyawan                     | Laki-laki |         | Perempuan |        | Jumlah  |         |
|---------------------------------------|-----------|---------|-----------|--------|---------|---------|
|                                       | Peserta   | Jam     | Peserta   | Jam    | Peserta | Jam     |
| ● Direksi                             | 14        | 323     | 3         | 125    | 17      | 448     |
| ● Manajemen                           | 111       | 5.333   | 16        | 744    | 127     | 6.077   |
| ● Staf                                | 859       | 49.442  | 136       | 7.589  | 995     | 57.031  |
| ● Non Staf                            | 2.073     | 51.782  | 425       | 7.560  | 2.498   | 59.326  |
| ● Karyawan Kebun                      | 2.042     | 14.782  | 528       | 3.043  | 2.570   | 17.825  |
| ● Total                               | 5.099     | 121.646 | 1.108     | 19.060 | 6.207   | 140.706 |
| ● Rata-rata jam pelatihan per peserta | 23,86     |         | 17,20     |        | 22,67   |         |



Keterangan: Penurunan rata-rata jam pelatihan mengikuti kenaikan jumlah tenaga kerja yang dilatih.

## Memperhatikan Kesejahteraan Karyawan [GRI 202-1, 401-2, 405-2]

### Cuti Melahirkan [GRI 401-2, 401-3]

Perseroan memberikan cuti melahirkan atau (*maternity leave*) bagi karyawan perempuan selama 90 hari kalender serta cuti khusus selama 2 hari kalender kepada karyawan laki-laki untuk mendampingi istri bersalin.





## Tunjangan yang Diterima [GRI 401-2]

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan tidak membedakan pemberian tunjangan berdasarkan status kepegawaian. Seluruh karyawan DSNG mendapatkan berbagai fasilitas dan tunjangan, seperti transportasi, jaminan sosial, layanan kesehatan, tunjangan hari raya, cuti, serta fasilitas pendidikan, kesehatan, olahraga, pemukiman, serta penitipan anak. Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan, baik karyawan tetap, kontrak, maupun alih daya, sesuai dengan ketentuan dan peraturan berlaku. Beberapa fasilitas yang tersedia meliputi:

|                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <br><b>Olahraga</b><br>17 lapangan sepak bola, 42 lapangan bola voli, 17 lapangan bulutangkis, dan 19 lapangan futsal | <br><b>Pemukiman</b><br>2.308 rumah dinas, mess dan asrama karyawan, serta berkisar 300 bangunan lainnya termasuk tempat ibadah, kantor, dan tempat fungsional lainnya | <br><b>Pendidikan</b><br>5 rumah belajar, 9 Taman Kanak-Kanak, 7 Sekolah Dasar, dan 1 Sekolah Menengah Pertama | <br><b>Kesehatan</b><br>5 klinik pratama dan 29 klinik yang dapat diakses oleh karyawan, keluarga, kontraktor, dan masyarakat sekitar |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Dana Pensiun Karyawan [GRI 201-3]

Perseroan berkomitmen untuk memastikan seluruh karyawan terdaftar dan memperoleh perlindungan sosial melalui program BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program perlindungan ini mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), serta Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP).

Iuran program dibayarkan secara rutin setiap bulan dengan komposisi pembagian antara perusahaan dan karyawan sesuai regulasi. Untuk JHT sebesar 5,7% dari upah, terdiri atas 3,7% ditanggung perseroan dan 2% oleh karyawan. Sementara, iuran JP sebesar 3% dari upah dengan porsi 2% ditanggung

perseroan dan 1% oleh karyawan, mengacu pada batas upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku). Adapun iuran JKK dan JKM sepenuhnya ditanggung oleh perseroan dengan besaran yang disesuaikan dengan tingkat risiko pekerjaan.

Pengelolaan manfaat serta pemenuhan hak karyawan menjelang masa pensiun, sepenuhnya dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan sesuai regulasi Pemerintah. Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah memenuhi kewajiban iuran kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dengan total kontribusi sebesar Rp 95,88 miliar di seluruh unit bisnis DSNG.

## DSN Fit & Well-Being Program [GRI 403-6]



Melalui program DSN Fit & Well-Being, DSNG mendorong terciptanya tempat kerja yang mendukung kesehatan, keselamatan, dan produktivitas karyawan. Perseroan menyediakan berbagai sarana kebugaran guna mendorong aktivitas fisik secara rutin seperti gym dan area olahraga. Selain itu, inisiatif terkait peningkatan kesadaran kalori dijalankan untuk membangun pemahaman tentang pentingnya gaya hidup aktif, termasuk mendorong kebiasaan berjalan kaki dalam aktivitas sehari-hari.

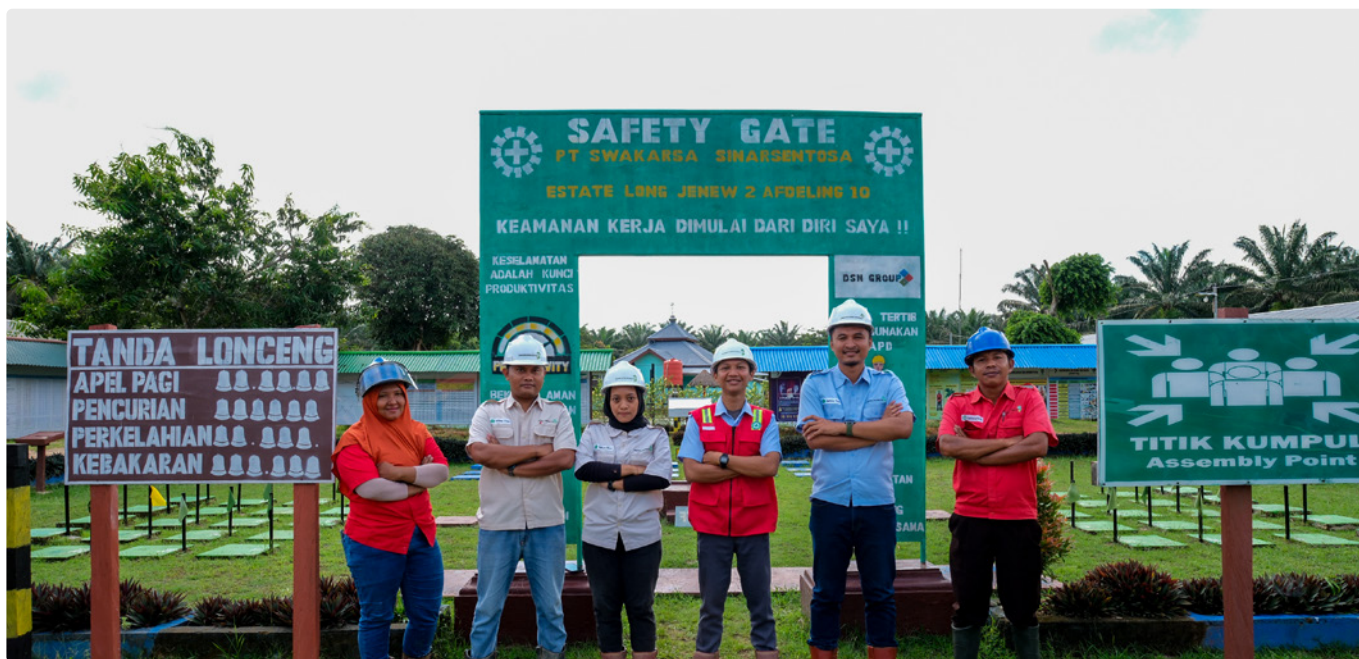
Di luar aspek fisik, terdapat kegiatan *Cooking Community* yang berperan sebagai ruang berbagi pengetahuan gizi sekaligus mempererat hubungan sosial antarkaryawan. Keseluruhan inisiatif ini mendukung pembentukan budaya kerja yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan yang sejalan dengan komitmen Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan.

# Hak Asasi Manusia dan Standar Kerja

## Area Fokus HAM

DSNG menjadikan pemenuhan hak asasi manusia (HAM) sebagai bagian integral dari komitmen Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan menghormati martabat setiap individu. Area fokus penerapan HAM Perusahaan meliputi:

- ✱ Menghargai hak pekerja.
- ✱ Memastikan bahwa mereka mendapatkan upah yang layak dan setara untuk pekerjaan yang setara.
- ✱ Melindungi hak-hak anak dengan menegakkan kebijakan ketat terhadap eksploitasi anak dan memastikan keselamatan mereka di sekitar wilayah operasional.
- ✱ Memastikan bahwa tidak ada pekerja yang menjadi korban perdagangan manusia atau kerja paksa.
- ✱ Mengakui pentingnya hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal, serta berupaya dalam menjaga hubungan yang harmonis melalui dialog terbuka dan penghormatan terhadap warisan budaya.



## Menghargai Hak-Hak Pekerja [POJK F.18]

Sejalan dengan Kebijakan Anti-Diskriminasi, Kebijakan Perlindungan Perempuan, dan Kebijakan Perlindungan Anak, DSNG menempatkan penghormatan terhadap hak-hak pekerja sebagai fondasi dalam membangun lingkungan kerja yang adil, aman, dan saling menghargai. Perseroan berkomitmen memastikan setiap karyawan diperlakukan secara setara tanpa diskriminasi, memperoleh remunerasi dan manfaat yang layak sesuai kontribusinya, serta bekerja dalam kondisi yang aman dan sehat.

DSNG juga memberikan perlindungan terhadap kesejahteraan fisik dan mental karyawan melalui penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai. Selain itu, Perseroan mendorong pengembangan kapasitas dan karier karyawan melalui berbagai program pelatihan dan kesempatan peningkatan kompetensi, sehingga setiap pekerja memiliki ruang untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal bagi keberlanjutan perusahaan.

## Program



### • Vacation Reward

Sebagai wujud penghargaan bagi karyawannya, DSNG menggelar *Vacation Reward* untuk mengapresiasi karyawan pemanen dan mandor terbaik dari unit bisnis kelapa sawit. Terdapat beberapa destinasi *vacation reward* kali ini yaitu, wisata unggulan Kepulauan Derawan, City Tourism Bontang & Pulau Beras Basah, dan River Cruise Taman Nasional Tanjung Puting. Penghargaan ini merupakan salah satu inisiatif perusahaan untuk menghargai kerja keras serta dedikasi luar biasa yang telah ditunjukkan oleh karyawan dalam mendukung produktivitas, kualitas, dan kedisiplinan di operasional SBU Palm Oil DSNG. Para pemenang dipilih berdasarkan pencapaian produktivitas yang melampaui target, kualitas Tandan Buah Segar (TBS) yang tinggi dengan kriteria 92-8 (ripeness min. 92%, persentase brondolan max. 8%), serta kehadiran kerjanya yang konsisten dan disiplin.

**Family Bonding Week (FBW) 2025** juga merupakan program dua tahunan DSNG sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan level 4Up beserta keluarga inti. Dilaksanakan di empat wilayah operasional dengan beragam destinasi, FBW memperkuat kebersamaan keluarga, menanamkan nilai sinergi, empati, dan integritas, serta menumbuhkan kesadaran akan harmoni antara manusia dan alam, sejalan dengan semangat "Kami DSNG".

### • Penyediaan Toilet di Lapangan (Blok kelapa Sawit)

Perseroan telah membangun 16 toilet permanen di perkebunan kelapa sawit hingga tahun 2025. Pembangunan toilet ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat serta mengurangi risiko penyakit akibat buang air di sembarang tempat, dan mencegah pelecehan atau kekerasan seksual. Toilet ini dipisahkan untuk karyawan laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari perlindungan terhadap karyawan perempuan.

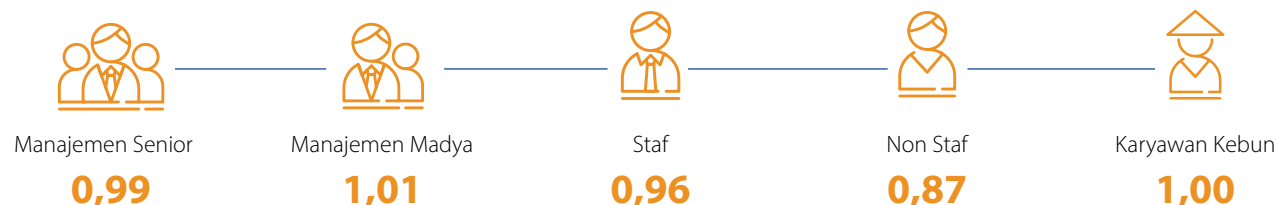
## Upah Layak [POJK F.20] [GRI 202-1, 405-2, 13.21.1]

Perseroan menyediakan remunerasi yang adil dan kompetitif sesuai standar upah Minimum Provinsi / Upah Minimum Kabupaten di masing-masing wilayah kerja operasional, serta mengacu pada standar Upah Layak INANI (RSPO). Tidak terdapat perbedaan upah berdasarkan gender untuk posisi entry level di seluruh unit operasional signifikan. Berikut merupakan perbandingan antara upah karyawan tingkat awal (entry level) dengan upah minimum yang berlaku di lokasi operasional signifikan Perseroan.

Remunerasi yang diberikan sangat kompetitif dan sesuai dengan jenjang jabatan. Perseroan memberikan apresiasi terhadap karyawan yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, berupa paket remunerasi melebihi ketentuan yang ada dalam bentuk: Gaji Pokok, Tunjangan, Insentif.

| Penempatan        | Rasio Gaji Karyawan Entry Level Dibandingkan Upah Minimum |
|-------------------|-----------------------------------------------------------|
| Jabodetabek       | 102%                                                      |
| Jawa Barat        | 100%                                                      |
| Jawa Tengah       | 100%                                                      |
| Kalimantan Timur  | 101%                                                      |
| Kalimantan Tengah | 100%                                                      |
| Kalimantan Barat  | 100%                                                      |
| Kalimantan Utara  | 100%                                                      |

### ◆ Tabel Rasio Upah Perempuan terhadap laki-laki





## Perdagangan Manusia dan Kerja Paksa [GRI 408-1, 409-1][POJK F.19]

DSNG berkomitmen untuk mencegah segala bentuk perdagangan manusia dan kerja paksa dalam seluruh kegiatan operasional. Perseroan menjunjung tinggi prinsip hak asasi manusia dengan memastikan seluruh pekerja direkrut dan bekerja secara sukarela tanpa paksaan maupun eksploitasi.

Sejalan dengan Kebijakan Perlindungan Anak, DSNG memberikan perlindungan yang layak bagi anak-anak, khususnya yang berada di sekitar wilayah operasional Perseroan, serta memastikan tidak mempekerjakan tenaga kerja di bawah usia 18 tahun.

## Hak dan Keselamatan Anak



DSNG bekerja sama dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung pemenuhan akses anak terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta lingkungan yang aman, melalui berbagai program, antara lain:

- Sebagai dukungan terhadap pemenuhan gizi anak, Polsek Muara Wahau bersama CSR DSN Group dan Pemerintah Desa Wahau Baru menyalurkan makanan bergizi gratis di MI Muhajirin, Desa Wahau Baru, pada 19 Februari 2025. Sebanyak 100 paket makanan dibagikan kepada siswa dan tenaga pengajar. Kegiatan ini mencerminkan komitmen DSNG dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang generasi penerus sejak dini.
- Tahun 2025, Klinik Pratama Rawat Inap PT Swakarsa Sinarsentosa DSNG kembali menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan distribusi Vitamin A kepada anak-anak, dengan target sebanyak 1.020 anak. Program ini terbagi dalam beberapa kategori sesuai usia anak: PMT diberikan untuk anak usia diatas 6 tahun, Vitamin A kapsul biru untuk anak usia 6–11 bulan, dan Vitamin A kapsul merah untuk anak usia 12–59 bulan.
- Pada 27 Mei 2025, Kementerian BKKBN meluncurkan Program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) yang dibangun dan dioperasikan di fasilitas pengasuhan anak milik DSNG di Kutai Timur. Program ini menegaskan peran DSNG sebagai pelopor lingkungan kerja ramah keluarga, dengan menyediakan pengasuhan anak yang aman dan mendukung orang tua bekerja secara optimal.
- DSNG melalui Klinik Pratama PT Swakarsa Sinarsentosa menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi 45 ibu pengasuh TPA pada 13–14 Oktober di Learning Center DSNG Kaltim 1 & 2. Pelatihan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ini mencakup stimulasi tumbuh kembang anak, manajemen pengasuhan, komunikasi efektif, dan penanganan darurat, guna meningkatkan kualitas layanan pengasuhan yang aman, edukatif, dan profesional bagi anak karyawan.
- DSNG melalui tim CSR Muara Wahau menggelar sosialisasi Warisan Budaya Wehea di sekolah-sekolah sekitar wilayah operasional selama Juli–Agustus 2025. Kegiatan interaktif ini diikuti lebih dari 400 siswa dan bertujuan menanamkan kesadaran sejak dini akan pentingnya pelestarian budaya Dayak Wehea sebagai bagian dari identitas dan keberlanjutan sosial lokal.
- DSNG melalui DSN WP Panel Temanggung menjalankan program “DSN Mengajar” di SDN 2 Kramat sebagai dukungan menuju Sekolah Adiwiyata, bekerja sama dengan DLH Kabupaten Temanggung. Program ini mencakup penyediaan sarana pendukung sekolah dan edukasi lingkungan. Puncaknya, pada 14 Mei 2025, DSN WP Panel memberikan pembelajaran interaktif tentang pemilahan dan pengelolaan sampah kepada 31 siswa kelas 4, 5, dan 6, yang disambut antusias oleh siswa dan guru.

# Keberagaman dan Inklusi

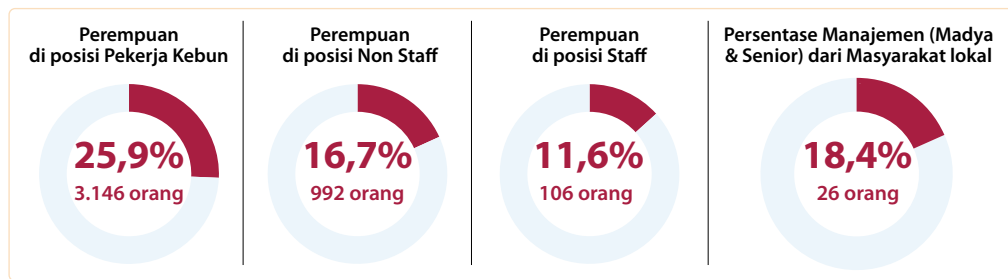
## Keberagaman dan Inklusi di Tempat Kerja [GRI 2-30, 202-2, 405-1, 407-1][POJK F.18]

DSNG menjunjung tinggi keberagaman dan meyakini bahwa lingkungan kerja yang inklusif merupakan fondasi penting bagi inovasi dan keberhasilan perusahaan. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang menghargai setiap individu serta memberikan kesempatan yang setara untuk berkembang tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, ras, agama ataupun status lainnya. Komitmen ini diwujudkan melalui pengembangan budaya kerja yang inklusif, didukung oleh berbagai program yang mendorong partisipasi karyawan serta pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman.

DSNG menghormati hak karyawan untuk membentuk atau bergabung dengan serikat pekerja sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. Hingga tahun 2025,

sebanyak 9.304 karyawan (49%) tergabung dalam 15 serikat pekerja yang diatur melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan terdaftar di Dinas Tenaga Kerja setempat. Bagi karyawan non-serikat, Perseroan menerapkan Peraturan Perusahaan dengan memastikan komunikasi dua arah yang terbuka dan efektif melalui LKS Bipartit.

Secara khusus, Manajemen Senior adalah karyawan yang menjabat sebagai Division Head dan Direksi, atau memiliki tingkat tanggung jawab serta kewenangan yang setara. Sementara itu, "karyawan lokal" adalah karyawan yang berdomisili di wilayah yang sama dengan lokasi kerjanya, baik di area perkebunan atau pabrik maupun di lokasi operasional Perusahaan lainnya.

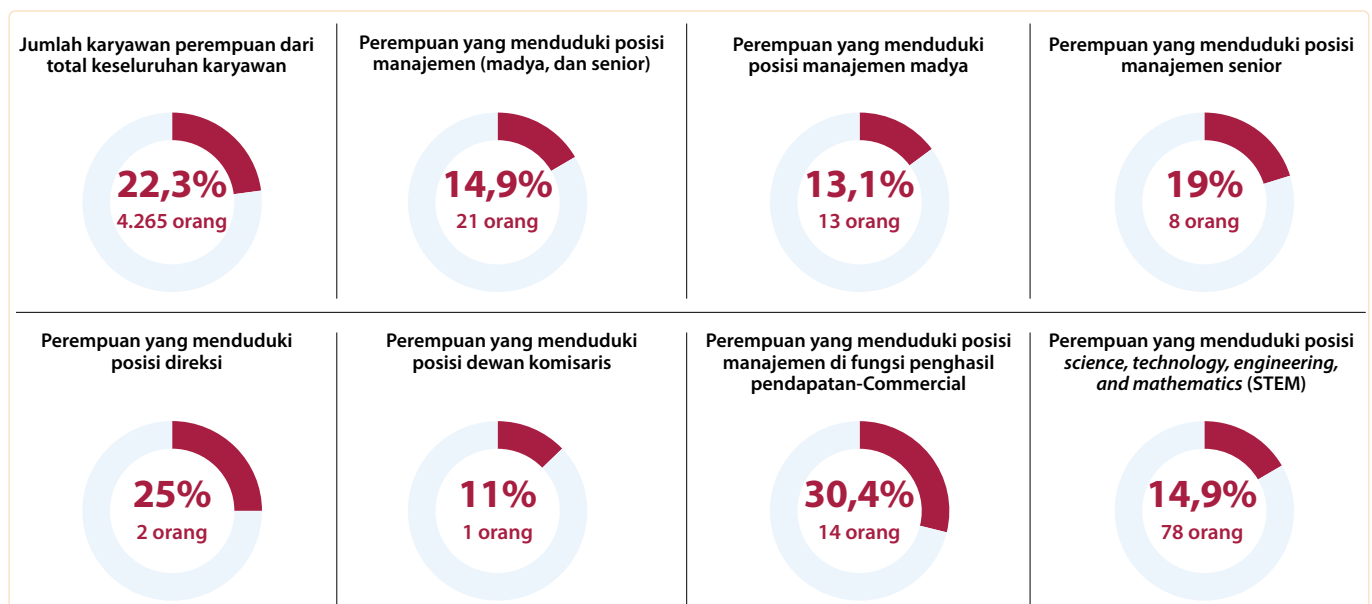


## Gender

Perseroan memberikan kesempatan yang setara kepada perempuan untuk terlibat langsung dalam seluruh proses operasional bisnis termasuk kegiatan di lapangan. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip kesetaraan gender dengan memastikan bahwa karyawan laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama.

## Keberagaman Gender dalam Perusahaan [GRI 405-1][POJK F.18]

Karyawan DSNG memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama, tanpa memandang jenis kelamin. Pada tahun 2025, Perseroan dengan bangga memiliki:



## Melindungi Hak-Hak Perempuan

DSNG berkomitmen menjalankan Kebijakan Perlindungan Perempuan dengan menyediakan fasilitas dan dukungan yang menunjang kesejahteraan karyawan perempuan beserta keluarganya, sekaligus memastikan pemenuhan dan perlindungan hak perempuan di area operasional. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai program yang telah diimplementasikan, antara lain:

|                                   | Program                                                                                                                                                                                                                                                    | Target                                                                                                                                                                       | Capaian                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ● <b>Penyediaan Ruang Laktasi</b> | Untuk mendukung kesejahteraan karyawan perempuan, Perseroan menghadirkan ruang laktasi yang aman, nyaman, dan ramah bagi ibu menyusui.                                                                                                                     | Menjaga Ruang Laktasi agar selalu aman, nyaman, dan fungsional.                                                                                                              | Telah dibangun dan dilengkapi ruang laktasi pada setiap tempat penitipan anak di setiap anak Perusahaan DSNG.                                                                                                                                |
| ● <b>Komite Gender</b>            | Untuk memperkuat pemberdayaan perempuan serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan setara.                                                                                                                                             | Menjadi wadah penyampaian dan penanganan isu gender khususnya karyawan perempuan demi terciptanya lingkungan kerja yang setara.                                              | Perseroan telah membentuk kurang lebih 356 pengurus Komite Gender yang terdiri dari karyawan perempuan dan karyawan laki-laki perwakilan dari seluruh entitas anak DSNG.                                                                     |
| ● <b>Cuti Melahirkan</b>          | Perseroan memberikan hak cuti melahirkan sesuai dengan Pasal 82 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 sebagai upaya mendukung kesehatan ibu dan bayi, memperkuat ikatan ibu dan anak, serta memastikan kesiapan karyawan untuk kembali bekerja secara produktif. | Memastikan pekerja perempuan memperoleh hak cuti selama 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan setelah persalinan sesuai rekomendasi dari hasil pemeriksaan dokter kandungan/bidan. | Perseroan memastikan bahwa pemberian cuti melahirkan sudah dilakukan sesuai dengan peraturan kebijakan perusahaan (PKB). Secara total ada 34 laki-laki menjalani saat cuti istri melahirkan dan 7 perempuan telah menjalani cuti melahirkan. |

## Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[POJK F.21] [GRI 403-1, 403-9, 403-10, 13.19.1, 13.19.2, 13.19.10, 13.19.11]

Pada tahun 2025, DSNG memperkuat penerapan Sistem Management Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) melalui [Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja](#), untuk seluruh kegiatan operasional Perseroan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan masih memiliki keterbatasan sumber daya, sehingga pencatatan data saat ini masih difokuskan pada tenaga kerja internal Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk memastikan kegiatan operasional bebas dari praktik eksploitasi serta menjamin keselamatan dan kesejahteraan seluruh pekerja, baik karyawan maupun kontraktor. Komitmen ini dijalankan sesuai peraturan nasional dan mengacu pada standar internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, konvensi inti ILO, Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan HAM, serta IFC Performance Standard 2 tentang Tenaga Kerja dan Kondisi Kerja.





## Komite Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja [GRI 403-4, 13.19.5]

Pelaksanaan kebijakan dikoordinasikan oleh Departemen SHE melalui kegiatan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko (HIRADC), pelatihan keselamatan, pemantauan, pelaporan kepatuhan, serta simulasi tanggap darurat. Program dilaksanakan sesuai peraturan K3 dan terus diperbarui melalui peningkatan sistem dan inovasi. Sebagai bentuk kepatuhan, DSNG memiliki Komite P2K3 yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten untuk mengawasi penerapan program, melakukan pertemuan rutin, dan meninjau kinerja keselamatan kerja secara berkelanjutan.

## Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko [GRI 403-2, 403-9, 403-10, 13.19.3, 13.19.10, 13.19.11]

Pada tahun 2025, DSNG melaksanakan penilaian risiko secara berkala melalui proses *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai tingkat risiko, dan menerapkan langkah mitigasi guna mencegah kecelakaan kerja dan insiden kesehatan. Proses penilaian dilakukan di seluruh unit operasional, meliputi area perkebunan, pabrik, dan kantor, dengan melibatkan seluruh karyawan serta mitra kerja untuk memastikan penerapan standar keselamatan yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, Perseroan memberikan hak kepada karyawan untuk menghentikan atau meninggalkan pekerjaan apabila mereka meyakini yakin terdapat kondisi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Kondisi tersebut wajib dilaporkan kepada atasan dan selanjutnya diteruskan kepada tim Safety, Health, and Environment untuk ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

### Proses Identifikasi Bahaya



**01**

Identifikasi tahapan dan identifikasi bahaya risiko (K3) dan dampak lingkungan dari kegiatan/aktivitas



**02**

Penilaian risiko tingkat keparahan (severity), peluang (probability) dan tingkat risiko



**03**

Identifikasi pengendalian yang telah dilakukan (existing)



**04**

Menetapkan dampak penting berdasarkan penilaian tingkat risiko



**05**

Merencanakan pengendalian operasional (risk control), eliminasi, substitusi, rekayasa, pengendalian administrasi, APD



**06**

Pemantauan dan peninjauan hasil monitoring untuk evaluasi risiko tingkat keparahan, peluang, dan tingkat risiko terhadap pengendalian operasional yang dilakukan



Jika terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan kehilangan hari kerja (*lost time injury*), Perseroan melakukan investigasi kecelakaan kerja oleh tim investigator yang berkompeten. Hasil investigasi digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab kejadian serta merumuskan rekomendasi perbaikan sehingga dapat mencegah terulangnya kecelakaan serupa di masa mendatang. Rekomendasi tersebut selanjutnya menjadi masukan dalam evaluasi program keselamatan kerja, termasuk penyempurnaan proses HIRADC, prosedur kerja aman, dan pengembangan kegiatan program K3.



### 1 Optimalisasi Budaya K3 melalui Peran Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Sebagai bagian dari komitmen menurunkan angka insiden kerja, DSNG mengoptimalkan peran Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) untuk memperkuat pencegahan kecelakaan dan budaya keselamatan di seluruh unit operasional melalui kegiatan berikut:

- **Pelatihan K3 bagi karyawan DSNG** untuk meningkatkan pemahaman dasar K3, diikuti oleh karyawan level staf dan non-staf hingga tiga tingkat di bawahnya dengan rata-rata  $\pm 50$  peserta per sesi.
- **Pertemuan rutin P2K3** setiap bulan untuk membahas upaya pencegahan kecelakaan serta tindak lanjut perbaikan atas kondisi dan tindakan tidak aman di PKS dan kebun. Setiap keputusan yang dihasilkan dalam pertemuan rutin P2K3 ditindaklanjuti melalui langkah perbaikan guna mendukung efektivitas pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja.
- **Peningkatan pelaporan bahaya oleh karyawan**, termasuk laporan *nearmiss*, kondisi tidak aman, dan tindakan tidak aman.
- **Kampanye K3 berkelanjutan** untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan seluruh karyawan terhadap keselamatan kerja.
- **Inspeksi K3** menggunakan Smart Patrol yang telah berjalan hampir 100% di seluruh unit operasional.



Selain melalui P2K3, penguatan budaya K3 juga dilakukan melalui inisiatif internal berikut:

- **Training of Trainer (ToT) di Learning Center DSNG** untuk meningkatkan kompetensi dasar K3 bagi penggerak keselamatan di unit kerja.
- **Safety Talk harian** pada setiap apel pagi oleh petugas K3 atau asisten mengenai potensi bahaya dan cara kerja aman.
- **Safety Campaign** melalui kanal komunikasi internal, termasuk media digital internal.
- **Genba K3**, yaitu inspeksi lapangan langsung untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.
- **Program pelaporan bahaya**, sebagai bagian dari penguatan budaya kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keselamatan kerja.

Peningkatan jumlah pelaporan bahaya dari karyawan menunjukkan meningkatnya kesadaran K3 sekaligus mencerminkan efektivitas program keselamatan yang dijalankan perusahaan.





## 2 Penguatan Aspek Safety melalui Implementasi Program 5R

DSNG berupaya memperkuat keselamatan kerja melalui penerapan program 5R, dengan keselamatan sebagai fokus utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung kesejahteraan karyawan:

- **Budaya Selamat (Safety Awareness):**  
Penerapan budaya keselamatan dilakukan mulai dari langkah preventif, seperti pelaksanaan *safety briefing*, penyediaan jalur pejalan kaki, pemasangan tanda bahaya di area mesin (seperti potensi bahaya terjepit), serta penerapan prosedur *Lock Out Tag Out* (LOTO). Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan meminimalkan risiko kecelakaan kerja.
- **Kualitas Hidup di Emplasemen:**  
Program 5R juga menjangkau perumahan karyawan (SKU) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Penerapan prinsip bersih dan teratur (*Rapi & Resik*) pada lingkungan perumahan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan layak huni. Kondisi lingkungan ini mendukung peningkatan kepuasan kerja karyawan dan menjadi bagian dari pemenuhan standar sosial dalam proses audit keberlanjutan.
- **Standarisasi Kerja:**  
Standarisasi kerja juga disediakan melalui instruksi kerja visual dan marka jalan yang jelas di area operasional. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi potensi risiko kesalahan manusia (*human error*) dan memitigasi keselamatan kerja secara lebih sistematis.



## 3 Penguatan Sistem K3 Berkolaborasi dengan Phitagoras

DSNG berkerja sama dengan PT Phitagoras sebagai konsultan K3 untuk memperkuat Sistem Manajemen dan meningkatkan aspek teknis K3 di seluruh operasional perusahaan. Kemitraan ini bertujuan memperkuat program K3 yang telah berjalan. Pada Agustus 2025, PT Phytagoras melakukan peninjauan lapangan di unit PKS, kebun, dan fasilitas bulking di wilayah Muara Wahau, Kalimantan Timur sebagai bagian dari proses evaluasi dan penguatan implementasi K3.



## Program Kesehatan Kerja [GRI 403-3, 403-6, 403-7, 13.19.4, 13.19.7, 13.19.8] [POJK F.21]



Program Pencegahan Penyakit dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pemberantasan jentik nyamuk (Jumantik), penyuluhan penyakit kronis, *Healthy Talk*, edukasi kesehatan lingkungan, imunisasi, dan kegiatan promosi serta preventif lainnya. Sepanjang 2025, total 6.077 kegiatan telah dilaksanakan kepada 111.706 peserta.



Pemeriksaan kesehatan rutin (MCU) telah diberikan kepada 12.096 peserta, sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan khusus seperti spirometri, audiometri, dan cholinesterase telah dilakukan kepada 10.881 peserta.



Perseroan menyediakan 34 fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari 5 klinik pratama dan 29 klinik yang dapat diakses oleh karyawan, kontraktor, keluarga, dan masyarakat sekitar.



Operasional klinik didukung oleh 9 dokter dan 94 tenaga kesehatan dengan total 85.142 kunjungan pasien selama 2025, mencakup karyawan maupun non-karyawan.



DSNG memfasilitasi kepesertaan BPJS Kesehatan bagi karyawan sebagai bentuk perlindungan kesehatan, dengan akses layanan yang dapat dilakukan secara daring yang dapat diakses secara umum melalui *website* resmi BPJS Kesehatan. Pada 2025, dengan total iuran yang dibayarkan mencapai Rp 46,45 miliar, mencakup layanan penyakit umum dan penyakit akibat kerja seperti paparan bahan kimia, kebisingan, alergi, dan iritasi.



## Pelatihan dan Sertifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja [GRI 403-5, 13.19.6]

Pada 2025, pelatihan dan sosialisasi K3 diikuti oleh 12.267 peserta melalui 36 kegiatan, yang mencakup materi keselamatan kerja, 5R, rambu K3, penggunaan APAR dan APD, pengelolaan pestisida, tanggap darurat kebakaran, dan pemahaman standar ISO, ISPO dan RSPO.

Sebanyak 493 peserta mengikuti sertifikasi K3 sepanjang tahun sebagai bagian dari peningkatan kompetensi tenaga kerja.

Program Pelatihan Kesehatan Kerja juga telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang meliputi pelatihan P3K karyawan, pendidikan kesehatan ibu TPA, kelas ibu hamil, penyuluhan penyakit tropis, sosialisasi PHBS, dan *Healthy Talk*, dengan total 64.001 peserta.

Informasi lengkap mengenai program pelatihan dan peserta tersedia pada daftar pelatihan K3 perusahaan pada [tautan berikut](#).

## Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja [GRI 403-8, 403-9, 403-10, 13.19.9, 13.19.10, 13.19.11] [SASB FB-AG-320a.1]

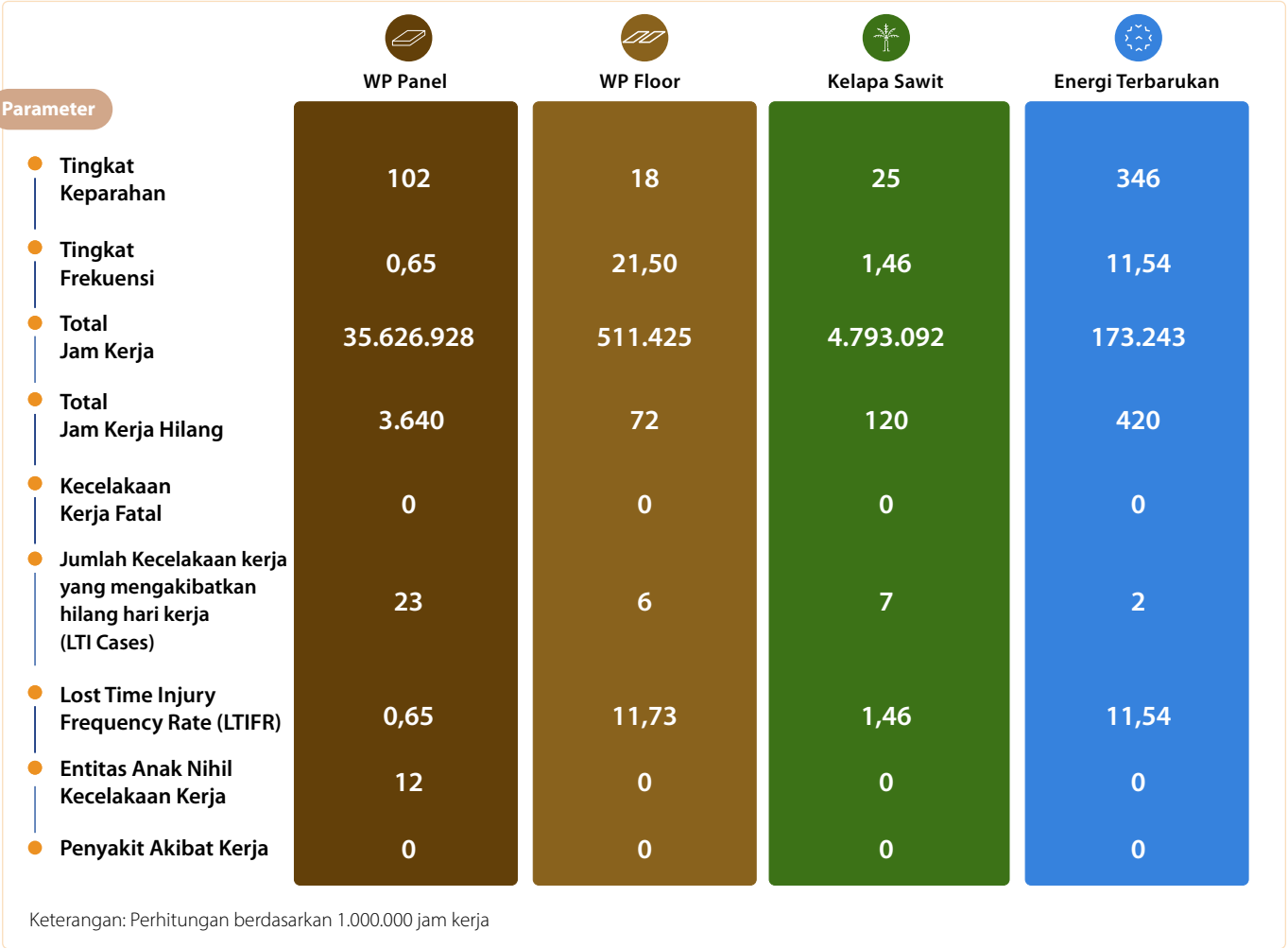
Pada 2025, terdapat 12 entitas anak DSNG pada unit bisnis kelapa sawit mencatatkan nihil kecelakaan kerja. Capaian tersebut tercermin pada jumlah jam kerja yang hilang di unit bisnis kelapa sawit menurun dari 3.798 jam kerja tahun 2024 menjadi 3.640 jam kerja tahun 2025, yang menunjukkan peningkatan pengendalian risiko operasional. Penghitungan statistik kinerja K3, termasuk tingkat keparahan dan tingkat frekuensi dilakukan menggunakan pendekatan per 1.000.000 jam kerja orang sesuai standar pengukuran keselamatan kerja. Informasi terkait kinerja keselamatan dan kesehatan kerja tersebut telah diverifikasi secara internal dan eksternal melalui kegiatan sertifikasi RSPO dan ISPO untuk memastikan keakuratan dan validitasnya.

Tingkat keparahan dan tingkat frekuensi kecelakaan kerja yang terjadi dalam periode pelaporan sebagai indikator efektivitas penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan. Berdasarkan hasil pemantauan, kecelakaan kerja yang terjadi umumnya disebabkan oleh faktor operasional baik di area pabrik maupun kebun.

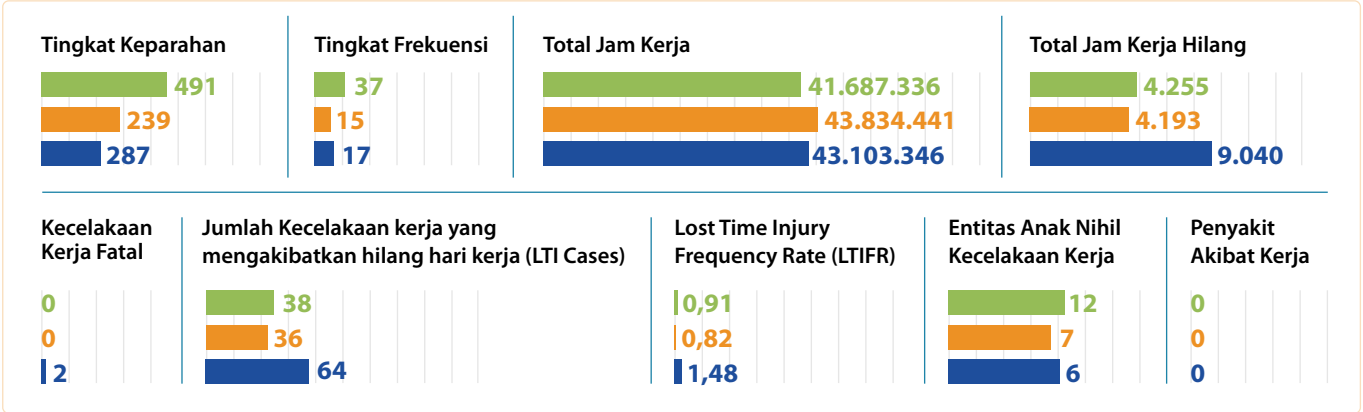
Pada area pabrik kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan, kecelakaan didominasi oleh faktor mesin dan lantai kerja yang licin. Sementara di area kebun, kecelakaan banyak terjadi saat panen kelapa sawit, seperti terkena pelepah, serbuk bunga, tertimpa buah sawit, dan luka akibat duri. Pemantauan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan melalui aplikasi Smart Patrol yang telah terintegrasi di seluruh unit bisnis. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara berkala dan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memastikan penerapan standar keselamatan serta perlindungan karyawan berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar kecelakaan kerja masih berkaitan dengan risiko operasional rutin (operational hazard) yang memerlukan penguatan pengendalian melalui peningkatan disiplin penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan kerja aman, pengawasan lapangan, serta perbaikan prosedur kerja standar guna menekan angka tingkat keparahan pada periode berikutnya.

◆ Kinerja Pengelolaan Keselamatan Kerja Terhadap Karyawan DSNG Tahun 2025



◆ Kinerja Pengelolaan Keselamatan Kerja DSNG



## Capaian Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sepanjang tahun 2025, DSNG mewujudkan komitmen dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di seluruh unit operasional. Sebagai bentuk pengakuan atas kinerja tersebut, DSNG memperoleh sepuluh penghargaan kecelakaan nihil (Zero Accident Award) tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Anak perusahaan DSNG yang menerima penghargaan tersebut adalah:

### PT. Swakarsa Sinar Sentosa (SWA)

Unit PKS 1

### PT. Dharma Satya Nusantara

4 Unit PKS (PKS 2, PKS 3, PKS 4, PKS 6)

### PT. Karya Prima Agro Sejahtera

Kebun & Unit PKS 7

### PT. Bima Palma Nugraha (BPN)

Kebun

### PT. Bima Agri Sawit (BAS)

Kebun & Unit PKS 10

### PT. Dharma Intisawit Nugraha (DIN)

Kebun & Unit PKS 11

### PT. Dharma Agrotama Nusantara (DAN)

Kebun

### PT. Gemilang Utama Nusantara (GUN)

Capaian ini mencerminkan upaya berkelanjutan anak perusahaan DSNG dalam menjalankan sistem K3 secara efektif, dengan kinerja operasional tanpa kasus kematian, kecelakaan fatal, maupun cacat permanen.

## Meningkatkan Kualitas dan Keamanan Produk [POJK F.17, F.27, F.28, F.29] [GRI 416-1, 416-2] [SASB IF-EN-250a.1 IF-EN-250a.2]



Tiga unit bisnis utama DSNG, yaitu minyak kelapa sawit, kayu, dan energi terbarukan, melayani pasar domestik dan internasional melalui berbagai rantai pasokan. Oleh karena itu, seluruh produk yang dihasilkan harus memenuhi standar kualitas, keamanan, dan kesehatan sesuai dengan persyaratan pelanggan serta regulasi di negara tujuan.

Perseroan berupaya untuk mempertahankan kontrol kualitas yang komprehensif di seluruh proses produksi, yang didukung oleh pengujian internal dan sertifikasi yang secara berkala ditinjau oleh auditor independen. Pada unit kelapa sawit, aspek keamanan pangan menjadi fokus utama, termasuk pengendalian *Free Fatty Acid* (FFA), kadar air, dan *impurities*, melalui pengujian harian internal dan verifikasi bersama surveyor independen saat pengapalan. Berdasarkan hasil uji, produk perusahaan telah terbukti memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan jaminan mutu bagi pelanggan.

Produk kelapa sawit DSNG telah mendapat sertifikasi seperti RSPO, ISPO, dan ISCC. Produk kayu DSNG juga telah memenuhi standar nasional telah bersertifikasi SVLK dan standar internasional seperti FloorScore, CARB, JAS, dan FSC. Begitu juga produk energi terbarukan yang telah tersertifikasi SVLK. Seluruh produk diuji secara berkala untuk memastikan konsistensi mutu dan kepatuhan terhadap spesifikasi. Setiap ketidaksesuaian akan ditindaklanjuti melalui investigasi dan tindakan korektif, disertai pembaruan prosedur serta pelatihan berkelanjutan bagi karyawan.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat penarikan produk maupun sanksi yang berkaitan dengan aspek keamanan produk. Seluruh produk DSNG dihasilkan melalui proses produksi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing unit bisnis dan dipasarkan ke pasar domestik maupun internasional.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap mutu dan layanan, DSNG menyediakan kanal pengaduan pelanggan yang dapat diakses melalui [tautan resmi perusahaan](#). Selama periode pelaporan, Perseroan tidak menerima pengaduan terkait mutu produk maupun kualitas layanan.

Selain itu, DSNG secara berkala melaksanakan survei kepuasan pelanggan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan berkelanjutan atas kualitas produk dan layanan. Berdasarkan hasil survei tersebut, mayoritas pelanggan menyatakan tingkat kepuasan yang baik terhadap produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan.



#### Unit Bisnis kelapa Sawit

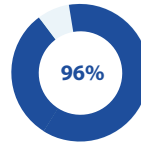
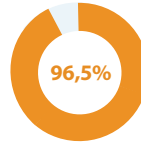
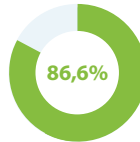
★ 4,53/5,00

★ 4,50/5,00

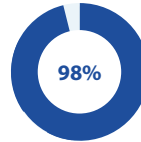
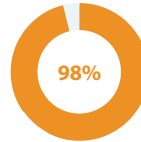
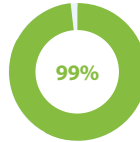
★ 4,60/5,00

#### Unit Bisnis Produk Kayu

Unit Bisnis DSN WP Panel



Unit Bisnis DSN WP Floor



#### Unit Bisnis Energi Terbarukan

100%

## Pengembangan Masyarakat



## Penilaian Dampak Sosial dan Lingkungan [GRI 413-1, 413-2]

Sejak awal Perseroan melakukan kegiatan operasional, keterlibatan masyarakat telah menjadi bagian integral dalam pelaksanaan asesmen dampak sosial dan lingkungan berbasis partisipatif. Asesmen tersebut merupakan bagian dari penyusunan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh entitas anak, yang terintegrasi dengan dokumen Environmental and Social Management System (ESMS) serta mengacu pada IFC Performance Standards sebagai kerangka pengelolaan risiko dan dampak lingkungan serta sosial. Hingga akhir periode pelaporan seluruh (100%) entitas anak telah memiliki dokumen Izin Lingkungan yang berlaku.

Melalui fungsi CSR, Perseroan melibatkan masyarakat dalam mengelola dampak negatif secara partisipatif dan konsultatif, serta menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan untuk meningkatkan kesehatan dan peluang ekonomi, terutama bagi kelompok pemuda, kelompok rentan, dan keluarga pra sejahtera. Pada tahun 2025, fungsi CSR DSNG juga berfokus pada *Social Impact Assessment* (SIA) yang dilakukan setiap tahun untuk mengevaluasi dampak perusahaan terhadap masyarakat serta mengidentifikasi kebutuhan mereka di sekitar wilayah operasional.

## Pengelolaan Risiko Dampak Negatif Tahun 2025 [GRI 406-1, 408-1, 413-2, 13.12.3, 13.17.2]

| Risiko Teridentifikasi                                                                                            | Dampak                                                                    | Rencana Mitigasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Program Ekonomi Non Sawit</li> </ul>                                       | Produktivitas dan nilai tambah yang masih rendah yang dapat ditingkatkan. | Mengembangkan peluang penghidupan alternatif masyarakat lokal di luar kelapa sawit. DSNG memandang pemberdayaan masyarakat sebagai bagian integral dari strategi mitigasi risiko sosial dan ekonomi. Pemberdayaan petani dan pelaku usaha lokal meliputi sektor ekonomi non sawit (kopi, madu, ikan, ayam), layanan perbaikan AC, perawatan lingkungan, pengembangan UMKM, serta pengembangan kelompok seni dan ekowisata berbasis masyarakat, sehingga mendorong manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui penguatan kemandirian dan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat di sekitar konsesi, DSNG berupaya mengurangi ketergantungan pada sektor sawit sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan dan inklusif. |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kesadaran dan kapasitas karyawan tentang hak-hak anak</li> </ul> | Pelanggaran terhadap Hak Anak                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kampanye perlindungan anak yang dilakukan melalui sosialisasi kepada seluruh karyawan.</li> <li>Membentuk Forum Anak sebagai wadah pelopor dan pelapor aksi perlindungan anak</li> <li>Menjalankan program pengurangan penurunan anak putus sekolah</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kesadaran masyarakat atas kesetaraan gender</li> </ul>           | Diskriminasi gender                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan program Komite Gender</li> <li>Melakukan kampanye perlindungan perempuan</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Akses layanan kesehatan dan pencegahan penyakit terbatas</li> </ul>        | Risiko kesehatan masyarakat meningkat                                     | DSNG secara konsisten melaksanakan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui kerja sama dengan Puskesmas setempat sebagai upaya mendukung peningkatan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

• DSNG berkomitmen untuk terus mengelola dampak sosial melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sesuai dengan pemenuhan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

• Rencana Mitigasi dari hasil Social Impact Assessment (SIA) telah terealisasi dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh CSR

• Mengenai sistem pelaporan pengaduan telah tersedia pada Sistem Pelaporan Pengaduan yang berada di halaman 132.

## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan [POJK F.23, F.25] [GRI 203-1]

Melalui penerapan TJSL berkelanjutan, DSNG berupaya menyeimbangkan pertumbuhan bisnis, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan demi menciptakan dampak positif bagi keberlanjutan. Pada tahun 2025, DSNG mengalokasikan dana sebesar Rp 37,5 miliar (49.888 orang penerima manfaat) untuk program TJSL, meningkat 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Dana ini dialokasikan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program kesehatan, pendidikan, pengelolaan limbah, pemberdayaan kelompok rentan, energi terbarukan serta pelestarian lingkungan melalui kebijakan NDPE. Melalui kolaborasi dengan pemerintah dan komunikasi berkelanjutan dengan masyarakat, DSNG berkontribusi dalam tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.



## Fokus utama program CSR DSNG

### Pendidikan

Di tahun 2025, DSNG menjalankan berbagai program pendidikan yang memperkuat karakter, kesehatan, serta kapasitas generasi muda. Program ini mencakup edukasi lingkungan, penguatan nilai budaya, pemberian makan gratis untuk siswa, serta pembekalan K3 bagi pelajar vokasi. Upaya ini merupakan komitmen DSNG dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat disekitar lingkungan operasional.



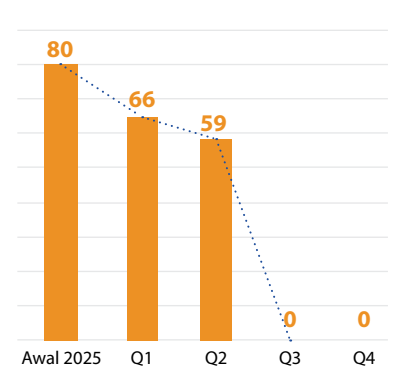
### Penurunan Angka Anak Putus Sekolah di Wahau

DSNG melalui tim CSR unit bisnis kelapa sawit menjalankan program pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui pendataan menyeluruh, pendampingan pengurusan dokumen kependudukan, edukasi kepada orang tua dan anak untuk mendorong anak kembali bersekolah. Beberapa tindakan yang dilakukan yaitu:

- Kelengkapan administrasi karyawan baru dan keluarga karyawan yang baru datang
- Sosialisasi dari Komite Gender tentang pentingnya pendidikan anak
- Monitoring bulanan dan pelaporan status pendidikan anak putus sekolah terdata
- Batas waktu dan kebijakan final (apabila diketahui terdapat anak putus sekolah yang masuk ke site, maka diberikan tenggang waktu sampai dengan tanggal 30 bulan selanjutnya untuk mengurus pendaftaran ke sekolah formal/non-formal)

Program ini menunjukkan hasil signifikan. Hingga akhir 2025, tidak terdapat anak usia sekolah yang putus sekolah. Penurunan ini menunjukkan meningkatnya ketertiban administrasi, kedisiplinan, serta efektivitas kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan perusahaan.

Data Anak Putus Sekolah per akhir 2025



### Kesehatan

#### Pencegahan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Vitamin A

Perseroan melalui Klinik Pratama Rawat Inap PT Swakarsa Sinarsentosa melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan distribusi Vitamin A bagi anak-anak karyawan. Pada tahun 2025, program ini menargetkan 1.020 anak penerima manfaat. Kegiatan mencakup pembagian vitamin dan makanan tambahan sesuai kelompok usia, PMT untuk anak di atas 6 tahun, Vitamin A kapsul biru untuk anak usia 6-11 bulan, dan kapsul merah untuk anak usia 12-59 bulan, serta pemeriksaan berat dan tinggi badan untuk memantau tumbuh kembang anak.

Program yang dijalankan setiap tiga bulan ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam mencegah stunting dan meningkatkan status gizi anak. Melalui inisiatif ini, Perseroan turut mendorong terciptanya generasi sehat dan produktif, sekaligus mendukung kesejahteraan keluarga karyawan serta peningkatan produktivitas kerja secara berkelanjutan.







### Pemeriksaan IVA Tes dan Sosialisasi SADARI untuk Deteksi Dini Kanker pada Perempuan

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan perempuan, Perseroan melalui Klinik Pratama Rawat Inap PT Swakarsa Sinarsentosa menyelenggarakan kegiatan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Tes) dan Sosialisasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta, terdiri atas karyawan dan istri karyawan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong deteksi dini terhadap kanker serviks dan kanker payudara, dua jenis kanker dengan tingkat kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia.

Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan langsung menjalani pemeriksaan IVA oleh tim medis Klinik Pratama. Melalui kegiatan ini, Perseroan menegaskan komitmennya dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan di lingkungan kerja. Inisiatif ini juga menjadi bagian dari target jangka panjang Klinik Pratama untuk melakukan deteksi dini terhadap 1.000 perempuan usia subur, sebagai langkah pencegahan kanker serviks dan upaya membangun kesadaran kesehatan bagi keluarga karyawan.

### Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan

#### Dukungan terhadap Program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)

Perseroan mendukung peluncuran program Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA) yang digagas oleh BKKBN bersama kementerian terkait. Kegiatan peresmian dilaksanakan pada 27 Mei 2025 di Tempat Pengasuhan Anak (TPA) milik perusahaan di Kutai Timur, dan dihadiri oleh Kepala BKKBN, Wakil Gubernur Kalimantan Timur, Bupati Kutai Timur, Direksi DSNG, serta perwakilan pemerintah daerah. Program TAMASYA bertujuan untuk mendukung pengasuhan anak bagi orang tua yang bekerja, khususnya di sektor industri, agar anak-anak mendapatkan pengasuhan yang aman dan mendukung tumbuh kembang mereka.



Sebagai tindak lanjut, Perseroan menjalankan Bulan Pemberian Rapor Tumbuh Kembang Anak di TAMASYA pada 8 November 2025 sebagai agenda rutin enam bulanan untuk memantau perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara pengasuh, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui dukungan fasilitas klinik, tenaga kesehatan, serta sumber daya pendampingan yang memadai, DSNG berupaya memastikan setiap anak di lingkungan binaan mendapatkan pemantauan tumbuh kembang yang optimal. Keterlibatan perusahaan dalam program ini sejalan dengan komitmen DSNG untuk mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan bagi karyawan.

## Komite Gender

Komite Gender berperan sebagai pelapor dan pelopor dalam kegiatan kampanye, sosialisasi, pencegahan, penanganan, dan penanggulangan dalam upaya perlindungan perempuan, anak, dan keluarga. Peran ini dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti kampanye dan sosialisasi saat apel pagi, kelas remaja, kelompok ibu afdeling, kepada penjaga anak di TPA, serta program pengurangan angka putus sekolah. Kegiatan konkret yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pencegahan kekerasan, *capacity building* Komite Gender, bantuan akta kelahiran, pendampingan, edukasi larangan menyentuh bagian tubuh tertentu anak, serta kelas mandor terkait pencegahan dan penanganan kekerasan.



Hingga tahun 2025, Komite Gender melibatkan 356 anggota, didukung dengan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap 2–3 bulan, serta dokumentasi pelaksanaan dan evaluasi tahunan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Sebagai contoh kegiatan, Komite Gender Muara Wahau menyelenggarakan kegiatan Psikoedukasi Mandala Art Therapy pada 18 Desember 2025 di Learning Center KBB. Kegiatan ini diikuti oleh 112 peserta yang merupakan perwakilan Persatuan Istri Staf Agro (PISA) dan Komite Gender, sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap peran penting perempuan, khususnya para ibu. Melalui pendekatan psikoedukasi dan seni, kegiatan ini menghadirkan ruang yang aman dan suportif bagi para ibu untuk mengekspresikan emosi, merawat diri, serta menguatkan kesehatan mental di tengah peran ganda yang dijalani.

## Kemandirian Ekonomi

### Ekonomi Non-Sawit

DSNG mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha non-sawit dan penguatan kelembagaan lokal. Perseroan mendukung berbagai inisiatif seperti jasa transportasi, pengembangan beras Miau, kerajinan tradisional, hingga hortikultura. Program ini dilengkapi dengan pendampingan usaha, pelatihan manajemen, serta fasilitasi akses ekonomi bagi kelompok masyarakat.

### Penerima Manfaat Program Ekonomi Non-sawit pada 2025

|                                                                                     |                                                                                     |                                                                                     |                                                                                     |                                                                                     |                                                                                     |                                                                                       |                                                                                       |              |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|  |  |  |  |  |  |  |  | <b>Total</b> |
| Jasa Transportasi                                                                   | Beras Miau                                                                          | Kerajinan Tradisional                                                               | Hortikultura (Nanas)                                                                | Perkebunan (Aren)                                                                   | Jasa Service AC                                                                     | Bakery                                                                                | Kuliner Tradisional                                                                   | <b>2.058</b> |
| <b>1.284</b>                                                                        | <b>700</b>                                                                          | <b>32</b>                                                                           | <b>12</b>                                                                           | <b>12</b>                                                                           | <b>2</b>                                                                            | <b>14</b>                                                                             | <b>2</b>                                                                              |              |

### Pembentukan dan Pendampingan Credit Union

DSNG mendirikan Credit Union Mitra Mandiri di Muara Wahau di tahun 2009 sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, menyediakan pelatihan koperasi kredit, serta mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Hingga tahun 2025, koperasi ini memiliki 2.781 anggota dengan total aset sebanyak 67,50 Miliar. Keberhasilan ini menjadikannya rujukan untuk pembentukan koperasi lain, seperti Credit Union Satu Hati yang saat ini memiliki 353 anggota.



### Kemitraan Ekonomi Berkelanjutan

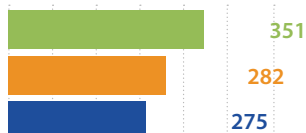
DSNG, melalui PT Mitra Nusa Sarana (MNS) melaksanakan bagi hasil kemitraan plasma tahap VIII dengan enam koperasi mitra tanggal 5 Mei 2025, sebagai bentuk transparansi dan dukungan terhadap kesejahteraan petani melalui model kemitraan yang adil dan berkelanjutan. Enam koperasi yang menerima pembagian hasil ini terdiri dari koperasi-koperasi mitra yang telah memenuhi standar kinerja dan tata kelola kemitraan sesuai ketentuan yang berlaku.

### Pemenuhan Pasokan Beras Kerja sama dengan BUMDes

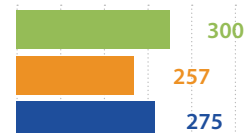
DSNG melakukan kerja sama dengan BUMDes Miau Baru untuk memperkuat rantai pasok beras lokal, menekan biaya logistik, serta mengurangi emisi. Selama tahun 2025, sebanyak 13% kebutuhan beras perusahaan telah dipenuhi oleh 300 petani setempat yang menerima serta mendapatkan peluang kerja di sektor budidaya, penggilingan, dan distribusi.



QTY (Ton)



Penerima Manfaat



### Budidaya Ayam Petelur

Sebagai upaya dalam meningkatkan peluang usaha produktif sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat sekitar, DSNG menyelenggarakan pelatihan budidaya ayam petelur bagi masyarakat Desa di Kalimantan Timur. Pelatihan ini mencakup seluruh tahapan budidaya mulai dari pembibitan, manajemen kandang, pemasaran, hingga pengelolaan hasil produksi. Pada area Muara Wahau Kalimantan Timur, hingga akhir 2025 diperoleh 12 penerima manfaat yang mengirimkan sebanyak 222 ikat telur (harga Rp 318.00/ikat) dengan pendapatan total mencapai 12,37 juta rupiah.



### Mendukung Rantai Pasok Berkelanjutan

#### Penyaluran Bibit Jabon

Sebagai upaya dari memperkuat rantai pasok yang berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan, dan mendukung mitigasi perubahan iklim, DSN WP Panel telah menyalurkan 3.805.000 bibit jabon di wilayah Jawa Tengah sejak tahun 2020 hingga 2025 dengan total penerima bibit sebanyak 12.964 orang.

#### Total Penyaluran Bibit Jabon di Wilayah Jawa Tengah tahun 2020-2025

|                               | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    | 2025    | Total            |
|-------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|
| <b>Distribusi Bibit Jabon</b> | 372.000 | 505.040 | 700.000 | 817.300 | 807.000 | 564.000 | <b>3.765.340</b> |
| <b>Penerima Petani</b>        | 1.999   | 3.093   | 2.445   | 1.631   | 1.986   | 1.000   | <b>12.964</b>    |

Program ini dilakukan melalui kolaborasi dengan petani lokal, guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ekosistem. Inisiatif ini turut mendorong peningkatan taraf ekonomi petani sekaligus manfaat jangka panjang.



#### Pengembangan Kapasitas Petani

Proyek "Peningkatan Kapasitas Sistem Agroforestri Tangguh Iklim bagi Petani Kecil" dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo, Magelang, dan Temanggung. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong penerapan praktik agroforestri yang adaptif terhadap perubahan iklim, memperkuat kapasitas organisasi petani, serta meningkatkan literasi keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, proyek juga mencakup uji coba praktik berkelanjutan di tingkat petani.

Melalui proyek ini, sebanyak 25 petani akan menjadi pionir sekaligus trainer yang dapat menularkan pengetahuan kepada petani lainnya. Implementasi program diharapkan meningkatkan partisipasi petani dalam penanaman jabon serta menjadi fondasi awal bagi petani dalam memenuhi prasyarat sertifikasi FSC-FM, baik dari aspek kapasitas maupun kelembagaan.





## Lingkungan dan Inovasi

### Pemanfaatan Limbah Produksi Kayu menjadi Alas Ternak

DSNG menjalin kerja sama dengan PT Upoyo Mandiri Sejahtera untuk mengelola limbah kulit kayu dari aktivitas industri. Sebelumnya limbah dibuang ke luar area, kini limbah tersebut dicacah dan dimanfaatkan sebagai alas kandang ternak. Inisiatif ini menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan memastikan limbah tetap bernilai guna. Penggunaan kulit kayu membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan kandang, mengurangi bau, serta menurunkan risiko gangguan pada kaki hewan akibat lantai yang keras atau lembap. Kerja sama ini diresmikan pada 2 Juni 2025 sebagai langkah nyata mengubah limbah menjadi sumber daya yang berguna. Hingga akhir 2025, sebanyak 1.832 ton limbah kulit kayu berhasil dimanfaatkan kembali sebagai alas kandang ternak.



## Pelestarian Budaya Masyarakat Adat

### Penguatan Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kalimantan Timur

DSNG melaksanakan program pelestarian warisan budaya masyarakat adat Dayak secara terintegrasi melalui **Indigenous Peoples Development Program (IPDP), Culture Heritage Program, Livelihood Restoration Program (LRP), serta Social Impact Assessment (SIA)**. Program ini bertujuan menjaga keberlanjutan nilai budaya sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan masyarakat adat di sekitar wilayah operasional. Pelestarian budaya dilakukan melalui pendampingan kelompok perempuan dan pelaku seni adat Dayak Kayan di Desa Miau Baru. Melalui pendampingan pembuatan Batik Khas Dayak Kayan Umaq Lekan di Desa Miau Baru, sebanyak 16 perempuan Dayak Kayan memperoleh peningkatan keterampilan, perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta peluang pengembangan ekonomi berbasis warisan budaya. Pengembangan Seni Tari Lekan Maran juga melibatkan enam penari lokal sebagai upaya menjaga keberlanjutan seni pertunjukan tradisional Dayak Kayan. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi IFC Performance Standard (PS) 7 tentang Indigenous Peoples. Program ini tidak hanya menjaga identitas budaya, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi berbasis kearifan lokal.



Melalui Culture Heritage Program yang mengacu pada IFC PS 8, DSNG juga menyelenggarakan pameran warisan budaya Dayak Wehea dan Dayak Kayan di Desa Nehas Liah Bing dan Desa Miau Baru. Program ini melibatkan kelompok perempuan adat dan UMKM lokal untuk memperluas promosi produk budaya dan memperkuat budaya sebagai sumber penghidupan berkelanjutan. Penguatan ekonomi masyarakat adat dilaksanakan melalui Livelihood Restoration Program (LRP) dengan pendampingan petani aren dan nanas, pengolahan pangan berbasis bahan lokal, serta pelatihan kuliner bagi UMKM. Program ini mendorong diversifikasi mata pencaharian non-sawit dan peningkatan pendapatan jangka panjang. Seluruh inisiatif tersebut didukung oleh pelaksanaan Social Impact Assessment (SIA) yang mengacu pada IFC PS 1 dan dilakukan melalui konsultasi publik di enam desa, sebagai dasar pengelolaan dampak sosial dan penguatan hubungan antara DSNG dan masyarakat adat.

## Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur

### Penguatan Infrastruktur untuk Mendukung Mobilitas Masyarakat

Sepanjang tahun 2025, DSNG melaksanakan berbagai program pembangunan dan perawatan infrastruktur di desa binaan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penguatan konektivitas wilayah operasional, dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Seluruh kegiatan tersebut direalisasikan dengan total nilai investasi infrastruktur sebesar Rp 6,67 miliar.

Kegiatan yang dilaksanakan mencakup perawatan dan pembukaan jalan desa, perbaikan badan jalan dan drainase, serta dukungan terhadap pembangunan fasilitas publik dan sosial. Program infrastruktur tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses transportasi masyarakat, khususnya dalam mendukung kelancaran distribusi Tandan Buah Segar (TBS) menuju pabrik, membuka akses permukiman baru, serta mempermudah mobilitas logistik dan aktivitas sosial masyarakat. Selain itu, DSNG juga mendukung pengembangan sarana pendidikan, keagamaan, dan ekonomi masyarakat melalui bantuan pembersihan tapak bangunan, perawatan embung desa, serta dukungan terhadap infrastruktur desa.



## Hak Masyarakat Adat [GRI 411-1]

DSNG menghormati hak masyarakat adat dan komunitas lokal sesuai Kebijakan NDPE serta memantau kawasan konservasi untuk melindungi ekosistem. Sebagai anggota RSPO, komitmen *No Deforestation* diterapkan sesuai Prinsip dan Kriteria RSPO 2018. DSNG juga bermitra dengan masyarakat lokal melalui program pemberdayaan, penerapan prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA), serta pelestarian situs budaya di sekitar wilayah operasional. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat kasus atau laporan pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat, sehingga tidak ada rencana tindak lanjut. Pendekatan ini memperkuat hubungan yang saling menghormati, inklusif, dan berkelanjutan antara masyarakat dan perusahaan.

### Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan yang inklusif, DSNG menempatkan komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan saling menghormati sebagai fondasi utama dalam membangun hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat adat. Komunikasi yang terjaga dengan baik ditunjukkan dengan tidak adanya insiden terkait masyarakat adat.

### Peningkatan Kapabilitas Pendidikan Budaya

Bekerja sama dengan pemerintah desa, DSNG menyelenggarakan pendidikan kontekstual bagi komunitas Dayak Punan serta mengelola enam Rumah Belajar yang saat ini mendukung 134 siswa. Inisiatif ini memastikan bahwa masyarakat adat memperoleh akses pendidikan yang relevan, inklusif, dan selaras dengan nilai budaya mereka.

### Dukungan Warisan Budaya

DSNG menjalankan berbagai inisiatif untuk memperkuat budaya, kelembagaan adat, dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam pelestarian budaya, DSNG mendukung tradisi lokal seperti Lom Plai dan Ufah, memberikan pelatihan kepada 455 peserta, menerbitkan judul buku warisan budaya telah diterbitkan untuk Dayak Kayan dan Kenyah.

Perseroan juga menyelenggarakan Pelatihan Topeng Hudoq bagi 25 perempuan dari kelompok pengrajin Dayak Wehea. Pembuatan rompi Dung Eba dilakukan melalui empat tahap, mulai dari pemotongan kulit kayu, menjahit kain katun di bagian dalam dan pinggir rompi, hingga penambahan hiasan benang wol dan manik gunung di bagian luar. Pelatihan ini berhasil menghasilkan 25 rompi yang telah dipasarkan pada Pesta Adat Lom Plai.

## Uji Tuntas Hak Asasi Manusia

DSNG telah melakukan Uji Tuntas Hak Asasi Manusia (HRDD) secara internal pada tahun 2025 melalui penilaian mandiri berbasis uji tuntas kerangka kerja PRISMA untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam aktivitas operasional. Penilaian mencakup 12 aspek utama, termasuk ketenagakerjaan, kondisi kerja, kebebasan berserikat, non-diskriminasi, privasi, lingkungan, mekanisme pengaduan, rantai pasok, dan manajemen risiko. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan konsultan HAM independen serta melibatkan fungsi CSR, Human Capital, dan Risk Management agar penilaian

bersifat komprehensif dan terintegrasi. Hasil self-assessment menunjukkan DSNG telah didukung oleh berbagai kebijakan dan praktik, seperti NDPE, perlindungan pekerja, sistem pengaduan RSPO/ISPO, SOP, dan pemantauan pemasok. Hasil identifikasi dianalisis untuk menilai kesenjangan dan dirumuskan ke dalam rencana aksi korektif bertahap, yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan dan penyempurnaan pengelolaan aspek sosial dalam rangka memperkuat tata kelola hak asasi manusia secara berkelanjutan di seluruh operasional dan rantai pasok.

| UJI TUNTAS KERANGKA KERJA PRISMA                                                                                     | PENILAIAN MANDIRI DSNG                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <b>Hak Asasi Manusia</b>           | Perseroan memiliki beberapa kebijakan: NDPE, Keberlanjutan, Perlindungan Anak, Perlindungan Perempuan, Kesetaraan Kesempatan Kerja, dan memo khusus tentang hak-hak perempuan & perlindungan anak. Kebijakan-kebijakan tersebut disosialisasikan kepada karyawan dan pemasok (terakhir September–November 2022). |
|  <b>Tenaga Kerja</b>                | Kontrak tertulis, kepatuhan upah minimum, cakupan BPJS, lembur diatur, cuti tahunan dan tunjangan disediakan.                                                                                                                                                                                                    |
|  <b>Kondisi Kerja</b>             | Prosedur SHE, pelatihan SHE, prosedur darurat tersedia.                                                                                                                                                                                                                                                          |
|  <b>Kebebasan Berserikat</b>      | Pekerja dapat membentuk/bergabung dengan serikat pekerja, ada kesepakatan bersama, dialog dengan manajemen diperbolehkan.                                                                                                                                                                                        |
|  <b>Privasi</b>                   | Pengisian NDA, CCTV di kantor/pintu masuk, toilet terpisah untuk pria dan wanita.                                                                                                                                                                                                                                |
|  <b>Non-Diskriminasi</b>          | Fasilitas bagi pekerja perempuan disediakan (kehamilan, pelatihan, promosi, pencegahan kekerasan).                                                                                                                                                                                                               |
|  <b>Lingkungan</b>                | SOP Darurat, AMDAL telah dilakukan, izin lahan tersedia, 2 sengketa diselesaikan melalui dialog, dan pelaporan ke pemerintah.                                                                                                                                                                                    |
|  <b>Tanggung Jawab Sosial</b>     | CSR terintegrasi dalam Kebijakan Keberlanjutan; programnya meliputi dukungan masyarakat dan petani kecil.                                                                                                                                                                                                        |
|  <b>Mekanisme Pengaduan</b>       | Saluran internal & eksternal, sistem pengaduan pelanggaran, terkait dengan kepatuhan RSPO/ISPO.                                                                                                                                                                                                                  |
|  <b>Rantai Pasok</b>              | Kepatuhan NDPE, pelatihan dan pemantauan pemasok (2022–2024).                                                                                                                                                                                                                                                    |
|  <b>Manajemen Risiko</b>          | Risiko yang teridentifikasi (lingkungan, keselamatan, lembur, kesehatan), prosedur mitigasi diterapkan.                                                                                                                                                                                                          |
|  <b>Tanggung Jawab Perusahaan</b> | Identifikasi risiko (kebakaran, lembur, SHE); mitigasi melalui SOP, kebijakan, dan sistem kepatuhan.                                                                                                                                                                                                             |





# Tata Kelola Keberlanjutan

DSNG menjalankan praktik tata kelola berkelanjutan sebagai landasan operasional untuk memastikan setiap proses bisnis dijalankan secara transparan dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip ESG (Environmental, Social, Governance).





# Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

[POJK E.1] [GRI 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-15, 2-19, 2-20]

Struktur tata kelola keberlanjutan DSNG mengacu pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Berdasarkan ketentuan tersebut, struktur tata kelola terbagi dalam tiga organ utama: Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai otoritas tertinggi, Dewan Komisaris sebagai pengawas dan pemberi arahan strategis, serta Direksi yang bertanggung jawab atas manajemen strategis dan operasional perusahaan.

DSNG memastikan integritas dan profesionalisme dalam tata kelola perusahaan tetap terjaga dengan menerapkan kebijakan terkait benturan kepentingan. Detail mengenai struktur, peran, dan tanggung jawab setiap organ dijelaskan dalam Laporan Tahunan 2025.

Struktur keberlanjutan DSNG dirancang untuk memastikan setiap keputusan bisnis sejalan dengan prinsip ESG. Direksi menunjuk Chief Sustainability Officer (CSO) yang bekerja sama dengan Departemen Sustainability dan Komite ESG yang terdiri dari perwakilan utama dari setiap divisi operasi utama dan fungsi korporat dari kantor pusat DSN Group. Tugas Komite ini adalah untuk melaksanakan, memantau

dan melaporkan inisiatif-inisiatif Keberlanjutan kami, serta merangkul konsep peningkatan berkelanjutan di seluruh operasi, rantai pasokan dan masyarakat di sekitar operasi perusahaan.

CSO bertanggung jawab kepada Direktur Utama, mengawasi implementasi prinsip ESG di seluruh rantai operasional, dan mengkoordinasikan inisiatif keberlanjutan perusahaan. Selain itu, DSNG didukung Dewan Penasihat Keberlanjutan (Sustainability Advisory Board/SAB) dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Pemilihan ketua Dewan Penasihat Keberlanjutan ditunjuk dan disetujui oleh Dewan Direksi DSNG. Sementara pemilihan anggota dilakukan atas dasar persetujuan Dewan Direksi yang bertanggung jawab dan Ketua Dewan Penasihat Keberlanjutan.

Informasi lebih lanjut mengenai struktur keberlanjutan dapat diakses pada [laman resmi perusahaan](#).

## ◆ Keanggotaan Dewan Penasihat Keberlanjutan Tahun 2025



**Datuk Darrel  
Webber**  
*Ketua*



**Michael  
Schlup**  
*Anggota*



**Timotheus  
Arifin C.**  
*Anggota*



**Denys Collin  
Munang**  
*Anggota*

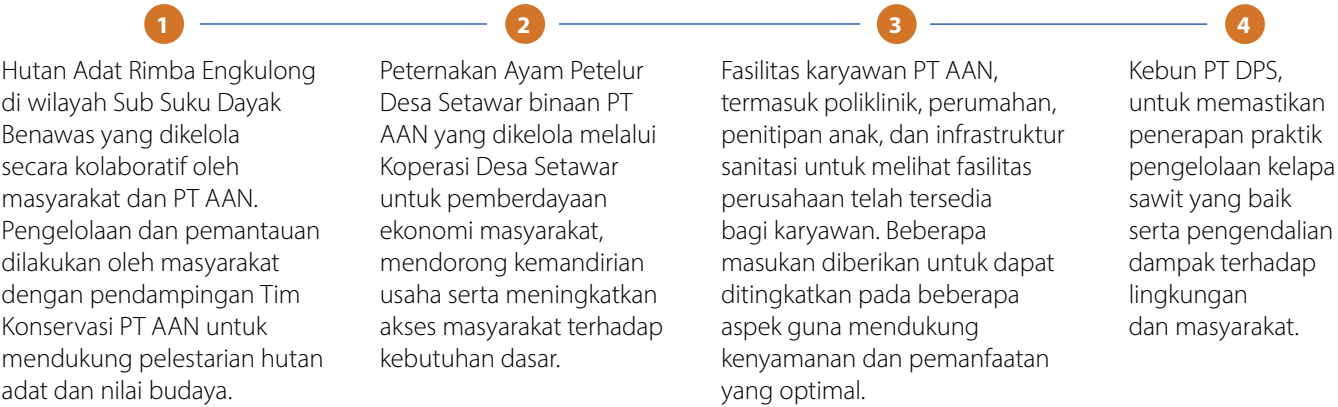


**Gita  
Syahrani**  
*Anggota*

## Kunjungan Pemantauan SAB

Pada 12-15 Oktober 2025, SAB melakukan kunjungan monitoring ke area operasi Kalimantan Barat sebagai bagian dari evaluasi implementasi praktik keberlanjutan dan pemberian masukan strategis kepada manajemen DSNG. Kunjungan ini mencakup PT Agro Andalan (PT AAN) dan PT Dharma Sawit Nusantara (PT DPS).

Ruang lingkup kunjungan meliputi:



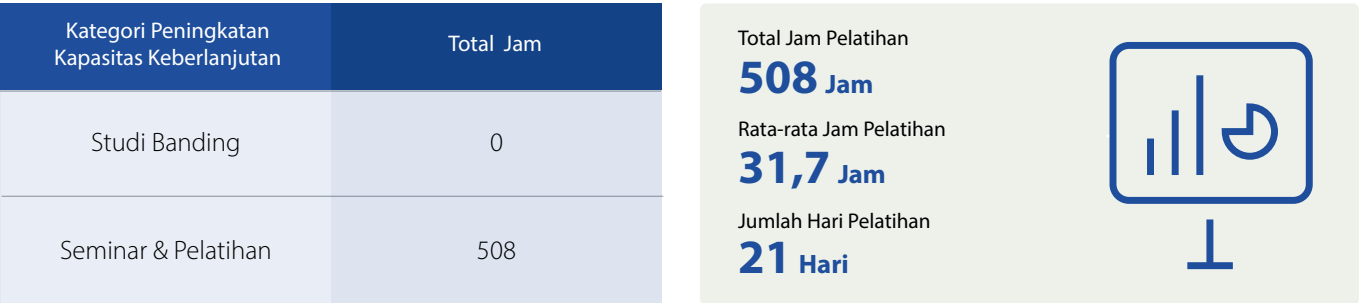
Kunjungan diakhiri dengan diskusi bersama manajemen PT AAN dan PT DPS terkait identifikasi potensi isu keberlanjutan serta alternatif tindak lanjut yang dapat dilaksanakan secara terkoordinasi guna mendukung pengelolaan dan monitoring yang berkelanjutan. Perseroan secara berkala memantau dan mengelola dampak lingkungan dan sosial melalui berbagai program yang terfokus pada mitigasi dampak tersebut

**Evaluasi Kinerja** [GRI 2-18, 3-3]

Melalui rapat Sustainability Advisory Board dan Management Review yang dilaksanakan setiap tiga bulan, Perseroan meninjau efektivitas penerapan Kebijakan Keberlanjutan, mencakup aspek manajemen, operasional, rantai pasok, isu perubahan iklim, dan pembaruan topik keberlanjutan global.

**Pengembangan Kompetensi Terkait Aspek Keberlanjutan** [POJK E.2] [GRI 2-17]

Perseroan mendukung peningkatan kapasitas keberlanjutan bagi Dewan Komisaris, Direksi, SAB, Komite ESG, dan Direksi Unit Bisnis melalui partisipasi dalam pelatihan, seminar, serta studi banding terkait praktik ESG.



Rincian pelatihan pengembangan kompetensi berkelanjutan, dapat dilihat pada: [tautan Kegiatan Keberlanjutan](#).

**Pembiayaan Berkelanjutan** [POJK F.3]

Pada 2020, DSNG menjadi perusahaan kelapa sawit pertama yang memperoleh pinjaman senilai USD 30 juta dari Stichting andgreen.fund (&Green) dengan tenor 10 tahun. Komitmen ini berlanjut pada 2023 dengan pinjaman berkelanjutan sebesar USD 15 juta dan hibah teknis senilai USD 500 ribu dari Asian Development Bank (ADB), serta dukungan pembiayaan dari Bank BCA dan Bank Mandiri.

Dari total fasilitas pinjaman, 30,2% merupakan *sustainability linked loan*. DSNG memastikan kepatuhan terhadap IFC-PS, EHS Guidelines, NDPE, dan ESMS sebagai syarat dari pinjaman tersebut. Audit tahunan 2025 menunjukkan tidak terdapat temuan atau ketidaksesuaian berdasarkan hasil pemeriksaan. Laporan audit dipublikasikan

secara terbuka pada [laman resmi &Green dan DSNG](#). Melalui hibah teknis ADB, DSNG mendukung pendidikan dan pelatihan bagi 4.000 petani, termasuk 1.200 perempuan untuk mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan yang tahan terhadap perubahan iklim melalui budidaya sengon dan jabon. Hingga akhir tahun 2025, Perseroan berkolaborasi dengan Rainforest Alliance telah melakukan sosialisasi dan pelatihan di 6 desa di wilayah Temanggung mengenai sistem agroforestri tahan iklim, literasi keuangan, dan sertifikasi FSC (Forest Stewardship Council) kepada 290 petani, terdiri 173 laki-laki dan 117 perempuan.





# Pelibatan Pemangku Kepentingan

[POJK E.4] [GRI 2-29]

DSNG berkomitmen untuk menjaga komunikasi dan keterlibatan yang proaktif dengan para pemangku kepentingan utama secara transparan, inklusif, dan sesuai dengan Standar Kinerja IFC-PS. Rencana Keterlibatan Pemangku Kepentingan disusun untuk mengidentifikasi, dan mengimplementasikan strategi pelibatan yang efektif bagi individu maupun kelompok yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan operasional. Melalui pendekatan ini, Perseroan memastikan setiap masukan dari berbagai pihak terkait, dapat ditindaklanjuti dengan tepat. Sehingga keputusan dan langkah yang diambil dapat meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berikut adalah pemangku kepentingan dan metode pelibatan yang dilakukan Perseroan:



## Konsumen dan Konsumen Akhir

Komunikasi melalui pertemuan rutin, kunjungan lapangan, umpan balik langsung, serta penyediaan informasi produk yang transparan melalui berbagai saluran.



## Karyawan

Pelibatan melalui pertemuan rutin, sarana komunikasi terbuka, pelatihan, forum diskusi, serta program pengembangan karier dan kesejahteraan untuk memastikan dialog dua arah yang berkelanjutan.



## Media

Hubungan media aktif melalui siaran pers, wawancara, dan berbagai saluran komunikasi perusahaan.



## Masyarakat Lokal

Program pemberdayaan masyarakat, forum konsultasi, dan dialog langsung mengenai dampak sosial dari kegiatan operasional.



## Kelompok Rentan

Program pemberdayaan khusus seperti pelatihan keterampilan dan penyediaan akses sumber daya bagi perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat.



## Asosiasi Industri dan Bisnis

Partisipasi aktif dalam seminar, konferensi, dan rapat asosiasi untuk berbagi praktik terbaik dan Kebijakan Keberlanjutan.



## Pemerintah dan Regulator

Dialog yang transparan, kepatuhan terhadap regulasi, serta kolaborasi dalam program-program keberlanjutan.



## Lembaga Keuangan

Pertemuan rutin untuk melaporkan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.



## Masyarakat Sipil

Koordinasi dengan LSM dalam program sosial dan lingkungan, serta forum dialog terbuka.



## Pemasok dan Petani Kecil

Program pelatihan teknis, peningkatan kapasitas, dan audit keberlanjutan di rantai pasok.



## Badan Sertifikasi

Audit dan asesmen rutin dari lembaga sertifikasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan internasional.



## Pemegang Saham dan Investor

Komunikasi terbuka melalui laporan tahunan, rapat pemegang saham, dan sesi tanya jawab terkait kinerja keberlanjutan.



## Pemangku Kepentingan Strategis

Dialog strategis bersama Dewan Penasihat Keberlanjutan dan mitra &Green untuk pengembangan kebijakan dan inisiatif keberlanjutan.



## Forum Pelibatan Pemangku Kepentingan

DSNG kembali menyelenggarakan Stakeholder Engagement Forum (SEF) tahunan yang keempat pada 8 Oktober 2025 di Hotel Mercure Kemayoran, Jakarta. SEF keempat ini mengusung tema “Nature Based Business” yang menegaskan komitmen DSNG untuk menumbuhkan praktik bisnis yang selaras dengan alam menjaga keseimbangan antara produktivitas ekonomi dan kelestarian ekologi. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 54 peserta dari 29 lembaga masyarakat sipil, 3 institusi perbankan dan finansial, 2 lembaga pemerintah, dan 1 lembaga penelitian. Terjadi peningkatan dari jumlah peserta 2024 hingga 2025 sebesar 31% yang menandakan keinginan DSNG untuk bisa mendapatkan input seluas-luasnya dari berbagai pemangku kepentingan yang telah bekerja sama dengan DSNG.



| SEF I - 25 Mei 2022                                                                            | SEF II - 4 Juli 2023                                                                           | SEF III - 3-12 Desember 2024                                                                   | SEF IV 8 Oktober 2025                                                                            |                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <br><b>13</b> | <br><b>27</b> | <br><b>30</b> | <br><b>35</b> |  Jumlah Institusi |
| <br><b>19</b> | <br><b>35</b> | <br><b>37</b> | <br><b>54</b> |  Jumlah Peserta   |

Melalui pendekatan mandala *Advancing Sustainable Futures*, forum ini memetakan delapan aspek perilaku organisasi guna menilai keseimbangan antara nilai, tindakan, dan arah strategis DSNG bersama para mitra. Melalui berbagai inisiatif nyata seperti pengembangan *Tree Island*, pemanfaatan Bio-CNG, konservasi satwa liar, dan pelibatan masyarakat dalam rantai pasok DSNG secara lebih luas menunjukkan bahwa keberlanjutan bisa berjalan seiring dengan efisiensi bisnis. Forum terbagi ke dalam dua panel diskusi: Diskusi Panel 1: *Nature Based Solution* - Hutan; dan Diskusi Panel 2: *Nature Based Solution* - Iklim & Masyarakat. Melalui paparan dari praktisi dan perwakilan pemerintah sebagai mitra, para stakeholders diajak memahami praktik nyata dan kolaborasi lintas sektor yang mengintegrasikan konservasi alam dengan aktivitas bisnis berkelanjutan.

## Diskusi Interaktif dan Evaluasi Dampak

Melalui Stakeholder Engagement Forum (SEF), DSNG membuka ruang dialog terbuka bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan pandangan, kekhawatiran, dan harapan terkait implementasi keberlanjutan perusahaan. Dalam sesi diskusi interaktif peserta menyoroti berbagai isu strategis mulai dari keseimbangan antara profit dan komitmen keberlanjutan, tantangan konservasi seperti pengelolaan air dan perlindungan spesies, hingga kebutuhan sinergi yang lebih kuat antara DSNG, pemerintah daerah, dan lembaga konservasi. Diskusi interaktif ini juga menekankan pentingnya evaluasi dampak yang terukur, termasuk manfaat ekonomi bagi masyarakat, efektivitas program konservasi, serta mekanisme sanksi bagi pihak yang merusak lingkungan. Peserta meminta transparansi lebih lanjut

terkait perkembangan *traceability* hingga petani swadaya, serta dampak jangka panjang program CSR dan konservasi terhadap *livelihood* dan kelestarian ekosistem.

Selain itu, forum ini menyoroti peluang inovasi dalam memperluas keterlibatan masyarakat dan karyawan, memperkuat kompetensi HSE dan *sustainability*, serta membangun model kolaborasi baru untuk menjaga keanekaragaman hayati dan mengakselerasi ekonomi sirkular. Diskusi ini menunjukkan tingginya antusiasme pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa program DSNG memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi lingkungan maupun komunitas di sekitar area operasi. Pada sesi diskusi, peserta mengeksplorasi keberlanjutan DSNG dari tiga perspektif utama:



### Insight:

Menyoroti keseimbangan antara profit dan keberlanjutan, tantangan pengelolaan air di area operasional, serta kebutuhan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk memperkuat komitmen ESG perusahaan.



### Impact:

Mengulas capaian dan ukuran dampak yang dirasakan masyarakat dari berbagai program keberlanjutan, mulai dari peningkatan ekonomi lokal, pelibatan masyarakat dalam konservasi, hingga penerapan sanksi terhadap pelanggaran lingkungan.



### Innovation:

Menggali strategi DSNG dalam memperluas *traceability* hingga petani swadaya, mengintegrasikan budaya *People, Planet, Prosperity* di seluruh area operasi, serta melibatkan karyawan dan masyarakat dalam program konservasi dan *Community Action Plan* (CAP).

## Kegiatan Pemangku Kepentingan Lainnya

### Osaka World Expo 2025

Pada 15 Juni 2025, Chief Executive Officer (CEO) DSNG Bapak Andrianto Oetomo bersama Chief Sustainability Officer (CSO) Bapak Denys Munang menghadiri Osaka World Expo 2025 di Blue Ocean Dome, Jepang, sebagai bagian dari upaya memperluas pelibatan pemangku kepentingan di tingkat global. Partisipasi ini merupakan kehormatan tersendiri, karena kesempatan untuk diundang dan mempresentasikan praktik keberlanjutan dalam forum internasional ini hanya diberikan kepada sejumlah perusahaan terpilih. Forum ini menjadi wadah internasional untuk berbagi solusi dan visi keberlanjutan masa depan.

Dalam sesi diskusi, CSO DSNG menegaskan bahwa hubungan DSNG dengan alam dan masyarakat menjadi dasar bagi pertumbuhan yang bertanggung jawab dalam menciptakan nilai bisnis sambil menjaga lingkungan, memberdayakan komunitas, dan menjawab tantangan krisis iklim. DSNG juga menekankan bahwa kemajuan bukan hanya soal produktivitas, tetapi juga tentang martabat dan penghargaan yang melekat pada setiap langkah perjalanan perusahaan.



### RT RSPO Malaysia

DSNG kembali menunjukkan komitmennya terhadap praktik kelapa sawit berkelanjutan dengan berpartisipasi aktif dalam acara tahunan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RT RSPO) 2025 yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia, pada 3–5 November 2025. Ajang internasional ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan industri sawit global mulai dari produsen, pembeli, lembaga sertifikasi, hingga organisasi lingkungan dan sosial untuk membahas arah keberlanjutan industri di masa depan. Mengusung tema "Building the Next 20: Sustainability in Action," DSNG menampilkan implementasi prinsip keberlanjutan di sektor hulu dan hilir, serta memperkuat kolaborasi lintas negara terkait kebijakan bebas deforestasi dan praktik ESG.

CSO DSNG, Bapak Denys Munang, menjadi pembicara dalam sesi utama dan menekankan pentingnya transformasi industri berbasis data, inovasi, dan kemitraan. Ia memaparkan berbagai inisiatif DSNG, seperti pemantauan deforestasi berbasis satelit,



PT Dharma Satya Nusantara Tbk

pengembangan energi bersih melalui Bio-CNG, serta program konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi ini menjadi wujud komitmen DSNG untuk memenuhi regulasi global, termasuk rantai pasok bebas deforestasi, sekaligus memperkuat posisi DSNG sebagai perusahaan sawit yang bertanggung jawab di tingkat internasional.



## Supplier Engagement Sinarmas

DSNG berpartisipasi aktif dalam forum pemasok SMART SEED ke-11 yang diselenggarakan oleh Sinar Mas Agribusiness and Food pada 11 November 2025 di Medan. Sebagai salah satu dari lebih dari 100 pemasok yang diundang, DSNG terlibat dalam berbagai sesi diskusi dan pertukaran pengetahuan yang berfokus pada penguatan praktik keberlanjutan di seluruh rantai pasok. Dengan tema "*Driving Collaborations to Achieve Lower Value Chain Emissions*", forum ini menegaskan pentingnya kolaborasi seluruh rantai pasok untuk memperkuat praktik keberlanjutan. Kegiatan difokuskan pada beberapa tujuan utama:

- Menyampaikan perkembangan dan target keberlanjutan GAR melalui kerangka *Collective for Impact*;
- Menyelaraskan pemasok dengan kebijakan NDPE (No Deforestation, No Peat, No Exploitation);
- Mengapresiasi pemasok yang menunjukkan kinerja keberlanjutan unggul; serta
- Membangun komitmen bersama menuju rantai pasok minyak sawit yang bertanggung jawab, dapat dilacak, dan inklusif.



Kehadiran DSNG dalam Forum SMART SEED XI menunjukkan komitmen perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam dialog keberlanjutan lintas pemangku kepentingan, memperkuat kolaborasi, serta berkontribusi dalam upaya membangun rantai pasok kelapa sawit yang lebih bertanggung jawab dan berdaya saing.



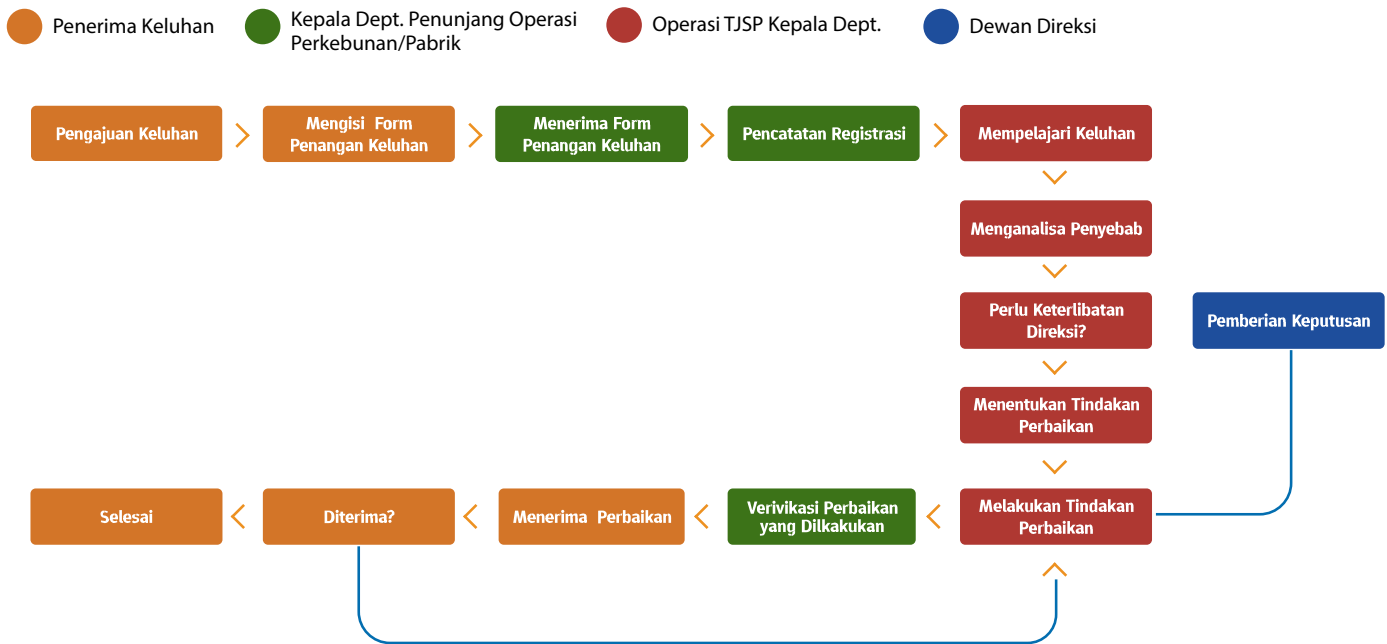
**Growing with Nature, Together with People** bukan hanya sekedar tema, tapi bagaimana komitmen DSNG dalam menjalankan usaha yang tumbuh bersama dan memberikan manfaat pada alam.



## Sistem Pelaporan [POJK E.3, F.24] [GRI 2-16, 2-25, 2-26, 413-1]

Perseroan terus memperkuat penerapan Kebijakan Sistem Pelaporan Pengaduan (SPP) No. 042/DSN/CHC/III/2021 sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola yang transparan dan akuntabel. Mekanisme ini berfungsi untuk menerima, menindaklanjuti, dan menyelesaikan pengaduan dari pemangku kepentingan secara sistematis. DSN mengjamin kerahasiaan dan perlindungan terhadap pelapor maupun saksi, serta memastikan setiap laporan ditangani secara objektif dan melibatkan pihak terkait guna mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Evaluasi tersebut juga mencakup peninjauan terhadap pemantauan dan pelaporan internal, di mana manajemen perusahaan memiliki mekanisme yang jelas untuk mendeteksi dan mengatasi potensi masalah atau pelanggaran.

## Alur Mekanisme Pengaduan



Prosedur pelaporan mengakomodasi pengaduan dari internal dan eksternal, yang dapat disampaikan melalui:

### ✉ Surat Elektronik

[pengaduan@dsngroup.co.id](mailto:pengaduan@dsngroup.co.id)  
[grievance.dsn.co.id/id/](https://grievance.dsn.co.id/id/)

### ✉ Surat Resmi

Surat resmi yang ditujukan kepada unit pelaporan pengaduan pada alamat kantor pusat atau kantor operasional atau bagian CSR di lokasi site/plant.



**Website Perseroan**  
[www.dsn.co.id](http://www.dsn.co.id)



### Call Center Pengaduan

Call Center Pengaduan  
 Masing-Masing Unit Bisnis



**Informasi lebih lanjut** [klik tautan ini.](#)



## Jumlah Pengaduan Keluhan Internal dan Eksternal (Masyarakat) Tahun 2025 [POJK F.16] [GRI 418-1]

Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan tidak menerima pengaduan maupun laporan terkait pelanggaran privasi pelanggan, termasuk kehilangan, pencurian, atau penyalahgunaan data pelanggan. Perseroan senantiasa menerapkan langkah-langkah pengendalian internal dan perlindungan data untuk memastikan keamanan informasi serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2025, terdapat 293 laporan keluhan internal yang disampaikan melalui SPP, dimana 283 telah diselesaikan dan 10 keluhan masih dalam proses penyelesaian. Melalui Departemen CSR, Perseroan juga membangun komunikasi dengan masyarakat dan memberikan cara untuk menyampaikan keluhan melalui berbagai kanal informasi yang disediakan. Hingga tahun 2025, Perseroan telah menerima sebanyak 335 keluhan, mayoritas merupakan keluhan terkait infrastruktur, peluang kerja, dan kemitraan, dimana 331 keluhan telah selesai dan 4 keluhan masih dalam proses penyelesaian, dengan rincian dalam tabel disamping:

| Jenis Keluhan | Jumlah     | %           | 2025       |               |
|---------------|------------|-------------|------------|---------------|
|               |            |             | Selesai    | Belum Selesai |
| Deforestasi   | 4          | 1,19%       | 4          | -             |
| Infrastruktur | 28         | 8,36%       | 28         | -             |
| Lingkungan    | 7          | 2,09%       | 6          | 1             |
| Sosial*       | 194        | 57,91%      | 191        | 3             |
| Operasional** | 102        | 30,45%      | 102        | -             |
| <b>Total</b>  | <b>335</b> | <b>100%</b> | <b>331</b> | <b>4</b>      |

\*Keluhan sosial terdiri dari keluhan mengenai kesehatan, pendidikan, batas wilayah, dan program pemberdayaan CSR.

\*\*Keluhan Operasional terdiri keluhan proses operasional kebun & PKS, ketenagakerjaan, pencurian buah, klaim lahan/GRTT, kemitraan koperasi, dan kontraktor.

## Status, Jenis, dan Jumlah Keluhan dari Pemasok, Pembeli, dan Pemangku Kepentingan Lainnya Tahun 2025

| Sumber Notifikasi | Nama PT                           | Jenis Grievance              | Lokasi Keluhan | Luas (ha)    | Status  |
|-------------------|-----------------------------------|------------------------------|----------------|--------------|---------|
| Konsumen          | PT Dharma Intisawit Lestari (DIL) | Deforestasi di areal konsesi | Kebun PT DIL   | 15,77        | Selesai |
|                   | PT Dharma Intisawit Lestari (DIL) | Deforestasi di areal konsesi | Kebun PT DIL   | 53,88        | Selesai |
| <b>Total</b>      |                                   |                              |                | <b>69,65</b> |         |

## Penyampaian Hal-Hal Kritis dan Mekanisme Penyampaian [POJK E.3, F.24] [GRI 2-16]

Perseroan menerapkan Rencana Pelibatan Pemangku Kepentingan (SEP) sebagai bagian dari Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial (ESMS). Melalui Forum Keterlibatan Pemangku Kepentingan (SEF), para *stakeholders* berkesempatan menyampaikan isu yang menjadi perhatian secara berkala. Hasil forum dilaporkan oleh Direktur Keberlanjutan (CSO) kepada Direktur Utama. Sepanjang tahun 2025, terdapat 15 isu utama yang diterima melalui SEF.



Sepanjang tahun 2025, Perseroan menerima sejumlah 2 keluhan dari pemasok pembeli, mayoritas berkaitan dengan deforestasi yang telah diverifikasi dan diselesaikan. Rincian lengkap mengenai keluhan tersebut dapat dilihat pada [tautan ini](#).





## Tata Kelola Perusahaan

DSNG menerapkan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi, berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Struktur tata kelola Perseroan terdiri atas tiga organ utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, yang berperan saling melengkapi dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian arahan strategis kepada Direksi, sementara Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan implementasi strategi bisnis Perseroan. Sepanjang periode pelaporan, Perseroan tidak melakukan pelanggaran hukum, termasuk yang berkaitan dengan korupsi dan suap, praktik monopoli maupun perilaku anti-persaingan lainnya, ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup, maupun pelanggaran pada regulasi sosial dan ekonomi yang berlaku.

Komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance/GCG) tercermin melalui sistem pengelolaan risiko, keterbukaan informasi, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha. Untuk memastikan implementasi GCG berjalan konsisten, Perseroan secara berkala melaksanakan sosialisasi berbagai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan anti-korupsi, perlindungan perempuan dan anak, etika penggunaan media sosial, serta kebijakan relevan lainnya. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, antara lain media digital, poster cetak, forum apel atau briefing pagi, serta peran Komite Gender di masing-masing unit bisnis. Sepanjang tahun 2025, Perseroan memastikan 100% karyawan menerima informasi melalui kanal tersebut, dengan 386 karyawan mengikuti sosialisasi secara langsung, dan sisanya melalui kanal

komunikasi lainnya, sebagai bagian dari penguatan budaya integritas dan kepatuhan.

Perseroan berkomitmen mendukung upaya pemberantasan korupsi dengan memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi yang berlaku. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan pengendalian gratifikasi, larangan konflik kepentingan, serta penguatan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*). Selain itu, kesadaran akan pentingnya etika terus ditingkatkan di seluruh lini organisasi. Selama tahun 2025, Perseroan melakukan penilaian risiko korupsi secara berkala terhadap 100% unit bisnis operasional melalui sistem pengawasan dan mekanisme pengendalian internal yang terintegrasi.

Proses asesmen ini mencakup identifikasi potensi risiko korupsi dalam aktivitas operasional, evaluasi efektivitas pengendalian yang diterapkan, serta pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur anti-korupsi. Perseroan juga memastikan bahwa seluruh fungsi dengan tingkat risiko tinggi telah mengikuti pelatihan anti-korupsi dan seluruh kontrak vendor mencantumkan klausul anti-penyuapan sebagai bagian dari komitmen tata kelola yang baik. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden korupsi yang terkonfirmasi di lingkungan Perseroan, sehingga tidak terdapat tindakan disipliner maupun pemutusan hubungan bisnis yang dilakukan terkait kasus korupsi.

Informasi lebih lanjut terkait struktur organisasi, kebijakan internal, mekanisme nominasi dan pemilihan organ tata kelola, kebijakan anti penyuapan dan anti korupsi, kebijakan remunerasi, serta rasio kompensasi tahunan dapat ditemukan dalam [Laporan Tahunan 2025](#).

## Kebijakan dan Panduan

DSNG berkomitmen untuk menjalankan kebijakan publik yang mendukung tujuan jangka panjang perusahaan serta memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan. Kami berupaya untuk berperan aktif dalam dialog yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dalam menjalankan kebijakan publik, DSNG memastikan bahwa semua keputusan yang diambil mencerminkan komitmen Perseroan pada etika, integritas, dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dan panduan untuk memastikan etika bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sebagai berikut:

- Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Keterlibatan Politik [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Anti Diskriminasi [\[tautan\]](#)
- Pemenuhan Hak-Hak Kreditur [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok dan Vendor [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Pencegahan *Insider Trading* [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Perpajakan [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Perlindungan Perempuan [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Perlindungan Anak [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Dividen [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Pengadaan Hijau [\[tautan\]](#)
- Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja [\[tautan\]](#)

## Pengelolaan Risiko atas Penerapan Keberlanjutan [POJK E.5]

Komite Audit berperan dalam mengawasi pengelolaan risiko Perseroan, yang didukung oleh Dewan Komisaris yang memantau penerapan Manajemen Risiko oleh Direksi. Tugas dari Komite Audit mencakup evaluasi kebijakan Manajemen Risiko, akuntabilitas Direksi, serta persetujuan atas transaksi tertentu yang memerlukan otorisasi Dewan Komisaris. DSNG secara berkala melakukan identifikasi risiko yang berdampak pada kinerja menggunakan metodologi *Enterprise Risk Management (ERM)*, dengan informasi lebih rinci tersedia dalam [Laporan Tahunan 2025](#).

Demi mendukung keberlanjutan kinerja, DSNG melakukan identifikasi risiko ESG yang berpotensi mempengaruhi kegiatan operasional. Bentuk dokumen identifikasi risiko ESG yang disusun, masuk dalam dokumen Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Sosial (ESMS) yang disusun pada tahun 2021 dan diperbarui/direvisi pada tahun 2023. Dokumen ESMS ini berdasarkan pada standar IFC-PS, ADB SPS, dan Kebijakan Keberlanjutan.

### Dokumen ESMS disusun berisi:

ESMS adalah dokumen dinamis yang diperbarui secara berkala, menyesuaikan perkembangan proyek serta masukan dari proses pelibatan pemangku kepentingan.







# Indeks GRI





## Pernyataan Penggunaan

PT Dharma Satya Nusantara Tbk telah dilaporkan sesuai dengan Standar GRI periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.

GRI digunakan:

**GRI 2: Fondasi 2021**

Standar Sektor GRI yang Berlaku:

**GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan**

| GRI 2:<br>General<br>Disclosures<br>2021 | Pengungkapan                                                        | Lokasi             | Pengakuan             |        |            | GRI 13:<br>Agriculture,<br>Aquaculture and<br>Fishing<br>Sectors 2022 |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------|--------|------------|-----------------------------------------------------------------------|
|                                          |                                                                     |                    | Persyaratan pengakuan | Alasan | Penjelasan |                                                                       |
| Organisasi dan Praktik Pelaporan         |                                                                     |                    |                       |        |            |                                                                       |
| 2-1                                      | Detail organisasi                                                   | 16                 |                       |        |            |                                                                       |
| 2-2                                      | Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan                   | 1, 19              |                       |        |            |                                                                       |
| 2-3                                      | Periode pelaporan, frekuensi dan poin kontak                        | 1                  |                       |        |            |                                                                       |
| 2-4                                      | Penyajian Kembali Informasi                                         | 1                  |                       |        |            |                                                                       |
| 2-5                                      | Asuransi eksternal                                                  | 1                  |                       |        |            |                                                                       |
| Activities and Workers                   |                                                                     |                    |                       |        |            |                                                                       |
| 2-6                                      | Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya                | 16, 19, 20, 37, 40 |                       |        |            |                                                                       |
| 2-7                                      | Ketenagakerjaan                                                     | 98, 99             |                       |        |            | 13.15.2                                                               |
| 2-8                                      | Tenaga kerja bukan pegawai langsung                                 | 99                 |                       |        |            |                                                                       |
| Tata Kelola                              |                                                                     |                    |                       |        |            |                                                                       |
| 2-9                                      | Struktur dan Komposisi Tata Kelola                                  | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-10                                     | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pengawasan manajemen dampak | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-11                                     | Ketua badan tata kelola tertinggi                                   | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-12                                     | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pengelolaan dampak          | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-13                                     | Delegation of responsibility for managing impacts                   | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-14                                     | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan     | 1, 25              |                       |        |            |                                                                       |
| 2-15                                     | Konflik kepentingan                                                 | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-16                                     | Komunikasi Hal Kritis                                               | 132,133            |                       |        |            |                                                                       |
| 2-17                                     | Kolektivitas pengetahuan badan tata kelola tertinggi                | 127                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-18                                     | Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi                        | 127                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-19                                     | Kebijakan remunerasi                                                | 126                |                       |        |            |                                                                       |
| 2-20                                     | Proses menentukan remunerasi                                        | 126, 134           |                       |        |            |                                                                       |
| 2-21                                     | Rasio kompensasi tahunan total                                      | 134                |                       |        |            |                                                                       |
| Strategi, Kebijakan, dan Praktek         |                                                                     |                    |                       |        |            |                                                                       |
| 2-22                                     | Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan               | 2, 24              |                       |        |            |                                                                       |
| 2-23                                     | Komitmen kebijakan                                                  | 134                |                       |        |            | 13.26.3                                                               |
| 2-24                                     | Menanamkan komitmen kebijakan dalam organisasi                      | 134                |                       |        |            | 13.26.4                                                               |

|                                          |                                                                                          |                              |  |  |                  |
|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--|--|------------------|
| 2-25                                     | Proses remediasi dampak negatif                                                          | 132                          |  |  |                  |
| 2-26                                     | Mekanisme pengaduan                                                                      | 132                          |  |  |                  |
| 2-27                                     | Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan                                                   | 134                          |  |  |                  |
| 2-28                                     | Keanggotaan asosiasi                                                                     | 18                           |  |  |                  |
| <b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b> |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 2-29                                     | Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan                                    | 128                          |  |  |                  |
| 2-30                                     | Kesepakatan perundingan kolektif                                                         | 108                          |  |  |                  |
| <b>Organisasi dan Praktik Pelaporan</b>  |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 3-1                                      | Proses menentukan topik material                                                         | 25                           |  |  |                  |
| 3-2                                      | Daftar topik material                                                                    | 25                           |  |  |                  |
| 3-3                                      | Pengelolaan topik material                                                               | 25                           |  |  | 13.20.1          |
| <b>Topik Ekonomi</b>                     |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| <b>Kinerja Ekonomi</b>                   |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 201-1                                    | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan                                     | 37                           |  |  | 13.22.2          |
| 201-2                                    | Implikasi keuangan dan risiko peluang karena perubahan iklim                             | 69, 71                       |  |  | 13.02.1, 13.02.2 |
| 201-3                                    | Kewajiban program manfaat pasti dan rencana pensiun lainnya                              | 104                          |  |  |                  |
| 201-4                                    | Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah                                           | 37                           |  |  |                  |
| <b>Keberadaan Pasar</b>                  |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 202-1                                    | Proporsi karyawan yang menerima kenaikan gaji tahunan                                    | 103, 106                     |  |  | 13.21.1          |
| 202-2                                    | Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal                             | 99, 108                      |  |  |                  |
| <b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>     |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 203-1                                    | Nilai ekonomi yang dihasilkan langsung dan distribusi revisi terkait prasarana           | 35, 117                      |  |  | 13.22.3          |
| 203-2                                    | Dampak ekonomi tidak langsung                                                            | 35, 36                       |  |  | 13.22.4          |
| <b>Praktik Pengadaan</b>                 |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 204-1                                    | Proporsi pemasok yang dinilai berdasarkan praktik lingkungan                             | 36                           |  |  |                  |
| <b>Anti-korupsi</b>                      |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 205-1                                    | Operasi yang dinilai terhadap risiko korupsi                                             | 134                          |  |  | 13.26.2          |
| 205-2                                    | Komunikasi dan pelatihan terkait anti-korupsi                                            | 134                          |  |  | 13.26.3          |
| <b>Perilaku Anti-persaingan</b>          |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 206-1                                    | Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik antipakat dan monopoli     | Laporan Tahunan 2025 Hal 233 |  |  | 13.25.1, 13.25.2 |
| <b>Pajak</b>                             |                                                                                          |                              |  |  |                  |
| 207-1                                    | Pendekatan terhadap pajak                                                                | 37                           |  |  |                  |
| 207-2                                    | Kewajiban pajak terutang per yurisdiksi                                                  | 37                           |  |  |                  |
| 207-3                                    | Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak | 37                           |  |  |                  |

| Topik Lingkungan         |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Energi                   |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
| 302-1                    | Konsumsi energi di dalam organisasi                                            | 81, 82             |  |                |                                                                                                        |                |
| 302-2                    | Konsumsi energi di luar organisasi                                             | 81                 |  |                |                                                                                                        |                |
| 302-3                    | Intensitas energi                                                              | 82                 |  |                |                                                                                                        |                |
| 302-4                    | Pengurangan konsumsi energi                                                    | 81                 |  |                |                                                                                                        |                |
| 302-5                    | Pengurangan penggunaan energi terspesifikasi                                   | 81                 |  |                |                                                                                                        |                |
| Air dan Efluen           |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
| 303-1                    | Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama                               | 62, 83, 84, 87, 88 |  |                |                                                                                                        | 13.7. 2        |
| 303-2                    | Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air                          | 88                 |  |                |                                                                                                        | 13.7. 3        |
| 303-3                    | Pengambilan Air                                                                | 84                 |  |                |                                                                                                        | 13.7. 4        |
| 303-4                    | Pembuangan Air                                                                 | 87                 |  |                |                                                                                                        | 13.7. 5        |
| 303-5                    | Konsumsi Air                                                                   | 84                 |  |                |                                                                                                        | 13.7. 6        |
| Keanekaragaman Hayati    |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
| 101-1                    | Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati | 39, 50             |  |                |                                                                                                        | 13.3.1         |
| 101-2                    | Manajemen dampak keanekaragaman hayati                                         | 51, 62             |  |                |                                                                                                        | 13.3.3         |
| 101-3                    | Akses dan berbagi manfaat                                                      | 45, 48, 52         |  |                |                                                                                                        | 13.3.4         |
| 101-4                    | Identifikasi dampak keanekaragaman hayati                                      | 40, 44, 50         |  |                |                                                                                                        | 13.3.1         |
| 101-5                    | Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati                              | 51, 63             |  |                |                                                                                                        |                |
| 101-6                    | Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati                                | 58, 63             |  |                |                                                                                                        |                |
| 101-7                    | Perubahan kondisi keanekaragaman hayati                                        | 57, 58, 63         |  |                |                                                                                                        | 13.3.5         |
| 101-8                    | Layanan ekosistem                                                              | 62                 |  |                |                                                                                                        |                |
| Konversi ekosistem alami |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
|                          | Manajemen Topik Konversi Ekosistem                                             | Tidak diungkapkan  |  | Tidak Tersedia | Tidak terdapat ekspansi lahan sehingga tidak terjadi konversi ekosistem alami selama periode pelaporan | 13.4.1         |
|                          | Persentase Produksi dari Lahan Bebas Deforestasi atau Konversi                 |                    |  |                |                                                                                                        | 13.4.2         |
|                          | Ketertelusuran Sumber Produk yang Dibeli dan Status Bebas Deforestasi          |                    |  |                |                                                                                                        | 13.4.3         |
|                          | Konversi Ekosistem pada Lahan yang Dimiliki, Disewa, atau Dikelola             |                    |  |                |                                                                                                        | 13.4.4         |
|                          | Konversi Ekosistem oleh Pemasok atau di Area Pengadaan                         |                    |  |                |                                                                                                        | 13.4.5         |
| Penggunaan Pestisida     |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
|                          | Penggunaan Pestisida                                                           | 65                 |  |                |                                                                                                        | 13.6.2         |
| Adaptasi Iklim           |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
|                          | Rencana Adaptasi Iklim                                                         | 69, 71             |  |                |                                                                                                        | 13.2.1, 13.2.2 |
| Emisi                    |                                                                                |                    |  |                |                                                                                                        |                |
| 305-1                    | Emisi langsung (Scope 1)                                                       | 76                 |  |                |                                                                                                        | 13.1.2         |
| 305-2                    | Emisi tidak langsung energi (Scope 2)                                          | 76                 |  |                |                                                                                                        | 13.1.3         |
| 305-3                    | Emisi tidak langsung lainnya (Scope 3)                                         | 76                 |  |                |                                                                                                        | 13.1.4         |
| 305-4                    | Intensitas emisi                                                               | 76, 77             |  |                |                                                                                                        | 13.1.5, 13.1.6 |
| 305-5                    | Pengurangan emisi langsung                                                     | 74, 76, 77         |  |                |                                                                                                        | 13.1.6         |



|                                       |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--|----------------|------------------------------------------------------|------------------|
| 305-6                                 | Emisi zat ozon penghancur                                                                                          | NA                |  |                |                                                      | 13.1.7           |
| 305-7                                 | Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya                                   | 78, 79            |  |                |                                                      | 13.1.8           |
| Limbah                                |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 306-1                                 | Produksi dan pembuangan limbah                                                                                     | 86, 89            |  |                |                                                      | 13.8.2           |
| 306-2                                 | Manajemen limbah yang dihasilkan                                                                                   | 87, 89            |  |                |                                                      | 13.8.3           |
| 306-3                                 | Sisa limbah yang dibuang                                                                                           | 88, 89, 91        |  |                |                                                      | 13.8.4           |
| 306-4                                 | Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir                                                                        | 88, 89, 91        |  |                |                                                      | 13.8.5           |
| 306-5                                 | Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir                                                                         | 91                |  |                |                                                      | 13.8.6           |
| Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 308-1                                 | Penilaian lingkungan pada pemasok baru                                                                             | 41, 44            |  |                |                                                      | 13.7. 2          |
| 308-2                                 | Pemasok yang dinilai terhadap kriteria lingkungan                                                                  | 44                |  |                |                                                      | 13.7. 3          |
| Topik Sosial                          |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| Ketahanan pangan                      |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 308-2                                 | Material topik ketahanan pangan                                                                                    | Tidak diungkapkan |  | Tidak tersedia | Tidak relevan dengan kegiatan operasional perusahaan | 13.9.1           |
|                                       | Kehilangan pangan                                                                                                  |                   |  |                |                                                      | 13.9.2           |
| Kepegawaian                           |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 401-1                                 | Rekrutmen, masuk/keluar karyawan                                                                                   | 100, 101          |  |                |                                                      | 13.3.3           |
| 401-2                                 | Manfaat yang diberikan kepada pekerja penuh waktu                                                                  | 103, 104          |  |                |                                                      | 13.3.4           |
| 401-3                                 | Cuti orang tua                                                                                                     | 103               |  |                |                                                      | 13.3.1           |
|                                       | Komitmen Terkait Perekrutan Pekerja                                                                                | 100               |  |                |                                                      | 13.20.1          |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja       |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 403-1                                 | Struktur manajemen K3                                                                                              | 109               |  |                |                                                      | 13.19.2          |
| 403-2                                 | Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden                                                     | 110               |  |                |                                                      | 13.19.3          |
| 403-3                                 | Layanan Kesehatan Kerja                                                                                            | 113               |  |                |                                                      | 13.19.4          |
| 403-4                                 | Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja                            | 110, 111          |  |                |                                                      | 13.19.5          |
| 403-5                                 | Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja                                                         | 113               |  |                |                                                      | 13.19.6          |
| 403-6                                 | Peningkatan kualitas kesehatan pekerja                                                                             | 104, 113          |  |                |                                                      | 13.19.7          |
| 403-7                                 | Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis | 113               |  |                |                                                      | 13.19.8          |
| 403-8                                 | Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja                                       | 113               |  |                |                                                      | 13.19.9          |
| 403-9                                 | Kematian terkait kerja                                                                                             | 109, 110, 113     |  |                |                                                      | 13.19.10         |
| 403-10                                | Penyakit terkait kerja                                                                                             | 109, 110, 113     |  |                |                                                      | 13.19.11         |
| Pelatihan dan Pendidikan              |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 404-1                                 | Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan                                                                     | 102, 103          |  |                |                                                      | 13.8.2           |
| 404-2                                 | Program pengembangan keterampilan yang relevan                                                                     | 56, 102           |  |                |                                                      |                  |
| 404-3                                 | Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja                                                                | 102               |  |                |                                                      |                  |
| Keberagaman dan Kesetaraan            |                                                                                                                    |                   |  |                |                                                      |                  |
| 405-1                                 | Struktur keanggotaan badan tata kelola berdasarkan gender                                                          | 98, 108           |  |                |                                                      | 13.15.2          |
| 405-2                                 | Perwakilan menurut kelompok demografis                                                                             | 103, 106          |  |                |                                                      | 13.21.1, 13.15.3 |

| Non Diskriminasi                             |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 406-1                                        | Insiden pelanggaran hak asasi manusia                                                        | 97, 117                          |  |                |                                                                                                          | 13.15.4  |
| Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 407-1                                        | Operasi dan pemasok yang berisiko terhadap pelanggaran kebebasan berserikat                  | 97, 108                          |  |                |                                                                                                          | 13.18.2  |
| Pekerja Anak                                 |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 408-1                                        | Operasi dan pemasok yang berisiko terhadap pekerja anak                                      | 43, 97, 107, 117                 |  |                |                                                                                                          | 13.17.2  |
| Kerja Paksa                                  |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 409-1                                        | Operasi dan pemasok yang berisiko terhadap kerja paksa atau wajib                            | 43, 107                          |  |                |                                                                                                          | 13.16. 2 |
| Praktik Keamanan                             |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 410-1                                        | Personel keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM                             | 97                               |  |                |                                                                                                          |          |
| Masyarakat Adat                              |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 411-1                                        | Insiden pelanggaran hak atas tanah dan sumber daya                                           | 123                              |  |                |                                                                                                          | 13.14.2  |
| Masyarakat Sekitar                           |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 413-1                                        | Operasi yang memiliki keterlibatan dengan komunitas lokal                                    | 116, 132                         |  |                |                                                                                                          | 13.12.2  |
| 413-2                                        | Kasus pelanggaran hak masyarakat setempat                                                    | 116, 117                         |  |                |                                                                                                          | 13.12.3  |
| Kebijakan Publik                             |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 415-1                                        | Kontribusi politik                                                                           | Laporan Tahunan 2025 Hal 240-241 |  |                |                                                                                                          | 13.24.2  |
| Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan          |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 416-1                                        | Penilaian kesehatan dan keselamatan konsumen                                                 | 115                              |  |                |                                                                                                          | 13.10.2  |
| 416-2                                        | Kepuasan pelanggan                                                                           | 115                              |  |                |                                                                                                          | 13.10.3  |
| Kesehatan dan kesejahteraan hewan            |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
|                                              | Manajemen Topik Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan                                            | Tidak diungkapkan                |  | Tidak tersedia | DSNG tidak memproduksi atau pun memanfaatkan hewan atau bagian dari hewan dalam memproduksi produknya.   | 13.11.1  |
|                                              | Produksi dari Lokasi Bersertifikasi Standar Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan                |                                  |  |                |                                                                                                          | 13.11.2  |
|                                              | Tingkat Kelangsungan Hidup Hewan Akuatik yang Dibudidayakan                                  |                                  |  |                |                                                                                                          | 13.11.3  |
| Hak atas tanah dan sumber daya               |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
|                                              | Manajemen Topik Hak atas Tanah dan Sumber Daya Alam                                          | Tidak diungkapkan                |  | Tidak tersedia | Selama periode pelaporan DSNG tidak melakukan akuisisi lahan ataupun area baru untuk pengelolaan operasi | 13.13.1  |
|                                              | Lokasi Operasi yang Berpotensi Mempengaruhi Hak atas Tanah dan Sumber Daya Alam              |                                  |  |                |                                                                                                          | 13.13.2  |
|                                              | Pelanggaran Hak atas Tanah dan Sumber Daya Alam                                              |                                  |  |                |                                                                                                          | 13.13.3  |
| Privasi Pelanggan                            |                                                                                              |                                  |  |                |                                                                                                          |          |
| 418-1                                        | Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan | 133                              |  |                |                                                                                                          |          |





# Indeks Pemenuhan POJK No.51/ POJK/03/2017 dan SEOJK No.16/ SEOJK/04/2021





## Indeks Pemenuhan POJK No.51/POJK/03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK/04/2021

| No.                                         | Indikator                                                                                                                                                    | Halaman           |
|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Strategi Keberlanjutan</b>               |                                                                                                                                                              |                   |
| A.1                                         | Penjelasan Strategi Keberlanjutan                                                                                                                            | 24                |
| <b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b> |                                                                                                                                                              |                   |
| B.1                                         | Aspek Ekonomi                                                                                                                                                | 7                 |
| B.2                                         | Aspek Lingkungan Hidup                                                                                                                                       | 8, 56, 76, 79, 86 |
| B.3                                         | Aspek Sosial                                                                                                                                                 | 10                |
| <b>Profil Perusahaan</b>                    |                                                                                                                                                              |                   |
| C.1                                         | Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan                                                                                                                          | 17, 24            |
| C.2                                         | Alamat Perusahaan                                                                                                                                            | 16                |
| C.3                                         | Skala Usaha                                                                                                                                                  | 16, 19, 98        |
| C.4                                         | Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan                                                                                                          | 37                |
| C.5                                         | Keanggotaan pada Asosiasi                                                                                                                                    | 18                |
| C.6                                         | Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan                                                                                              | 16                |
| <b>Penjelasan Direksi</b>                   |                                                                                                                                                              |                   |
| D.1                                         | Penjelasan Direksi                                                                                                                                           | 2                 |
| <b>Tata Kelola Keberlanjutan</b>            |                                                                                                                                                              |                   |
| E.1                                         | Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan                                                                                                            | 126               |
| E.2                                         | Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan                                                                                                       | 127               |
| E.3                                         | Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan                                                                                                       | 132, 134          |
| E.4                                         | Hubungan dengan Pemangku Kepentingan                                                                                                                         | 128               |
| E.5                                         | Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan                                                                                                       | 135               |
| <b>Kinerja Keberlanjutan</b>                |                                                                                                                                                              |                   |
| F.1                                         | Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan                                                                                                                      | 17                |
| <b>Kinerja Ekonomi</b>                      |                                                                                                                                                              |                   |
| F.2                                         | Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi                                            | 21                |
| F.3                                         | Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan | 81, 127           |
| <b>Kinerja Lingkungan Hidup</b>             |                                                                                                                                                              |                   |
| <b>Aspek Umum</b>                           |                                                                                                                                                              |                   |
| F.4                                         | Biaya Lingkungan Hidup                                                                                                                                       | 92                |
| <b>Aspek Material</b>                       |                                                                                                                                                              |                   |
| F.5                                         | Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan                                                                                                                    | 65                |
| <b>Aspek Energi</b>                         |                                                                                                                                                              |                   |
| F.6                                         | Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan                                                                                                                  | 79                |
| F.7                                         | Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan                                                                                       | 79                |
| <b>Aspek Air</b>                            |                                                                                                                                                              |                   |
| F.8                                         | Penggunaan Air                                                                                                                                               | 83, 84            |

| Aspek Keanekaragaman Hayati                           |                                                                                                                                                                                      |            |
|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| F.9                                                   | Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati                                                                      | 50         |
| F.10                                                  | Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati                                                                                                                                               | 50         |
| Aspek Emisi                                           |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.11                                                  | Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya                                                                                                                     | 76         |
| F.12                                                  | Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan                                                                                                                                | 74         |
| Aspek Limbah dan Efluen                               |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.13                                                  | Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis                                                                                                                           | 88, 89, 91 |
| F.14                                                  | Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen                                                                                                                                              | 88, 89, 91 |
| F.15                                                  | Tumpahan yang Terjadi (jika ada)                                                                                                                                                     | 88         |
| Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup              |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.16                                                  | Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan                                                                                                          | 133        |
| Kinerja Sosial                                        |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.17                                                  | Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen                                                                                              | 115        |
| Aspek Ketenagakerjaan                                 |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.18                                                  | Kesetaraan Kesempatan Bekerja                                                                                                                                                        | 105, 108   |
| F.19                                                  | Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa                                                                                                                                             | 97, 107    |
| F.20                                                  | Upah Minimum Regional                                                                                                                                                                | 106        |
| F.21                                                  | Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman                                                                                                                                               | 109, 113   |
| F.22                                                  | Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai                                                                                                                                         | 102        |
| Aspek Masyarakat                                      |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.23                                                  | Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar                                                                                                                                           | 117        |
| F.24                                                  | Pengaduan Masyarakat                                                                                                                                                                 | 132, 133   |
| F.25                                                  | Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)                                                                                                                                     | 117        |
| Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan |                                                                                                                                                                                      |            |
| F.26                                                  | Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan                                                                                                                          | 33, 35     |
| F.27                                                  | Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan                                                                                                                         | 115        |
| F.28                                                  | Dampak Produk/Jasa                                                                                                                                                                   | 115        |
| F.29                                                  | Jumlah Produk yang Ditarik Kembali                                                                                                                                                   | 115        |
| F.30                                                  | Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan                                                                                                       | 116        |
| Lain-lain                                             |                                                                                                                                                                                      |            |
| G.1                                                   | Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)                                                                                                                                 | 1          |
| G.2                                                   | Lembar Umpan Balik                                                                                                                                                                   | 152        |
| G.3                                                   | Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya                                                                                                                | 153        |
| G.4                                                   | Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik | 143-144    |





# Indeks SASB





## Indeks SASB

| Topik                           | Kode SASB    | Metrik SASB                                                                                                                                                              | Halaman          | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gas Rumah Kaca                  | FB-AG-110a.1 | Total emisi global bruto Cakupan 1 (Scope 1)                                                                                                                             | 77               | Total emisi bruto Unit Bisnis Kelapa Sawit tahun 2025 adalah 1.149.864 tCO <sub>2</sub> e (POME, Bahan Bakar PKS, Pupuk, Bahan Bakar Kebun, dan LUC). DSNG mencatat Sequestration sebesar 857.542 tCO <sub>2</sub> e, sehingga menghasilkan Total Emisi Neto sebesar 291.322 tCO <sub>2</sub> e.                                                                                                                           |
|                                 | FB-AG-110a.2 | Uraian strategi atau rencana jangka panjang dan jangka pendek untuk mengelola emisi Cakupan 1, target pengurangan emisi, serta analisis kinerja terhadap target tersebut | 74, 76-79        | DSNG menetapkan target pengurangan emisi sebesar 44% pada tahun 2030 dari baseline 2019. Strategi utama mencakup implementasi Peta Jalan Mandiri Energi melalui optimalisasi Bio-CNG dan pemanfaatan biomassa (cangkang & fiber) yang berhasil mengurangi emisi sebesar 76.451 tCO <sub>2</sub> e di tahun 2025. Intensitas emisi turun menjadi 0,57 tCO <sub>2</sub> e / ton CPO.                                         |
|                                 | FB-AG-110a.3 | Bahan bakar armada yang dikonsumsi, persentase energi terbarukan                                                                                                         | 81 - 82          | Transportasi yang digunakan pada kegiatan operasional unit bisnis kelapa sawit memproduksi 11.369 GJ. Pabrik pertama berhasil memproduksi 5.473.200 kWh listrik berbasis biometana (setara dengan 19.704 GJ) serta 2.226.638 Nm <sup>3</sup> Bio-CNG (setara dengan 22.749 GJ). Pabrik kedua menghasilkan 4.293.600 kWh listrik (setara dengan 15.457 GJ) dan 2.184.707 Nm <sup>3</sup> Bio-CNG (setara dengan 22.321 GJ). |
| Manajemen Energi                | FB-AG-130a.1 | 1. Energi operasional yang dikonsumsi,<br>2. persentase listrik jaringan,<br>3. persentase energi terbarukan                                                             | 74 - 75, 81 - 82 | Total energi yang dikonsumsi tahun 2025 adalah 13.289.101 GJ. Persentase listrik adalah 0,9% (berasal dari sumber tidak terbarukan sebesar 124.718 GJ). Persentase energi terbarukan mencapai 95% dengan total sebesar 12.568.523 GJ.                                                                                                                                                                                      |
| Manajemen Air                   | FB-AG-140a.1 | 1. Total air yang diambil,<br>2. total air yang dikonsumsi, persentase masing-masing di wilayah dengan Tekanan Air Dasar Tinggi atau Sangat Tinggi                       | 84               | Total penarikan air perusahaan tahun 2025 adalah 3.530.531 m <sup>3</sup> . Berdasarkan WRI Water Risk Atlas, terdapat 4 unit (1 Kantor Pusat, 2 Unit Produk Kayu, dan 1 Unit Energi Terbarukan) yang berada di wilayah High Water Stress Area.                                                                                                                                                                            |
|                                 | FB-AG-140a.2 | Deskripsi risiko pengelolaan air dan pembahasan strategi serta praktik untuk memitigasi risiko tersebut                                                                  | 83               | Perseroan mengelola risiko air dengan melakukan pemantauan rutin menggunakan indikator Intensitas Air (WI) dan mengidentifikasi area High Water Stress menggunakan WRI Water Risk Atlas. Strategi mitigasi meliputi pembatasan air tanah, optimalisasi daur ulang air boiler di WP Panel (penghematan 1.161 m <sup>3</sup> /bulan), serta efisiensi sistem chiller di GRHA DSNG. Pada 2025, unit Kelapa Sawit.             |
|                                 | FB-AG-140a.3 | Jumlah insiden ketidakpatuhan terkait izin, standar, dan peraturan kuantitas dan/atau kualitas air                                                                       | 83               | Hingga waktu pelaporan, tidak terdapat keluhan, denda, maupun sanksi hukum yang dikenakan kepada Perseroan terkait pemanfaatan sumber air maupun pembuangan limbah cair di seluruh unit operasional.                                                                                                                                                                                                                       |
| Keamanan Makanan                | IF-AG-250a.1 | Audit Global Food Safety Initiative (GFSI):<br>1. tingkat ketidaksesuaian dan<br>2. tingkat tindakan korektif terkait untuk:<br>(a) ketidaksesuaian mayor dan (b) minor  | Tidak Relevan    | Perseroan tidak memproduksi maupun memasarkan produk pangan siap konsumsi secara langsung kepada konsumen akhir.                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|                                 | IF-AG-250a.2 | Persentase produk pertanian yang bersumber dari pemasok yang tersertifikasi dalam program sertifikasi keamanan pangan yang diakui GFSI                                   |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                                 | FB-AG-250a.3 | 1. Jumlah penarikan yang diterbitkan dan<br>2. total jumlah produk pangan yang ditarik                                                                                   |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja | FB-AG-320a.1 | 1. tingkat insiden tercatat total (TRIR)<br>2. tingkat fatalitas, dan<br>3. tingkat frekuensi hampir celaka (NMFR) untuk (a) karyawan langsung dan (b) karyawan kontrak  | 113 - 114        | Pada 2025, Perseroan mencatat 0 kasus fatal dan 0 kasus penyakit akibat kerja. Lost Time Injury Frequency Rate(LTIIFR) berada di angka 0,91 dengan total 38 kasus LTI dari 41.687.336 jam kerja. Sebanyak 12 entitas anak di unit bisnis kelapa sawit berhasil mencapai nihil kecelakaan kerja (Zero Accident).                                                                                                            |

|                                                            |              |                                                                                                                                                              |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Dampak Lingkungan &amp; Sosial Rantai Pasokan Bahan</b> | FB-AG-430a.1 | (1) Persentase produk pertanian yang bersumber dari sumber bersertifikat standar lingkungan atau sosial pihak ketiga, dan (2) persentase berdasarkan standar | 41-42          | Perseroan mencapai tingkat ketertelusuran kebun secara konsolidasi sebesar 97,76%. Sebanyak 7 dari 12 unit PKS telah mencapai 100% ketertelusuran. Untuk unit Kernel Crushing Plant (KCP), seluruh pasokan inti sawit 100% berasal dari internal (TTM) dengan tingkat ketertelusuran hingga kebun pemasok (TTP) mencapai 99,48%.                                |
|                                                            | FB-AG-430a.2 | Audit tanggung jawab sosial dan lingkungan pemasok: (1) tingkat ketidaksesuaian dan (2) tingkat tindakan korektif terkait untuk (a) mayor dan (b) minor      | 44 - 45        | Sebanyak 100% pemasok (82 unit) telah terdaftar dan berada dalam status "Terkontrol". Dari jumlah tersebut, 43,9% (36 unit) telah mencapai kategori "Memenuhi" standar NDPE berdasarkan hasil audit MRV dengan nilai $\geq$ 75%. Seluruh pemasok eksternal (IPC, Koperasi, Agen) telah menjalani proses verifikasi MRV pada tahun 2025.                         |
|                                                            | FB-AG-430a.3 | Diskusi strategi untuk mengelola risiko lingkungan dan sosial yang timbul dari kontrak pertumbuhan dan pengadaan komoditas                                   | 44 - 45        | Strategi perusahaan meliputi proses registrasi, pendataan, dan audit MRV (Measurement, Reporting, and Verification) berkala setiap dua tahun. Mitigasi risiko dilakukan melalui program Sekolah Lapang yang pada 2025 telah menjangkau 5.420 peserta (62% Koperasi, 34% Agen) untuk edukasi praktik GAP, K3, serta kebijakan anti-deforestasi dan lahan gambut. |
| <b>Manajemen GMO</b>                                       | FB-AG-430b.1 | Diskusi strategi untuk mengelola penggunaan organisme hasil rekayasa genetika (GMO)                                                                          | Tidak Relevan  | Perseroan tidak menggunakan, mengembangkan, maupun memperdagangkan komoditas berbasis GMO. Seluruh budidaya kelapa sawit menggunakan varietas konvensional sesuai regulasi nasional.                                                                                                                                                                            |
| <b>Sumber Bahan Baku</b>                                   | FB-AG-440a.1 | Identifikasi tanaman utama dan deskripsi risiko serta peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim                                                          | Tidak Tersedia | Data masih dalam pengembangan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|                                                            | FB-AG-440a.2 | Persentase produk pertanian yang bersumber dari wilayah dengan Tekanan Air Dasar Tinggi atau Sangat Tinggi                                                   |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

## Gugus Tugas Pengungkapan Keuangan Terkait Perubahan Iklim

| Rekomendasi TCFD                                                                | Halaman dalam Laporan Ini |
|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| <b>Tata Kelola (Governance)</b>                                                 |                           |
| Pandangan Dewan (Board)                                                         | 69                        |
| Peran Manajemen                                                                 | 69                        |
| <b>Strategi</b>                                                                 |                           |
| Risiko dan keuntungan terkait iklim jangka pendek, menengah, dan panjang        | 69                        |
| Dampak pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan                          | 69                        |
| Strategi ketahanan (resilience) dan skenario analisis                           | 69                        |
| <b>Manajemen Risiko</b>                                                         |                           |
| Proses untuk mengidentifikasi dan mengkaji risiko                               | 70                        |
| Proses mengelola risiko                                                         | 70                        |
| Integrasi ke dalam kerangka kerja pengelolaan keseluruhan risiko yang sudah ada | 70                        |
| <b>Ukuran dan Target</b>                                                        |                           |
| Metrik                                                                          | 70                        |
| Cakupan (scope) 1, 2 dan 3 emisi dan risiko terkait                             | 70                        |
| Target                                                                          | 70                        |





# Akronim dan Singkatan





## Akronim dan Singkatan

| Akronim | Kepanjangan                                    |
|---------|------------------------------------------------|
| 3R      | Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang |
| 5R      | Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin         |
| AMDAL   | Analisis Mengenai Dampak Lingkungan            |
| APAR    | Alat Pemadam Api Ringan                        |
| APD     | Alat Pelindung Diri                            |
| AQI     | Indeks Kualitas Udara                          |
| B3      | Bahan Berbahaya dan Beracun                    |
| BEI     | Bursa Efek Indonesia                           |
| Bio-CNG | Biogas Alam Terkompresi                        |
| BKSDA   | Balai Konservasi Sumber Daya Alam              |
| BUMDes  | Badan Usaha Milik Desa                         |
| CAP     | Rencana Aksi Iklim                             |
| CAP     | Rencana Aksi Masyarakat                        |
| CARB    | California Air Resources Board                 |
| CEO     | Direktur Utama                                 |
| CPO     | Minyak Kelapa Sawit Mentah                     |
| CRA     | Penilaian Risiko Iklim                         |
| CSA     | Penilaian Keberlanjutan Perusahaan             |
| CSO     | Direktur Keberlanjutan                         |
| CSR     | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan               |
| CU      | Control Union                                  |
| DAS     | Daerah Aliran Sungai                           |
| DLH     | Dinas Lingkungan Hidup                         |
| DSNG    | Dharma Satya Nusantara Group                   |
| EDGE    | Excellence in Design for Greater Efficiencies  |
| ERM     | Management Risiko Perusahaan                   |
| ESG     | Lingkungan Sosial dan Tata Kelola              |
| ESMS    | Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Sosial       |
| EUDR    | European Union Deforestation Regulation        |
| FBW     | Family Bonding Week                            |
| FFA     | Asam Lemak Bebas                               |
| FSC     | Forest Stewardship Council                     |
| FSC-FM  | Forest Stewardship Council Forest Management   |
| GBC     | GreenShip Building Council                     |
| GCG     | Tata Kelola Perusahaan yang Baik               |
| GGL     | Green Gold Label                               |

| Akronim      | Kepanjangan                                                       |
|--------------|-------------------------------------------------------------------|
| GJ           | Giga Joule                                                        |
| GMDP         | Program Pengembangan Manajemen Umum                               |
| GMO          | Organisme Hasil Rekayasa Genetika (OHRG)                          |
| GRI          | Global Reporting Initiative                                       |
| GRK          | Gas Rumah Kaca                                                    |
| Ha           | Hektare                                                           |
| HAM          | Hak Asasi Manusia                                                 |
| HCS          | Pendekatan Stok Karbon Tinggi (SKT)                               |
| HCV          | Nilai Konservasi Tinggi                                           |
| HCVRN        | Jaringan Sumber Daya Nilai Konservasi Tinggi (NKT)                |
| HGU          | Hak Guna Usaha                                                    |
| HIRADC       | Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Penentuan Pengendalian |
| HR           | Sumber Daya Manusia                                               |
| HRDD         | Uji Tuntas Hak Asasi Manusia                                      |
| HSE          | Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan (K3L)                      |
| IFC          | International Finance Corporation                                 |
| IKE          | Intensitas Konsumsi Energi                                        |
| IPAL         | Instalasi Pengolahan Air Limbah                                   |
| IPC          | Independent Plantation Company/ Integrated Pest Control           |
| IPCC         | Intergovernmental Panel on Climate Change                         |
| IPDP         | Program Pengembangan Masyarakat Adat                              |
| IPM          | Pengelolaan Hama Terpadu (PHT)                                    |
| ISCC         | International Sustainability and Carbon Certification             |
| ISO          | International Organization for Standardization                    |
| ISPO         | Indonesia Sustainable Palm Oil                                    |
| ISSB         | International Sustainability Standards Board                      |
| JAS          | Japan Agriculture Standard                                        |
| JHT          | Jaminan Hari Tua                                                  |
| JP           | Jaminan Pensiun                                                   |
| K3           | Keselamatan dan Kesehatan Kerja                                   |
| KCP          | Pabrik Pengolahan Inti Sawit                                      |
| KTPA         | Kelompok Tani Peduli Api                                          |
| LEAP         | Locate, Evaluate, Assess, dan Prepare                             |
| LEED         | Standar Internasional Bangunan Hijau (green building)             |
| LKS Bipartit | Lembaga Kerjasama Bipartit                                        |

| Akronim   | Kepanjangan                                                                       |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| LMS       | Learning Management System                                                        |
| LRP       | Program Pemulihan Mata Pencaharian                                                |
| LSM       | Lembaga Swadaya Masyarakat                                                        |
| LTDS      | Tangki Pemisah Sedimen Ringan                                                     |
| LUC       | Alih Fungsi Lahan                                                                 |
| MCU       | Pemeriksaan Kesehatan                                                             |
| MDP       | Mandor Development Program                                                        |
| MRV       | Pengukuran, Pelaporan, dan Verifikasi                                             |
| NA        | Tidak Tersedia                                                                    |
| NDA       | Perjanjian Kerahasiaan                                                            |
| NDC       | Kontribusi yang Ditentukan secara Nasional                                        |
| NDPE      | Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut, Tanpa Eksploitasi                                |
| NKT       | Nilai Konservasi Tinggi                                                           |
| NPP       | Prosedur Penanaman Baru                                                           |
| ODS       | Bahan Perusak Ozon (BPO)                                                          |
| P2K3      | Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja                                   |
| PAACLA    | Kemitraan untuk Aksi Penanggulangan Pekerja Anak di Sektor Pertanian              |
| PADIATAPA | Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan                               |
| PBB       | Persatuan Bangsa-Bangsa                                                           |
| PEFC      | Programme for the Endorsement of Forest Certification                             |
| PHT       | Pengendalian Hama Terpadu                                                         |
| PISA      | Persatuan Istri Staf Agro                                                         |
| PKB       | Perjanjian Kerja Bersama                                                          |
| PKO       | Minyak Inti Sawit                                                                 |
| PKS       | Pabrik Kelapa Sawit                                                               |
| PLTS      | Pembangkit Listrik Tenaga Surya                                                   |
| PMS       | Sistem Manajemen Kinerja                                                          |
| PMT       | Pemberian Makanan Tambahan                                                        |
| POJK      | Peraturan Otoritas Jasa Keuangan                                                  |
| POKJA     | Kelompok Kerja                                                                    |
| POME      | Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit (LCPKS)                                           |
| POPA      | Penanggung jawab Operasional Pengolahan Air Limbah                                |
| PPPA      | Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air                                      |
| PROPER    | Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup |
| PT        | Perseroan Terbatas                                                                |
| QCC       | Gugus Kendali Mutu                                                                |

| Akronim            | Kepanjangan                                                              |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| QCP                | Proyek Pengendalian Mutu                                                 |
| RaCP               | Prosedur Remediasi dan Kompensasi                                        |
| RCP                | Jalur Konsentrasi Perwakilan                                             |
| RSPO               | Roundtable on Sustainable Palm Oil                                       |
| RTE                | Spesies Langka, Terancam, dan hampir Punah                               |
| RUPS               | Rapat Umum Pemegang Saham                                                |
| S&P                | Standard & Poor's                                                        |
| SAB                | Dewan Penasihat Keberlanjutan                                            |
| SADARI             | Sosialisasi Pemeriksaan Payudara Sendiri                                 |
| SAPRODI            | Sarana Produksi Pertanian                                                |
| SASB               | Sustainability Accounting Standards Board                                |
| SBU                | Unit Bisnis Strategis (UBS)                                              |
| SDGs               | Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)                                   |
| SDM                | Sumber Daya Manusia                                                      |
| SEF                | Forum Pelibatan Pemangku Kepentingan                                     |
| SEP                | Rencana Pelibatan Pemangku Kepentingan                                   |
| SIA                | Penilaian Dampak Sosial                                                  |
| SINTAS             | Save Indonesian Nature & Threatened Species                              |
| SMDP               | Senior Management Development Program                                    |
| SMK3               | Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja                         |
| SPKS               | Serikat Petani Kelapa Sawit                                              |
| SPOTT              | Sustainability Policy Transparency Toolkit                               |
| SRI-KEHATI         | Sustainable and Responsible Investment - Keanekaragaman Hayati Indonesia |
| SROI               | Pengembalian Investasi Sosial                                            |
| SS                 | Suggestion System                                                        |
| SVLK               | Sistem Verifikasi Legalitas dan Kelestarian                              |
| t                  | Metrik Ton                                                               |
| TBM                | Tanaman Belum Menghasilkan                                               |
| TBS                | Tandan Buah Segar                                                        |
| TCFD               | Task Force on Climate-related Financial Disclosures                      |
| tCO <sub>2</sub> e | Ton Setara Karbon Dioksida                                               |
| TJSL               | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan                                     |
| TKMPN              | Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional                               |
| TKTD               | Tim Kesiapan Tanggap Darurat                                             |
| TNFD               | Task Force on Nature-related Financial Disclosures                       |
| TPA                | Tempat Pengasuhan Anak                                                   |
| TPST               | Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu                                        |

| Akronim | Kepanjangan                                          |
|---------|------------------------------------------------------|
| TTM     | Ketertelusuran sampai ke Pabrik Kelapa Sawit         |
| TTP     | Ketertelusuran hingga ke Perkebunan                  |
| UMKM    | Usaha Kecil Mikro Menengah                           |
| UNGP    | Prinsip-Prinsip Panduan Bisnis dan Hak Asasi Manusia |

| Akronim | Kepanjangan                            |
|---------|----------------------------------------|
| WP      | Wood Panel                             |
| WRI     | Yayasan Institut Sumber Daya Dunia     |
| WWTP    | Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) |
| ZSL     | Perhimpunan Zoologi London             |







# Lembar Umpan Balik





## Lembar Umpan Balik [G.3]

Terima Kasih atas perhatian Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan tahun 2025 kami.

Untuk meningkatkan kualitas layanan, Kami berharap Bapak/Ibu dapat memberikan saran, masukan, dan kritik melalui formulir berikut. Umpan balik dapat dikirimkan kepada Kami melalui email atau pos ke alamat yang telah kami cantumkan.

| No. | Pertanyaan                                                                   | Ya                                                                                                                                                                                                                                                        | Tidak                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1   | Laporan ini memberi informasi yang bermanfaat.                               | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                                  | <input type="checkbox"/> |
| 2   | Laporan ini mudah dimengerti.                                                | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                                  | <input type="checkbox"/> |
| 3   | Laporan ini telah mendorong saudara untuk berkontribusi dalam keberlanjutan. | <input type="checkbox"/>                                                                                                                                                                                                                                  | <input type="checkbox"/> |
|     |                                                                              | Skala 1 - 10                                                                                                                                                                                                                                              |                          |
| 4   | Kinerja Ekonomi                                                              | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |                          |
| 5   | Kinerja Sosial                                                               | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |                          |
| 6   | Kinerja Lingkungan                                                           | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |                          |
|     |                                                                              | Essai                                                                                                                                                                                                                                                     |                          |
| 7   | Materi apa yang dirasa perlu ditambahkan?                                    |                                                                                                                                                                                                                                                           |                          |
| 8   | Kontribusi apa yang dirasa perlu ditingkatkan Perseroan?                     |                                                                                                                                                                                                                                                           |                          |
| 9   | Saran dan masukan lain                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                           |                          |

| Profil Pemangku Kepentingan |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| Jabatan                     | Jawaban                  |
| Pemegang Saham/Investor     | <input type="checkbox"/> |
| Karyawan                    | <input type="checkbox"/> |
| Konsumen                    | <input type="checkbox"/> |
| Masyarakat                  | <input type="checkbox"/> |
| Pemerintah                  | <input type="checkbox"/> |
| Mitra Bisnis                | <input type="checkbox"/> |
| Media                       | <input type="checkbox"/> |
| LSM                         | <input type="checkbox"/> |
| Lain-lain                   | <input type="checkbox"/> |
| Data Pribadi                |                          |
| Jenis Kelamin               |                          |
| Usia                        |                          |
| Pekerjaan                   |                          |
| Pendidikan Terakhir         |                          |

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi lembar umpan balik ini.

Mohon agar formulir ini dapat dikirim kepada kami, pada alamat berikut:

**PT Dharma Satya Nusantara Tbk**  
**GRHA DSN**

 Jl. Pulo Ayang Kav. OR3 Kawasan Industri Pulo Gadung  
Kel. Jatinegara, Kecamatan Cakung,  
Jakarta Timur 13930

 Telepon  
**+62 21 4618135**

 Faksimile  
**+62 21 4606942**

 Email  
**corsec@dsngroup.co.id**

 Situs Web  
**www.dsn.co.id**





# Pernyataan Verifikasi Independen





## INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

Control Union (Malaysia) Sdn Bhd (hereinafter referred to as “Control Union”) was commissioned by PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (hereinafter referred to as “DSN”) to undertake an independent assurance of Sustainability Statement 2026 for the reporting period 2025.

DSN is responsible for the collection, analysis, and preparation of the information in the Sustainability Statement. Control Union was not involved in the preparation of any material included in the statement, except for issuing this Independent Assurance Statement.

Control Union’s responsibility is to verify and provide assurance concerning the information included in the Sustainability Statement within the assurance scope mentioned below, with the purpose of informing all Interested Parties. Control Union’s assurance engagement is based on the verification that all data and information provided is reliable and in good faith.

### Scope of Assurance

The assurance was planned and performed for the applicable sustainability performance disclosures in line with disclosures which have been prepared in accordance with the requirements of the Global Reporting Initiative Standards, including GRI 1 : Foundation, GRI 2 : General Disclosures, GRI 3 : Material Topics, and the applicable GRI Topic Standards, as well as sector-specific guidance under GRI 13 Agriculture, Aquaculture and Fishing Sectors 2022, relevant transparency indicators from SPOTT, Internal sustainability reporting methodologies and policies established by PT Dharma Satya Nusantara Tbk. The scope of our assurance covered selected key sustainability indicators, including:

|                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Environmental Indicators</b><br>(SPOTT 302, 303, 305, 306) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Greenhouse Gas (GHG) emissions (Scope 1 and Scope 2 where applicable)</li> <li>Water withdrawal and consumption</li> <li>Waste generation and waste management practices</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Social Indicators</b><br>(SPOTT 403, 405)                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Occupational health and safety performance</li> <li>Decent living wage initiatives and disclosures relating to employee remuneration and welfare</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Traceability Verification</b>                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Traceability to Plantation (TTP) performance, including the verification of traceability coverage for Fresh Fruit Bunch (FFB) supply chains where data and documentation were made available.</li> <li>The verification procedures included review of traceability systems, supplier documentation, and sampling of supporting records to assess the accuracy of the reported traceability information.</li> </ul> |
| <b>Development and Impact KPIs</b>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li><b>KPI 2:</b> Number of farmers receiving support for FSC certification in collaboration with Rainforest Alliance</li> <li><b>KPI 3:</b> Number of farmers receiving extension services, including capacity building and training programs</li> <li><b>KPI 4:</b> Water conservation initiatives and related performance metrics</li> </ul>                                                                        |

### Responsibility

The disclosures prepared in accordance with the Global Reporting Initiative Standards, including governance of sustainability matters, scope of the sustainability report, materiality assessment process, management approach, performance targets, and reported sustainability performance data, have been reviewed and verified for completeness and consistency with the stated reporting framework under the GRI Standards.

### Methodology

Based on our verification process, the assurance methodology for DSN's Sustainability Report included reviewing the text of the statement (pre-assurance research), examining internal and external documentary evidence, and collecting data at the company, subsidiary, and corporate office levels. This also involved reviewing sample data and selecting internal performance documents, with a specific focus on the GRI Indicators in accordance with the provisions of the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Our methodology was conducted in accordance with the requirements of ISAE 3000. A limited assurance engagement involves performing procedures to obtain sufficient appropriate evidence to support a conclusion expressed in negative form. The procedures performed vary in nature and timing and are less in extent than for a reasonable assurance engagement.

This Sustainability Statement discloses DSN's strategies, performance and forward-looking targets in managing material environmental and social matters, enhancing employee well-being, strengthening ethical governance and supporting long-term sustainable value creation for stakeholders.

### Reporting Criteria and Level of Assurance

The level of Assurance is used to determine the extent of procedures that an assurance provider uses to identify if there are material errors, omissions or misstatements. The independent verification process is designed and conducted in line with the requirements of ISAE 3000, **Limited Assurance** engagement. The qualified verifiers have also evaluated the adequacy and consistency of the Sustainability Report against the requirements of the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX) sustainability disclosure expectations and the reporting framework adopted by the Company, including the Global Reporting Initiative Standards and sector guidance under GRI 13: Agriculture, Aquaculture and Fishing Sectors 2022.

### Independence and Quality Control

Control Union is an accredited Certifications and Assurance body operating in more than 80 countries. These accreditations and recognitions include the need to maintain a comprehensive system of quality control including documented policies and procedures on compliance to ethical and legal requirements as well as objectivity throughout our operations. The verifiers performing the data check were selected appropriately based on our internal qualifications' requirements, training and experience. It is also reviewed by management to ensure that the applied approach and assurance are strictly followed and operated transparently.

### Conclusion

Based on our limited assurance engagement process, nothing has come to our attention that causes us to believe that the scope (subject matter) as detailed above and presented in the Sustainability Statement is not presented fairly in accordance with the criteria. Hence, our work confirms that the information included in the Sustainability Statement is reliable, objective and is presented clearly.

**For and on behalf of Control Union (Malaysia) Sdn Bhd,**

Signed: Ebnu Holdoon Shawal



Date : 16<sup>th</sup> March 2026  
Lead Verifier



Tumbuh Bersama Alam,  
Maju Bersama Masyarakat.



 Jl. Pulo Ayang Kav. OR3  
Kawasan Industri Pulo Gadung  
Kelurahan Jatinegara,  
Kecamatan Cakung,  
Jakarta Timur 13930

 Telepon  
+62 21 4618135

 Faksimile  
+62 21 4606942

 Email  
[corsec@dsngroup.co.id](mailto:corsec@dsngroup.co.id)

 Situs Web  
[www.dsn.co.id](http://www.dsn.co.id)